



LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT 2025 Edisi Edition

Asosiasi Kemitraan Pertanian Berkelanjutan Indonesia
Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture

✉ contact@pisagro.org

📧 [pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)

🌐 www.pisagro.org

🐦 [f](#) [in](#) PISAgro

Tentang PISAgro *About PISAgro*

Asosiasi Kemitraan Pertanian Berkelanjutan Indonesia atau PISAgro merupakan sebuah asosiasi nirlaba yang memfasilitasi kolaborasi multipihak untuk pertanian yang berkelanjutan. PISAgro sendiri didirikan oleh tujuh perwakilan perusahaan swasta di Indonesia sebagai tindak lanjut dari diskusi antara Wakil Menteri Pertanian Indonesia dan Wakil Menteri Perdagangan dalam KTT Forum Ekonomi Dunia (WEF) yang diselenggarakan di Jakarta pada Juni 2011.

Kemitraan ini bertujuan untuk menghadirkan model inovatif berbasis multi-pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan pertanian nasional secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani kecil. PISAgro beroperasi melalui 16 Kelompok Kerja yang berfokus pada 11 komoditas dan tanaman serta 5 tema lintas sektor.

The Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PISAgro) is a non-profit association, which facilitates multi-stakeholders collaboration for sustainable agriculture. PISAgro was initiated by seven private companies in Indonesia, in response to concerns expressed by Indonesian Vice Minister Agriculture and Vice Minister of Trade in World Economic Forum (WEF) Summit held in Jakarta in June 2011.

The partnership seeks to provide an innovative, multi-stakeholder model for addressing the nation's agricultural challenges in a sustainable manner while improving the livelihoods of smallholder farmers. PISAgro works through 16 Working Groups focused on 11 crops and commodities, and 5 cross-cutting themes.

**Sinarmas Land Plaza, Tower 2, 22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia**

✉ contact@pisagro.org

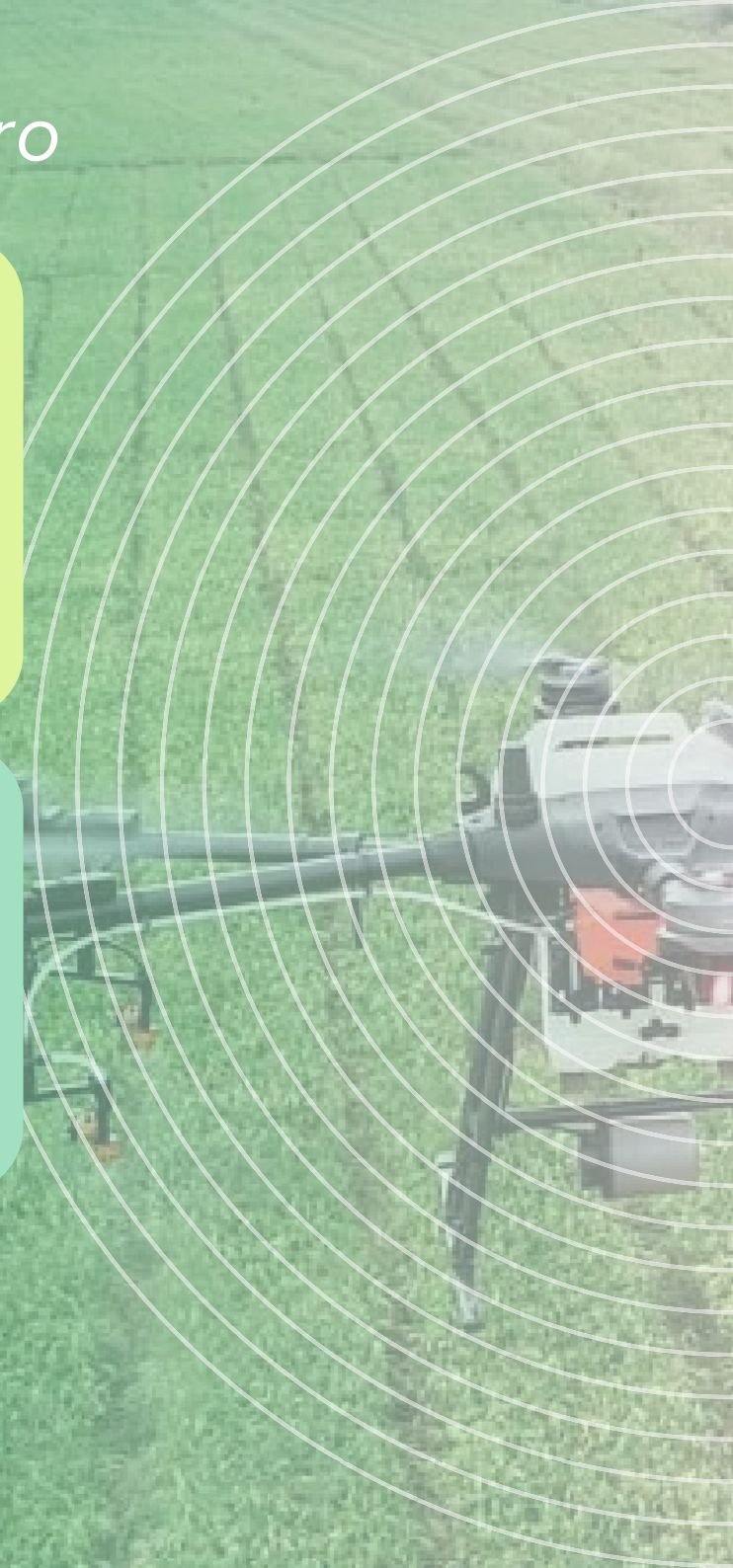
📷 [pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)

🌐 www.pisagro.org

🐦 [PISAgro](#)



PISAgro



Daftar Isi *Table of Contents*

Tentang PISAgro

Daftar Isi - Table of Contents

Kata Pengantar

Forewords

Bab I: Pendahuluan

- 1.1. Visi dan Misi PISAgro
- 1.2. Keanggotaan Board PISAgro
- 1.3. Keanggotaan Sekretariat PISAgro
- 1.4. Kelompok Kerja PISAgro
- 1.5. Anggota PISAgro

Chapter I: Introduction

- 1.1. PISAgro's Vision and Mission
- 1.2. PISAgro's Advisory and Board Memberships
- 1.3. Membership of the PISAgro Secretariat
- 1.4. PISAgro Working Members
- 1.5. PISAgro Members

Bab II: Kegiatan PISAgro 2025

- 2.1. Audiensi Ke Kementerian dan Lembaga
- 2.2. Kegiatan Pertemuan/Webinar/FGD 2025
 - 2.2.1. Kegiatan Pertemuan/Webinar/FGD Yang Dilaksanakan oleh PISAgro
 - 2.2.2. Kegiatan Pertemuan/Webinar/FGD PISAgro Bersama dengan Pihak Lain
 - 2.2.3. Partisipasi PISAgro dalam Kegiatan Webinar/FGD/Pertemuan yang Dilaksanakan oleh Institusi Lainnya
 - 2.2.4. Keterlibatan PISAgro dalam Kegiatan ASEAN
 - 2.2.5. Kunjungan Lapangan

Chapter II: PISAgro Events in 2025

- 2.1. Audience to the Ministry and Agencies
- 2.2. Meetings/Webinars/FGD Activities in 2025
 - 2.2.1. Meeting/Webinars/FGD Activities Held by PISAgro
 - 2.2.2. PISAgro Meeting/Webinars/FGD Activities Together with Other Parties
 - 2.2.3. PISAgro Participation in Webinar/FGD/Meeting Activities Held by Other Institutions
 - 2.2.4. PISAgro Involvement in ASEAN Activities
 - 2.2.5. Field Visits

Bab III: Rapat Dewan Pengurus dan Rapat Umum 2025

- 3.1. Rapat Dewan Pengurus
 - 3.1.1. Rapat Dewan Pengurus I
 - 3.1.2. Rapat Dewan Pengurus II
 - 3.1.3. Rapat Dewan Pengurus III

i	3.2. Rapat Umum	136
ii	3.2.1. Rapat Umum I	136
iii	3.2.2. Rapat Umum II	140
iv	3.2.3. Rapat Umum III	144
01	Chapter III: Board Meetings and General Meetings 2025	151
02	3.1. Board Meetings	151
03	3.1.1. Board Meeting I	151
04	3.1.2. Board Meeting II	154
05	3.1.3. Board Meeting III	157
07	3.2. General Meetings	161
11	3.2.1. General Meeting I	161
11	3.2.2. General Meeting II	165
12	3.2.3. General Meeting III	169
13	Bab IV: Pemberdayaan Perempuan di PISAgro: Dari Kerangka Strategi Menuju Aksi Kolektif	175
14	Kolektif	
16	Chapter IV: Women Empowerment in PISAgro: From Strategic Framework to Collective Actions	180
20	Chapter V: Getting Started with Regenerative Agriculture at PISAgro: From Mapping to Field Proofing	188
21	Bab V: Memulai Langkah Pertanian Regeneratif Di PISAgro: Dari Pemetaan Hingga Pembuktian Lapangan	184
23	Chapter V: Getting Started with Regenerative Agriculture at PISAgro: From Mapping to Field Proofing	188
25	Field Proofing	
37	Bab VI: Pencapaian Visi dan Misi PISAgro 2.0 Tahun 2025	191
68	Chapter VI: PISAgro 2.0 Vision & Mission Achievements in 2025	197
71	Bab VII: Laporan Keuangan PISAgro Tahun Fiskal 2025	202
73	Chapter VII: PISAgro Financial Report Fiscal Year 2025	203
73		
73		
75		
75		
77		
89		
119		
122		
124		
125		
125		
128		
131		



Rekan-rekan yang terhormat,

Tahun 2025 merupakan tahun yang sarat dengan dinamika, konsolidasi, serta penguatan arah transformasi sektor pangan dan pertanian, baik di tingkat nasional maupun global. Di tengah meningkatnya tekanan perubahan iklim, ketidakpastian ekonomi global, serta tuntutan terhadap sistem pangan yang lebih berkelanjutan dan inklusif, kolaborasi lintas sektor menjadi semakin krusial.

Sebagai platform kemitraan multi-pihak, PISAgro terus memperkuat perannya sebagai ruang bersama untuk dialog, aksi kolektif, dan inovasi. Sepanjang tahun 2025, PISAgro berfokus pada penguatan pendekatan inclusive closed-loop partnership guna mendorong sistem pangan yang tangguh, berdaya saing, dan berkeadilan, sejalan dengan agenda pembangunan nasional serta komitmen global Indonesia.

Pada tataran global, isu pertanian berkelanjutan, bioekonomi, transisi sistem pangan, dan ketahanan pangan tetap menjadi sorotan utama dalam berbagai forum internasional. Momentum ini membuka peluang strategis bagi Indonesia untuk menegaskan posisinya tidak hanya sebagai produsen pangan, tetapi juga sebagai penggerak solusi berbasis keanekaragaman hayati, inovasi, dan kolaborasi multipihak.

Di tingkat nasional, PISAgro mencatat berbagai capaian

penting melalui keberlanjutan dan penguatan program-program strategis, termasuk pemberdayaan petani, pengarusutamaan peran perempuan melalui GrowHer: Kakao, serta inisiatif-inisiatif kolaboratif yang mendorong peningkatan produktivitas, inklusivitas, dan keberlanjutan rantai nilai pertanian.

Laporan Tahunan 2025 ini kami hadirkan sebagai kaleidoskop perjalanan PISAgro sepanjang tahun, merangkum berbagai capaian, pembelajaran, serta tantangan yang kami hadapi bersama. Laporan ini juga mencerminkan komitmen kami untuk terus beradaptasi, memperkuat kemitraan, dan berkontribusi secara nyata dalam pembangunan sistem pangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh anggota, mitra, dan pemangku kepentingan atas kepercayaan, dukungan, dan kolaborasi yang telah terjalin. Semoga Laporan Tahunan ini dapat menjadi sumber informasi, inspirasi, dan pijakan bersama untuk melangkah lebih jauh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kami berharap Laporan Tahunan 2025 ini memberikan manfaat bagi seluruh rekan-rekan sekalian.

Salam hangat,

Kata Pengantar



Dear Esteemed Colleagues,

The year 2025 has been marked by significant dynamics, consolidation, and the strengthening of the transformation agenda in the food and agriculture sector, both nationally and globally. Amid mounting climate change pressures, global economic uncertainty, and growing demands for more sustainable and inclusive food systems, cross-sector collaboration has become increasingly critical.

As a multi-stakeholder partnership platform, PISAgro continues to strengthen its role as a shared space for dialogue, collective action, and innovation. Throughout 2025, PISAgro focused on reinforcing the *inclusive closed-loop partnership* approach to advance resilient, competitive, and equitable food systems, in line with Indonesia's national development agenda and global commitments.

At the global level, sustainable agriculture, the bioeconomy, food system transformation, and food security have remained key topics across international forums. This momentum presents strategic opportunities for Indonesia to reaffirm its position not only as a food producer, but also as a driver of solutions rooted in biodiversity, innovation, and multi-stakeholder collaboration.

At the national level, PISAgro recorded a number of significant achievements through the continuation and

strengthening of strategic programs, including farmer empowerment, the mainstreaming of women's roles through GrowHer: Kakao, and collaborative initiatives that promote increased productivity, inclusivity, and sustainability across agricultural value chains.

We present the 2025 Annual Report as a kaleidoscope of PISAgro's journey throughout the year, capturing key achievements, lessons learned, and challenges encountered collectively. This report also reflects our commitment to continuous adaptation, strengthened partnerships, and tangible contributions to the development of inclusive and sustainable food systems.

We extend our deepest appreciation to all members, partners, and stakeholders for the trust, support, and collaboration that have been built. We hope this Annual Report serves as a source of information, inspiration, and a shared foundation for moving forward in the years to come.

In closing, we hope that the 2025 Annual Report provides value and insight to all readers.

Warm regards,

Forewords

Pendahuluan

Introduction

Bab I

Chapter I

1.1 Visi dan Misi PISAgro



Visi PISAgro sejak awal tahun 2022, menjadi PISAgro 2.0 yaitu: “Mewujudkan ketahanan pangan melalui kerjasama multipihak dengan pendekatan Inclusive Closed-Loop Model dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan”.

Sedangkan Misi PISAgro 2.0 saat ini adalah:

Growth/Pertumbuhan

Mendukung pertumbuhan ekonomi petani dengan menerapkan sistem The Inclusive Closed-Loop pada koperasi setempat dan badan usaha milik desa.

Indikator yang diukur adalah: Akses terhadap keuangan, Akses kepada offtaker, Partisipasi dalam Koperasi, Implementasi GAP. Pada tahun 2024 terdapat dua penambahan indikator yaitu: Keterseediaan bibit yang baik dan Total agregat kontribusi PISAgro terhadap pendapatan petani kecil.

Resilience/Ketangguhan

Memperkuat komunitas petani dan berbagai komoditas dengan menjamin kesehatan, pendidikan, dan kemampuan pencegahan perubahan iklim.

Indikator yang diukur adalah: Kemampuan beradaptasi dengan iklim dan Mencegah bencana, Upaya peningkatan Kesehatan dan Fasilitas kesehatan.

Sustainability/Keberlanjutan

Kemampuan untuk menjalankan kegiatan petani secara berkelanjutan untuk mencegah penggundulan hutan, degradasi tanah/air dan pengurangan CO2 dengan membangun ekonomi sirkular.

Indikator yang diukur adalah: Pengelolaan lahan berkelanjutan, Upaya pengelolaan sampah, Pengelolaan penggunaan pupuk.

Dalam menjalankan misinya, PISAgro memiliki alat penunjang, yaitu: Economic Empowerment (menggerakkan ekonomi pedesaan); Inclusive Closed Loop System (diterapkan sebagai gerakan nasional di semua komoditas dan koperasi formal/BUMDes); dan pengembangan alat ukur/dashboard (data dan peringkat bagi perusahaan atas dukungan keberhasilan yang mereka berikan untuk pemberdayaan ekonomi berkelanjutan).

PISAgro berkomitmen untuk melakukan pengukuran kesejahteraan petani Komite Pengurus PISAgro terdiri dari: secara komprehensif yang mencakup 57 indikator ke dalam 3 (tiga) komponen yakni Growth, Resilience, dan Sustainability yang disebut PISAgro 2.0. Pengukuran kesejahteraan akan dilakukan terhadap sekitar 2,6 juta petani binaan PISAgro di lebih dari 15.000 desa.

1.2 Keanggotaan Penasihat dan Pengurus PISAgro

Penasihat PISAgro terdiri dari:

- 1 **Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian**
- 2 **Kementerian Pertanian**
- 3 **Kementerian Perdagangan**
- 4 **Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS**
- 5 **Kementerian Luar Negeri**

Komite Pendiri PISAgro terdiri dari:

1. **Wakil Menteri Pertanian (periode 2010-2011)**
2. **Wakil Menteri Perdagangan (periode 2009-2011)**
3. **PT SMART Tbk**
4. **PT Nestle Indonesia**
5. **PT Indofood Sukses Makmur Tbk**
6. **PT Unilever Indonesia Tbk**
7. **PT Bayer Indonesia**
8. **PT Syngenta Indonesia**
9. **McKinsey & Company Indonesia.**

Sedangkan Dewan Anggota Pengurus PISAgro terdiri dari:

- | | |
|----------------------------|------------------------------------|
| Franky O. Widjaja | Georgios Badaro |
| Franciscus Welirang | Prof. Dr. Bayu Krisnamurthi |
| Arif P. Rachmat | Husodo Angkosubroto |
| Dr. Raoul Oberman | Beverley Postma |
| Adi Haryono | Hardianto Atmadja |
| Karen Tambayong | Nurdiana Darus |

1.3 Keanggotaan Sekretariat PISAgro

Anggota Sekretariat PISAgro terdiri dari:



Insan Syafaat

Direktur Eksekutif

Ferial Lubis

Konsultan/Penunjang Hub. Pemerintahan

Nadia Fairus

Manajer Perkantoran

Alicia Ceu

Spesialis Pelibatan Strategis

Hendri Surya W.

Manajer Komunikasi

Fathan Oktrisaf

Manajer Pelibatan Strategis

William Widjaja

Manajer Proyek

Haridi Walid

Pemagang

1.4 Kelompok Kerja PISAgro

Pada tahun 2025, jumlah Kelompok Kerja PISAgro bertambah menjadi 16 terdiri dari 10 Kelompok Kerja berbasis komoditas dan 6 Kelompok Kerja lintas komoditas.

Kelompok Kerja Berbasis Komoditas



Kakao



Kopi



Jagung



Persusuan



Kelapa Sawit



Kentang



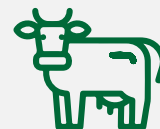
Karet



Padi



Hortikultura



Sapi Potong

Kelompok Kerja Lintas Komoditas



Agritech & Inovasi Digital



Pendapatan Hidup



Ketertelusuran



Pengembangan Kapasitas



Pemberdayaan Perempuan



Pertanian Regeneratif

1.5 Anggota PISAgro

Hingga akhir Desember 2025 terdapat 40+ anggota PISAgro yang terdiri dari beberapa kategori, yaitu:

Anggota Mitra

PT SMART Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Kirana Megatara Tbk.

PT Triputra Agro Persada Tbk

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

PT Great Giant Pineapple (PT Gunung Sewu Kencana)

PT Nestle Indonesia

PT Seger Selaksa Anugrah (SSA)/ PT Seger Agro Nusantara (Triputra Group)

PT Kapal Api

Anggota Umum

PT Koltiva

Mercy Corps Indonesia

PT Mars Symbioscience Indonesia

PT Global Dairi Alami

PT Corteva Agriscience Indonesia

PT Cargill Indonesia

PT Bank Mandiri (Persero)

PT LDC Indonesia (Louis Dreyfus Company)

Swisscontact Indonesia

PT PepsiCo Indonesia Foods and Beverages

Save The Children Indonesia

PT Unilever Indonesia Tbk

PT YARA Indonesia

PT Visa Worldwide Indonesia

Anggota Ventura Baru

PT Agri Tekno Karya (HARA)

PT Yasa Mushroom Sriwijaya (Mushome)

PT Ekomoditi Solutions Indonesia

PT Tanda Bakti Nusantara

PT Agridesa Panen Makmur

PT Prima Agro Tech

Anggota Rekanan

Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI)

Center for Indonesian Policy Studies (CIPS)

Cocoa Sustainability Partnership (CSP)

Filantropi Indonesia (FI)

Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo)

Global Reporting Initiative (GRI)

IFIC (Indonesian Food Innovation Center)

Koalisi Ekonomi Membumi (KEM)

Perkumpulan Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL)

Pijar Foundation

Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI)

Solidaridad Indonesia

Tropical Forest Alliance (TFA)

Yayasan IRTI

Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members



Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners



Chapter I - Introduction

1.1 PISAgro's Vision and Mission



Since the early 2022, PISAgro has transformed into PISAgro 2.0 with the goal of “Realising food resilience through multistakeholder collaboration with an Inclusive Closed-loop Model approach & empowerment of grassroots economy.”

Meanwhile, the mission of PISAgro 2.0. currently is:

Growth

Supporting farmers' economic growth by implementing the Inclusive Closed-Loop System within local cooperatives and village-owned enterprises (BUMDes).

The indicators measured include: Access to finance, Access to offtakers, Participation in cooperatives, and Implementation of Good Agricultural Practices (GAP). In 2024, two additional indicators were introduced: Availability of quality seeds and Total aggregated PISAgro contribution to smallholder farmers' income.

Resilience

Strengthening farming communities and various commodities by ensuring health, education, and climate change mitigation capacity.

The indicators measured include: Climate adaptation and disaster risk prevention capacity, as well as efforts to improve health and healthcare facilities.

Sustainability

The ability to carry out farming activities sustainably in order to prevent deforestation, land and water degradation, and CO2 emissions reduction through the development of a circular economy.

The indicators measured include: Sustainable land management, waste management efforts, and fertilizer use management.

In carrying out its mission, PISAgro is supported by the following enabling tools: Economic Empowerment (stimulating rural economies); the Inclusive Closed-Loop System (implemented as a national movement across all commodities and formal cooperatives/BUMDes); and the development of measurement tools/dashboards (providing data and rankings for companies based on the success of their support for sustainable economic empowerment).

PISAgro is committed to measuring the welfare of farmers. The PISAgro Management Committee consists of: a comprehensive approach that includes 57 indicators into 3 (three) components, namely Growth, Resilience, and Sustainability, called PISAgro 2.0. Welfare measurements will be carried out on approximately 2.6 million farmers assisted by PISAgro in more than 15,000 villages.

1.2 PISAgro's Advisory and Board Memberships

The PISAgro Advisory consists of:

- 1 Coordinating Ministry of Economic Affairs
- 2 Ministry of Agriculture
- 3 Ministry of Trade
- 4 Ministry of National Development Planning/ BAPPENAS
- 5 Ministry of Foreign Affairs

The PISAgro Founding Committee consists of:

1. Deputy Minister of Agriculture (2010-2011)
2. Deputy Minister of Trade (2009-2011)
3. PT SMART Tbk
4. PT Nestle Indonesia
5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6. PT Unilever Indonesia Tbk
7. PT Bayer Indonesia
8. PT Syngenta Indonesia
9. McKinsey & Company Indonesia.

While members of the Board consist of:

- | | |
|---------------------|-----------------------------|
| Franky O. Widjaja | Georgios Badaro |
| Franciscus Welirang | Prof. Dr. Bayu Krisnamurthi |
| Arif P. Rachmat | Husodo Angkosubroto |
| Dr. Raoul Oberman | Beverley Postma |
| Adi Haryono | Hardianto Atmadja |
| Karen Tambayong | Nurdiana Darus |

1.3 Membership of the PISAgro Secretariat

Members of the PISAgro Secretariat consist of:



Insan Syafaat

Executive Director

Ferial Lubis

Consultant/Government Relation Support

Nadia Fairus

Office Manager

Alicia Ceu

Strategic Engagement Specialist

Hendri Surya W.

Communications Manager

Fathan Oktrisaf

Strategic Engagement Manager

William Widjaja

Project Management Officer

Haridi Walid

Intern

1.4 PISAgro Working Groups

In 2025, the number of PISAgro Working Groups increased to 16, comprising 10 commodity-based Working Groups and 6 cross-commodity Working Groups

Commodity-based Working Groups



Cocoa



Coffee



Corn



Dairy



Palm Oil



Potato



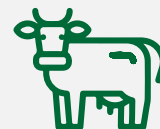
Rubber



Rice



Horticulture



Cattle

Cross-commodity Working Groups



**Agritech & Digital
Innovation**



Living Income



Traceability



**Capacity
Development**



**Women
Empowerment**



**Regenerative
Agriculture**

1.5 PISAgro Membership

As of December 2024, PISAgro has 40+ members categorised as follows:

Partner Members

PT SMART Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Kirana Megatara Tbk.

PT Triputra Agro Persada Tbk

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

PT Great Giant Pineapple (PT Gunung Sewu Kencana)

PT Nestle Indonesia

PT Seger Selaksa Anugrah (SSA)/ PT Seger Agro Nusantara (Triputra Group)

PT Kapal Api

General Members

PT Koltiva

Mercy Corps Indonesia

PT Mars Symbioscience Indonesia

PT Global Dairi Alami

PT Corteva Agriscience Indonesia

PT Cargill Indonesia

PT Bank Mandiri (Persero)

PT LDC Indonesia (Louis Dreyfus Company)

Swisscontact Indonesia

PT PepsiCo Indonesia Foods and Beverages

Save The Children Indonesia

PT Unilever Indonesia Tbk

PT YARA Indonesia

PT Visa Worldwide Indonesia

New Venture Members

PT Agri Tekno Karya (HARA)

PT Yasa Mushroom Sriwijaya (Mushome)

PT Ekomoditi Solutions Indonesia

PT Tanda Bakti Nusantara

PT Agridesa Panen Makmur

PT Prima Agro Tech

Associate Members

Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI)

Center for Indonesian Policy Studies (CIPS)

Cocoa Sustainability Partnership (CSP)

Filantropi Indonesia (FI)

Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo)

Global Reporting Initiative (GRI)

IFIC (Indonesian Food Innovation Center)

Koalisi Ekonomi Membumi (KEM)

Perkumpulan Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL)

Pijar Foundation

Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI)

Solidaridad Indonesia

Tropical Forest Alliance (TFA)

Yayasan IRTI

Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members



Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners



Kegiatan PISAgro di 2025

PISAgro Events in 2025

Bab II *Chapter II*

2.1. Audiensi ke Kementerian dan Lembaga

Pada tahun 2025, PISAgro telah mengadakan beberapa audiensi kepada beberapa pejabat di Kementerian dan Lembaga lainnya yaitu:

2.1.1. 19 Maret 2025 - Audiensi dengan Kemenko Pangan

PISAgro melakukan audiensi dengan Kementerian Koordinator Bidang Pangan untuk membahas sinergi kebijakan antara sektor swasta dan pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Diskusi ini dihadiri oleh perwakilan dari PISAgro yang menyampaikan komitmen untuk mendukung program ketahanan pangan melalui kemitraan multipihak yang inklusif.



Dalam sesi ini PISAgro menekankan pentingnya penerapan model *inclusive closed-loop* dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, serta bagaimana teknologi digital dapat membantu pemerintah dalam memantau ketersediaan pangan secara lebih akurat dan *real-time*. Diskusi juga mencakup berbagai tantangan yang dihadapi dalam memastikan ketahanan pangan yang berkelanjutan, serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Audiensi ini menjadi kesempatan penting untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan di Indonesia, serta untuk mengeksplorasi solusi inovatif yang dapat diterapkan di sektor pertanian.

2.1.2. 4 Juni 2025 - Audiensi dengan Kementerian Perindustrian

Sekretariat PISAgro bersama perwakilan mitra Perusahaan/anggota PISAgro mengadakan audiensi secara daring dengan Direktorat Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian. Pertemuan ini membahas tindak lanjut atas implementasi Permenperin No. 11 Tahun 2025 tentang SNI Wajib Pupuk NPK. Materi diskusi berkisar pada 3 hal yaitu:

- Produsen pupuk NPK di Luar Negeri harus memiliki Perwakilan Resmi.
- Perwakilan Resmi harus memenuhi ketentuan: menguasai gudang di kota/kabupaten yang sama atau kota/kabupaten terdekat dengan tempat kedudukan Perwakilan Resmi.
- Pupuk NPK Padat yang diproduksi oleh Produsen di Luar Negeri harus dimasukkan ke dalam gudang yang dikuasai oleh Perwakilan Resmi sebelum diedarkan atau dipindahtangankan kepemilikannya.

Pejabat Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa saat ini sedang disusun peraturan teknis tentang pelaksanaan barang impor masuk ke dalam negeri. Sesuai dengan Peraturan tersebut terkait juga dengan PP 28 tahun 2021 yang dirubah menjadi PP 46 tahun 2023, yang tujuannya memberikan kemudahan dalam hal penyediaan bahan baku/bahan penolong.

Dalam Peraturan teknis tersebut akan ada dua kategori yaitu: (a) kategori bahan baku/bahan penolong dan (b) produk/barang jadi.

Perbedaannya dalam proses verifikasi pemasukannya, dimana produk jadi harus masuk kedalam satu pintu sedangkan bahan baku/bahan penolong akan diberikan kemudahan (Pelabuhan masuknya, gudang yang digunakan dll).

Pupuk NPK Padat masih dalam proses diskusi untuk menentukan apakah masuk dalam barang jadi atau sebagai bahan penolong untuk proses lanjutannya sehingga berhak untuk memperoleh kemudahan. PISAgro telah menulis surat resmi kepada Direktur Industri Kimia Hulu Kementerian Perindustrian untuk meminta kejelasan hal tersebut.

2.1.3. 21 Juli 2025 - Audiensi Ditjen Tanaman Pangan dengan Garudafood.



PISAgro memfasilitasi audiensi antara Direktorat Aneka Kacang dan Umbi (AKABI), Ditjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian, dengan PT Garudafood. Pertemuan ini dipimpin oleh Ibu Diah Susilokarti (Direktur AKABI) bersama tim, serta dihadiri jajaran manajemen Garudafood dan perwakilan PISAgro. Diskusi difokuskan pada peluang kemitraan strategis untuk meningkatkan produktivitas dan ketersediaan bahan baku kacang tanah di dalam negeri, sekaligus mengurangi ketergantungan impor yang saat ini mencapai 43,5% dari total kebutuhan nasional.

Garudafood memaparkan kebutuhan pasokan kacang tanah untuk pabriknya di Pati, Jawa Tengah, serta model kemitraan yang melibatkan rekomendasi varietas unggul, dukungan benih bagi petani loyal, jaminan harga dasar, dan pendampingan teknis budidaya sesuai *Good Agricultural Practices* (GAP). Ditjen AKABI menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah, industri, dan petani untuk mendukung hilirisasi komoditas kacang tanah, sejalan dengan arahan Presiden RI dan Menteri Pertanian dalam percepatan pembangunan agribisnis yang bernilai tambah tinggi.

Pertemuan menghasilkan kesepakatan untuk menjajaki kerja sama lebih lanjut melalui *pilot project* kemitraan, dengan melibatkan pemangku kepentingan terkait seperti produsen pupuk, penyedia pestisida, dan pendamping teknis. PISAgro akan terus memainkan peran sebagai fasilitator kemitraan multipihak, memastikan hubungan antara industri dan petani terbangun secara berkelanjutan, saling menguntungkan, dan mendukung ketahanan pangan nasional.

2.1.4. 17 November 2025 - Audiensi Pertanian Regeneratif PISAgro-CSP

PISAgro bersama CSP menyelenggarakan audiensi dengan perwakilan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Badan Riset dan Inovasi Nasional RI (BRIN RI), serta Kementerian Koordinator Bidang Urusan Pangan Republik Indonesia bertempat di Kantor Pusat Kementerian Pertanian. Audiensi ini bertujuan memperkuat pemahaman bersama mengenai pendekatan pertanian regeneratif sebagai solusi kunci dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan dan perubahan iklim.



Para anggota dan mitra PISAgro memaparkan capaian serta pembelajaran dari berbagai inisiatif pertanian regeneratif yang telah berjalan di tingkat petani. Diskusi mencakup praktik yang berhasil, hambatan lapangan, kebutuhan kapasitas, serta kesiapan pasar terhadap standar dan klaim regeneratif. Forum ini juga membahas peluang harmonisasi program antara pemerintah, industri, lembaga riset, dan lembaga pembiayaan untuk memastikan pendekatan regeneratif memiliki landasan yang konsisten, inklusif, dan dapat diperluas ke berbagai komoditas prioritas. Peserta mengusulkan tindak lanjut berupa pembentukan forum kerja tematik, penguatan basis bukti melalui riset terpadu, serta identifikasi peluang harmonisasi kebijakan nasional untuk memperluas adopsi pertanian regeneratif di Indonesia.

2.2. Kegiatan Pertemuan/Webinar/FGD

2.2.1. Kegiatan Pertemuan/Webinar/FGD yang Dilaksanakan oleh PISAgro

20 Januari 2025 – Pertemuan Tim SAFE dengan Ibu Doris (Ditjen Perkebunan)

PISAgro bersama dengan Tim SAFE mengadakan pertemuan dengan Ibu Doris dari Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas kolaborasi dalam upaya meningkatkan praktik keberlanjutan di sektor perkebunan serta mendukung inisiatif yang sejalan dengan kebijakan pemerintah. Dalam diskusi, berbagai isu strategis dibahas, termasuk penguatan rantai pasok berkelanjutan, peningkatan kapasitas petani, serta peluang sinergi antara sektor swasta dan pemerintah dalam mencapai target keberlanjutan.

Ibu Doris menyampaikan dukungan dari Direktorat Jenderal Perkebunan terhadap inisiatif yang dapat memperkuat daya saing industri perkebunan Indonesia di pasar global, terutama dalam menghadapi regulasi keberlanjutan internasional. Pertemuan ini menjadi langkah awal yang konstruktif dalam memperkuat kerja sama antara SAFE dan Ditjenbun guna mendorong inovasi, investasi hijau, serta keberlanjutan sektor perkebunan di Indonesia.

31 Januari 2025 - *Kick-Off Meeting PISAgro 2025*

PISAgro menyelenggarakan *Kick-Off Meeting* untuk membahas rencana strategis tahun 2025 dan peluang kolaborasi dengan

pemerintah melalui Kemenko Pangan. Acara ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara sektor swasta, pemerintah, dan lembaga pendanaan dalam meningkatkan kesejahteraan petani serta ketahanan pangan nasional.



Pertemuan ini dibuka oleh Insan Syafaat (Direktur Eksekutif PISAgro), dan dihadiri oleh Dr. Prayudhi Syamsuri (Staf Ahli Menko Pangan), serta perwakilan dari DFCD WWF dan ADM Capital. Diskusi mencakup program prioritas pemerintah, akses pendanaan berkelanjutan, serta penguatan model kemitraan *inclusive closed-loop*. Beberapa poin utama yang dibahas meliputi peluang investasi melalui DFCD dan *Asia Climate-Smart Landscape Fund*, penyusunan *White Paper* strategis untuk berbagai komoditas, serta peluncuran *PISAgro Awards* guna mengapresiasi program kemitraan terbaik. Sebagai tindak lanjut, PISAgro akan memperkuat koordinasi dengan Kemenko Pangan, memfasilitasi diskusi *White Paper*, dan mendorong partisipasi aktif anggota dalam program keberlanjutan agribisnis.

30 September 2025 - Sesi Berbagi Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda.



PISAgro menyelenggarakan Sesi Berbagi Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda bertajuk “Strategi Peningkatan Skala Usaha Pertanian melalui Pemberdayaan Petani Perempuan dan Anak Muda” di Habitate Setiabudi, Jakarta. Sesi ini menyoroti peran strategis perempuan dan anak muda sebagai penggerak pertanian yang lebih inklusif, tangguh, dan berdaya saing, sekaligus mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan urbanisasi, perubahan iklim, dan rendahnya minat terhadap profesi petani. Acara menampilkan studi kasus GrowHer:Kakao, yang memperlihatkan bagaimana pemberdayaan perempuan petani meningkatkan produktivitas, kesejahteraan komunitas, dan keberlanjutan usaha.

Diskusi interaktif difokuskan pada strategi peningkatan skala usaha pertanian, berbagi praktik baik yang dapat direplikasi di berbagai komoditas, dan penyusunan langkah strategis untuk memperluas pemberdayaan perempuan dan anak muda di sektor pertanian Indonesia.

Kegiatan ini menghasilkan pemahaman bersama tentang kontribusi perempuan dan anak muda dalam rantai nilai pertanian, dokumentasi praktik terbaik, serta rumusan awal strategi tindak lanjut melalui *Women Empowerment Working Group* PISAgro, untuk memperkuat ketahanan, inklusi, dan daya saing sektor pertanian nasional.

2.2.2 Kegiatan Pertemuan/Webinar/FGD PISAgro Bersama dengan Pihak Lain

9 Januari 2025 - *Catalysing Climate Investment for Agribusiness and Food Industry in Indonesia.*



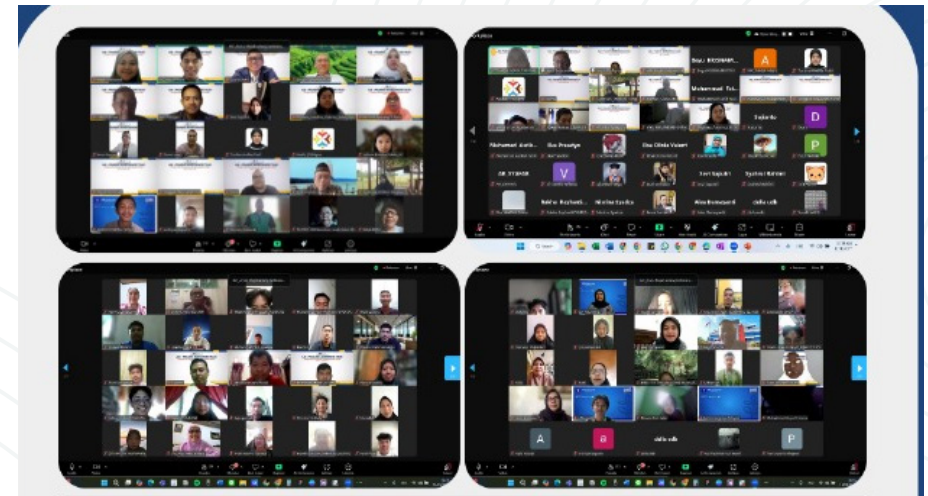
Acara ini dilaksanakan atas kerjasama responsAbility dan Nectary Sustainability Solutions dengan PISAgro, bertemakan “Business Networking Event for a Sustainable Future in Agriculture and Food” bertempat di Park Hyatt Jakarta.

Tujuannya mempertemukan para pemangku kepentingan utama di sektor agribisnis dan industri pangan Indonesia untuk mengeksplorasi peluang investasi serta solusi pembiayaan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri. Selain itu, juga menghadirkan studi kasus inspiratif mengenai praktik pertanian cerdas iklim yang berhasil diterapkan serta menyoroti peluang pendanaan yang tersedia melalui responsAbility.

Para ahli dari responsAbility dan Nectary membahas pentingnya investasi iklim dalam mewujudkan praktik pertanian berkelanjutan dan meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia. Analis industri memberikan gambaran mengenai kebijakan terbaru, mekanisme

keuangan, serta inisiatif sektor swasta dalam investasi agribisnis berkelanjutan. Para peserta juga terlibat dalam sesi jaringan bisnis yang terstruktur guna membangun kemitraan strategis dan berbagi wawasan mengenai pemanfaatan pembiayaan berkelanjutan. Diskusi ini menyoroti tantangan utama serta peluang dalam mengintegrasikan keuangan hijau ke dalam model agribisnis. Kolaborasi antara kemitraan publik-swasta, institusi keuangan, dan pelaku agribisnis menjadi hal yang esensial dalam mempercepat skala investasi pertanian cerdas iklim.

11 Januari 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi ke-1.



PISAgro bekerjasama dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI), menyelenggarakan sesi pertama AAI - PISAgro Agribusiness Talk. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan menghadirkan Insan Syafaat, ST, M.Sc., Direktur Eksekutif PISAgro, sebagai narasumber, dengan Prof. Dr. Ir. Joko Sutrisno, MP., Sekretaris Jenderal AAI, sebagai moderator.

Acara ini dihadiri oleh 316 peserta yang terdiri dari akademisi, mahasiswa agribisnis, serta para peminat dan praktisi di bidang agribisnis. Dalam pemaparannya, Insan Syafaat menyoroti pentingnya pendekatan *Inclusive Closed-loop* dalam ekosistem agribisnis, yang melibatkan kolaborasi antara petani, sektor swasta, pemerintah, dan akademisi untuk menciptakan sistem pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Selain itu, dibahas pula peran inovasi teknologi dan pendanaan hijau dalam mempercepat transisi menuju sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan dan efisien.

Sesi diskusi memperoleh antusiasme tinggi dari para peserta, yang membahas berbagai aspek agribisnis berkelanjutan, tantangan industri, serta peluang kolaborasi antara sektor akademik dan industri dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Acara ini diharapkan menjadi awal dari rangkaian diskusi yang mendorong pemikiran strategis dan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung ketahanan pangan dan keberlanjutan agribisnis di Indonesia.

18 Januari 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi ke-2

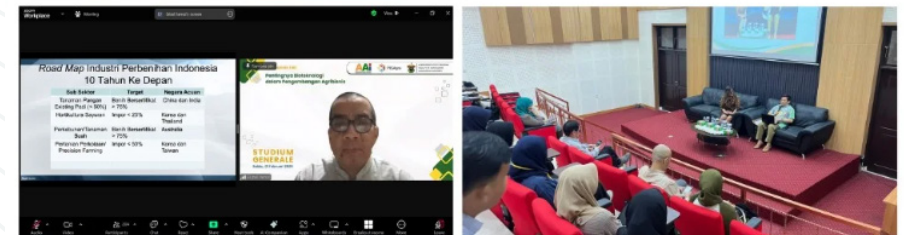
PISAgro bekerjasama dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) telah menyelenggarakan sesi kedua AAI - PISAgro *Agribusiness Talk*. Kegiatan ini berlangsung secara daring dan menghadirkan Agus Purnomo, Direktur PT Smart Tbk, serta Haskarlianus Pasang, *Head of Operations Sustainability* PT SMART Tbk, sebagai



narasumber. Diskusi dipandu oleh Diana Chalil, Ph.D., dosen Program Studi Agribisnis Universitas Sumatera Utara (USU).

Acara dihadiri oleh 291 peserta yang terdiri dari akademisi, mahasiswa agribisnis, serta para peminat dan praktisi di bidang agribisnis. Dalam sesi ini, narasumber membahas strategi keberlanjutan dalam industri agribisnis, tantangan yang dihadapi dalam implementasi praktik berkelanjutan, serta peluang inovasi yang dapat mendukung efisiensi dan daya saing sektor pertanian di Indonesia. Diskusi berjalan dinamis dengan banyak pertanyaan dari peserta, mencerminkan antusiasme tinggi terhadap isu keberlanjutan dan peluang kolaborasi antara sektor swasta, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya. Diharapkan melalui forum ini, wawasan yang diperoleh dapat mendorong penguatan praktik agribisnis berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya sinergi dalam menghadapi tantangan industri di masa depan.

1 Februari 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi ke-3

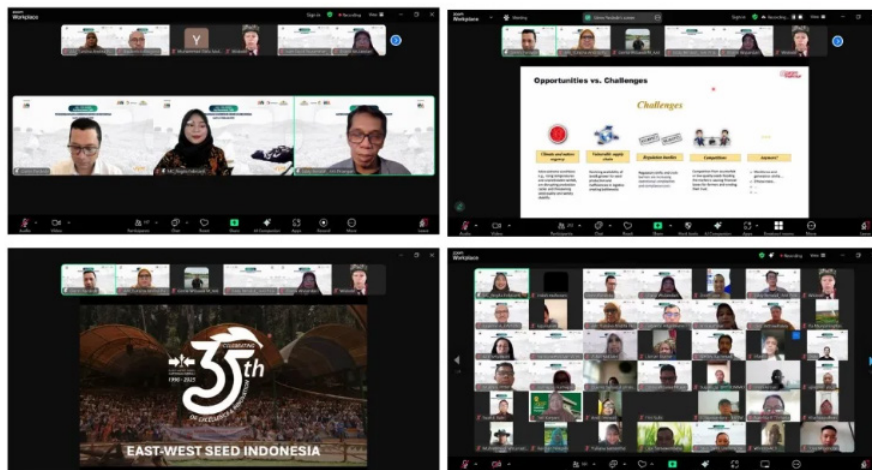


Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) bekerja sama dengan PISAgro telah melaksanakan AAI-PISAgro Agribusiness Talk seri ketiga, dengan tema “Pentingnya Bioteknologi dalam Pengembangan Agribisnis”. Kegiatan ini dilaksanakan secara Hybrid dari Universitas Hasanuddin (Makassar) dengan menghadirkan narasumber yaitu Laksmi Prasvita (PT. Bayer Indonesia) dengan moderator Prof. Muh. Hatta Jamil (Ketua

AAI Sulselbar). Selanjutnya, Prof Erizal Jamal (Dewan Penasehat AAI) juga turut memberikan ulasan melalui materi yang berjudul “Dukungan AAI dalam Pengembangan Produk Rekayasa Genetik/Bioteknologi di Indonesia”.

Kegiatan ini dihadiri oleh 262 peserta yang terdiri dari peminat agribisnis, akademisi, dan mahasiswa agribisnis. Dalam sesi diskusi, para narasumber menyoroti manfaat bioteknologi dalam meningkatkan ketahanan tanaman terhadap hama dan perubahan iklim, mempercepat pengembangan varietas unggul, serta mendukung efisiensi produksi pertanian. Selain itu, regulasi dan tantangan penerapan bioteknologi di Indonesia turut menjadi perhatian utama, termasuk pentingnya edukasi kepada petani dan masyarakat terkait keamanannya.

8 Februari 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi ke-4

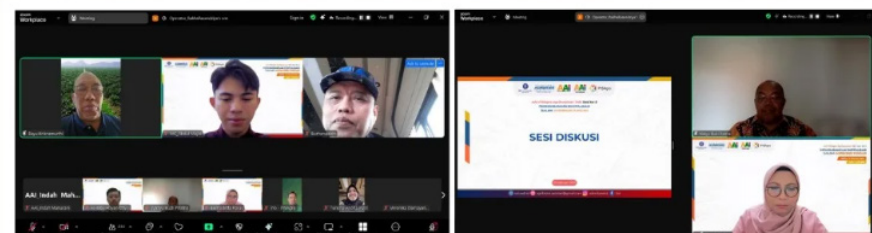


Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) bekerja sama dengan PISAgro telah melaksanakan agenda AAI-PISAgro *Agribusiness Talk* seri keempat dengan tema “Pengembangan Agribisnis Benih di Indonesia”.

Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dari Universitas Padjajaran dengan menghadirkan narasumber yaitu Glenn Pardede, MBA. (*Managing Director* Panah Merah/Ewindo) dengan moderator Prof. Eliana Wulandari (Guru Besar Universitas Padjadjaran).

Kegiatan ini diselenggarakan oleh AAI Daerah Priangan bekerjasama dengan Pusat Studi Agribisnis Unpad dan dihadiri oleh 278 peserta yang terdiri dari peminat agribisnis, akademisi, dan mahasiswa agribisnis. Dalam sesi panel, para narasumber menyoroti pentingnya regulasi yang mendukung inovasi benih, peran riset dan teknologi dalam menghasilkan varietas unggul, serta upaya memperkuat akses petani terhadap benih berkualitas. Selain itu, pemanfaatan bioteknologi dan digitalisasi rantai pasok juga menjadi fokus diskusi sebagai solusi untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

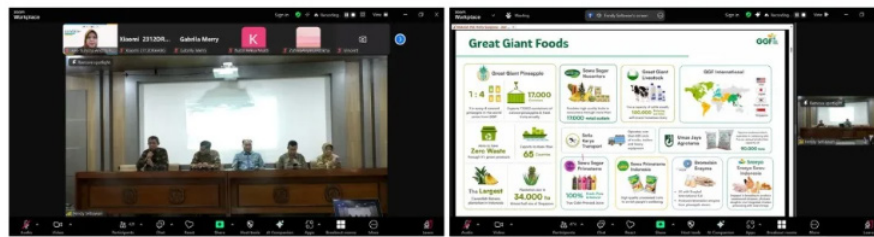
15 Februari 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi ke-5.



Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) bekerja sama dengan PISAgro telah melaksanakan agenda AAI-PISAgro *Agribusiness Talk* Sesi Kelima dengan tema “Perkembangan Digitalisasi dalam Agribisnis Pangan”. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan menghadirkan narasumber yaitu Bernadetta Raras, M. Kom (Direktur Manajemen Rantai Pasok dan Teknologi Informasi PT Rajawali Nusantara Indonesia/ID Food) yang dimoderatori oleh Dr. Wahyu Budi Priatna (Dosen Departemen Agribisnis FEM IPB).

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Departemen Agribisnis FEM IPB bekerjasama dengan AAI Daerah Bogor dan Pengurus Pusat AAI dan dihadiri oleh 333 peserta yang terdiri dari peminat agribisnis, akademisi, dan mahasiswa agribisnis. Dalam sesi panel, para pembicara membahas perkembangan inovasi digital dalam rantai pasok pangan, mulai dari penerapan *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), hingga platform digital untuk pemasaran hasil pertanian. Diskusi juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam adopsi teknologi oleh petani kecil serta strategi untuk mempercepat transformasi digital di sektor ini.

22 Februari 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi ke-6



Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) bekerja sama dengan PISAgro telah melaksanakan agenda AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi Keenam dengan tema “Penerapan Agribisnis Sirkular Melalui Kerjasama Petani dan Perusahaan”.

Kegiatan ini dilaksanakan secara hibrid dari Universitas Sebelas Maret (Surakarta) bekerjasama dengan AAI Daerah Surakarta dengan menghadirkan narasumber yaitu Welly Soegiono (Direktur *Corporate Affairs* GGF) yang dimoderatori oleh Prof. Erlyna Wida Riptanti (Guru Besar FP UNS). Acara ini dihadiri oleh 554 peserta yang terdiri dari peminat agribisnis, akademisi, dan mahasiswa agribisnis.

Diskusi menyoroti penerapan konsep ekonomi sirkular dalam agribisnis, di mana limbah pertanian diolah menjadi produk bernilai tambah, sekaligus memperkuat kemitraan antara petani dan sektor swasta. Para pembicara juga membahas tantangan dan peluang dalam mengadopsi praktik ini guna meningkatkan kesejahteraan petani serta mengurangi dampak lingkungan.

25-27 Februari 2025 - Dialog Teknis PISAgro Siak



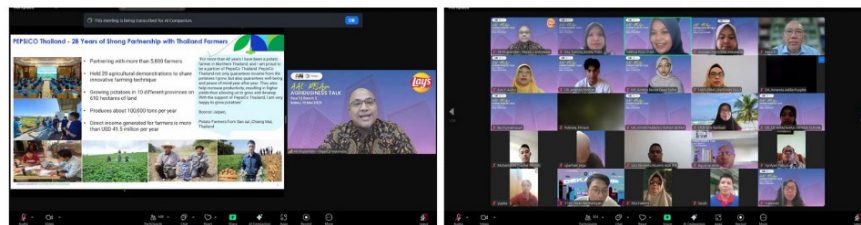
Sebagai bagian dari Konsorsium SAFE, perwakilan PISAgro turut serta dalam Dialog Siak Hijau yang diselenggarakan di Kabupaten Siak, Riau. Dialog Siak Hijau sukses diselenggarakan sebagai bagian dari upaya mendorong pendekatan yurisdiksional dalam pembangunan berkelanjutan.

Acara ini mempertemukan pemangku kepentingan dari pemerintah daerah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, serta mitra pembangunan untuk membahas strategi percepatan keberlanjutan di wilayah yurisdiksi Siak. Acara ini juga menghadirkan para ahli, termasuk Dr Wahida Maghraby dari Kementerian Pertanian dan Diah Suradiredja dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Hari pertama diisi dengan pemaparan tentang EUDR, e-STDB, dan ketertelusuran komoditas oleh Sangkan M. Sitompul dari Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Kementerian Pertanian serta Irwan Saputra dari Dinas Pertanian Kabupaten Siak. Pada hari kedua, sosialisasi dan penguatan e-STDB dilakukan bagi petani, asosiasi perkebunan, pendamping pertanian, serta sektor swasta. Kegiatan ini difasilitasi oleh Tim Teknis e-STDB dari Kementerian Pertanian, dengan harapan hasil diskusi dapat menjadi landasan aksi nyata dalam mendukung pencapaian Siak Hijau.

Sebagai langkah konkret, Pemerintah Indonesia mengembangkan Dasbor Nasional Data dan Informasi Komoditas Berkelanjutan Indonesia. Platform ini akan mencatat asal komoditas ekspor dari petani rakyat melalui Surat Tanda Daftar Budidaya (e-STDB), memastikan transparansi rantai pasok, dan melindungi kepentingan petani kecil.

10 Mei 2025 – AAI - PISAgro Agribusiness Talk Sesi 1 Batch 2



PISAgro bersama Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) menyelenggarakan sesi perdana *Agribusiness Talk* Sesi 1 Batch 2 dengan tema “Pengembangan Industri Kentang melalui Penggunaan Benih Berkualitas.” Acara diselenggarakan secara daring dengan menghadirkan narasumber Bapak Ali Mujtahidin (*Agro Manager* PT Pepsico Indonesia) dengan moderator Ibu Eva Yolynda Aviny, SP.,

M.Si (Dosen Departemen Agribisnis IPB), serta diikuti oleh 438 peserta dari kalangan akademisi, mahasiswa, dan peminat agribisnis.

Diskusi membahas pentingnya benih bermutu sebagai fondasi utama dalam pengembangan industri kentang yang berdaya saing tinggi. Dalam forum ini, PISAgro menekankan perlunya integrasi antara riset, pembinaan petani, dan keterlibatan sektor swasta dalam membangun sistem perbenihan nasional yang lebih inklusif dan efisien.

17 Mei 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi 2 Batch 2



PISAgro kembali bekerja sama dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) dalam penyelenggaraan *Agribusiness Talk* Sesi 2 Batch 2 dengan tema “Inovasi Input Pertanian sebagai Faktor Utama Keberhasilan Usaha Pertanian.” Acara ini menghadirkan berbagai pembicara dari sektor swasta, akademisi, dan peserta lain yang memiliki pengalaman di bidang teknologi pertanian.

Kegiatan ini dilaksanakan secara hibrid dari Universitas Brawijaya (Malang) dengan menghadirkan dua narasumber yaitu Bapak Suandi

Darmawan Tanuwijanto (APAC *Agriculture Policy Program*) dan Bapak Luthfi Jamili (*Seed Production and Supply Chain Leader*) dengan moderator Dr. Rachman Hartono (Ketua Prodi Agribisnis FP UB). Kegiatan ini dihadiri oleh 589 peserta yang terdiri dari peminat agribisnis, akademisi, dan mahasiswa agribisnis.

PISAgro menekankan bahwa inovasi pada sektor input, seperti benih unggul, pupuk cerdas, dan teknologi digital, berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani. Diskusi juga menyoroti pentingnya pendekatan berbasis kemitraan dan peningkatan literasi teknologi bagi petani, guna menciptakan pertanian yang lebih resilien dan berkelanjutan.

24 Mei 2025 - AAI-PISAgro *Agribusiness Talk* Sesi 3 Batch 2



AAI (Asosiasi Agribisnis Indonesia) bersama PISAgro menyelenggarakan *Agribusiness Talk* Sesi 3 Batch 2 dengan tema “Mewujudkan Masa Depan Cerah Pertanian melalui Regenerasi Petani Muda”. Acara ini mempertemukan pelaku usaha, akademisi, dan komunitas pertanian untuk membahas tantangan dan strategi dalam menarik minat generasi muda untuk kembali ke sektor pertanian.

Kegiatan ini dilaksanakan secara hibrid dari Universitas Hasanuddin (Makassar) dengan menghadirkan narasumber yaitu Bapak Danang Ariawan (*Cocoa Indonesia Consultant* PT Mars Symbioscience Indonesia) dengan moderator Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D (Ketua Prodi Agribisnis Pangan, Fakultas Vokasi UNHAS).

Kegiatan ini dihadiri oleh 344 peserta yang terdiri dari peminat agribisnis, akademisi, dan mahasiswa agribisnis. Diskusi menyoroti pentingnya transformasi pertanian menjadi sektor yang modern, berkelanjutan, dan menguntungkan, agar dapat menjawab aspirasi generasi muda. PISAgro menyampaikan perlunya investasi dalam inovasi, pelatihan teknis, dan pembentukan ekosistem kewirausahaan agar regenerasi petani dapat terwujud secara nyata dan inklusif.

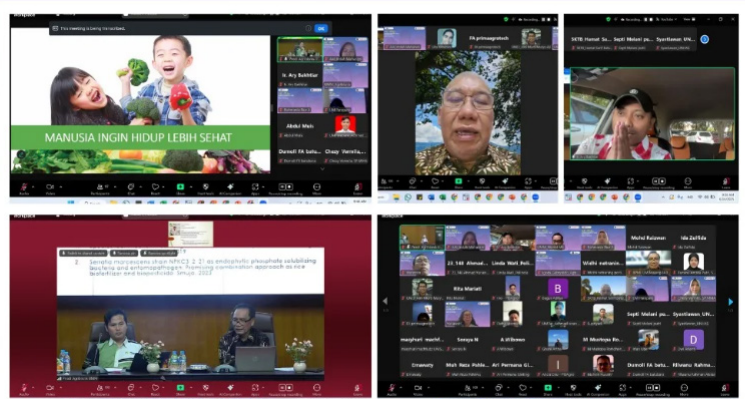
3 Juni 2025 – *Seminar the Role of Agriculture Technology in Attaining Sustainable Food Security*



Seminar ini dilaksanakan oleh PISAgro bekerjasama dengan Kementerian Luar Negeri bertempat di Science and Techno Park, IPB, Bogor. Seminar ini menghadirkan para pemangku kepentingan lintas sektor untuk membahas peran teknologi dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan, termasuk perwakilan PISAgro itu sendiri.

Dalam forum ini, PISAgro memaparkan pentingnya kolaborasi antara swasta, akademisi, dan pemerintah dalam memperluas adopsi teknologi lokal seperti AEGIS. Kerja sama strategis antara PISAgro dan TLab juga ditandai dengan penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) untuk mendorong riset dan perluasan pasar solusi digital pertanian. Seminar Gabungan PISAgro dan Kemenlu

14 Juni 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi 4 Batch 2

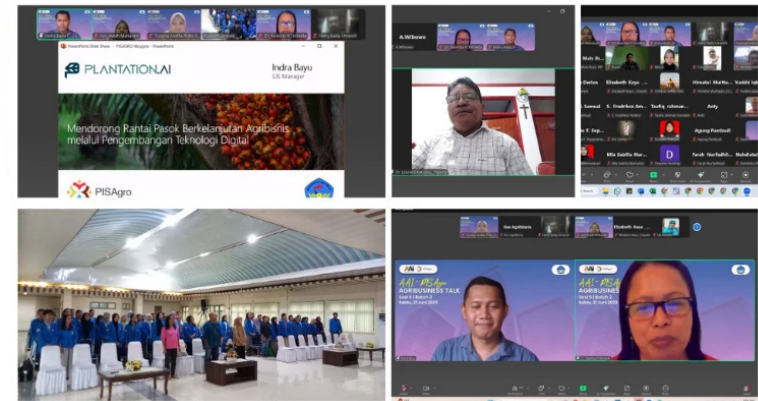


PISAgro bersama Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) menyelenggarakan sesi keempat Agribusiness Talk Batch 2 dengan tema “Pengembangan Produk Bioteknologi dalam Mendukung Produktivitas Pertanian”. Kegiatan ini dilaksanakan secara hibrid dari Universitas Muhammadiyah Malang dan diikuti oleh 166 peserta yang terdiri dari akademisi, mahasiswa, dan peminat agribisnis.

Narasumber yang hadir adalah Bapak Muhamad Basri (*RnD Agriculture*, PT Prima Agro Tech), dengan moderator Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, MM (Kaprod S2 Agribisnis UMM). Diskusi menyoroti bagaimana bioteknologi dapat menjadi solusi strategis dalam

meningkatkan efisiensi produksi pertanian, daya tahan tanaman terhadap perubahan iklim, serta ketahanan pangan nasional. PISAgro menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mempercepat adopsi inovasi teknologi bagi petani kecil dan pelaku agribisnis.

21 Juni 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi 5 Batch 2



PISAgro bersama Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) melanjutkan sesi kelima *Agribusiness Talk Batch 2* dengan tema “Mendorong Rantai Pasok Berkelanjutan Agribisnis melalui Pengembangan Teknologi Digital” yang diselenggarakan secara hibrid bersama dengan Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, sebagai tuan rumah utama pada sesi ini. Kegiatan dilaksanakan secara hibrid dari Universitas Pattimura, Ambon, dan diikuti oleh 238 peserta. Narasumber, Bapak Indra Bayu (Manajer SIG PT eKomoditi Solutions Indonesia), menekankan pentingnya digitalisasi data spasial dalam meningkatkan efisiensi, ketertelusuran, dan transparansi rantai pasok agribisnis. Acara dimoderatori oleh Prof. Natelda R. Timisela (Dosen Prodi Agribisnis Universitas Pattimura).

28 Juni 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi 6 Batch 2



Sesi keenam Agribusiness Talk Batch 2 diselenggarakan secara hibrid dari Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Kalimantan Barat, dengan tema “Pemanfaatan Teknologi Ketertelusuran dalam Pengembangan Industri Pertanian”. Acara ini menghadirkan narasumber Bapak AINU ROFIQ (Co-Founder dan Board Member PT KOLTIVA) dan dimoderatori oleh Dr. Donna Youlla, S.P., MEM (Dosen Agribisnis Universitas Panca Bhakti). Sebanyak 205 peserta hadir dan berdiskusi tentang pentingnya sistem ketertelusuran (*traceability*) dalam menjawab kebutuhan pasar global yang menuntut transparansi dan praktik pertanian yang berkelanjutan.

9-10 Juli 2025 - Dialog Yurisdiksi Musi Banyuasin

PISAgro bersama Tropical Forest Alliance (TFA), Cocoa Sustainability Partnership (CSP), dan Solidaridad Indonesia, melaksanakan kegiatan *Jurisdictional Dialogue in Rubber Commodity: Advancing Indonesia's Rubber Sustainable Journey through Traceability and Smallholder Inclusion* di Auditorium Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

Kegiatan ini menghadirkan pemangku kepentingan lintas sektor di tingkat kabupaten, termasuk perwakilan pemerintah daerah dan nasional, mitra pembangunan, pelaku usaha, kelompok tani, koperasi, serta perwakilan petani karet.

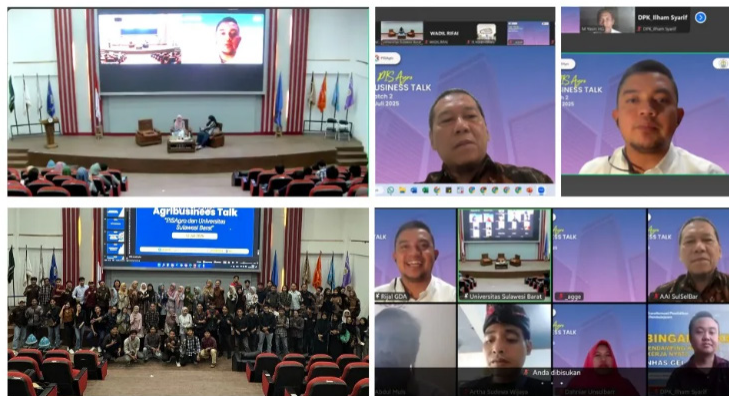


Dialog ini bertujuan memperkuat pemahaman bersama terkait *European Union Regulation on Deforestation-free Products (EUDR)*, memfasilitasi pertukaran praktik terbaik dalam penerapan sistem ketelusuran (*traceability*), dan mendorong integrasi petani kecil melalui percepatan pendaftaran Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) menuju format elektronik.

Dalam forum ini, PISAgro bersama para mitra membahas tantangan dan peluang penguatan rantai pasok karet berkelanjutan di Musi Banyuasin, yang merupakan salah satu sentra produksi karet terbesar di Indonesia. Diskusi juga menyoroti inovasi dan solusi teknis yang dapat direplikasi, seperti pemetaan geolokasi lahan, validasi data petani, dan model inklusi petani kecil dalam mekanisme kepatuhan EUDR. Hasil dan rekomendasi dari dialog ini akan didokumentasikan sebagai masukan teknis untuk Dialog Teknis Regional di tingkat ASEAN, sehingga pengalaman lokal dapat mendukung penyelarasan

strategi nasional dengan tuntutan pasar global. Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan, peserta melakukan kunjungan lapangan ke Kirana Megatara Group, yang menjadi contoh kemitraan kuat dengan petani karet swadaya melalui model terintegrasi yang mencakup sistem ketelusuran dan dukungan teknis kepada petani. Model ini tidak hanya membantu memastikan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan, tetapi juga meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kesejahteraan petani karet.

12 Juli 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi 7 Batch 2



PISAgro bersama Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI), menyelenggarakan AAI-PISAgro Agribusiness Talk sesi ketujuh dengan tema “Pengembangan Potensi Industri Sapi Perah melalui Pemberdayaan Wirausahawan Muda”. Kegiatan dilaksanakan secara hybrid dari Universitas Sulawesi Barat di Majene, Sulawesi Barat, menghadirkan narasumber Rijal Fauzi (*Head of Agriservices and External Relations*, PT Global Dairi Alami) dan dimoderatori oleh Nita Adillah Pratiwi, S.Pt., M.Si (Dosen Prodi Peternakan, Universitas Sulawesi Barat).

Acara ini diikuti oleh 184 peserta yang terdiri dari peminat agribisnis, akademisi, mahasiswa agribisnis, dan peternakan dari berbagai wilayah di Indonesia. Forum ini menjadi ajang berbagi pengalaman dari praktisi agribisnis sekaligus mempertemukan pemangku kepentingan lintas sektor untuk membahas strategi pemberdayaan wirausahawan muda dalam pengembangan industri sapi perah nasional.

19 Juli 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi 8 Batch 2



PISAgro kembali menunjukkan komitmennya dalam mendorong peningkatan kapasitas dan wawasan pelaku agribisnis Indonesia melalui kolaborasi strategis bersama Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) dalam AAI-PISAgro Agribusiness Talk sesi kedelapan, yang digelar pada Sabtu, 19 Juli 2025.

Mengusung tema “Membangun Agribisnis Berkelanjutan melalui Praktik dan Inovasi Nutrisi Tanaman”, kegiatan ini menghadirkan narasumber Bapak Fikri Zaki Muhammadi (*Head of Government Relations & Public Affairs for Indonesia*, Yara International) dengan moderator Fayi Afifah,

S.P., M.Pi dari Universitas Bengkulu. Dilaksanakan secara daring dari Universitas Bengkulu, kegiatan ini diikuti oleh 155 peserta yang berasal dari berbagai kalangan, termasuk akademisi, mahasiswa, serta para peminat agribisnis. Diskusi berfokus pada peran nutrisi tanaman yang tepat guna sebagai kunci keberlanjutan usaha tani, sekaligus mendorong inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan menjaga kelestarian lingkungan.

Sebagai sesi penutup *batch* kedua, PISAgro menegaskan bahwa kolaborasi dengan AAI merupakan wujud nyata kemitraan multi pihak dalam memperluas akses pengetahuan, memperkuat jejaring, dan mendorong praktik agribisnis yang berkelanjutan di Indonesia. Melalui rangkaian Agribusiness Talk, PISAgro berharap tercipta ekosistem agribisnis yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan pangan nasional.

23 Juli 2025 - Dialog Teknis Regional



PISAgro bersama mitra-mitra SAFE mengadakan “The 3rd Regional Technical Dialogue on “Smallholder Productivity and Quality to Improve Livelihoods and Global Market Access” yang diselenggarakan secara

paralel di Jakarta (Indonesia) dan Kuala Lumpur (Malaysia). Acara ini berlangsung di Sasono Mulyo Ballroom, Hotel Le Meridien Jakarta, serta Le Meridien Putrajaya Malaysia, menghadirkan pemangku kepentingan lintas sektor dari kedua negara. Dialog ini menjadi wadah penting untuk membahas percepatan kesiapan petani kecil dalam memenuhi kepatuhan terhadap *European Union Deforestation Regulation* (EUDR), mengurai berbagai tantangan struktural yang dihadapi petani kecil di semua sektor, serta memperkuat koordinasi regional untuk meminimalkan risiko dan menyelaraskan rantai pasok.

Forum ini sejalan dengan komitmen untuk mendorong kemitraan inklusif yang mendukung daya saing petani kecil sekaligus membuka akses ke pasar global. Diskusi yang berlangsung tidak hanya menyoroti solusi teknis, tetapi juga menegaskan pentingnya kolaborasi lintas negara dalam menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan, tangguh, dan siap menghadapi tuntutan pasar internasional.

31 Juli 2025 - Diskusi Kelompok Terfokus Indonesia-China



PISAgro bersama dengan Tropical Forest Alliance (TFA) dan Kementerian Perdagangan RI menyelenggarakan *Roundtable Focus Group Discussion* (FGD) perdana bertajuk “Bridging Sustainability

and Diplomacy: Advancing Indonesia–China Cooperation on Inclusive and Traceable Palm Oil Trade” di Auditorium 1–2, Gedung Utama Kementerian Perdagangan, Jakarta Pusat. Kegiatan ini mempertemukan pemangku kepentingan dari pemerintah, pelaku usaha, asosiasi, akademisi, dan mitra pembangunan untuk membahas peluang dan tantangan perdagangan minyak sawit yang berkelanjutan, inklusif, dan dapat ditelusuri antara Indonesia dan Tiongkok. Diskusi difokuskan pada penguatan diplomasi ekonomi, harmonisasi standar keberlanjutan, serta strategi meningkatkan akses pasar melalui rantai pasok yang transparan dan akuntabel.

Forum ini menjadi langkah awal dari rangkaian FGD yang dirancang untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan inisiatif bersama, dengan tujuan memperkuat posisi Indonesia sebagai pemasok utama minyak sawit berkelanjutan di pasar global, sekaligus mendorong kemitraan strategis yang saling menguntungkan antara kedua negara.

25 September 2025 - Dialog Teknis Regional ke-4

PISAgro bersama mitra konsorsium lainnya menyelenggarakan Dialog Teknis Regional #4 (RTD#4) dengan tema “Strengthening Practical Traceability Solutions for Compliance and Market Competitiveness”, yang berlangsung secara hybrid antara Jakarta dan Kuala Lumpur. Forum ini menjadi platform penting untuk membahas implementasi sistem *traceability* yang praktis, inklusif, dan dapat diskalakan, guna mendukung kepatuhan terhadap *European Union Deforestation Regulation* (EUDR) serta meningkatkan daya saing pasar bagi komoditas Indonesia dan Malaysia, termasuk minyak sawit, kakao, dan karet.



Sesi ini menekankan bahwa petani kecil tidak boleh menjadi penerima pasif dari tuntutan kepatuhan, melainkan mitra aktif dalam membangun solusi yang nyata dan berkelanjutan. Para peserta, yang terdiri dari pemerintah, sektor swasta, penyedia teknologi, dan perwakilan petani, berbagi praktik terbaik dari proyek-proyek lapangan, termasuk pengembangan platform digital, integrasi data geolokasi, dan model kolaborasi multi-pihak. Diskusi interaktif menyoroti tantangan *fragmented traceability systems*, keterbatasan akses untuk petani kecil, biaya operasional, serta keselarasan kebijakan, sekaligus menekankan peluang untuk memanfaatkan inovasi teknologi, platform nasional, dan sinyal pasar global untuk memperluas adopsi *traceability*.

RTD#4 juga membahas berbagai strategi praktis untuk mendorong interoperabilitas sistem *traceability*, memperkuat kolaborasi lintas negara, serta membangun rencana aksi konkret yang memastikan tidak ada petani yang tertinggal dalam transisi menuju rantai pasok bebas deforestasi. Hasil forum diharapkan menjadi repositori praktik *traceability*, catatan teknis harmonisasi EUDR, dan strategi skalabilitas

yang dapat diadopsi oleh produsen, pelaku usaha, dan petani kecil di kawasan Asia Tenggara.

Dengan penyelenggaraan RTD#4, PISAgro bersama mitra konsorsium menegaskan komitmennya untuk memajukan pertanian berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing global, sekaligus memastikan bahwa transisi menuju rantai nilai bebas deforestasi dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

1 Oktober 2025 - Lokakarya Pertanian Regeneratif PISAgro x CSP



PISAgro bersama Cocoa Sustainability Partnership (CSP) menyelenggarakan Lokakarya Pertanian Regeneratif di Habitate Jakarta. Kegiatan ini menjadi wadah pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar pemangku kepentingan dalam memahami serta memperkuat praktik pertanian regeneratif di Indonesia.

Dalam lokakarya ini dibahas tantangan lingkungan yang dihadapi sektor pertanian, termasuk meningkatnya lahan terdegradasi, menurunnya kandungan bahan organik tanah, dan berkurangnya keanekaragaman hayati. Pertanian regeneratif dipandang sebagai pendekatan holistik yang tidak hanya menjaga keberlanjutan, tetapi juga memperbaiki kondisi ekologi sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.

Melalui kegiatan ini, para peserta berdiskusi mengenai implementasi praktik pertanian regeneratif, pembelajaran dari berbagai komoditas, serta langkah-langkah kolaboratif untuk mendukung transformasi sistem pangan yang lebih tangguh, inklusif, dan berkelanjutan. Lokakarya ini diharapkan menjadi momentum penting dalam memperkuat komitmen bersama menuju sistem pertanian yang mampu memulihkan alam sekaligus menumbuhkan kesejahteraan masyarakat tani.

22 Oktober 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi 1 Batch 3



Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro) bekerja sama dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) dan Program Studi Agribisnis Universitas Jambi telah melaksanakan AAI-PISAgro *Agribusiness Talk* Sesi Pertama *Batch* 3 pada Rabu, 22 Oktober 2025, dengan tema “Inovasi dan Kemitraan Strategis untuk Mengakselerasi Transformasi Agribisnis yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan.”

Kegiatan ini merupakan bagian dari *Agribusiness Discussion Forum* 2025 dan dilaksanakan secara hybrid dari Prodi Agribisnis Universitas Jambi. Acara menghadirkan narasumber Prof. Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, M.S. (Ketua Umum AAI) dan Firnando B. Sirait, S.E. (*VB Business Development and International Operation* PT Agri Tekno Karya / HARA), serta dimoderatori oleh Prof. Dr. Ir. Zulkifli Alamsyah, M.Sc. (Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jambi). Kegiatan ini diikuti oleh 384 peserta secara daring dan luring yang terdiri dari akademisi, mahasiswa, dan peminat agribisnis. Kolaborasi antara AAI, PISAgro, dan Universitas Jambi diharapkan dapat memperkuat sinergi untuk mendorong kemajuan agribisnis berkelanjutan di Indonesia.

28 Oktober 2025 - Lokakarya Indonesia-China



PISAgro bersama TFA dan WRI Indonesia menyelenggarakan Roundtable Kebijakan dan Diplomasi - FGD 2 yang mengusung tema “Menuju Kerangka Bersama untuk Diplomasi Perdagangan Hijau: Memperkuat Kolaborasi Indonesia Tiongkok dalam Komoditas Kelapa Sawit Berkelanjutan.” Forum ini membahas peluang dan tantangan dalam memperkuat diplomasi perdagangan hijau Indonesia, khususnya

dalam konteks kerja sama dengan Tiongkok. Diskusi menyoroti peran strategis sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) sebagai instrumen utama untuk memperluas pengakuan standar keberlanjutan nasional dan mendukung rantai pasok bebas deforestasi.

Melalui partisipasinya, PISAgro menekankan pentingnya kemitraan multipemangku kepentingan dalam mengarusutamakan keberlanjutan tanpa menghambat perdagangan, serta perlunya pendekatan yurisdiksi dan ketertelusuran untuk meningkatkan transparansi dan kredibilitas rantai pasok. Kegiatan ini menjadi langkah penting menuju penyusunan Rencana Tindak Lanjut Strategis guna memperkuat kerja sama Indonesia Tiongkok dalam mewujudkan perdagangan komoditas pertanian yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan.

2.2.3 Partisipasi PISAgro dalam Kegiatan Webinar/FGD/ Pertemuan yang Dilaksanakan oleh Pihak Lainnya

10 Januari 2025 - Diskusi Bioteknologi dan Beras Golden.

PISAgro menghadiri *Discussion on Biotechnology Developments & Golden Rice*, sebuah forum yang membahas perkembangan terbaru dalam bioteknologi pertanian, khususnya penerapan Golden Rice sebagai solusi peningkatan ketahanan pangan dan gizi. Acara ini dihadiri oleh pemangku kepentingan dari sektor pemerintah, akademisi, pakar dari berbagai institusi (termasuk IRRI) serta industri pertanian.

Melalui diskusi ini, diharapkan semakin banyak kolaborasi dan inovasi dalam pengembangan bioteknologi yang mendukung produktivitas pertanian serta kesejahteraan petani di Indonesia. Diskusi juga membahas manfaat dan tantangan penerapan bioteknologi dalam sistem pertanian Indonesia termasuk regulasi bioteknologi, keamanan

pangan, serta potensi *Golden Rice* dalam mengatasi defisiensi vitamin A di masyarakat.

21 Januari 2025 - Sesi *Roundtable* dan Lokakarya 1 dalam *Indonesia Cocoa Breakthrough Mission*

Atas undangan dari Asian Venture Philanthropy Network (AVPN), perwakilan Sekretariat PISAgro, menghadiri sesi *roundtable* dan lokakarya yang bertajuk *Indonesia Cocoa Breakthrough Mission* yang diselenggarakan oleh AVPN di Pullman Thamrin, Jakarta. Acara ini bertujuan untuk mempertemukan para pemangku kepentingan di ekosistem kakao Indonesia guna menciptakan terobosan dalam membangun sistem kakao yang modern, inklusif, dan berkelanjutan.

Diskusi berfokus pada berbagai tantangan sistemik yang membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat sipil untuk menemukan solusi jangka panjang. Beberapa isu utama yang dibahas meliputi peningkatan kesejahteraan petani, pengembangan praktik pertanian berbasis iklim, percepatan industri menuju *net zero*, serta inovasi yang lebih fleksibel dan berdaya saing.

Acara ini dihadiri oleh perwakilan dari berbagai sektor, termasuk petani, penyedia input pertanian, produsen, komunitas lokal, LSM, serta pemerintah. Sesi lokakarya mini juga digelar untuk menggali perspektif dan wawasan peserta terkait tantangan serta peluang dalam industri kakao nasional. Melalui kegiatan ini, diharapkan sinergi lintas sektor semakin diperkuat guna mendukung pertumbuhan industri kakao yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing global.

22 Januari 2025 - *Beyond Traceability Talks* by KOLTIVA

Atas undangan dari Koltiva selaku member PISAgro, Direktur Eksekutif PISAgro, berpartisipasi sebagai panelis dalam sesi *Beyond Traceability Talks*, sebuah acara interaktif dari Koltiva yang melibatkan pemangku kepentingan utama dalam membahas lanskap regulasi global yang semakin kompleks.

Acara ini berfokus pada pemahaman dan strategi kepatuhan terhadap berbagai regulasi internasional, termasuk *EU Deforestation Regulation* (EUDR), *Corporate Sustainability Due Diligence Directive* (CSDDD), *U.S. Food Safety Modernization Act* (FSMA), dan *Corporate Sustainability Reporting Directive* (CSRD).

Diskusi ini menyoroti tantangan dan peluang dalam memastikan transparansi rantai pasok serta keberlanjutan bagi bisnis, UKM, dan koperasi di Indonesia. Para peserta memperoleh wawasan mengenai solusi inovatif dan strategi implementasi yang dapat membantu meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global. Acara ini mempertemukan berbagai pihak, termasuk sektor swasta, lembaga pemerintah, dan organisasi nirlaba, yang berkomitmen untuk memperkuat keberlanjutan industri melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab dan sesuai dengan regulasi internasional.

30 Januari 2025 - Rapat Perdana Bidang Perkebunan (Kadin Indonesia)

Wakil Ketua Umum Bidang Perkebunan, Arif P. Rachmat, memimpin rapat bersama jajaran Komite Tetap untuk membahas program prioritas Kadin sektor perkebunan. Salah satu agenda utama yang dibahas adalah percepatan bisnis UMKM perkebunan melalui

skema kemitraan closed-loop, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kecil di sektor ini. Rapat juga membahas pengembangan teknologi dan akurasi data sebagai upaya meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam industri perkebunan. Hilirisasi produk perkebunan menjadi fokus strategis guna memperkuat nilai tambah dan daya saing di pasar global.

Kadin juga menyoroti pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam sektor perkebunan, terutama dalam penerapan praktik berkelanjutan. Dengan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, Kadin berkomitmen untuk terus mendorong inovasi dan pertumbuhan industri perkebunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

12-14 Februari 2025 - *International Conference on Oil Palm & Environment (ICOPE) 2025*

Atas undangan dari ICOPE, Direktur Eksekutif PISAgro, menghadiri ICOPE 2025 yang diselenggarakan di Bali. *International Conference on Oil Palm and Environment (ICOPE) 2025* kembali digelar dengan mengangkat isu keberlanjutan dalam industri kelapa sawit. Konferensi ini menghadirkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, sektor swasta, akademisi, hingga organisasi masyarakat sipil, untuk berdiskusi mengenai strategi dan inovasi dalam meningkatkan praktik berkelanjutan di industri kelapa sawit.

Dalam sesi pleno, para ahli membahas kebijakan terbaru yang mendukung keberlanjutan serta peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi rantai pasok. Panel diskusi yang berlangsung secara interaktif menyoroti pentingnya kerja sama lintas sektor untuk menghadapi tantangan industri, termasuk mitigasi dampak lingkungan dan sosial. Selain itu, berbagai hasil riset terbaru mengenai praktik

pertanian regeneratif dan digitalisasi turut dipresentasikan sebagai solusi inovatif bagi industri kelapa sawit yang lebih bertanggung jawab.

Hasil dari ICOPE 2025 menegaskan pentingnya penerapan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan serta perlunya penguatan regulasi dan sertifikasi untuk meningkatkan daya saing kelapa sawit Indonesia.

11 Februari 2025 - DFCD-WWF *Breakfast Meeting*

Atas tindaklanjut dari undangan DFCD-WWF, perwakilan dari Sekretariat PISAgro berpartisipasi dalam DFCD *Breakfast Meeting* yang diselenggarakan di Hotel JS Luwansa dengan tema: “Peluang Pendanaan *Dutch Fund for Climate Development* (DFCD) untuk Adaptasi Iklim di Sektor Pertanian”. Acara ini mempertemukan perwakilan dari sektor swasta, organisasi pembangunan, serta pemangku kepentingan di bidang pertanian dan keberlanjutan.

DFCD, sebagai mekanisme pendanaan iklim yang didukung oleh Pemerintah Belanda, berfokus pada pembiayaan proyek-proyek inovatif yang meningkatkan resiliensi petani terhadap dampak perubahan iklim. Dalam diskusi ini, para peserta membahas mekanisme pendanaan, kriteria kelayakan proyek, serta peluang kemitraan antara sektor swasta dan investor keberlanjutan. Salah satu topik utama yang disoroti adalah penguatan rantai nilai pertanian berkelanjutan, termasuk teknologi ramah lingkungan, konservasi sumber daya air, dan model bisnis yang inklusif bagi petani kecil.

Perwakilan dari DFCD memaparkan skema pembiayaan yang dapat diakses oleh perusahaan dan koperasi pertanian yang berorientasi pada mitigasi dan adaptasi iklim.

11 Februari 2025 - Lokakarya Validasi Indonesia Impact Alliance (IIA)

Acara ini dilaksanakan oleh Indonesia Impact Alliance di The Westin Jakarta dan perwakilan PISAgro menghadiri acara tersebut.

Lokakarya Validasi (*Validation Workshop*) merupakan langkah strategis dalam memperkuat kolaborasi lintas sektor untuk mendorong dampak berkelanjutan di Indonesia. Lokakarya ini menghadirkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga pemerintah, guna memvalidasi inisiatif serta pendekatan yang akan diterapkan dalam aliansi ini.

Diskusi dalam lokakarya menyoroti pentingnya pendekatan berbasis data dalam mengukur dampak sosial dan lingkungan. Para peserta turut membahas strategi implementasi program yang lebih efektif, dengan menekankan pentingnya sinergi antaraktor dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, forum ini juga menjadi wadah untuk menyempurnakan rencana kerja aliansi, memastikan keterlibatan semua pihak, serta menetapkan indikator keberhasilan yang dapat diukur secara transparan.

11 Februari 2025 - Pertemuan Dewan Bisnis Grow Asia

Sebagai bagian dari Dewan Bisnis Grow Asia, Direktur Eksekutif PISAgro, menghadiri *Grow Asia Business Council Meeting* yang diselenggarakan pada 11 Februari 2025 secara daring. *Grow Asia Business Council Meeting* kembali digelar dengan menghadirkan berbagai pemimpin bisnis, pemangku kepentingan sektor pertanian, dan organisasi mitra untuk membahas strategi percepatan pembangunan

pertanian berkelanjutan di Asia Tenggara. Pertemuan ini menjadi wadah diskusi mengenai tantangan dan peluang dalam meningkatkan ketahanan pangan, inklusivitas petani kecil, serta penerapan teknologi dalam rantai pasok pertanian.

Salah satu poin utama dalam diskusi adalah peran sektor swasta dalam mendorong inovasi dan investasi yang berorientasi pada keberlanjutan. Berbagai perusahaan berbagi praktik terbaik dalam meningkatkan produktivitas petani kecil melalui pendekatan berbasis kemitraan dan teknologi digital. Selain itu, pertemuan ini juga membahas langkah-langkah konkret untuk meningkatkan akses petani terhadap pembiayaan, pasar, dan sumber daya yang lebih berkelanjutan.

12 Februari 2025 - KEM *Gathering Day* 2025

Sebagai bagian dari Koalisi Ekonomi Membumi (KEM), perwakilan PISAgro menghadiri *KEM Gathering Day 2025* yang diselenggarakan di MBloc Space, Jakarta Selatan. *KEM Gathering Day 2025* diselenggarakan dengan tema “Saatnya Kolaborasi untuk Ekonomi Berkelanjutan” yang dimana acara ini mempertemukan berbagai pemangku kepentingan untuk membahas masa depan bioekonomi Indonesia.

Kegiatan ini diawali dengan diskusi panel yang menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan. Para peserta juga berkesempatan mengikuti sesi berjejaring untuk menjalin kemitraan strategis dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui *KEM Gathering Day 2025*, diharapkan tercipta sinergi antara sektor publik dan swasta dalam memperkuat ekosistem bioekonomi nasional, sehingga Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

13 Februari 2025 - Pertemuan Dewan Penasihat Mitra Grow Asia

Sebagai bagian dari Dewan Penasihat Mitra Grow Asia, Direktur Eksekutif PISAgro, menghadiri pertemuan Grow Asia *Partners Advisory Council Meeting* yang diselenggarakan secara daring. Acara dipimpin oleh Dr. Kanchana Wanichkorn. Pertemuan ini mempertemukan lebih dari 770 mitra dari sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil untuk mendorong transformasi sistem pangan di Asia Tenggara.

Diskusi difokuskan pada strategi kolaboratif untuk meningkatkan ketahanan pangan, inklusivitas petani kecil, dan penerapan teknologi dalam rantai pasok pertanian. Para anggota dewan memberikan pandangan strategis untuk mendukung program negara dan memberikan saran kepada Sekretariat mengenai dampak sosial dan lingkungan dari inisiatif yang sedang berjalan.

Melalui pertemuan ini, Grow Asia menegaskan kembali komitmennya dalam membangun ekosistem pertanian yang lebih inklusif dan tangguh, serta memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di kawasan ini.

17-19 Februari 2025 - Pelatihan Internal OJK Sulawesi Selatan

Direktur Eksekutif PISAgro, berpartisipasi sebagai narasumber dalam Pelatihan Internal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diselenggarakan di Makassar oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai peran sektor keuangan dalam mendukung keberlanjutan agribisnis di Indonesia. Dalam sesi pelatihan, PISAgro membahas berbagai topik, termasuk strategi pembiayaan inklusif bagi petani, penerapan skema *inclusive*

closed-loop dalam agribisnis, serta pentingnya kemitraan antara sektor keuangan dan pertanian dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Diskusi interaktif juga digelar untuk menjawab tantangan dalam pembiayaan sektor pertanian serta peluang pengembangan inovasi keuangan berkelanjutan.

18 Februari 2025 - Indonesia Economic Summit 2025

Perwakilan PISAgro berpartisipasi pada *Indonesia Economic Summit 2025* yang diselenggarakan di Hotel Shangri-La, Jakarta, dengan menghadirkan para pemimpin bisnis, ekonom, serta perwakilan pemerintah untuk membahas strategi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah dinamika global.

Acara ini menyoroti berbagai isu strategis, termasuk digitalisasi, investasi hijau, serta ketahanan pangan dan energi. Diskusi panel menghadirkan wawasan mendalam mengenai peluang dan tantangan bagi sektor industri, keuangan, serta agribisnis dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Sebagai platform dialog ekonomi yang strategis, *Indonesia Economic Summit 2025* diharapkan dapat memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mendorong inovasi, meningkatkan daya saing nasional, serta mempercepat transisi ekonomi menuju keberlanjutan.

19 Februari 2025 - Diseminasi Publik: “Memajukan Dekarbonisasi dan Efisiensi Energi di Sektor Manufaktur Indonesia”

Direktur Eksekutif PISAgro, menghadiri acara Diseminasi Publik ini yang dilaksanakan di AYANA Midplaza Jakarta. Kegiatan ini menghadirkan para pemangku kepentingan dari sektor industri, pemerintah, dan akademisi. Diskusi ini menyoroti langkah-langkah

strategis dalam mengurangi emisi karbon serta meningkatkan efisiensi energi di sektor manufaktur, yang menjadi salah satu pilar utama dalam upaya keberlanjutan Indonesia. Berbagai inovasi teknologi, kebijakan insentif, serta tantangan dalam implementasi transisi energi turut dibahas dalam sesi panel. Acara ini juga menjadi wadah penting bagi kolaborasi lintas sektor dalam mendorong adopsi teknologi hijau dan mempercepat transisi menuju industri yang lebih ramah lingkungan dan berdaya saing global.

20 Februari 2025 - Peluncuran FAST Project

Acara peluncuran FAST Project (*Forest, Agriculture, and Sustainable Trade*) yang dilaksanakan oleh Kementerian Koordinator Perekonomian dilaksanakan di Hotel Le Meridien Jakarta. Perwakilan Sekretariat PISAgro hadir pada acara tersebut. Acara ini menyoroti pentingnya berbagi pengalaman antara negara konsumen dalam mendorong perdagangan yang lebih berkelanjutan. Para pemangku kepentingan dari sektor publik dan swasta hadir pada acara ini untuk membahas tantangan serta peluang dalam integrasi kebijakan keberlanjutan di sektor kehutanan dan pertanian.

Diskusi mendalam mengenai praktik terbaik, regulasi, dan mekanisme insentif turut menjadi fokus utama dalam memperkuat rantai pasok global yang bertanggung jawab. Peluncuran FAST Project diharapkan dapat mempercepat adopsi kebijakan perdagangan berkelanjutan yang lebih inklusif serta meningkatkan kolaborasi lintas negara dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

22 Februari 2025 - Konferensi Agrinnovation 2025

Atas tindak lanjut dari undangan dari Yayasan Edufarmers, perwakilan PISAgro menghadiri Agrinnovation Conference yang diselenggarakan di JICC Senayan. Agrinnovation Conference 2025 menghadirkan para pemimpin industri, akademisi, dan inovator pertanian untuk membahas solusi inovatif dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian. Konferensi ini menyoroti peran teknologi digital, bioteknologi, serta model bisnis inklusif dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan dan perubahan iklim.

Berbagai diskusi panel dan sesi berbagi pengalaman menampilkan pemanfaatan kecerdasan buatan, otomatisasi pertanian, serta strategi investasi dalam agribisnis modern. Sebagai forum kolaborasi lintas sektor, Agrinnovation Conference 2025 menjadi platform strategis dalam mempercepat transformasi pertanian di Indonesia, dengan harapan dapat mendorong adopsi inovasi yang lebih luas demi kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional.

25 Februari 2025 - FAO Inception Workshop on Global Roadmap for Achieving SDG 2 without Breaching the 1.5°C Threshold

Perwakilan PISAgro menghadiri acara ini bertempat di DoubleTree by Hilton Hotel yang dilaksanakan oleh Bappenas & FAO. Acara ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, guna membahas strategi keberlanjutan dalam sistem pangan nasional. Lokakarya ini menyoroti pentingnya langkah kolektif dalam mencapai ketahanan pangan tanpa mengorbankan target mitigasi perubahan iklim.

Diskusi mendalam mencakup presentasi kerangka kerja FAO *Global Roadmap*, panel mengenai kondisi sistem pangan dan aksi iklim

di Indonesia, serta sesi kelompok untuk mengidentifikasi prioritas kebijakan dan investasi dalam sektor agripangan. Melalui forum ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara kebijakan nasional dan inisiatif global dalam mempercepat transformasi sistem pangan Indonesia menuju ketahanan pangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

3 Maret 2025 - Pembahasan Program Pengembangan Ekonomi Daerah 2025

Sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan, PISAgro berpartisipasi dalam Pembahasan Program Pengembangan Ekonomi Daerah 2025 yang diselenggarakan secara daring. Pertemuan ini merupakan tindak lanjut dari amanah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, yang menekankan pentingnya kontribusi sektor keuangan dalam mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Dalam diskusi ini, PISAgro menyoroti peran strategis skema *inclusive closed-loop* dalam mendorong keterlibatan petani kecil dalam rantai pasok yang berkelanjutan. Model ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan daya saing petani, tapi juga memperkuat kolaborasi antara sektor pertanian, keuangan, dan pemerintah daerah.

4 Maret 2025 - Rapat Komtap Tanaman Palma – KADIN Indonesia

PISAgro menghadiri rapat Komite Tetap (Komtap) Tanaman Palma yang diinisiasi oleh KADIN Indonesia pada 4 Maret 2025, untuk membahas dinamika industri tanaman palma di Indonesia. Diskusi ini berfokus pada tantangan dan peluang sektor kelapa sawit dan kelapa dalam menghadapi regulasi global, terutama terkait keberlanjutan dan rantai pasok yang transparan.

Dalam rapat ini, PISAgro memberikan perspektif mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi dan keterlacakan hasil produksi tanaman palma. Selain itu, dibahas pula upaya kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam memperkuat daya saing industri tanaman palma Indonesia di pasar global.

12 Maret 2025 - *Thought Leaders Forum* ke-33

Acara ini dilaksanakan oleh YKAN dan PISAgro. Dengan bertemakan: “Jaga Bumi dengan Kakao Fermentasi - Peningkatan Ekonomi Melalui Pengelolaan Komoditas Berkelanjutan Berbasis Masyarakat”, forum ini menjadi wadah diskusi dan berbagi pendapat bersama mitra terkait upaya peningkatan ekonomi berbasis masyarakat melalui pengelolaan komoditas berkelanjutan.

Acara ini menghadirkan narasumber dari berbagai institusi untuk membahas strategi dalam memperkuat sektor kakao berkelanjutan. PISAgro turut serta dalam diskusi mengenai peran fermentasi kakao dalam meningkatkan nilai tambah produk, meningkatkan kesejahteraan petani, serta mendukung praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan.

12 Maret 2025 - OJK Jabar-Skema Pembiayaan *Closed Loop* Komoditas Hortikultura

Dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan bagi petani hortikultura, perwakilan PISAgro menghadiri pertemuan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jawa Barat. Diskusi ini dipimpin oleh Ibu Karen Tambayong dan membahas skema pembiayaan *inclusive closed-loop* yang dapat membantu petani mendapatkan akses modal lebih mudah dan berkelanjutan.

Dalam sesi ini, PISAgro membagikan praktik terbaik dalam implementasi skema pembiayaan *closed-loop*, termasuk bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Diskusi interaktif juga membahas tantangan dan peluang dalam memperluas model pembiayaan ini ke sektor hortikultura lainnya di Indonesia.

19 Maret 2025 - *Future Foods Forum #1* – Literasi Gizi Masyarakat

PISAgro menghadiri *Future Foods Forum #1* yang mengangkat tema “Literasi Gizi Masyarakat sebagai Strategi Pengentasan Malnutrisi di Indonesia.” Forum ini menyoroti pentingnya edukasi gizi sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Dalam sesi ini, PISAgro berbagi wawasan tentang bagaimana kemitraan antara sektor agribisnis dan industri pangan dapat mendukung perbaikan pola konsumsi gizi masyarakat. Diskusi juga menyoroti peran inovasi pangan dalam meningkatkan akses terhadap makanan bergizi dengan harga yang terjangkau. PISAgro menekankan pentingnya kolaborasi antar-pemangku kepentingan untuk meningkatkan literasi gizi, serta peran teknologi dan inovasi dalam mendukung upaya pengentasan malnutrisi di Indonesia. Forum ini menjadi wadah bagi pemangku kepentingan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menciptakan perubahan yang positif bagi kesehatan masyarakat melalui pola konsumsi gizi yang lebih baik.

21 Maret 2025 - Diskusi: *AI-powered Youth Agripreneurs* x ZenLEAP

PISAgro turut serta dalam diskusi bertajuk “AI-Powered Youth

Agripreneurs for Sustainable Agriculture”, yang membahas bagaimana kecerdasan buatan (AI) dapat menjadi alat transformasi bagi wirausahawan muda di sektor pertanian.

Dalam diskusi ini, PISAgro menekankan pentingnya pemberdayaan generasi muda dengan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional pertanian, seperti penggunaan AI untuk pemantauan tanaman, prediksi cuaca, dan analisis data besar untuk pengambilan keputusan yang lebih cerdas. Diskusi juga menyoroti peluang untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kewirausahaan muda dengan menggunakan solusi teknologi yang inovatif.

Selain itu, peserta berbagi pengalaman dan praktik terbaik mengenai penggunaan teknologi dalam mengoptimalkan hasil pertanian, mengurangi kerugian, dan meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan. Forum ini membuka jalan bagi kolaborasi antara sektor pendidikan, teknologi, dan agribisnis untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan muda yang lebih berkelanjutan di Indonesia.

24 Maret 2025 - Lokakarya GRASP 2030 – Mengatasi Susut dan Sisa Pangan di Sektor Pertanian dan Manufaktur

PISAgro berpartisipasi dalam Lokakarya GRASP 2030 yang berfokus pada pengurangan susut dan sisa pangan di sektor pertanian dan manufaktur. Lokakarya ini mempertemukan pemangku kepentingan dari berbagai sektor untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi tantangan *food loss & waste* yang terjadi sepanjang rantai pasok pangan.

Diskusi dalam lokakarya ini mencakup teknologi dan solusi inovatif untuk mengurangi pemborosan pangan, seperti peningkatan

efisiensi pengolahan dan distribusi produk pangan, serta pentingnya mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan pangan yang lebih baik. PISAgro berbagi praktik terbaik dalam memperkenalkan model bisnis yang lebih berkelanjutan dalam mengelola susut pangan, yang dapat meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung tujuan keberlanjutan nasional. Lokakarya ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengurangan susut dan sisa pangan, serta dampaknya terhadap pengurangan emisi karbon dalam sektor pertanian dan manufaktur.

14 April 2025 - Rapat Pleno IV DPN APINDO

PISAgro berpartisipasi aktif dalam Rapat Pleno IV Dewan Pimpinan Nasional (DPN) APINDO yang dilaksanakan di Ayana Midplaza Jakarta. Pertemuan ini menjadi forum strategis bagi para pemangku kepentingan dunia usaha untuk membahas arah kebijakan ekonomi nasional pasca-pemilu serta strategi kontribusi sektor swasta terhadap prioritas pembangunan nasional.

Dalam konteks ini, PISAgro menekankan pentingnya integrasi sektor pertanian dan pangan ke dalam narasi besar transformasi ekonomi, khususnya dalam hal ketahanan pangan, pemberdayaan petani dan UMKM, serta penciptaan lapangan kerja hijau (*green jobs*). PISAgro juga menyuarakan urgensi kolaborasi lintas sektor untuk mendukung dan mendorong investasi berkelanjutan melalui mekanisme kemitraan yang inklusif. Kegiatan ini memperkuat peran PISAgro dalam jejaring strategis APINDO sebagai platform dialog antara sektor swasta dan pemerintah, serta mendorong penyelarasan kebijakan ekonomi makro dengan kebutuhan sektor riil, termasuk agribisnis berbasis rakyat.

17 April 2025 - GIZ *Digital Green Innovation Challenge* 2025

Perwakilan dari PISAgro mendapatkan kehormatan untuk berperan sebagai salah satu anggota dewan juri dalam ajang *Digital Green Innovation* (DGI) *Challenge*, sebuah inisiatif yang didukung oleh GIZ dan Uni Eropa di bawah inisiatif #TeamEurope. Ajang ini bertujuan mendorong transisi hijau dan digital di Indonesia melalui inovasi berbasis teknologi yang menjawab tantangan ketahanan pangan, perubahan iklim, dan inklusi petani kecil. PISAgro berpartisipasi dalam sesi penjurian khusus untuk tema “Agriculture Innovation Ecosystem”, yang mengevaluasi berbagai solusi digital di sektor pertanian. Inovasi yang dinilai mencakup berbagai pendekatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi pemborosan hasil pertanian, dan memperkuat sistem pangan lokal yang berkelanjutan serta berketahanan iklim.

Kehadiran PISAgro dalam ajang ini tidak hanya menegaskan komitmen organisasi terhadap inovasi dan kolaborasi lintas sektor, tetapi juga membuka peluang untuk menjembatani inisiatif startup dan teknologi hijau dengan ekosistem pertanian nasional. DGI *Challenge* menjadi wadah penting bagi para inovator muda untuk menyalurkan gagasan transformasional yang dapat mempercepat terwujudnya sistem pangan masa depan yang tangguh dan inklusif.

17 April 2025 - Lokakarya FAO-Bappenas

Perwakilan PISAgro turut hadir sebagai narasumber dalam *Training Workshop* bertajuk “Leveraging Governance and Cross Institutional Coordination for Agrifood Systems Transformation in Indonesia” yang diselenggarakan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) bekerjasama dengan Kementerian PPN/Bappenas di AONE Hotel, Jakarta.

Lokakarya ini menjadi wadah penting dalam memperkuat koordinasi lintas lembaga untuk mendukung transformasi sistem pangan di Indonesia secara inklusif dan berkelanjutan. Dalam sesi diskusi, PISAgro menyampaikan pengalaman kolaboratif lintas sektor yang telah dilakukan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan petani dan pembangunan sistem pangan yang tangguh. Kontribusi PISAgro juga menyoroti pentingnya kemitraan multipihak dalam menjembatani kebutuhan petani, pelaku usaha, serta pemangku kebijakan dalam menghadapi tantangan pangan nasional.

29 – 30 April 2025 - Pertemuan Grow Asia & Rockefeller

PISAgro turut berpartisipasi dalam rangkaian pertemuan daring Grow Asia, yang mempertemukan aktor-aktor kunci dari sektor swasta, lembaga pembangunan, organisasi masyarakat sipil, dan perwakilan pemerintah dari berbagai negara di Asia Tenggara. Fokus pertemuan ini adalah penguatan kemitraan lintas sektor untuk mempercepat transformasi sistem pertanian yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu momen penting dalam pertemuan ini adalah sesi bersama Yayasan Rockefeller yang mengangkat urgensi penguatan sistem pangan berbasis kolaborasi regional dan pembiayaan inovatif untuk mendukung adaptasi terhadap krisis iklim. Dalam forum ini, PISAgro berperan sebagai penghubung strategis antara jaringan nasional dan internasional, dengan membagikan pengalaman Indonesia dalam membangun ekosistem kemitraan multi-pihak melalui model inclusive closed-loop yang telah berhasil diterapkan di berbagai rantai pasok.

Sebagai platform kolaboratif yang menghimpun sektor swasta dan mitra pembangunan di Indonesia, PISAgro menekankan pentingnya sinergi data, pemenuhan regulasi pendukung, serta inklusi petani dan

UMKM dalam agenda transisi menuju sistem pangan berketahanan. Kegiatan ini memperkuat posisi PISAgro sebagai jembatan strategis antara kebijakan nasional dan dinamika global, serta membuka peluang sinergi yang lebih luas dengan mitra-mitra kawasan untuk mendorong pertumbuhan pertanian yang inklusif, tangguh, dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

14 Mei 2025 - Pertemuan Bisnis dengan Delegasi Tingkat Tinggi dari Argentina

PISAgro turut hadir dalam pertemuan bisnis yang diadakan dalam rangka kunjungan Delegasi Tingkat Tinggi dari Kementerian Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Argentina. Delegasi dipimpin oleh Wakil Menteri Pasar Agropangan dan Integrasi Internasional, Mr. Agustin Tejeda Rodriguez, serta Direktur Jenderal Kerjasama dan Artikulasi Internasional, Mr. Santiago Bonifacio, didampingi Presiden IPCVA (*Argentine Beef Promotion Institute*) dan pelaku usaha daging sapi dari Argentina.

Pertemuan ini menjadi platform strategis untuk menjajaki peluang kerja sama di sektor agribisnis, khususnya dalam pengembangan rantai pasok daging sapi, pertukaran teknologi, dan promosi perdagangan yang saling menguntungkan antara Indonesia dan Argentina. PISAgro turut menyampaikan potensi kolaborasi dalam program kemitraan petani dan investasi berkelanjutan di sektor pangan.

15 Mei 2025 - Diskusi Progres Hasil Studi Kebijakan Sistem Pangan Nasional Proyek FOLUR

Perwakilan PISAgro turut hadir dalam diskusi Progres Hasil Studi Kebijakan Sistem Pangan Nasional Proyek FOLUR yang

diselenggarakan oleh Bappenas di Kantor Pusat Bappenas. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan hasil kajian dengan arah kebijakan pembangunan nasional dalam RPJMN 2025-2029, khususnya pada isu pertanian berkelanjutan dan sistem pangan terintegrasi.

Forum ini menjadi ajang sinergi antara pemerintah, mitra pembangunan, dan pelaku agribisnis untuk memperkuat pendekatan lintas sektor dalam mencapai ketahanan pangan nasional. PISAgro menekankan pentingnya penguatan kemitraan multipihak dan pendekatan berbasis solusi untuk menjawab tantangan pangan di tengah perubahan iklim dan tekanan lingkungan.

15 Mei 2025 - Sesi Wicara “Dari Ladang ke Cangkir” WRI Indonesia

PISAgro hadir dalam Talkshow “Dari Ladang ke Cangkir: Peluang Kopi Spesialti di Tengah Perubahan Iklim” yang diselenggarakan oleh WRI Indonesia. Sesi wicara ini menghadirkan berbagai pemangku kepentingan dari sektor kopi, termasuk petani, pelaku usaha, peneliti, dan lembaga pembangunan, untuk membahas tantangan dan peluang pengembangan kopi spesialti di tengah tekanan perubahan iklim yang kian nyata.

Perwakilan PISAgro berkontribusi dalam diskusi dengan membagikan pembelajaran dari berbagai inisiatif keberlanjutan di sektor kopi yang dijalankan oleh anggota PISAgro. Dalam sesi tersebut, PISAgro menekankan pentingnya kolaborasi antara sektor swasta dan petani dalam meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap iklim, penerapan praktik pertanian regeneratif, dan penciptaan rantai pasok kopi yang inklusif serta berkelanjutan. Sesi wicara ini juga menjadi ruang refleksi bersama untuk memperkuat aksi iklim di sektor kopi Indonesia sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk kopi spesialti

yang tidak hanya berdaya saing global, tetapi juga ramah lingkungan dan memberdayakan petani.

15 Mei 2025 - Peluncuran Laporan Barometer Riset dan Diskusi Panel Transformasi UMKM

PISAgro hadir dalam acara peluncuran laporan *Barometer Research: The State of Indonesian Micro and Small Enterprises, 2024/25* yang diselenggarakan oleh Mercy Corps Indonesia bekerja sama dengan Bappenas dan Mastercard melalui *Strive Learning Network*. Kegiatan ini juga menghadirkan diskusi panel bertajuk Transformasi UMKM Indonesia Melalui Digitalisasi dan UMKM Hijau.

Acara ini menjadi wadah pertukaran gagasan lintas sektor dalam memperkuat peran UMKM, khususnya mikro dan kecil, sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Dalam forum ini, PISAgro menyoroti pentingnya sinergi antara teknologi digital dan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam mendukung transformasi UMKM agribisnis. Diskusi juga menekankan perlunya ekosistem pendukung yang adaptif agar UMKM dapat naik kelas dan lebih tangguh menghadapi tantangan global.

26 Mei 2025 - Dialog Daring ke-1: Perdagangan Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia-Tiongkok.

PISAgro turut hadir dalam Dialog Daring Pertama: Perdagangan Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia–Tiongkok yang diselenggarakan secara daring oleh Tropical Forest Alliance (TFA) Indonesia dan TFA Tiongkok. Dialog ini mempertemukan pelaku rantai pasok kelapa sawit dari kedua negara untuk mendorong praktik perdagangan yang lebih berkelanjutan dan transparan.

Dalam sesi ini, PISAgro menekankan pentingnya sistem verifikasi yang kredibel dan keterlibatan multipihak, termasuk pembeli dan konsumen, untuk mendukung transformasi sawit berkelanjutan. Kolaborasi antara Indonesia dan Tiongkok diharapkan dapat memperkuat nilai tambah dan daya saing sawit Indonesia di pasar global yang semakin menuntut keberlanjutan.

27 Mei 2025 - FGD OJK Jawa Barat: Potensi Ekonomi dan Skema Akses Keuangan untuk Pengembangan Ekonomi Daerah

Perwakilan PISAgro menghadiri *Focus Group Discussion* yang diselenggarakan oleh OJK Jawa Barat. FGD ini membahas Potensi Ekonomi dan Skema Akses Keuangan dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Daerah Provinsi Jawa Barat. Dalam forum ini, PISAgro menyoroti perlunya integrasi antara inklusi keuangan, pembiayaan pertanian, dan pemberdayaan UMKM agribisnis untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih merata dan inklusif. Forum ini juga mendorong peran lembaga keuangan dalam memperluas akses bagi pelaku agribisnis melalui produk keuangan inovatif yang sesuai dengan karakteristik lokal.

27 Mei 2025 - Pertemuan Dewan Gabungan Grow Asia 2025

PISAgro berpartisipasi aktif dalam kegiatan tahunan Pertemuan Dewan Gabungan Grow Asia (*Grow Asia Joint Council Meeting*) di Bangkok, Thailand. Pertemuan ini mempertemukan pemangku kepentingan utama dari enam negara mitra Grow Asia, termasuk perwakilan pemerintah, sektor swasta, organisasi petani, LSM, dan mitra pembangunan internasional.

Sebagai Mitra Negara dari Indonesia, PISAgro menyampaikan perkembangan terbaru program kemitraan multi-pihak yang berfokus pada transformasi sistem agropangan nasional. Dalam sesi diskusi, PISAgro menekankan pentingnya kolaborasi yang inklusif dan berbasis solusi dalam menghadapi tantangan pangan, perubahan iklim, dan regenerasi petani. Pertemuan ini juga menjadi ajang penting untuk menyelaraskan arah strategis lintas negara, serta memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pendorong utama dalam agenda ketahanan pangan berkelanjutan di kawasan ASEAN.

18 Juni 2025 - Peluncuran Pabrik dan Produk PepsiCo Indonesia

PepsiCo telah meresmikan pabrik baru dan melakukan peluncuran produk barunya di Cikarang. PISAgro turut menghadiri acara tersebut. Kegiatan ini menjadi tonggak penting dalam penguatan rantai pasok lokal melalui perluasan investasi sektor industri makanan dan minuman. PepsiCo menunjukkan komitmen jangka panjang untuk bermitra dengan petani dan pelaku agribisnis nasional, sejalan dengan visi pembangunan sistem pangan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Langkah ini diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan petani melalui integrasi industri dengan sektor hulu pertanian.

19 Juni 2025 - Pertemuan Mitra Utama PPSA

Philippine Partnership for Sustainable Agriculture (PPSA) telah melaksanakan pertemuan mitra utama PPSA yang diselenggarakan di Manila. Insan Syafaat selaku Direktur Eksekutif berpartisipasi dalam acara tersebut. Dalam kesempatan ini, PISAgro memaparkan model kemitraan *inclusive closed-loop* serta praktik baik dari Indonesia yang berhasil meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kecil

melalui integrasi teknologi, akses pembiayaan, dan penguatan pasar. Forum ini turut memperkuat jejaring kolaborasi regional antar-platform pertanian berkelanjutan di Asia Tenggara, membuka peluang sinergi lintas negara untuk percepatan transformasi sistem pangan yang lebih tangguh dan inklusif.

19 Juni 2025 - *Bootcamp* Tim Perumus LTKL

PISAgro selaku bagian dari tim SAFE, turut hadir dalam *Bootcamp* Tim Perumus Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) yang diselenggarakan pada 19 Juni 2025 di Novotel Bogor Golf Resort and Convention Center. Kegiatan ini menjadi forum strategis dalam menyusun agenda pembangunan berbasis lanskap yang mempertemukan kepentingan perlindungan lingkungan dengan penguatan ekonomi masyarakat. PISAgro membagikan pengalaman kolaborasi lintas sektor dalam menciptakan model pembangunan daerah yang inklusif, berkelanjutan, dan tangguh terhadap krisis.

30 Juni 2025 – Road to IISF 2025 Bagian I

PISAgro berpartisipasi dalam kegiatan *Road to Indonesia International Sustainability Forum* (IISF) 2025 Bagian I yang dilaksanakan secara daring. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian menuju IISF 2025 dan diselenggarakan melalui kolaborasi antara KADIN Indonesia, PERBANAS, Investor Policy Dialogue on Deforestation (IPDD), serta Tropical Forest Alliance (TFA).

Dengan mengusung tema “Advancing Landscape-Based Ecosystem Resilience to Achieve Net Zero through Sustainable Finance”, forum ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis lanskap, solusi berbasis alam (*nature-based solutions*), dan inovasi pendanaan berkelanjutan

untuk mencapai target *Net Zero Emission* dan *FOLU Net Sink* 2030 yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia.

Partisipasi PISAgro dalam forum ini mencerminkan komitmen untuk memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau yang inklusif dan berketahanan iklim, sejalan dengan agenda pembangunan nasional dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Kegiatan ini juga menjadi wadah strategis untuk mempertemukan pelaku usaha, pemerintah, mitra pembangunan, dan lembaga keuangan dalam merumuskan langkah konkret menuju pembiayaan transisi yang adil dan berbasis keberlanjutan.

3 Juli 2025 - PISAgro di GRASP 2030 - Nusantara Food & Hotel

PISAgro berpartisipasi dalam sesi khusus bertajuk “Mendorong Aksi Nyata untuk Mengatasi Susut dan Sisa Pangan” yang menjadi bagian dari rangkaian Nusantara Food & Hotel 2025 pada 3 Juli 2025. Sesi ini diinisiasi oleh Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD) melalui inisiatif GRASP 2030 (Gotong Royong Atasi Susut dan Sisa Pangan di 2030), sebuah wadah kolaborasi multipihak yang bertujuan mengurangi susut dan sisa pangan di Indonesia hingga 50% pada tahun 2030.

Acara ini menghadirkan lebih dari 100 peserta dari berbagai sektor, termasuk perwakilan pemerintah, asosiasi, pelaku usaha, media, dan masyarakat, untuk membahas langkah konkret pengurangan susut dan sisa pangan yang saat ini mencapai sekitar 48 juta ton per tahun. Dalam forum ini, PISAgro membagikan pengalaman dan praktik terbaik dalam mendampingi petani agar memproduksi secara efisien, mengoptimalkan rantai pasok, dan meminimalkan potensi kerugian hasil panen.

Partisipasi PISAgro juga ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) bersama IBCSD, APRINDO, dan GAPMMI sebagai komitmen bersama untuk memperkuat sinergi antar sektor. Kolaborasi ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat ketahanan pangan nasional melalui penerapan pendekatan Target Ukur–Aksi, mendorong inovasi, serta membangun sistem pangan yang lebih berkelanjutan dan inklusif menuju tercapainya target nasional pengurangan susut dan sisa pangan pada 2030.

9 Juli 2025 - Diskusi *Roundtable Sistem Pangan IGCN*

PISAgro berpartisipasi dalam *Roundtable Discussion on Food System 2025* yang diselenggarakan oleh Indonesia Global Compact Network (IGCN) di Hotel Shangri-La, Jakarta.

Forum ini mempertemukan para pemimpin dari sektor pemerintah, bisnis, akademisi, masyarakat sipil, dan mitra internasional untuk mendorong akuntabilitas sektor swasta dan transformasi sistem pangan di Indonesia. Diskusi meliputi konsultasi nasional untuk *Corporate Accountability Framework*, dialog lintas sektor mengenai inovasi pangan, investasi hijau, dan kesetaraan sosial, serta penyampaian masukan strategis bagi *UN Food Systems Summit Stocktake (UNFSS+4)* yang akan digelar di Addis Ababa, Ethiopia, pada bulan Juli 2025. Meskipun diskusi dilakukan dengan prinsip *Chatham House Rule*, forum ini menegaskan bahwa momentum perubahan semakin kuat, dengan pelaku usaha memainkan peran sentral dalam mewujudkan transformasi nyata dan terukur. Rekomendasi dari roundtable ini akan menjadi bagian dari kontribusi Indonesia dalam forum UNFSS+4, sekaligus menguatkan kolaborasi multipihak untuk membangun sistem pangan yang berkelanjutan.

18 Juli 2025 - Lokakarya *Feminist & Fair*

PISAgro menghadiri *Feminist & Fair Communications Workshop* yang diadakan oleh Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH di Jakarta, sebagai bagian dari komitmen memperkuat strategi komunikasi dan advokasi dalam kerangka *Feminist Development Policy*. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai mitra dalam konsorsium GrowHer:Kakao, termasuk Grow Asia, Save the Children Indonesia, Mars Wrigley, dan PISAgro, dengan dukungan pendanaan dari Menteri Federal untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan Jerman (BMZ) serta fasilitasi dari GIZ.

Workshop ini dirancang secara interaktif dan kolaboratif, berfokus pada dua tujuan utama: mengembangkan pesan kunci (*key messages*) yang inklusif dan memberdayakan, serta merancang perencanaan editorial dan kanal komunikasi yang strategis. Melalui sesi diskusi dan kerja kelompok, para peserta mengidentifikasi cara paling efektif untuk memastikan perempuan petani kakao tidak hanya mendapatkan ruang suara, tetapi juga mampu menjadi penggerak utama dalam transformasi sektor pertanian berkelanjutan.

Bagi PISAgro, keterlibatan dalam workshop ini menjadi bagian dari komitmen berkelanjutan untuk mendorong kesetaraan gender dan inklusi sosial dalam rantai nilai pertanian. Melalui inisiatif GrowHer:Kakao, konsorsium ini telah memberdayakan hampir 4.000 perempuan di Sulawesi Selatan dengan meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya, peluang usaha, pelatihan, dan peran strategis dalam rantai pasok kakao. Lokakarya ini menjadi momentum penting untuk menyelaraskan strategi komunikasi lintas mitra, mengangkat pengalaman nyata perempuan petani, serta mengaitkannya dengan narasi besar tentang ketahanan pangan, keadilan sosial, dan

keberlanjutan lingkungan. Pesan yang ditegaskan jelas: ketika perempuan memimpin di sektor pertanian, sistem pangan menjadi lebih tangguh, adil, dan adaptif terhadap tantangan perubahan iklim.

24 Juli 2025 - Sesi Wicara LAN RI-Pijar Foundation

Direktur Eksekutif PISAgro, menjadi narasumber dalam sesi wicara bertajuk “Pengembangan Bioteknologi dalam Ekosistem Inovasi Ketahanan Pangan” sebagai bagian dari rangkaian Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat I Angkatan LXIII yang diselenggarakan oleh Lembaga Administrasi Negara RI. Kegiatan ini bertujuan memperluas wawasan peserta PKN mengenai kebijakan dan strategi penguatan ekosistem inovasi pangan yang berkelanjutan, sekaligus mengidentifikasi peluang pemanfaatan bioteknologi untuk memperkuat ketahanan pangan nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sesi ini menghadirkan narasumber dari Pijar Foundation yang memaparkan peran bioteknologi dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi rantai pasok, diversifikasi produk, serta daya saing hasil pangan nasional di pasar domestik dan global. Diskusi interaktif menyoroti pentingnya kolaborasi erat antara pemerintah, pelaku usaha, akademisi, lembaga riset, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem inovasi yang tangguh, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta selaras dengan target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

24 Juli 2025 - Diskusi Publik *Future Foods Forum*

PISAgro turut serta sebagai pemateri pada diskusi publik bertajuk “Inovasi Teknologi Pangan untuk Transformasi Sistem Pangan

Berkelanjutan di Indonesia” yang diadakan di The Prominence Tower, Alam Sutera, Tangerang. Kegiatan ini merupakan bagian dari inisiatif *Future Foods Forum* (FFF) yang bekerja sama dengan Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), dengan tujuan menggali strategi pemanfaatan inovasi teknologi pangan yang berdampak nyata terhadap sistem pangan Indonesia, khususnya dalam mendukung agenda pembangunan nasional dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/ SDGs).

Sesi diskusi yang dimoderatori oleh Prof. Damayanti Buchori, Ph.D., M.Sc. (*Director, Center for Transdisciplinary and Sustainability Sciences*, IPB) ini menghadirkan narasumber Della Rahmawati, S.Si., M.Si., Ph.D. dan Dr. Irvan Setiadi Kartawiria, S.T., M.Sc. dari SGU, Fathan Oktrisaf (PISAgro), Tjatur Lestijaman (PT Indolakto), dan Arief Tri Cahyana (Pandawa Agri Indonesia). Para pembicara membahas peran inovasi dan kolaborasi lintas sektor dalam membangun sistem pangan yang lebih berkelanjutan, tangguh, dan inklusif di Indonesia. Diskusi ini menekankan bahwa inovasi teknologi pangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan ketersediaan dan kualitas makanan bergizi, tetapi juga dalam memperbaiki kesejahteraan petani serta memperkuat ketahanan pangan nasional. Melalui sinergi antara perguruan tinggi, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan pemerintah, transformasi sistem pangan dapat diwujudkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

24 Juli 2025 - FGD CSIS – Memetakan Peluang Perdagangan dalam Perubahan Iklim di Sektor Pangan dan Pertanian.

PISAgro menghadiri *Focus Group Discussion* (FGD) bertajuk “Memetakan Peluang Perdagangan dalam Perubahan Iklim di Sektor Pangan dan Pertanian” yang diselenggarakan oleh CSIS Indonesia di

Gedung Pakarti Center, Jakarta. Kegiatan ini menjadi bagian dari studi CSIS untuk memetakan inisiatif organisasi masyarakat sipil (OMS) dan dunia usaha dalam mengintegrasikan agenda perubahan iklim ke dalam kebijakan perdagangan, khususnya di sektor pangan dan pertanian. Diskusi ini dibuka oleh Yose Rizal Damuri, Direktur Eksekutif CSIS Indonesia, dan dipandu oleh Via Azlia Widiyati, *Research Associate* di *Climate Policy Research Unit* CSIS. Sesi membahas peluang perdagangan berbasis iklim, pemangku kepentingan kunci, serta strategi kebijakan yang dapat mendukung pencapaian target iklim nasional dan global, termasuk komitmen penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 31,9% secara mandiri dan hingga 43,2% dengan dukungan internasional pada 2030.

Para peserta menyoroti peran penting kebijakan perdagangan dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau, momentum strategis bagi masyarakat sipil untuk memengaruhi kebijakan, serta rekomendasi bagi filantropi dalam memperkuat advokasi. Diskusi juga mengidentifikasi tantangan, kesenjangan, serta potensi kemitraan jangka panjang untuk memastikan perdagangan di sektor pangan dan pertanian dapat berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim sekaligus meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global.

24 Juli 2025 - Lokakarya Nasional Solidaridad

PISAgro menghadiri Lokakarya Nasional yang diadakan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, bekerja sama dengan Solidaridad di Hotel Grandhika Iskandarsyah, Jakarta. Kegiatan ini menjadi forum strategis untuk menyelaraskan pemahaman para pemangku kepentingan serta mengidentifikasi tantangan teknis dalam proses pengajuan pendanaan melalui program Sarana dan

Prasarana (Sarpras) Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), khususnya untuk percepatan sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) bagi petani sawit swadaya.

Lokakarya ini mempertemukan perwakilan pemerintah, lembaga pendanaan, organisasi masyarakat sipil, asosiasi petani, dan sektor swasta untuk membahas langkah-langkah praktis mempercepat implementasi ISPO. Diskusi menekankan pentingnya dukungan teknis, pendampingan, dan akses pembiayaan yang lebih efektif agar petani swadaya dapat memenuhi standar keberlanjutan dan meningkatkan daya saing produk sawit Indonesia di pasar global.

6 Agustus 2025 - Lokakarya Nasional Pengembangan Kebun Induk Tanaman Kakao & Rapat Umum Anggota CSP.

PISAgro berpartisipasi dalam Lokakarya Nasional Pengembangan Kebun Induk Tanaman Kakao yang diselenggarakan sebagai wadah kolaborasi multipihak untuk memperkuat ekosistem hulu kakao di Indonesia. Kegiatan ini menghadirkan perwakilan pemerintah, lembaga riset, sektor swasta, asosiasi petani, dan mitra pembangunan untuk membahas strategi pengembangan kebun induk kakao sebagai langkah kunci dalam meningkatkan produktivitas, kualitas bahan tanam, serta keberlanjutan rantai pasok kakao nasional.

Dalam lokakarya tersebut, PISAgro turut membagikan pengalaman pendampingan petani kakao dan praktik terbaik dalam pemilihan klon unggul, pengelolaan pembibitan, serta penerapan model kemitraan berkelanjutan. Partisipasi ini sejalan dengan komitmen PISAgro untuk mendukung peningkatan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sektor kakao melalui model *inclusive closed-loop partnership* yang telah diimplementasikan di berbagai wilayah.

Selain itu, PISAgro juga hadir dalam Rapat Umum Anggota Cocoa Sustainability Partnership (CSP) yang menjadi forum tahunan untuk mengevaluasi capaian program keberlanjutan kakao sepanjang 2024 dan menyusun arah strategis 2025–2030. Pertemuan ini membahas prioritas bersama, termasuk regenerasi petani, penerapan praktik budidaya ramah lingkungan, dan inovasi pembiayaan, guna memperkuat daya saing kakao Indonesia di pasar global sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan nasional.

8 Agustus 2025 - Sesi Paralel XIX FIFest - Kontribusi Filantropi Berdayakan Petani

PISAgro turut berpartisipasi dalam FIFest melalui sesi ke-19 yang bertajuk “Kontribusi Filantropi Berdayakan Petani”, di mana Direktur Eksekutif PISAgro hadir sebagai panelis untuk membahas peran filantropi dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Sesi ini mempertemukan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga filantropi, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan pemerintah, untuk mengeksplorasi model kemitraan yang dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas dan kesejahteraan petani.

Dalam diskusi tersebut, PISAgro membagikan pengalaman implementasi *inclusive closed-loop partnership* yang mampu menghubungkan petani dengan pembiayaan, pendampingan teknis, akses pasar, serta inovasi pertanian berkelanjutan. Kontribusi filantropi dinilai menjadi katalis penting untuk mendukung skema pembiayaan inklusif, regenerasi petani, dan penguatan rantai pasok yang berorientasi pada peningkatan produktivitas serta pengurangan jejak lingkungan. Partisipasi ini menegaskan komitmen PISAgro untuk terus menjalin kolaborasi lintas sektor dalam mendorong transformasi

sistem pangan Indonesia menuju model yang lebih berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan.

12 Agustus 2025 - Pertemuan *Roundtable* WWF x ICC: Dana Belanda untuk Iklim dan Pembangunan (DFCD)

PISAgro berpartisipasi dalam Pertemuan *Roundtable* WWF x ICC yang membahas peluang proyek Dana Belanda untuk Iklim dan Pembangunan (DFCD) di Discovery SCBD Jakarta. Pertemuan ini diselenggarakan oleh WWF Indonesia bekerja sama dengan *International Coconut Community* (ICC) sebagai wadah diskusi terbuka mengenai fasilitas pembiayaan DFCD dan keterlibatan pemangku kepentingan korporasi di sektor kelapa.

Sesi ini menampilkan pemaparan dari Mr. Stuart Beavis, *Regional Lead* DFCD Asia, yang memaparkan potensi skema pembiayaan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan sektor kelapa yang rendah emisi & adaptif terhadap perubahan iklim. Kehadiran PISAgro dalam forum ini merupakan bagian dari upaya memperkuat jejaring kemitraan multipihak dan mengidentifikasi peluang kolaborasi yang dapat memberikan dampak positif terhadap petani kelapa, rantai pasok, serta agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

13 Agustus 2025 - Pembahasan Penyusunan Rencana Aksi Nasional Bappenas

PISAgro berpartisipasi dalam Pembahasan Penyusunan Rancangan Rencana Aksi Nasional (RAN) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) 2025–2030 yang diselenggarakan oleh Kementerian PPN/Bappenas selaku Koordinator Pelaksana Pencapaian TPB/SDGs di Indonesia.

Pertemuan ini bertujuan untuk memperoleh tanggapan dan masukan terhadap rancangan awal dokumen RAN TPB/SDGs 2025–2030, khususnya pada Bab 4 yang membahas Kebijakan dan Perkuatan Lingkungan yang Mendukung. Dalam forum ini, PISAgro yang hadir secara daring menyampaikan dukungan dan masukan terkait integrasi sektor pertanian berkelanjutan dalam kerangka TPB/SDGs, termasuk pentingnya model kemitraan inklusif dan transformasi sistem pangan yang sejalan dengan agenda nasional. Partisipasi ini menjadi bagian dari komitmen PISAgro untuk berkontribusi dalam pencapaian target SDGs melalui kolaborasi multipihak yang berkesinambungan.

Perayaan 10 Tahun Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI)

PISAgro berpartisipasi dalam perayaan 10 Tahun Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) yang diselenggarakan sebagai tonggak penting perjalanan kolaborasi multipihak dalam mendorong keberlanjutan sektor kopi nasional. Acara ini mempertemukan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku industri, asosiasi petani, lembaga keuangan, dan mitra pembangunan, untuk merefleksikan capaian satu dekade SCOPI serta merumuskan arah strategis pengembangan kopi Indonesia di masa depan. Dalam kesempatan ini, PISAgro menyampaikan apresiasi terhadap kontribusi SCOPI dalam peningkatan kapasitas petani kopi, penerapan praktik budidaya berkelanjutan, dan penguatan rantai pasok yang inklusif. Partisipasi ini juga menegaskan komitmen PISAgro untuk terus mendukung pengembangan sektor kopi melalui model kemitraan tertutup inklusif (*inclusive closed-loop partnership*) yang berorientasi pada peningkatan produktivitas, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan lingkungan.

26-27 Agustus 2025 - Lokakarya Regional FAO

PISAgro berpartisipasi aktif dalam *Regional Workshop on Scaling Solutions for Decoupling Agricultural Production from Deforestation in Asia-Pacific* yang diselenggarakan oleh FAO. Workshop ini menjadi forum strategis regional untuk membahas solusi praktis dalam memisahkan (*decoupling*) pertumbuhan produksi pertanian dari praktik deforestasi, dengan melibatkan pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, masyarakat sipil, dan mitra pembangunan dari berbagai negara di kawasan Asia-Pasifik.

Dalam kegiatan ini, PISAgro berperan ganda, yakni sebagai moderator pada sesi panel minyak sawit yang membahas pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga kelestarian hutan, serta sebagai pembicara pada sesi panel kopi untuk berbagi pengalaman penerapan praktik berkelanjutan dan model kemitraan inklusif yang mendukung petani dalam meningkatkan kualitas dan akses pasar tanpa mengorbankan keanekaragaman hayati.

Partisipasi ini mencerminkan komitmen PISAgro dalam memperkuat peran Indonesia di tingkat regional dalam mendorong transformasi sektor pertanian yang lebih berkelanjutan, berdaya saing, dan rendah deforestasi melalui kolaborasi multipihak dan penerapan solusi berbasis bukti.

Rapat Umum Anggota (RUA) LTKL & Sustainable District Outlook (SDO) 2025

PISAgro berpartisipasi dalam Rapat Umum Anggota (RUA) Lingkaran Temu Kabupaten Lestari (LTKL) dan *Sustainable District Outlook (SDO)* 2025 yang diselenggarakan bersamaan dengan APKASI

Otonomi Expo (AOE) 2025 di ICE BSD City, Kabupaten Tangerang, Banten. RUA tahun ini menjadi forum pengambilan keputusan tertinggi bagi anggota LTKL untuk menetapkan kebijakan dan program strategis satu tahun ke depan, sementara SDO 2025 yang mengusung tema “Districts in Motion: Rooted Innovation Towards a Sustainable and Thriving Future” menjadi ruang berbagi inspirasi, merayakan capaian kolektif, dan membuka peluang kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan kabupaten lestari dan mandiri.

Dalam kesempatan ini, PISAgro turut mendukung semangat transformasi yang lahir dari akar budaya, inovasi daerah, dan kearifan lokal masyarakat adat, sekaligus memperkuat peran sektor swasta dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di tingkat kabupaten. Partisipasi ini sejalan dengan komitmen PISAgro untuk memperluas kolaborasi multipihak dan mendorong lahirnya inisiatif yang memperkuat kesejahteraan masyarakat, menjaga kelestarian alam, serta membangun jaringan kemitraan yang mampu menciptakan dampak nyata bagi masa depan yang berkelanjutan.

28 -30 Agustus 2025 - APKASI Otonomi Expo 2025

PISAgro berpartisipasi dalam APKASI Otonomi Expo (AOE) 2025 yang berlangsung di Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD City, Kabupaten Tangerang, Banten. Expo tahunan ini menjadi ajang strategis untuk memperkenalkan peluang investasi daerah, memperkuat jejaring kerja sama, serta memfasilitasi sinergi lintas sektor antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan mitra pembangunan.

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan, PISAgro turut mengikuti *business matching* yang mempertemukan berbagai pemangku kepentingan untuk menjajaki potensi kemitraan di sektor pertanian

dan pangan berkelanjutan. Melalui forum ini, PISAgro mendorong terwujudnya kolaborasi yang dapat memperkuat rantai pasok daerah, membuka akses pasar, serta meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendekatan inklusif dan berkelanjutan. Partisipasi PISAgro dalam AOE 2025 menegaskan peran sektor swasta dalam mendukung transformasi ekonomi daerah yang berdaya saing sekaligus sejalan dengan agenda pembangunan nasional.

8 September 2025 - Sesi Berbagi Pengetahuan IBCSD-WRAP: Dari Kebijakan ke Piring

PISAgro menghadiri sesi *Knowledge Sharing: From Policy to Plate* yang diselenggarakan oleh Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD) dengan dukungan Waste and Resources Action Programme (WRAP) melalui inisiatif GRASP 2030, bertempat di Ra Suites Simatupang, Jakarta.

Acara ini menyoroti isu Susut dan Sisa Pangan (SSP) yang menjadi tantangan serius bagi rantai pasok pangan Indonesia, dengan dampak pada ketahanan pangan, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Diskusi menekankan bahwa pengurangan SSP tidak hanya penting bagi keberlanjutan, tetapi juga menjadi peluang bagi sektor bisnis untuk meningkatkan efisiensi, menekan biaya, dan memperkuat daya saing. Sesi ini menghadirkan paparan mengenai kebijakan pemerintah, praktik global, dan pengalaman dari WRAP, termasuk *Good Samaritan's Law* serta kebijakan internasional terkait pengurangan SSP.

PISAgro bersama para peserta dari sektor bisnis, pemerintah, dan lembaga pembangunan membahas langkah-langkah kolaboratif, seperti redistribusi pangan dan inovasi kebijakan, untuk mendorong penerapan solusi nyata di sektor bisnis. Kehadiran PISAgro

menegaskan komitmen organisasi dalam memperkuat sinergi lintas sektor untuk sistem pangan nasional yang lebih efisien, inklusif, dan berkelanjutan.

9 September 2025 - Rapat Umum Anggota Koalisi Ekonomi Membumi (KEM) 2025.

Rapat Umum Anggota Koalisi Ekonomi Membumi (KEM) 2025 yang berlangsung di Rumah Sarwono, telah dihadiri oleh wakil PISAgro. Rapat ini menjadi forum strategis untuk meninjau laporan pertanggungjawaban dewan pengurus dan dewan pengawas, memperbarui dokumen kelembagaan, serta menyusun rencana kerja KEM 2025–2026. Acara dibuka dengan sesi *Context Setting* dan *Fireside Chat*: Dari Produksi Lokal ke Akses Pangan Nasional, yang membahas keterjangkauan dan keamanan pangan, potensi pangan lokal, serta peran ekosistem hulu-hilir dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

PISAgro turut aktif dalam diskusi sebagai moderator dalam sesi tersebut, menekankan kolaborasi dengan koperasi, inovasi teknologi, dan pilot project di wilayah 3T (tertinggal, terluar, terdepan). Selain itu, rapat membahas pembaruan keanggotaan, pengesahan perubahan Anggaran Dasar dan ART, serta strategi implementasi ESG dan keberlanjutan di sektor pangan. Sesi Tukar Belajar memberikan ruang bagi anggota untuk berbagi praktik baik dan ide inovatif dalam membumikan ekonomi lokal berbasis pangan.

10 September 2025 - Dialog “Advancing a Trusted & Inclusive Indonesia China Deforestation-Free Palm Oil Trade”

PISAgro menghadiri *Indonesia – China Dialogue Series #2*: “From

Alignment to Action: Advancing a Trusted and Inclusive Indonesia–China Deforestation-Free Palm Oil Trade”, yang berlangsung di Le Meridien Jakarta. Dialog ini menjadi forum strategis untuk memperkuat kerja sama bilateral, memajukan perdagangan minyak sawit bebas deforestasi, serta membahas harmonisasi sertifikasi ISPO dan CSPO.

Acara membahas tantangan utama seperti integrasi petani kecil, keterbatasan ketertelusuran, kesadaran pasar di China, serta peluang inovasi finansial dan *pilot trade corridor* “Twin Cities”. PISAgro turut aktif dalam diskusi, menekankan kolaborasi dengan pelaku lokal, inklusi petani kecil, dan penguatan rantai nilai hijau yang berkelanjutan. Dialog ini diharapkan menghasilkan rekomendasi kesetaraan sertifikasi, konsep *pilot trade corridor* yang inklusif, dan strategi insentif finansial untuk mempercepat adopsi praktik perdagangan minyak sawit berkelanjutan, sekaligus menegaskan posisi Indonesia dan China sebagai pemimpin transformasi perdagangan komoditas global yang berkelanjutan.

15 September 2025 - Forum Bisnis PISAgro di Paviliun Indonesia World Expo 2025

PISAgro bersama mitra menyelenggarakan sesi “Women’s Empowerment as a Driver for Sustainable Agriculture” di *Business Forum – Indonesia Pavilion, World Expo Osaka 2025*. Forum ini menyoroti kontribusi perempuan dalam pertanian Indonesia, di mana sekitar 28,3 juta perempuan pedesaan aktif dalam seluruh rantai produksi. Insan Syafaat, Direktur Eksekutif PISAgro, membuka sesi dengan menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan bukan hanya agenda kesetaraan sosial, tetapi juga investasi strategis untuk meningkatkan produktivitas, ketahanan iklim, dan pertumbuhan pedesaan yang inklusif. Sesi ini mengajak investor dan pemangku

kepentingan global untuk melihat pemberdayaan perempuan sebagai elemen penting dalam rantai nilai pertanian yang berdaya saing dan tangguh.

Pada 17 September 2025, PISAgro bersama mitra kembali menyelenggarakan sesi “Partnership for Smallholders: Building Sustainable Agriculture for People and Planet”. Sesi ini menyoroti peran petani kecil sebagai tulang punggung pertanian Indonesia, yang mengelola lanskap kaya keanekaragaman hayati sekaligus menopang ketahanan pangan nasional. Insan Syafaat menekankan pentingnya kemitraan *inclusive closed-loop* yang menghubungkan petani kecil dengan pasar, teknologi, dan pembiayaan, sementara Fathan Oktrisaf memaparkan berbagai studi kasus keberhasilan PISAgro dalam meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan adopsi praktik ramah lingkungan. Diskusi interaktif menekankan peluang kolaborasi lintas negara dan investasi untuk membangun rantai nilai pertanian berkelanjutan yang melindungi ekosistem.

17 September 2025 - Sesi Berbagi Pengetahuan GrowHer:Kakao di Paviliun Perempuan World Expo 2025.

PISAgro bersama mitra menyelenggarakan sesi “GrowHer Kakao: Empowering Women for Sustainable Cocoa and Resilient Communities” yang diselenggarakan di Women Pavilion, World Expo, Osaka, Jepang. Sesi ini menampilkan keberhasilan program GrowHer Kakao, yang dipimpin oleh konsorsium Grow Asia, Mars, Save the Children Indonesia, dan PISAgro, dalam mengintegrasikan pendekatan gender-transformative, praktik pertanian ramah iklim, dan penguatan kapasitas perempuan di rantai nilai kakao Sulawesi Selatan.

Dalam diskusi, para narasumber menekankan peran pemberdayaan

perempuan dalam meningkatkan produktivitas, pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga, dan ketahanan rantai pasok, serta mendorong sektor swasta dan investor untuk mendukung praktik pertanian berkelanjutan. PISAgro dan mitra menyerukan replikasi model GrowHer:Kakao ke komoditas dan wilayah lain untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin agribisnis inklusif di kawasan.

17 September 2025 - Grow Asia Investment Forum 2025

Grow Asia mengadakan *Investment Forum* Dimana PISAgro juga mengirimkan wakilnya untuk hadir. Forum ini adalah sebuah platform regional yang menyoroti peluang investasi dan kemitraan dalam pertanian berkelanjutan di Asia Tenggara. Forum ini mempertemukan pemangku kepentingan dari sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil untuk membahas strategi penguatan rantai nilai pertanian yang inklusif, produktif, dan ramah iklim. Kehadiran PISAgro menegaskan komitmen organisasi dalam mendorong kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan produktivitas petani kecil, memperluas akses pembiayaan, dan memfasilitasi adopsi praktik pertanian yang tangguh terhadap perubahan iklim.

Forum ini juga menekankan pentingnya inovasi dan kemitraan global untuk memperkuat ketahanan pangan serta menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Kesempatan ini sekaligus menjadi momentum perayaan 10 tahun kemitraan PISAgro dengan Grow Asia, menyoroti pencapaian bersama dalam pengembangan program pertanian inklusif, pemberdayaan petani, dan inovasi berkelanjutan. Peringatan ini menegaskan komitmen berkelanjutan kedua pihak untuk memperluas dampak positif melalui kolaborasi yang semakin strategis, mendorong transformasi pertanian berkelanjutan di

Indonesia dan kawasan Asia Tenggara. Melalui partisipasi di forum ini, PISAgro memperkuat posisi Indonesia sebagai contoh regional dalam pengembangan pertanian berkelanjutan, sambil membuka peluang kolaborasi dan investasi yang mendukung transformasi pertanian inklusif dan berbasis keberlanjutan.

18 September 2025 - *Scaling Up Nutrition Annual Meeting 2025*

PISAgro menghadiri Bappenas *Side Event II – Scaling Up Nutrition Annual Meeting 2025* di Hotel Sultan, Jakarta melalui sesi “Integrasi Iklim, Pangan, dan Gizi dalam Rencana Aksi Pangan dan Gizi 2025–2029.” Diskusi menekankan pentingnya ketahanan pangan yang beragam, tidak hanya bergantung pada beras. Pangan lokal seperti sorgum, sagu, jagung, singkong, ubi jalar, sukun, dan talas terbukti tahan terhadap kondisi ekstrem dan adaptif dengan agroekologi setempat. Pemanfaatannya dapat menjaga kestabilan pasokan, menekan biaya produksi, memperkuat ekonomi lokal, serta melestarikan biodiversitas.

Sesi ini juga menyoroti strategi percepatan diversifikasi pangan melalui penguatan distribusi, dukungan UMKM, optimalisasi lahan pekarangan, pengembangan industri pangan lokal, dan edukasi konsumsi Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), dengan target tercapainya pola konsumsi B2SA sebagai indikator keberhasilan. PISAgro menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor, inovasi teknologi, dan praktik pertanian berkelanjutan untuk mendukung ketersediaan pangan sehat, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan iklim, sekaligus memperkuat implementasi RAN-PG 2025–2029.

6-8 Oktober 2025 - AsiaXChange 2025

PISAgro turut berpartisipasi dalam AsiaXchange 2025, ajang utama

tahunan yang diselenggarakan oleh The Rockefeller Foundation di Jakarta. Forum ini mempertemukan berbagai pemangku kepentingan dari sektor pemerintah, filantropi, lembaga multilateral, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk mendorong kolaborasi dan menciptakan solusi berskala besar bagi tantangan pembangunan di Asia.

Dengan tema “From Solutions to Scale,” AsiaXchange 2025 berfokus pada tiga pilar strategis, Inspire, Connect, dan Invest, yang menyoroti inovasi regional di bidang energi, pangan, dan kesehatan; memperkuat dialog lintas sistem; serta membuka akses terhadap pembiayaan katalitik untuk mempercepat dampak sosial dan ekonomi. Partisipasi PISAgro dalam kegiatan ini menjadi kesempatan untuk memperkuat posisi Indonesia dalam transformasi sistem pangan berkelanjutan di kawasan.

Melalui pertukaran gagasan dan jejaring lintas sektor, PISAgro berkontribusi dalam mendorong model kemitraan inklusif dan praktik pertanian regeneratif yang dapat diperluas skalanya, memastikan kemajuan ekonomi dan ketahanan pangan juga dirasakan oleh komunitas yang paling rentan. AsiaXchange 2025 menjadi ruang penting bagi kolaborasi konkret dan berbagi pembelajaran lintas negara, dengan semangat untuk membawa solusi yang telah terbukti menuju dampak nyata bagi keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat di Asia.

22 Oktober 2025 - Seminar Kedutaan Besar Denmark

Perwakilan PISAgro menghadiri seminar yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Denmark di Hotel Pullman Jakarta pada 22 Oktober 2025. Seminar ini membahas inisiatif dan kolaborasi dalam memperkuat sistem pangan berkelanjutan melalui inovasi

dan kemitraan lintas sektor. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman dan implementasi biosekuriti di tingkat peternak kecil sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan, ketahanan pangan nasional, serta daya saing perdagangan regional Indonesia.

Seminar ini menghadirkan para pembuat kebijakan, akademisi, praktisi industri, dan organisasi internasional untuk berdiskusi mengenai penerapan kebijakan biosekuriti yang efektif di lapangan. Pembahasan mencakup berbagai aspek mulai dari panduan biosekuriti nasional, dampak ekonomi penyakit hewan terhadap peternak kecil, hingga pengalaman lapangan dalam penanganan wabah seperti FMD/ Penyakit Mulut dan Kuku (*foot and mouth disease*).

Berbagai narasumber berkontribusi dalam sesi tematik yang menyoroti pentingnya pelatihan dan edukasi bagi peternak, mekanisme insentif untuk mendukung kepatuhan terhadap standar biosekuriti, serta kolaborasi multipihak dalam memperkuat penerapan kebijakan di daerah. Perwakilan dari sektor akademik, lembaga penelitian, organisasi internasional seperti FAO dan IFAD, serta sektor swasta turut membagikan pandangan dan praktik terbaik mereka.

Melalui forum ini, peserta berkesempatan menyusun rekomendasi kebijakan dan langkah tindak lanjut bersama untuk memperkuat sistem biosekuriti nasional. Seminar ditutup dengan sesi diskusi interaktif yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam menciptakan lingkungan peternakan yang lebih aman, berkelanjutan, dan tangguh terhadap risiko penyakit hewan.

22 Oktober 2025 - Lokakarya Green KUR oleh Kementerian Keuangan dan ADB

Direktur Eksekutif PISAgro berpartisipasi sebagai panelis dalam Lokakarya Green KUR yang diselenggarakan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia, bekerja sama dengan *Asian Development Bank* (ADB). Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian studi dan diskusi yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan dan ADB mengenai pengembangan Kredit Usaha Rakyat Hijau (*Green KUR*) sebagai instrumen pembiayaan hijau yang mendukung transformasi ekonomi berkelanjutan, khususnya di sektor pertanian.

Dalam sesi diskusi, PISAgro berbagi pandangan mengenai pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk memastikan skema pembiayaan hijau dapat diakses oleh petani kecil dan pelaku agribisnis, serta mendorong adopsi praktik pertanian berkelanjutan di Indonesia. Pertemuan ini menghasilkan sejumlah masukan penting, di antaranya perlunya sinergi antara lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan sektor swasta dalam memperkuat kapasitas petani agar memenuhi kriteria hijau (*green criteria*), serta pentingnya data dan indikator keberlanjutan yang terukur sebagai dasar pemberian insentif pembiayaan hijau. Selain itu, para peserta juga menekankan bahwa keberhasilan implementasi *Green KUR* akan sangat ditentukan oleh keberlanjutan pendampingan teknis dan penyelarasan dengan program keberlanjutan yang telah dijalankan oleh berbagai pihak.

29 Oktober 2025 - Forum Group Discussion (FGD) Bappenas

PISAgro menghadiri kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) Interaktif: “Kolaborasi Sektoral untuk Penguatan Ekonomi dalam Cakupan

Bioekonomi Nasional” yang diselenggarakan oleh Kementerian PPN/ Bappenas bekerja sama dengan Cendekia Iklim Indonesia (CII), di Menara Bappenas, Jakarta.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam memperkuat pemahaman dan kolaborasi lintas sektor untuk memperjelas batasan serta cakupan bioekonomi nasional, sejalan dengan komitmen RPJPN 2025–2045 yang menempatkan bioekonomi sebagai salah satu agenda transformasi ekonomi Indonesia menuju pembangunan rendah karbon dan berkelanjutan.

Dalam pembahasan, FGD menyoroti pentingnya integrasi pendekatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan bioekonomi, serta perlunya sinergi antar sektor untuk memastikan pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan dan bernilai tambah tinggi.

3 – 7 November 2025 - Altamira Summit 2025

Brazil telah menjadi tuan rumah suatu forum ruang dialog internasional bagi pemerintah, sektor swasta, komunitas adat, organisasi multistakeholder, dan lembaga riset untuk memperkuat kolaborasi global dalam mewujudkan sistem pangan yang berketahanan dan rendah emisi, dengan Amazon sebagai pusat pembahasan yang disebut *Altamira Summit 2025*. Sepanjang pertemuan, para peserta menyoroti tantangan kritis yang dihadapi sistem pangan dunia, termasuk degradasi lahan di wilayah tropis, volatilitas produksi akibat perubahan pola iklim, serta meningkatnya tuntutan global terhadap rantai pasok yang transparan, bebas deforestasi, dan berketelusuran penuh. Pembiayaan transisi menuju praktik pertanian rendah emisi juga menjadi tema yang banyak dibahas, terutama untuk memastikan bahwa petani kecil dan komunitas adat tidak tertinggal dalam perubahan ini.

Dalam sesi pertukaran pengetahuan dan dialog teknis, Direktur Eksekutif PISAgro yang hadir pada acara ini, berbagi pengalaman Indonesia dalam mengembangkan model kemitraan *Inclusive Closed-Loop* yang menghubungkan petani dengan offtaker, teknologi, pembiayaan, dan pendampingan teknis. Model ini dipresentasikan sebagai contoh praktik baik yang dapat direplikasi di wilayah tropis lain, termasuk di Amazon, untuk memperkuat keberlanjutan komoditas dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Pembahasan di Summit juga meliputi peluang implementasi *agroforestry*, *digital traceability* untuk pemenuhan regulasi pasar internasional, serta peran pembiayaan inovatif dalam mendukung restorasi ekologis. Peserta sepakat bahwa masa depan sistem pangan global membutuhkan kolaborasi lintas negara serta pendekatan yang mengintegrasikan konservasi alam, produktivitas, dan keadilan sosial.

Partisipasi PISAgro dalam *Altamira Summit 2025* memperkuat jejaring kolaborasi internasional Indonesia, sekaligus membawa pembelajaran global yang dapat memperkaya upaya transformasi sistem pangan nasional menuju arah yang lebih tangguh, inklusif, dan berbasis ekologi. Lokakarya ini diharapkan menjadi momentum penting dalam memperkuat komitmen bersama menuju sistem pertanian yang mampu memulihkan alam sekaligus menumbuhkan kesejahteraan masyarakat tani.

5 November 2025 - GSMA Roundtable 2025

GSMA, sebagai organisasi global yang mewakili lebih dari 1.000 operator dan perusahaan teknologi di seluruh dunia, tengah melakukan penelitian mengenai penerapan AI dalam memperkuat

mata pencaharian komunitas pedesaan di negara berpendapatan menengah dan rendah. Untuk membahas hal tersebut, GSMA *Mobile for Development* (M4D) telah mengadakan roundtable di Novotel Jakarta Cikini dengan menghadirkan 12–15 pemangku kepentingan kunci dari berbagai sektor, pembuat kebijakan, inovator teknologi, lembaga pembangunan, dan organisasi non-profit. Materi utama yang dibahas adalah potensi pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) bagi peningkatan kesejahteraan petani kecil dan pelaku budidaya perikanan di Indonesia. Sesi ini menjadi bagian penting dari proses riset tersebut, dengan fokus menggali pendekatan yang paling berdampak, terjangkau, dan dapat diimplementasikan pada skala besar.

Wakil PISAgro yang hadir pada acara tersebut, berbagi perspektif mengenai tantangan nyata yang dihadapi petani kecil, mulai dari akses informasi agronomi, prediksi cuaca dan hama, hingga kebutuhan akan sistem traceability dan integrasi data dalam rantai pasok.

Model *Inclusive Closed-Loop* PISAgro juga menjadi rujukan dalam melihat bagaimana teknologi, termasuk AI, dapat memperkuat akses pasar, efisiensi produksi, dan keputusan budidaya berbasis data. *Roundtable* membahas peluang integrasi AI pada berbagai titik ekosistem pertanian dan akuakultur, seperti analitik prediktif untuk produktivitas, diagnosis penyakit tanaman dan ikan, pemetaan geospasial, hingga digital advisory services yang mampu menjangkau pelaku di daerah terpencil. Para peserta juga menyoroti pentingnya tata kelola data, kesiapan infrastruktur digital, kolaborasi sektor swasta–publik, serta model pembiayaan yang memungkinkan petani kecil mengadopsi solusi digital secara berkelanjutan.

6 November 2025 - *Living Income Community of Practice*

Dalam rangka pembahasan lebih lanjut mengenai living income, PISAgro turut hadir dalam pertemuan *Living Income Community of Practice* (LICoP) yang diselenggarakan di Mandarin Oriental Jakarta. Forum ini mempertemukan organisasi internasional, perusahaan agrifood, lembaga riset, dan mitra pembangunan yang memiliki komitmen bersama untuk mempersempit *living income gap* bagi petani kecil di berbagai komoditas.

Pertemuan LICoP tahun ini menyoroti urgensi meningkatkan pendapatan layak di tengah tekanan perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, serta meningkatnya tuntutan keberlanjutan dari pasar global. Para peserta membahas pendekatan teknis dan kebijakan untuk mendorong pendapatan yang stabil, termasuk melalui peningkatan produktivitas, diversifikasi pendapatan, pembiayaan inklusif, serta penguatan posisi tawar petani dalam rantai pasok.

Dalam sesi diskusi panel dan kelompok kerja, PISAgro membagikan pembelajaran dari program-program komoditas di Indonesia yang menerapkan model *Inclusive Closed-Loop*. Pendekatan ini dianggap relevan dalam memperbaiki akses petani terhadap input, pelatihan, teknologi, dan pasar, faktor yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan yang berkelanjutan. PISAgro juga menekankan pentingnya integrasi data dan indikator pendapatan dalam desain program keberlanjutan untuk memastikan dampak yang terukur.

Forum ini turut menyoroti praktik baik dari berbagai negara mengenai metodologi pengukuran *living income reference value*, strategi perusahaan untuk menutup kesenjangan pendapatan, serta peran kolaboratif pemerintah–swasta dalam menciptakan kerangka kerja

yang kondusif bagi kesejahteraan petani kecil. Partisipasi PISAgro dalam *Living Income Community of Practice* memperkuat kontribusi Indonesia dalam diskursus global mengenai pendapatan layak. Kehadiran ini membuka ruang kolaborasi baru sekaligus memantapkan komitmen bersama untuk menciptakan sistem pertanian yang lebih adil, inklusif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga petani secara berkelanjutan.

6-8 November 2025 - AgriNEX 2025

Pameran agrikultur tahunan AgriNEX 2025 kembali dilaksanakan di Jakarta. Pameran ini menjadi ajang strategis untuk mempertemukan pelaku usaha, pemerintah, lembaga riset, komunitas petani, serta organisasi multipihak yang berkomitmen memajukan sektor pertanian Indonesia melalui inovasi dan kolaborasi.

Dalam penyelenggaraan tahun ini, AgriNEX mengangkat tema transformasi sistem pangan yang lebih tangguh, inklusif, dan berkelanjutan. Berbagai diskusi, pameran produk, hingga demonstrasi teknologi menampilkan perkembangan terbaru dalam agritech, praktik agrikultur rendah emisi, dan ekosistem pangan yang responsif terhadap perubahan iklim.

PISAgro hadir bersama sejumlah anggota dan mitra untuk menampilkan berbagai praktik baik dari beragam komoditas, termasuk kopi, kakao, hortikultura, perunggasan, tebu, dan sawit berkelanjutan. Melalui paviliun kolaboratif, PISAgro memperlihatkan bagaimana model *Inclusive Closed-Loop* berhasil memperluas akses pembiayaan, meningkatkan produktivitas, memperkuat *traceability*, serta membuka pasar yang lebih adil bagi petani kecil.

Selama pameran, para pengunjung dapat mempelajari contoh implementasi teknologi digital untuk pemetaan lahan, teknik budidaya regeneratif, sistem pengelolaan rantai pasok berkelanjutan, serta inovasi pemberdayaan petani melalui koperasi dan kelompok tani. Beberapa anggota PISAgro juga mempresentasikan capaian program dan studi kasus lapangan mengenai adaptasi iklim serta peningkatan kualitas produk. AgriNEX Expo 2025 menjadi wadah interaktif bagi PISAgro dan para mitra untuk berbagi pengalaman lintas sektor, serta menyampaikan pesan bahwa keberlanjutan tidak dapat dicapai tanpa sinergi antara sektor publik dan privat, lembaga pendamping, pelaku usaha, dan petani.

Kehadiran PISAgro tahun ini memperkuat narasi bahwa transformasi pertanian hanya dapat berjalan melalui kemitraan yang inklusif, berorientasi hasil, dan berpihak pada kesejahteraan masyarakat tani. Melalui partisipasi di AgriNEX 2025, PISAgro menegaskan komitmennya untuk terus mendorong praktik baik dan inovasi yang relevan bagi kemajuan pertanian Indonesia, serta memastikan bahwa hasil pembelajaran dapat diterapkan secara lebih luas dalam agenda keberlanjutan nasional.

7 November 2025 - *The Future of Food: An APAC Dialogue on Climate*

Sebuah sesi penting dalam rangkaian *Catalyzing Change Week 2025* adalah dialog regional dengan thema “The Future of Food: An APAC Dialogue on Climate-Resilient Food Systems”. Sesi ini mempertemukan para pemimpin, inovator, dan praktisi dari seluruh Asia Pasifik untuk membahas masa depan sistem pangan yang tangguh terhadap perubahan iklim.

Dalam sesi ini, Fathan Oktrisaf mewakili PISAgro sebagai salah satu panelis, berbagi pengalaman Indonesia dalam membangun ekosistem pertanian berkelanjutan melalui kemitraan multi-pihak, pendekatan *Inclusive Closed-Loop*, serta berbagai inisiatif untuk memperkuat ketahanan petani kecil di tengah meningkatnya risiko iklim.

Melalui partisipasinya, PISAgro menyoroti peran kemitraan inklusif dalam menghubungkan petani kecil dengan pasar, teknologi, dan pembiayaan., praktik pertanian cerdas iklim (CSA) yang telah diterapkan di berbagai komoditas di Indonesia, pentingnya inovasi lintas negara dan pertukaran pengetahuan di kawasan APAC untuk mempercepat transformasi sistem pangan., serta pembelajaran dari Indonesia dalam penguatan kapasitas, regenerasi ekosistem, dan pencapaian kesejahteraan petani melalui dukungan kolektif.

10-11 November 2025 - SEABX 2025

Dalam rangka memperkuat kemitraan agribisnis Indonesia Australia telah dilaksanakan SEABX 2025 di Jakarta. Acara ini dihadiri oleh 29 perusahaan agribisnis dan agripangan Australia, serta pemangku kepentingan Indonesia dari sektor pemerintah, industri, dan asosiasi pertanian.

SEABX 2025 menjadi forum strategis untuk membahas peluang perdagangan, investasi, dan kolaborasi rantai nilai pertanian antara kedua negara. Dalam kegiatan ini, PISAgro berbagi perspektif mengenai tantangan nyata yang dihadapi petani dan pelaku agribisnis kecil di Indonesia, termasuk akses pasar, efisiensi produksi, dan penerapan praktik keberlanjutan. Model *Inclusive Closed-Loop* PISAgro dijadikan referensi dalam diskusi mengenai integrasi teknologi, pembiayaan, dan penguatan kapasitas petani kecil agar dapat berpartisipasi lebih aktif dalam rantai nilai global.

Selama acara, delegasi Australia dan Indonesia berdiskusi tentang inovasi agribisnis, transfer teknologi, serta kebijakan perdagangan dan biofuel, dengan fokus pada peningkatan produktivitas, ketahanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan. Partisipasi PISAgro menekankan peran sektor swasta dalam membangun kemitraan yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan, sekaligus mendorong integrasi petani kecil ke dalam ekosistem agribisnis yang lebih luas. SEABX 2025 menyediakan platform untuk memfasilitasi kolaborasi nyata antara pelaku industri, investor, dan regulator, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai produsen agribisnis yang berkelanjutan dan kompetitif di pasar global.

12-14 November - IPOC 2025

“Navigating Complexity, Driving Growth: Governance, Biofuel Policy and Global Trade” merupakan tema *Indonesian Palm Oil Conference* (IPOC) ke-21 yang berlangsung di Bali. Acara ini menjadi forum utama industri kelapa sawit, menghadirkan peserta dari berbagai negara dan berhasil memecahkan rekor jumlah peserta dibandingkan penyelenggaraan sebelumnya.

Konferensi ini membahas berbagai isu strategis yang dihadapi industri kelapa sawit global, termasuk tantangan perdagangan internasional dan dinamika pasar minyak sawit; kebijakan biofuel dan arah regulasi yang mendukung keberlanjutan industri; tata kelola perkebunan, sertifikasi, dan praktik keberlanjutan yang mampu menjawab ekspektasi pasar global.

IPOC 2025 menjadi platform penting untuk bertukar pengalaman, membangun jejaring internasional, dan menyelaraskan praktik industri

dengan standar global, sekaligus menegaskan komitmen Indonesia dalam mendukung kelapa sawit berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

21 November 2025 - *Forum Group Discussion (FGD) Karet*

Permasalahan karet nasional yang sangat memprihatinkan membutuhkan perhatian dan penanganan semua pihak, telah menjadi perhatian utama Kadin Komite Tetap Tanaman Tahunan. Untuk itu telah diadakan FGD bertempat di Gedung Menara Kadin Jakarta yang dihadiri oleh para stakeholder karet dari hulu hingga hilir. Pertemuan ini bertujuan mencari solusi bersama pencapaian keberlanjutan perkaretan nasional. Dalam kata sambutannya Bapak Budiarto Abadi, Ketua Komite Tetap Tanaman Tahunan Kadin Indonesia, menyoroti tiga poin penting permasalahan karet nasional yaitu: tantangan ekspor karet menghadapi EUDR, program peremajaan yang belum berjalan dengan baik (bimbingan teknis, kebijakan, penyediaan bibit dan pupuk) dan karet alam yang melibatkan jutaan petani terutama di Kalimantan dan Sumatera. Beliau mengharapkan FGD ini dapat menghasilkan rumusan masalah yang tajam, solusi permasalahan dan kebijakan yang implementatif.

Beberapa permasalahan karet yang diutarakan oleh beberapa nara sumber pada FGD tersebut adalah:

1. Luas area kebun karet nasional tahun 2020-2024 menurun sebesar -4,12%/tahun sedangkan produksi nasional menurun -7,10%. Hanya di Indonesia produktivitas karet menurun yaitu -4,3%, sedangkan negara Asia lainnya meningkat (India 3,6%, Vietnam 3,0%, Kamboja 2,7%, China 1,6% dan Malaysia 0,4%);
2. Penurunan Produksi (2017–2024) dari 3,68 juta ton menjadi 2,26 juta ton disebabkan karena wabah penyakit gugur daun

Pestalotiopsis sp (2017), lahan perkebunan karet tidak digarap, konversi lahan kebun karet ke kelapa sawit dan komoditas lain;

3. Produktivitas karet Indonesia terendah di antara negara produsen lain, volatilitas harga karet berlangsung dalam waktu lama, adanya perubahan iklim global (fenomena iklim ekstrim) dan EUDR berpotensi menjadi ancaman, perkebunan karet rakyat terpental dari rantai pasok global (*catastrophic NR global supply*);
4. Belum ada program peremajaan yang komprehensif dan berkesinambungan; tidak ada skema pembiayaan usahatani karet; kurangnya akses petani karet untuk sarana produksi, kurangnya upaya penanggulangan wabah penyakit, kesulitan petani memenuhi persyaratan EUDR tentang geolokasi dan legalitas lahan; tidak tersedia kelembagaan khusus yang memiliki tupoksi pengembangan komoditas karet; tingginya biaya produksi di segmen industri pengolahan produk primer.

Para nara sumber mengusulkan beberapa rekomendasi kebijakan untuk disampaikan kepada Pemerintah yaitu:

1. Terkait Produktivitas: Dibentuknya Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) Karet, Lingkup skema peremajaan diperluas dan memantapkan program bibit unggul karet nasional;
2. Terkait Bibit Unggul Klonal & Peremajaan: Mendorong kebijakan pengembangan bibit karet unggul nasional antara lain memperbanyak klon-klon baru hasil riset Puslit Karet yang sudah dilepas;
3. Terkait Rantai Pasok Karet Berkelanjutan: Mendorong Kebijakan/ Program Pemberdayaan UPPB, Tata-kelola UPPB terutama aspek traceability, Sistem pencatatan transaksi yang rapih dan terverifikasi serta digitalisasi pasar serta mendorong kebijakan untuk registrasi semua pedagang Bokar, mempercepat kesiapan

petani terhadap peraturan EUDR/Rantai Pasok Berkelanjutan berdasarkan geolokasi dan legalitas lahan;

4. Beberapa program jangka pendek yang disulkan: Program legalitas lahan petani, Program nasional pengendalian total wabah penyakit gugur daun *Pestalotiopsis* sp dan alokasi pupuk bersubsidi untuk perkebunan karet rakyat;
5. Sedangkan untuk jangka panjang: membentuk Badan Karet Nasional – *Government Agency* dan Penyusunan Master Plan dan Roadmap Pengembangan Komoditas Karet Indonesia 2025-2045.

Sebagai tindaklanjut dari FGD ini Kadin akan membentuk Tim Kecil untuk menyusun rumusan masalah yang tajam, solusi permasalahan dan kebijakan yang implementatif yang akan disampaikan kepada Kementerian terkait. Bapak Insan Syafaat PISAgro menyampaikan agar rumusan yang disusun dapat juga diselaraskan dengan Narasi Tunggal Karet yang telah disusun oleh PISAgro dan Kadin.

21 November 2025 - Diskusi Diseminasi Hasil Studi “Meninjau Efektivitas Birokrasi Impor di Indonesia” oleh CIPS

Mengingat pentingnya penerapan Neraca Komoditas untuk penetapan volume impor khususnya komoditi pertanian, Centre for Indonesian Policy Studies (CIPS) telah melaksanakan kajian dengan judul “Meninjau Efektivitas Birokrasi Impor di Indonesia” dengan fokus pada “Dampak Sistem Neraca Komoditas terhadap Birokrasi Perdagangan dan Harga Pangan di Indonesia”.

Latar belakang kajian ini adalah adanya keinginan pemerintah Indonesia meningkatkan akses industri terhadap bahan baku dengan harga terjangkau, termasuk melalui impor. Namun, ada tekanan kuat untuk melindungi petani dan industri dalam negeri. Untuk menjembatani dua

kepentingan ini, pemerintah menilai bahwa mekanisme pembatasan kuota merupakan pendekatan kebijakan yang paling tepat. Akan tetapi, pelaksanaan sistem kuota tersebut sarat dengan berbagai masalah, mulai dari data yang tidak akurat, proses yang berbelit, hingga praktik korupsi dan perburuan rente.

Untuk mengatasi sederet permasalahan tersebut, pada tahun 2022, pemerintah memperkenalkan sistem pengelolaan kuota baru bernama Neraca Komoditas (NK). Sistem ini dirancang untuk memperbaiki kelemahan sistem lama dengan menjadikan proses penetapan kuota lebih berbasis data, transparan, serta terintegrasi antarkementerian. Melalui kajiannya, CIPS berupaya mengevaluasi pelaksanaan sistem NK di Indonesia dalam menyederhanakan birokrasi impor sejumlah komoditas.

Kajian diawali dengan meninjau sistem kuota lama sebagai bentuk restriksi kuantitatif serta menguraikan kelemahan-kelemahan utamanya. Ternyata permasalahan dalam sistem kuota lama meliputi: data yang tidak terintegrasi antar Kementerian, ketidakakuratan data pasokan, ketidakpastian dalam penetapan jumlah kuota, proses perizinan impor yang lambat dan tidak transparan, serta maraknya praktik korupsi dan perburuan rente.

NK merupakan kumpulan data yang memuat informasi mengenai kebutuhan (*demand*) dan pasokan (*supply*) berbagai komoditas dalam periode tertentu. Sistem NK ini dirancang untuk mengatasi persoalan-persoalan pada sistem kuota lama tersebut. NK terbukti berhasil mengintegrasikan data antarkementerian serta menciptakan birokrasi perizinan impor yang menutup celah praktik korupsi dan perburuan rente. Melalui sistem data terpadu ini, seluruh kementerian teknis dapat mengakses informasi yang sama sehingga proses Rapat Koordinasi

Terbatas (Rakortas) dan Rapat Koordinasi Teknis (Rakornis) dapat berlangsung lebih cepat, sehingga surat rekomendasi dari kementerian teknis tidak lagi diperlukan. Hal ini menutup peluang bagi praktik korupsi dan perburuan rente dalam sistem NK.

Namun dari hasil kajian mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam pelaksanaan sistem NK yaitu:

1. Sistem ini belum menyediakan data yang cukup terperinci untuk mendukung kebijakan ekspor dan impor yang efektif. Data pasokan belum terpilah hingga tingkat kode HS serta tidak memuat spesifikasi penggunaannya. Alhasil, sulit untuk mencocokkan pasokan domestik dengan kebutuhan industri yang menuntut standar kualitas tertentu;
2. Ketidakpastian kuota masih menjadi kendala. Data pasokan yang kurang akurat dapat berakibat pada penetapan kuota yang terlalu rendah, sementara proses revisinya cenderung lambat dan tidak tanggap terhadap dinamika pasar. Hal ini menimbulkan keterlambatan saat industri membutuhkan penyesuaian mendesak.
3. Penerbitan izin impor belum berjalan dengan lebih efisien. Meskipun kewajiban menyertakan surat rekomendasi telah dihapus, proses penerbitan izin impor justru sering kali lebih lama daripada sistem sebelumnya.
4. Transparansi masih terbatas, sebab importir yang memperoleh kuota lebih sedikit daripada pengajuan tidak diberi penjelasan terkait alasan pengurangan tersebut.

Hasil kajian memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kementerian Perdagangan perlu mempercepat dan mengotomatiskan penerbitan izin impor, mengingat verifikasi antarkementerian kini sudah terintegrasi dalam Sistem Nasional NK (SINAS NK).

2. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Kemenko Perekonomian) dan Kementerian Koordinator Bidang Pangan (Kemenko Pangan) tidak perlu menambah jenis komoditas baru ke dalam sistem NK, terutama komoditas yang lebih kompleks.
3. Kedua kementerian koordinator tersebut juga perlu melakukan survei di tingkat perusahaan untuk memantau lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses pengajuan serta penerbitan kuota dan izin impor. Upaya ini perlu dilakukan guna mengidentifikasi titik-titik hambatan dalam birokrasi.
4. Proses revisi NK perlu disederhanakan, tanpa menambah persyaratan administratif atau meminta persetujuan ulang dari kementerian koordinator setelah Rakortas dilaksanakan.

Wakil PISAgro, Ferial Lubis, dalam pertemuan tersebut juga menyarankan agar hasil kajian ditambah dengan poin: Kementerian Pertanian dapat kiranya memberikan data real time produksi komoditi pertanian dan Kementerian Perindustrian dapat memberikan data kebutuhan industri dengan lebih akurat dan tepat waktu. Hasil kajian ini kiranya dapat disampaikan secara resmi ke Kementerian terkait.

24 November 2025 - Seminar ACICIS Universitas Atmajaya

Direktur Eksekutif PISAgro, berpartisipasi sebagai pembicara dalam Academic Seminar Series yang difasilitasi oleh ACICIS bekerja sama dengan Universitas Atma Jaya, Jakarta. Seminar ini merupakan bagian dari Professional Practicum Program November–Desember 2025, yang berlangsung antara 21 November – 24 Desember 2025 dan diikuti oleh mahasiswa dari berbagai universitas Australia serta institusi internasional.

Program practicum ini bertujuan memberikan pengalaman belajar dan

kerja di Indonesia bagi para peserta, meliputi bidang pertanian, bisnis, seni dan desain kreatif, studi pembangunan, jurnalisme, hukum, dan pariwisata berkelanjutan. Para peserta mengikuti sesi akademik selama satu minggu, diikuti dengan penempatan industri selama empat minggu di berbagai organisasi berbasis di Jakarta.

Dalam seminar bertajuk “Bridging Land Use, Livelihoods, and Sustainability”, PISAgro berbagi perspektif mengenai keterkaitan antara pengelolaan lahan, mata pencaharian masyarakat, dan praktik keberlanjutan di sektor pertanian. Diskusi menekankan pentingnya integrasi antara kebijakan, praktik lapangan, dan inovasi teknologi untuk memastikan sistem pertanian yang berkelanjutan, mendukung kesejahteraan petani, dan memperkuat ekonomi lokal.

Seminar disampaikan dalam bahasa Inggris dan turut disiarkan secara langsung untuk mahasiswa yang tidak dapat hadir secara langsung. PISAgro berkesempatan memaparkan pengalaman praktik *inclusive closed-loop* dan kolaborasi multi-stakeholder sebagai contoh nyata penerapan prinsip keberlanjutan dalam konteks lokal.

27 November 2025 – Lokakarya Agroforestri 2025

Di sektor keanekaragaman hayati berbasis pertanian, PISAgro berpartisipasi dalam *Inception Workshop* TEEBAgriFood yang diselenggarakan oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP) di JW Marriott Hotel. Forum nasional ini menghadirkan pemangku kepentingan dari kementerian, lembaga penelitian, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil untuk membahas implementasi proyek “Enhancing Agrobiodiversity through the Implementation of the TEEBAgriFood Framework (DG INTPA Project)”.

UNEP, melalui inisiatif global *The Economics of Ecosystems and Biodiversity* (TEEB), menekankan pentingnya memahami nilai ekonomi keanekaragaman hayati dan layanan ekosistem dalam mendukung sektor pertanian dan sistem pangan. Lokakarya ini merupakan bagian dari upaya untuk menilai keterkaitan ekonomi, sosial, dan ekologi dalam sistem pangan Indonesia, sekaligus membangun argumen ekonomi yang kuat bagi praktik agroekologi dan *agrobiodiversity*.

Dalam diskusi tersebut, PISAgro berbagi perspektif mengenai tantangan nyata yang dihadapi petani dan komunitas agribisnis - mulai dari keterbatasan adopsi praktik agroekologi, kurangnya data dan pemahaman tentang manfaat ekonomi layanan ekosistem, hingga hambatan infrastruktur digital dan akses pembiayaan. Model *Inclusive Closed-Loop* PISAgro juga menjadi acuan dalam melihat bagaimana pendekatan berbasis data dapat memperkuat pengambilan keputusan budidaya, akses pasar, dan efisiensi produksi.

Workshop membahas peluang integrasi TEEBAgriFood pada berbagai titik ekosistem pertanian, termasuk evaluasi praktik agroforestry, jalur agroekologi yang layak diterapkan, pengembangan skema pembiayaan inovatif, dan peningkatan kapasitas penelitian serta data ekonomi-ekologi. Para peserta menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor, tata kelola data yang baik, serta penyelarasan kebijakan dengan prioritas nasional seperti Perpres No.1/2023 dan IBSAP 2025 2045, untuk mendorong sistem pangan yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan komunitas pedesaan.

2.2.4. Keterlibatan PISAgro dalam Kegiatan ASEAN

19 Februari 2025 - ASEAN Blue Innovation Expo and Business Matching 2025

Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Alicia Ceu, menghadiri *ASEAN Blue Innovation Expo and Business Matching 2025* yang diselenggarakan di Assembly Hall Menara Mandiri, Jakarta Selatan. Kegiatan ini menampilkan inovasi dari 60 pemenang *ASEAN Blue Innovation Challenge* (ABIC). Acara ini menjadi ajang bagi para inovator yang telah mengembangkan proyek berbasis ekonomi biru selama enam bulan terakhir.



Para peserta mempresentasikan solusi inovatif mereka dalam berbagai sektor, termasuk perikanan berkelanjutan, energi terbarukan kelautan, dan pengelolaan sumber daya laut. Selain pameran inovasi, sesi business matching turut mempertemukan investor, pemangku kepentingan, dan pelaku industri untuk mempercepat implementasi solusi berbasis ekonomi biru di sepuluh negara ASEAN serta Timor

Leste. *ASEAN Blue Expo 2025* menjadi bukti komitmen regional dalam membangun ekonomi biru yang lebih inklusif dan berkelanjutan, mendorong kolaborasi lintas sektor demi masa depan kelautan yang lebih baik.

6 Maret 2025 - Pertemuan UK Mission to ASEAN 2025

Sebagai bagian dari kemitraan strategis dengan komunitas internasional, PISAgro yang diwakili oleh Alicia Ceu, berpartisipasi dalam forum *UK Mission to ASEAN* yang diselenggarakan di Hotel Fairmont Jakarta. Forum ini merupakan ajang diplomasi ekonomi yang mempertemukan pemangku kepentingan dari Inggris dan negara-negara ASEAN untuk membahas peluang kerja sama di berbagai sektor, termasuk pertanian, dengan fokus pada teknologi, investasi, dan keberlanjutan.



Dalam sesi diskusi, PISAgro menekankan pentingnya membangun ekosistem agribisnis yang lebih tangguh melalui sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan institusi keuangan. Pembahasan dalam forum ini mencakup pemanfaatan teknologi digital dan inovasi dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian, serta peran investasi

berkelanjutan dalam memperkuat akses pembiayaan bagi petani. Selain itu, potensi kolaborasi antara sektor publik dan swasta turut menjadi sorotan dalam mempercepat transformasi sistem pangan di ASEAN. Melalui forum ini, diharapkan dapat tercipta kerja sama strategis antara Indonesia dan Inggris dalam mempercepat adopsi inovasi dan investasi berkelanjutan di sektor pertanian, sejalan dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan yang inklusif dan berdaya saing global.

29 Juli 2025 - Dialog ASEAN Access Bangkok 2025



PISAgro berpartisipasi dalam Pertemuan Anggota ASEAN Access di Bangkok, bergabung dengan para pemangku kepentingan regional untuk merumuskan arah masa depan platform ini pasca-2025. Kegiatan ini berfokus pada penyusunan rencana aksi konkret, mengeksplorasi model pendanaan berkelanjutan, dan menyederhanakan tata kelola untuk memastikan ASEAN Access tetap menjadi gerbang utama bagi UMKM menuju pasar regional dan global.

Sebagai gerbang resmi *business-to-business* bagi UMKM ASEAN untuk mengakses pasar internasional, ASEAN Access telah berperan

penting dalam memfasilitasi perdagangan lintas batas, penyediaan intelijen pasar, dan peningkatan kapasitas. Dalam pertemuan tersebut, para peserta menyusun rencana aksi untuk memperkuat operasional backend, tata kelola, dan layanan; Mengeksplorasi beragam opsi pendanaan, termasuk hibah, sponsor, dan kemitraan publik–swasta untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang; serta menetapkan struktur pengelolaan pasca-2025 dan memperjelas peran dalam kerangka *ASEAN Coordinating Committee on Micro, Small and Medium Enterprises* (ACCMSME).

Bagi PISAgro, pertemuan ini menjadi kesempatan berharga untuk turut membentuk platform regional yang menghubungkan agribisnis Indonesia, terutama petani kecil dan UMKM, ke pasar ASEAN dan global yang lebih luas. Diskusi menekankan pentingnya menyelaraskan arah ASEAN Access dengan prioritas negara anggota, memanfaatkan sumber daya publik dan swasta, serta meningkatkan nilai platform bagi seluruh pengguna. PISAgro berkomitmen untuk terus berkolaborasi dengan ASEAN Access dan para mitra guna menjaga platform ini tetap menjadi penggerak dinamis perdagangan yang inklusif dan berkelanjutan di kawasan.

5 Oktober 2025 - ASEAN For the People's Conference 2025

Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, berpartisipasi sebagai panelis dalam sesi bertajuk “From Land & Sea to the Table: Building Resilient and Sustainable Food Systems” dalam rangkaian *ASEAN for the People's Conference 2025* di Hotel Sultan, Jakarta. Diskusi ini menyoroti tantangan dan peluang dalam membangun sistem pangan yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.



Sesi ini membahas tekanan yang dihadapi sistem pangan regional akibat perubahan iklim, volatilitas pasar, degradasi lingkungan, dan ketimpangan akses terhadap sumber daya. Di tengah kenyataan bahwa lebih dari 100 juta rumah tangga petani kecil menyumbang 75% pasokan pangan ASEAN, banyak di antara mereka masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan pembiayaan, adopsi teknologi yang belum merata, serta paparan terhadap risiko iklim.

Sebagai panelis, PISAgro menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat ketahanan pangan di tingkat petani melalui inovasi, akses pembiayaan, dan penerapan praktik pertanian berkelanjutan. Diskusi juga menyoroti bagaimana investasi teknologi pertanian, transformasi digital, dan perubahan pola konsumsi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sistem pangan yang lebih efisien dan adil, dengan memastikan bahwa petani kecil tetap menjadi bagian utama dari agenda pembangunan pangan ASEAN. Partisipasi PISAgro dalam forum ini memperkuat komitmen Indonesia dan sektor swasta regional dalam mewujudkan sistem pangan yang tidak hanya produktif, tetapi juga berdaya tahan, berkeadilan, dan berpihak pada kesejahteraan masyarakat.

26 Oktober 2025 - ASEAN Business & Investment Summit 2025

Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PISAgro) berpartisipasi sebagai panelis dalam Talkshow on Navigating Net Zero yang merupakan bagian dari rangkaian ASEAN Business & Investment Summit (ABIS) 2025: *Towards ASEAN Carbon Neutrality* yang diselenggarakan pada 26 Oktober 2025. Forum ini menghadirkan para pemimpin bisnis, pembuat kebijakan, dan organisasi pembangunan dari berbagai negara ASEAN untuk membahas strategi, peluang, dan tantangan dalam mempercepat transisi menuju ekonomi nol bersih di kawasan ASEAN.



Dalam sesi tersebut, PISAgro menyoroti peran penting sektor pertanian dalam mencapai target *net zero* ASEAN, termasuk melalui penerapan praktik pertanian regeneratif, pembiayaan hijau, dan kemitraan lintas sektor yang inklusif. Melalui partisipasi ini, PISAgro menegaskan komitmennya dalam mendorong transformasi sistem pangan yang rendah emisi, berdaya saing, dan berkelanjutan.

2.2.5 Kunjungan Lapangan

16 – 18 Maret 2025 – Meninjau Program GrowHer: Kakao

Hendri Surya W telah mewakili PISAgro meninjau program GrowHer Kakao di Luwu Utara dan Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau perkembangan program dan memperkuat dukungan bagi petani perempuan kakao dalam meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan ekonomi mereka. Selama kunjungan, Hendri berdialog langsung dengan kelompok tani perempuan untuk mendalami tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola perkebunan kakao serta mendapatkan wawasan tentang praktik pertanian berkelanjutan yang diterapkan.



Selain itu, sesi pelatihan teknis mengenai peningkatan kualitas hasil kakao juga dilakukan untuk membantu petani perempuan meningkatkan keterampilan mereka. Kunjungan ini juga mencakup diskusi dengan pemangku kepentingan setempat, termasuk perwakilan dari pemerintah daerah dan lembaga pendukung lainnya, untuk memperkuat ekosistem dukungan bagi petani kakao perempuan dan memastikan keberlanjutan program GrowHer:Kakao di masa depan.

1 – 7 Mei 2025 - Kunjungan PISAgro dengan Grow Asia dan Yayasan Rockefeller

Yayasan Rockefeller dengan Grow Asia telah mengadakan kunjungan lapangan ke Lampung dan Jawa Tengah yang didampingi oleh Fathan Oktrisaf dari PISAgro. Selain itu diadakan juga rangkaian diskusi strategis, sesi jejaring multipihak yang menyoroti praktik baik di tingkat komunitas dan peluang kolaborasi berbasis data, teknologi, dan pembiayaan inovatif.



Yayasan Rockefeller memberikan perhatian khusus pada pendekatan inklusif yang telah dikembangkan bersama mitra lokal, serta potensi replikasi model kemitraan di berbagai negara ASEAN. Pertemuan ini juga menjadi titik awal untuk penjajakan inisiatif bersama dalam mendukung petani kecil, mendorong sistem pangan regeneratif, dan mempercepat adopsi solusi iklim melalui pendekatan lintas sektor yang terintegrasi.

4 September 2025 - Kunjungan ke Dapur SPPG MBG – Wisma Hijau Mekarsari



PISAgro yang diwakili oleh Ferial Lubis dan Alicia Ceu mengunjungi Dapur SPPG MBG di Wisma Hijau Mekarsari untuk mempelajari pengelolaan dapur komunitas yang mendukung penyediaan makanan bergizi bagi anak sekolah dan kelompok rentan.

Dikelola Yayasan Bina Trubus Swadaya sejak 1967, dapur ini memproduksi 3.600 porsi makanan per hari (kapasitas 4.000) dan telah menyalurkan lebih dari 238.000 porsi sejak Maret 2025 dengan beragam menu. Programnya menysasar balita, anak SD–SMP, serta ibu hamil dan menyusui, berdampak positif pada kehadiran siswa.

Dapur MBG bermitra dengan UMKM lokal untuk pasokan bahan baku, menerapkan protokol keamanan pangan, dan memantau food waste. Kunjungan ini membuka peluang kolaborasi PISAgro dalam penyediaan bahan pangan bergizi, pendanaan, dan pengembangan produk sehat guna mendukung ketahanan pangan inklusif dan berkelanjutan.

Chapter II.

PISAgro Events in 2025

2.1. Engagements with Ministries and Government Agencies

In 2025, PISAgro conducted several official engagements with representatives of ministries and other government agencies, as outlined below:

2.1.1. 19th March 2025 - Meeting with the Coordinating Ministry for Food Affairs

PISAgro held a meeting with the Coordinating Ministry for Food Affairs to discuss policy synergies between the private sector and the government in strengthening national food security. The discussion was attended by PISAgro representatives, who conveyed their commitment to supporting food security programs through inclusive multi-stakeholder partnerships.



During the session, PISAgro emphasized the importance of implementing the Inclusive Closed-Loop model to improve farmer productivity and welfare, as well as how digital technologies can support the government in monitoring food availability more accurately and in real time. The discussion also covered various challenges in

ensuring sustainable food security and explored strategic steps to address these issues. This meeting served as an important opportunity to strengthen collaboration between the government and the private sector in addressing Indonesia's food security challenges, while also exploring innovative solutions that can be applied within the agricultural sector.

2.1.2. 4th June 2025 – Meeting with the Ministry of Industry

PISAgro Secretariat, together with representatives of PISAgro member companies and partners, held an online meeting with the Directorate General of Chemical, Pharmaceutical, and Textile Industries (IKFT), Ministry of Industry. The meeting discussed follow-up actions related to the implementation of Minister of Industry Regulation No. 11 of 2025 on Mandatory SNI for NPK Fertilizers. The discussion focused on three key points:

- Overseas NPK fertilizer producers must appoint an Official Representative in Indonesia.
- The Official Representative must meet certain requirements, including control over a warehouse located in the same city/regency or the nearest city/regency to the domicile of the Official Representative.
- Solid NPK fertilizers produced by overseas manufacturers must be stored in a warehouse controlled by the Official Representative prior to distribution or transfer of ownership.

Officials from the Ministry of Industry explained that technical regulations governing the entry of imported goods into Indonesia are currently being drafted. These regulations are also linked to

Government Regulation No. 28 of 2021, as amended by Government Regulation No. 46 of 2023, which aims to facilitate the provision of raw materials and auxiliary materials.

Under the forthcoming technical regulations, two categories will be defined: (a) raw materials/auxiliary materials, and (b) finished products/goods. The distinction lies in the import verification process, whereby finished products must enter through a single designated entry point, while raw materials and auxiliary materials will be granted greater flexibility (including ports of entry, warehouse usage, and related facilities).

Solid NPK fertilizer remains under discussion to determine whether it will be classified as a finished product or as an auxiliary material for further processing, which would entitle it to certain facilitation measures. PISAgro has submitted an official letter to the Director of Upstream Chemical Industries at the Ministry of Industry requesting clarification on this matter.

2.1.3. 21st July 2025 – Meeting between the Directorate General of Food Crops and Garudafood.



PISAgro facilitated a meeting between the Directorate of Various Pulses and Tuber Crops (AKABI) under the Directorate General of Food Crops, Ministry of Agriculture, and PT Garudafood. The meeting was led by Ms. Diah Susilokarti (Director of AKABI) and her team, and was attended by Garudafood's management team and representatives from PISAgro. The discussion focused on opportunities for strategic partnerships to enhance domestic peanut productivity and raw material availability, while reducing import dependency, which currently accounts for 43.5% of total national demand.

Garudafood presented its peanut supply requirements for its processing plant in Pati, Central Java, along with a partnership model that includes recommendations for superior varieties, seed support for loyal farmers, guaranteed floor prices, and technical assistance in cultivation aligned with Good Agricultural Practices (GAP). The AKABI Directorate emphasized the importance of synergy between government, industry, and farmers to support downstream development of the peanut commodity, in line with directives from the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Agriculture to accelerate the development of high value-added agribusiness.

The meeting resulted in an agreement to explore further collaboration through a partnership pilot project, involving relevant stakeholders such as fertilizer producers, pesticide providers, and technical facilitators. PISAgro will continue to serve as a multi-stakeholder partnership facilitator, ensuring that relationships between industry and farmers are built sustainably, mutually beneficially, and in support of national food security.

2.1.4. 17th November 2025 - PISAgro–CSP Regenerative Agriculture Meeting

PISAgro, together with the Cocoa Sustainability Partnership (CSP), organized a meeting with representatives from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia, the National Research and Innovation Agency (BRIN), and the Coordinating Ministry for Food Affairs of the Republic of Indonesia. The meeting was held at the Ministry of Agriculture Headquarters and aimed to strengthen a shared understanding of regenerative agriculture as a key solution in addressing food security challenges and climate change.



PISAgro members and partners presented achievements and lessons learned from various regenerative agriculture initiatives implemented at the farmer level. Discussions covered successful practices, field-level challenges, capacity needs, and market readiness for regenerative standards and claims. The forum also explored opportunities to harmonize programs among government institutions, industry, research bodies, and financing institutions to ensure that regenerative

approaches are grounded in consistent, inclusive frameworks and can be scaled across priority commodities. Participants proposed follow-up actions, including the establishment of thematic working forums, strengthening the evidence base through integrated research, and identifying opportunities for national policy harmonization to expand the adoption of regenerative agriculture in Indonesia.

2.2. Meetings / Webinars / Focus Group Discussions (FGDs)

2.2.1. Meetings / Webinars / FGDs Organized by PISAgro

20th January 2025 - SAFE Team Meeting with Ms. Doris (Directorate General of Estates).

PISAgro, together with the SAFE Team, held a meeting with Mrs. Doris from the Directorate General of Estates, Ministry of Agriculture. The meeting aimed to discuss potential collaboration to enhance sustainability practices in the plantation sector and to support initiatives aligned with government policies. The discussion addressed a range of strategic issues, including strengthening sustainable supply chains, enhancing farmer capacity, and exploring synergies between the private sector and government to achieve sustainability targets.

Mrs. Doris expressed the Directorate General of Estates' support for initiatives that can strengthen the competitiveness of Indonesia's plantation industry in global markets, particularly in responding to international sustainability regulations. This meeting marked a constructive initial step in strengthening collaboration between SAFE

and the Directorate General of Estates to promote innovation, green investment, and the sustainability of Indonesia's plantation sector.

31st January 2025 – PISAgro 2025 Kick-Off Meeting.

PISAgro organized its 2025 Kick-Off Meeting to discuss strategic plans for the year and opportunities for collaboration with the government through the Coordinating Ministry for Food Affairs. The meeting aimed to strengthen synergies between the private sector, government, and financing institutions in improving farmer welfare and national food security.



The meeting was opened by Insan Syafaat (Executive Director of PISAgro) and attended by Dr. Prayudhi Syamsuri (Expert Staff to the Coordinating Minister for Food Affairs), as well as representatives from DFCD WWF and ADM Capital. Discussions covered government priority programs, access to sustainable finance, and the strengthening of the Inclusive Closed-Loop partnership model. Key points included investment opportunities through DFCD and the Asia Climate-Smart

Landscape Fund, the preparation of strategic White Papers for various commodities, and the launch of the PISAgro Awards to recognize outstanding partnership programs.

As follow-up actions, PISAgro will strengthen coordination with the Coordinating Ministry for Food Affairs, facilitate White Paper discussions, and encourage active member participation in sustainable agribusiness programs.

30th September 2025 – Women and Youth Empowerment Sharing Session.



PISAgro organized a Women and Youth Empowerment Sharing Session entitled “Strategies for Scaling Agricultural Enterprises through the Empowerment of Women Farmers and Youth” at Habitate Setiabudi, Jakarta. The session highlighted the strategic role of women and youth as key drivers of a more inclusive, resilient, and competitive agricultural sector, while also preparing future generations to address challenges such as urbanization, climate change, and declining interest in farming as a profession.

The event featured the GrowHer: Kakao case study, demonstrating how empowering women farmers can improve productivity, community welfare, and business sustainability. Interactive discussions focused on strategies for scaling agricultural enterprises, sharing best practices

that can be replicated across commodities, and formulating strategic steps to expand women's and youth empowerment in Indonesia's agricultural sector.

The session resulted in a shared understanding of the contributions of women and youth along agricultural value chains, documentation of best practices, and an initial formulation of follow-up strategies through the PISAgro Women Empowerment Working Group to strengthen resilience, inclusivity, and competitiveness of the national agricultural sector.

2.2.2 Meetings / Webinars / FGDs Conducted by PISAgro in Collaboration with Other Parties

9th January 2025 – Catalysing Climate Investment for Agribusiness and the Food Industry in Indonesia.

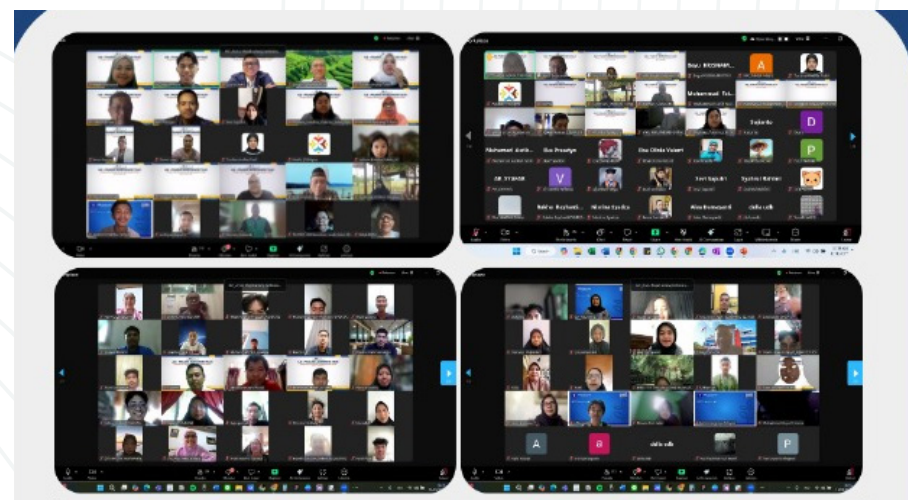


This event was organized through a collaboration between responsAbility, Nectary Sustainability Solutions, and PISAgro under the theme “Business Networking Event for a Sustainable Future in Agriculture and Food”, held at Park Hyatt Jakarta. The event aimed to bring together key stakeholders in Indonesia's agribusiness and food industry to explore investment opportunities and sustainable financing solutions tailored to industry needs. It also featured inspiring

case studies on successful climate-smart agriculture practices and highlighted funding opportunities available through responsAbility.

Experts from responsAbility and Nectary discussed the importance of climate investment in advancing sustainable agricultural practices and strengthening food security in Indonesia. Industry analysts provided insights into recent policies, financial mechanisms, and private sector initiatives related to sustainable agribusiness investment. Participants also engaged in structured business networking sessions to build strategic partnerships and exchange insights on leveraging sustainable finance. The discussion underscored key challenges and opportunities in integrating green finance into agribusiness models, emphasizing that collaboration among public-private partnerships, financial institutions, and agribusiness actors is essential to accelerating the scale of climate-smart agricultural investment.

11th Januari 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk, Session 1.



In collaboration with the Indonesian Agribusiness Association (AAI), PISAgro organized the first session of the AAI-PISAgro Agribusiness

Talk, held online. The session featured Insan Syafaat, ST, M.Sc., Executive Director of PISAgro, as the main speaker, with Prof. Dr. Ir. Joko Sutrisno, MP., Secretary General of AAI, serving as moderator.

The event was attended by 316 participants, including academics, agribusiness students, and agribusiness practitioners and enthusiasts. In his presentation, Insan Syafaat highlighted the importance of the Inclusive Closed-Loop approach within the agribusiness ecosystem, emphasizing collaboration among farmers, the private sector, government, and academia to create a more productive and sustainable agricultural system. He also discussed the role of technological innovation and green financing in accelerating the transition toward more environmentally friendly and efficient agricultural systems.

The discussion session generated strong enthusiasm among participants, covering various aspects of sustainable agribusiness, industry challenges, and opportunities for collaboration between academia and industry to support the growth of Indonesia's agricultural sector. The event marked the beginning of a discussion series aimed at fostering strategic thinking and synergy among stakeholders in support of food security and agribusiness sustainability in Indonesia.

18th January 2025 – AAI–PISAgro Agribusiness Talk, Session 2

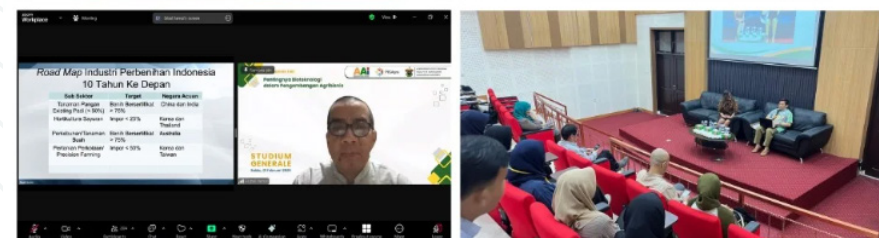
PISAgro, in collaboration with the Indonesian Agribusiness Association (AAI), held the second session of the AAI–PISAgro Agribusiness Talk, conducted online. The session featured Agus Purnomo, Director of PT SMART Tbk, and Haskarlianus Pasang, Head of Sustainability Operations at PT SMART Tbk, as speakers. The discussion was moderated by Diana Chalil, Ph.D., a lecturer in the Agribusiness Study Program at the University of North Sumatra (USU).



The event was attended by 291 participants, including academics, agribusiness students, and agribusiness practitioners and enthusiasts. During the session, speakers discussed sustainability strategies in the agribusiness industry, challenges in implementing sustainable practices, and innovation opportunities to enhance efficiency and competitiveness in Indonesia's agricultural sector.

The discussion was dynamic and interactive, with numerous questions from participants, reflecting strong interest in sustainability issues and collaboration opportunities among the private sector, academia, and other stakeholders. It is expected that insights gained from this forum will contribute to strengthening sustainable agribusiness practices and raising awareness of the importance of synergy in addressing future industry challenges.

1st February 2025 – AAI–PISAgro Agribusiness Talk Session 3



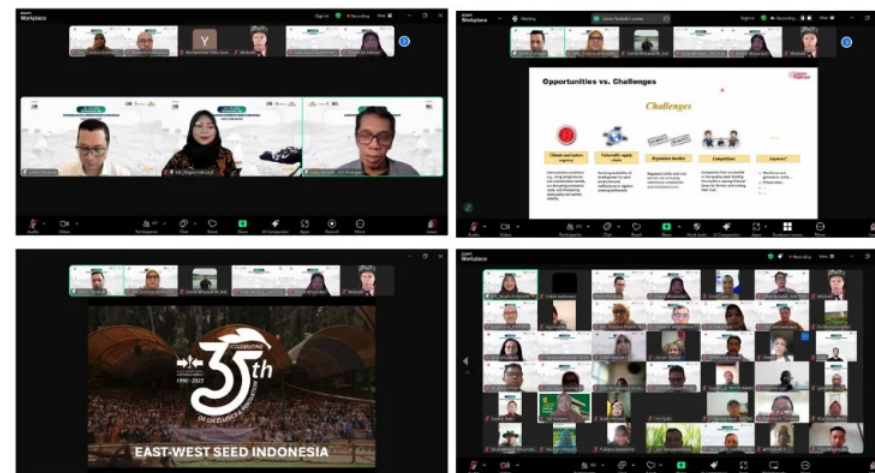
The Indonesian Agribusiness Association (AAI), in collaboration with PISAgro, conducted the third series of

the AAI–PISAgro Agribusiness Talk under the theme “The Importance of Biotechnology in Agribusiness Development.” The event was held in a hybrid format from Hasanuddin University (Makassar), featuring Laksmi Prasvita (PT Bayer Indonesia) as the keynote speaker and moderated by Prof. Muh. Hatta Jamil (Chairman of AAI South Sulawesi–West Sulawesi). In addition, Prof. Erizal Jamal (AAI Advisory Board) provided further insights through a presentation entitled “AAI’s Support for the Development of Genetic Engineering/ Biotechnology Products in Indonesia.”

The event was attended by 262 participants, consisting of agribusiness enthusiasts, academics, and agribusiness students. During the discussion session, speakers highlighted the role of biotechnology in enhancing crop resilience against pests and climate change, accelerating the development of superior varieties, and improving agricultural production efficiency. Regulatory aspects and challenges in the application of biotechnology in Indonesia were also key topics, including the importance of educating farmers and the public regarding its safety.

8th February 2025 – AAI–PISAgro Agribusiness Talk Session 4

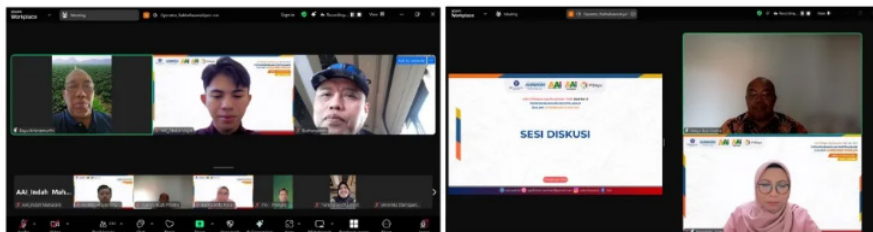
AAI, in collaboration with PISAgro, organized the fourth AAI–PISAgro Agribusiness Talk with the theme “Agribusiness Seed Development in Indonesia.” The event was conducted online from Padjadjaran University, featuring Glenn Pardede, MBA (Managing Director of Panah Merah/Ewindo) as the speaker, moderated by Prof. Eliana Wulandari (Professor at Padjadjaran University).



The activity was organized by AAI Priangan Region in collaboration with the Agribusiness Study Center of Universitas Padjadjaran, and was attended by 278 participants comprising agribusiness practitioners, academics, and students. Panel discussions emphasized the importance of regulations that support seed innovation, the role of research and technology in producing superior varieties, and efforts to strengthen farmers’ access to quality seeds. The utilization of biotechnology and supply chain digitalization was also discussed as a solution to sustainably enhance agricultural productivity.

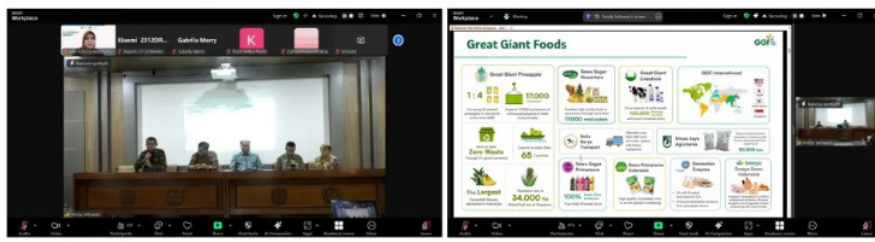
15th February 2025 – AAI–PISAgro Agribusiness Talk Session 5.

AAI and PISAgro conducted the fifth Agribusiness Talk session under the theme “The Development of Digitalization in Food Agribusiness.” The event was held online, featuring Bernadetta Raras, M.Com. (Director of Supply Chain Management and Information Technology, PT Rajawali Nusantara Indonesia/ID Food), moderated by Dr. Wahyu Budi Priatna (Lecturer, Department of Agribusiness, FEM IPB).



The session was organized by the Department of Agribusiness FEM IPB, in collaboration with AAI Bogor Region and AAI National Board, and attended by 333 participants. Discussions focused on digital innovations in food supply chains, including the application of the Internet of Things (IoT), artificial intelligence (AI), and digital platforms for agricultural marketing. Challenges in technology adoption among smallholder farmers and strategies to accelerate digital transformation were also highlighted.

22nd February 2025 – AAI–PISAgro Agribusiness Talk Session 6



AAI and PISAgro organized the sixth Agribusiness Talk session themed “Implementation of Circular Agribusiness through Farmer–Company Collaboration.” The event was conducted in a hybrid format from Universitas Sebelas Maret (Surakarta) in collaboration with AAI Surakarta Region, featuring Welly Soegiono (Director of Corporate Affairs, GGF) as the speaker, moderated by Prof. Erlyna Wida Riptanti (Professor, Faculty of Agriculture, UNS).

The event was attended by 554 participants. Discussions emphasized the application of circular economy concepts in agribusiness, where agricultural waste is processed into value-added products while strengthening partnerships between farmers and the private sector. Challenges and opportunities in adopting these practices to improve farmer welfare and reduce environmental impacts were also discussed.

25th-27th February 2025 – PISAgro Siak Technical Dialogue



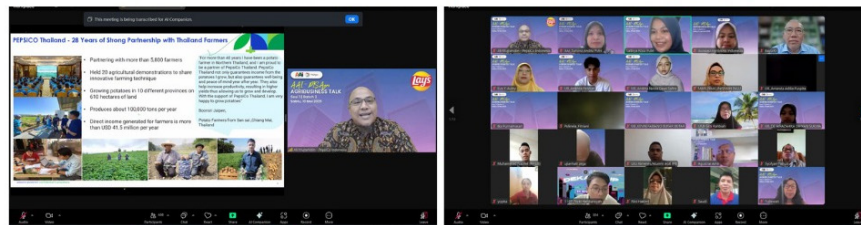
As part of the SAFE Consortium, PISAgro representatives participated in the Siak Green Dialogue, held in Siak Regency, Riau, as part of efforts to promote a jurisdictional approach to sustainable development. The event brought together stakeholders from local government, the private sector, civil society organizations, and development partners to discuss strategies for accelerating sustainability within the Siak jurisdiction. Experts included Dr. Wahida Maghraby (Ministry of Agriculture) and Diah Suradiredja (Coordinating Ministry for Economic Affairs).

On the first day, presentations covered EUDR, e-STDB, and commodity traceability, delivered by Sangkan M. Sitompul (Directorate of Downstream Plantation Products, Ministry of Agriculture) and

Irwan Saputra (Siak Regency Agriculture Office). On the second day, socialization and capacity-building on e-STDB were conducted for farmers, plantation associations, agricultural facilitators, and the private sector, facilitated by the Ministry of Agriculture's e-STDB Technical Team. The discussions were expected to serve as a foundation for concrete actions in supporting the realization of Green Siak.

As a concrete step, the Government of Indonesia is developing a National Dashboard for Sustainable Commodity Data and Information, which will record the origin of export commodities from smallholder farmers through the Electronic Cultivation Registration Certificate (e-STDB), ensuring supply chain transparency and protecting smallholder interests.

10th May 2025 – AAI-PISAgro Agribusiness Talk Session 1 Batch 2

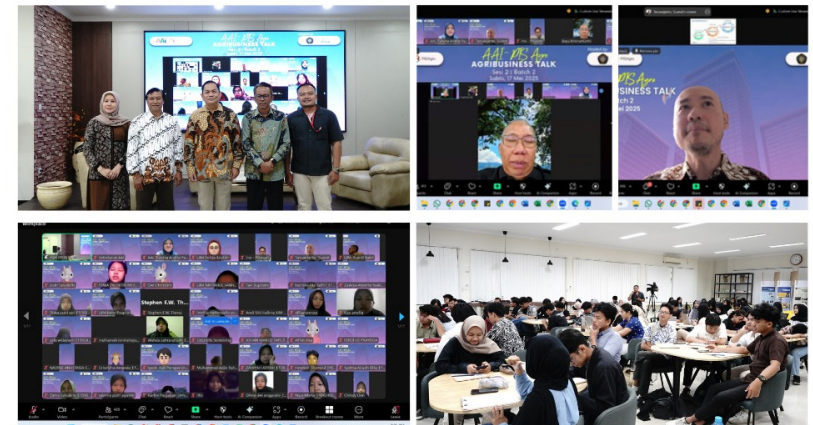


PISAgro and AAI organized the first session of Agribusiness Talk Batch 2 under the theme “Developing the Potato Industry through the Use of Quality Seeds.” The online event featured Ali Mujtahidin (Agro Manager, PT PepsiCo Indonesia) as the speaker, moderated by Eva Yolynda Aviny, SP., M.Si. (Lecturer, Department of Agribusiness, IPB), and was attended by 438 participants.

The discussion emphasized the importance of high-quality seeds as

the foundation for building a competitive potato industry. PISAgro highlighted the need for integration between research, farmer development, and private sector involvement in building a more inclusive and efficient national seed system.

17th May 2025 – AAI-PISAgro Agribusiness Talk Session 2, Batch 2



PISAgro again collaborated with AAI in organizing Agribusiness Talk Session 2 Batch 2 with the theme “Innovation in Agricultural Inputs as a Key Factor for Farming Success.”

The event was held in a hybrid format from Universitas Brawijaya (Malang), featuring Suandi Darmawan Tanuwijanto (APAC Agriculture Policy Program) and Luthfi Jamili (Seed Production and Supply Chain Leader) as speakers, moderated by Dr. Rachman Hartono (Head of Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, UB). The event was attended by 589 participants.

PISAgro emphasized that innovations in agricultural inputs—such as superior seeds, smart fertilizers, and digital technologies—play a

crucial role in improving productivity and efficiency. Discussions also underscored the importance of partnership-based approaches and enhanced technological literacy among farmers to create a more resilient and sustainable agricultural sector.

24th May 2025 – AAI–PISAgro Agribusiness Talk Session 3, Batch 2



AAAI and PISAgro held Agribusiness Talk Session 3 Batch 2 under the theme “Realizing a Bright Future for Agriculture through the Regeneration of Young Farmers.” The event was conducted in a hybrid format from Hasanuddin University (Makassar), featuring Danang Ariawan (Cocoa Indonesia Consultant, PT Mars Symbioscience Indonesia) as the speaker, moderated by Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D (Head of Food Agribusiness Study Program, Faculty of Vocational Studies, UNHAS).

The session was attended by 344 participants. Discussions highlighted the need to transform agriculture into a modern, sustainable, and profitable sector to meet the aspirations of younger generations. PISAgro emphasized the importance of investment in innovation, technical training, and entrepreneurship ecosystems to ensure inclusive and tangible farmer regeneration.

3th June 2025 – Seminar: The Role of Agricultural Technology in Attaining Sustainable Food Security



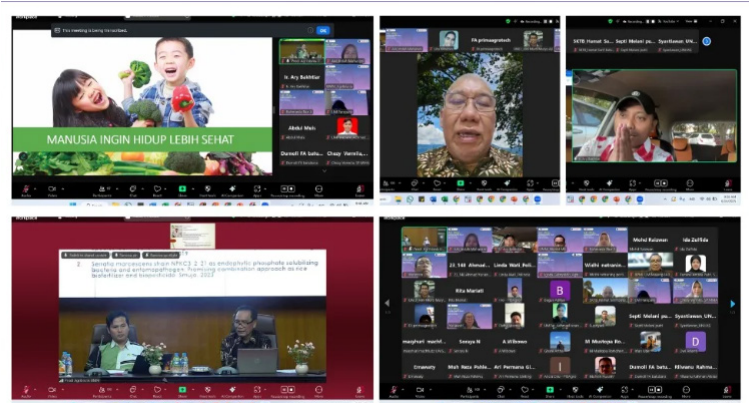
This seminar was organized by PISAgro in collaboration with the Ministry of Foreign Affairs, held at the Science and Techno Park, IPB University, Bogor. The seminar convened cross-sector stakeholders to discuss the role of technology in supporting sustainable food security.

In this forum, PISAgro highlighted the importance of collaboration between the private sector, academia, and government in expanding the adoption of local technologies such as AEGIS. A strategic partnership between PISAgro and TLab was marked by the signing of a Letter of Intent (LoI) to promote research and market expansion for digital agricultural solutions.

14th June 2025 – AAI–PISAgro Agribusiness Talk Session 4, Batch 2

PISAgro bersama Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) menyelenggarakan sesi keempat Agribusiness Talk Batch 2 dengan tema “Pengembangan Produk Bioteknologi dalam Mendukung Produktivitas Pertanian”. Kegiatan ini dilaksanakan secara hibrid dari

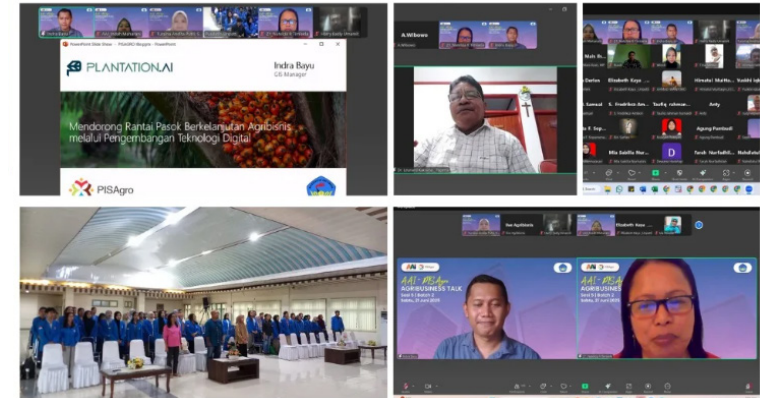
Universitas Muhammadiyah Malang dan diikuti oleh 166 peserta yang terdiri dari akademisi, mahasiswa, dan peminat agribisnis.



Narasumber yang hadir adalah Bapak Muhamad Basri (*RnD Agriculture*, PT Prima Agro Tech), dengan moderator Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, MM (Kaprod S2 Agribisnis UMM). Diskusi menyoroti bagaimana bioteknologi dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan efisiensi produksi pertanian, daya tahan tanaman terhadap perubahan iklim, serta ketahanan pangan nasional. PISAgro menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mempercepat adopsi inovasi teknologi bagi petani kecil dan pelaku agribisnis.

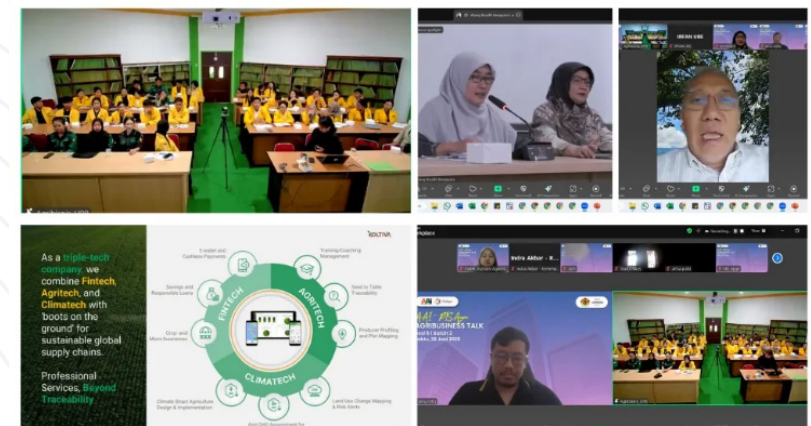
21st June 2025 – AAI-PISAgro Agribusiness Talk Session 5, Batch 2

PISAgro and AAI continued Agribusiness Talk Batch 2 with Session 5 themed “Driving Sustainable Agribusiness Supply Chains through Digital Technology Development.” The hybrid event was hosted by Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, and attended by 238 participants.



The speaker, Indra Bayu (SIG Manager, PT eKomoditi Solutions Indonesia), emphasized the importance of spatial data digitalization in enhancing efficiency, traceability, and transparency in agribusiness supply chains. The session was moderated by Prof. Natelda R. Timisela (Lecturer, Agribusiness Study Program, Universitas Pattimura).

28th June 2025 – AAI-PISAgro Agribusiness Talk Session 6, Batch 2



The sixth session of Agribusiness Talk Batch 2 was held in a hybrid format from Universitas Panca Bhakti, Pontianak, West Kalimantan, under the theme “Utilization of Traceability Technology in Agricultural Industry Development.”

The event featured Ainu Rofiq (Co-Founder and Board Member, PT KOLTIVA) as the speaker, moderated by Dr. Donna Youlla, S.P., MEM (Lecturer in Agribusiness, Universitas Panca Bhakti). A total of 205 participants attended the session, discussing the importance of traceability systems in meeting global market demands for transparency and sustainable agricultural practices.

9th-10th July 2025 – Musi Banyuasin Jurisdictional Dialogue



PISAgro, in collaboration with the Tropical Forest Alliance (TFA), Cocoa Sustainability Partnership (CSP), and Solidaridad Indonesia, conducted the Jurisdictional Dialogue on Rubber Commodity: Advancing Indonesia’s Rubber Sustainable Journey through Traceability and Smallholder Inclusion at the Auditorium of Musi Banyuasin Regency, South Sumatra. The dialogue convened cross-sector stakeholders at the district level, including representatives from local and national

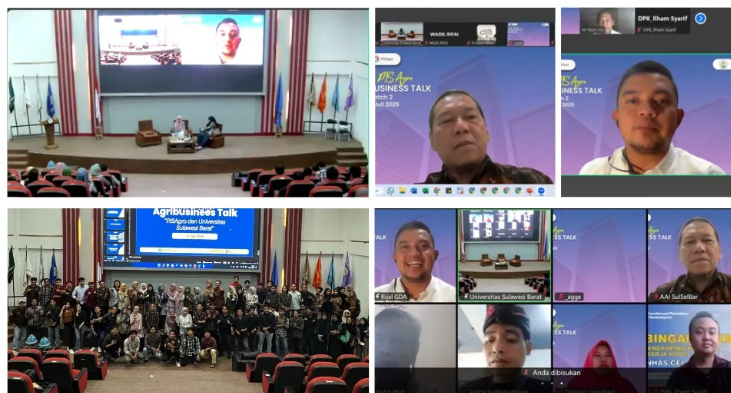
governments, development partners, private sector actors, farmer groups, cooperatives, and rubber smallholders.

The dialogue aimed to strengthen a shared understanding of the European Union Regulation on Deforestation-free Products (EUDR), facilitate the exchange of best practices in implementing traceability systems, and promote the integration of smallholder farmers through accelerated registration of the Cultivation Registration Certificate (STDB) into an electronic format.

In this forum, PISAgro and partners discussed challenges and opportunities in strengthening sustainable rubber supply chains in Musi Banyuasin, one of Indonesia’s largest rubber-producing regions. Discussions highlighted replicable innovations and technical solutions, including land geolocation mapping, farmer data validation, and models for integrating smallholders into EUDR compliance mechanisms. The outcomes and recommendations from this dialogue will be documented as technical inputs for the ASEAN Regional Technical Dialogue, enabling local experiences to inform the alignment of national strategies with global market requirements.

As part of the program, participants conducted a field visit to Kirana Megatara Group, showcasing a strong partnership model with independent rubber smallholders through an integrated approach encompassing traceability systems and technical assistance. This model not only supports compliance with sustainability standards but also improves productivity, quality, and the overall livelihoods of rubber farmers.

12th July 2025 - AAI-PISAgro Agribusiness Talk Session 7, Batch 2



PISAgro, together with the Indonesian Agribusiness Association (AAI), organized the seventh session of the AAI-PISAgro Agribusiness Talk under the theme “Developing the Potential of the Dairy Industry through the Empowerment of Young Entrepreneurs.” The event was conducted in a hybrid format from Universitas Sulawesi Barat, Majene, West Sulawesi, featuring Rijal Fauzi (Head of Agriservices and External Relations, PT Global Dairi Alami) as the speaker, moderated by Nita Adillah Pratiwi, S.Pt., M.Si. (Lecturer, Animal Science Study Program, Universitas Sulawesi Barat).

The session was attended by 184 participants, comprising agribusiness practitioners, academics, agribusiness students, and animal science students from various regions in Indonesia. The forum served as a platform for knowledge-sharing from industry practitioners while bringing together cross-sector stakeholders to discuss strategies for empowering young entrepreneurs in the development of Indonesia’s national dairy industry.

19th July 2025 – AAI-PISAgro Agribusiness Talk Session 8, Batch 2



PISAgro reaffirmed its commitment to strengthening the capacity and insights of Indonesian agribusiness stakeholders through continued strategic collaboration with AAI in the eighth session of the AAI-PISAgro Agribusiness Talk, held on Saturday, 19 July 2025.

Under the theme “Building Sustainable Agribusiness through Plant Nutrition Practices and Innovation,” the session featured Fikri Zaki Muhammadi (Head of Government Relations & Public Affairs for Indonesia, Yara International) as the speaker, moderated by Fayi Afifah, S.P., M.Pi. (University of Bengkulu). Conducted online from the University of Bengkulu, the event was attended by 155 participants, including academics, students, and agribusiness enthusiasts.

Discussions focused on the role of efficient and precise plant nutrition as a key driver of sustainable farming, while encouraging innovation to enhance productivity and protect environmental integrity.

As the closing session of Batch 2, PISAgro emphasized that its collaboration with AAI represents a tangible example of multi-stakeholder partnerships in expanding access to knowledge, strengthening networks, and promoting sustainable agribusiness practices across Indonesia. Through the Agribusiness Talk series, PISAgro aims to foster an inclusive, innovative, and sustainability-oriented agribusiness ecosystem that supports national food security.

23rd July 2025 – Regional Technical Dialogue



PISAgro, together with SAFE consortium partners, convened The 3rd Regional Technical Dialogue on “Smallholder Productivity and Quality to Improve Livelihoods and Global Market Access,” held simultaneously in Jakarta (Indonesia) and Kuala Lumpur (Malaysia). The event took place at Sasono Mulyo Ballroom, Hotel Le Méridien Jakarta, and Le Méridien Putrajaya, Malaysia, bringing together cross-sector stakeholders from both countries.

The dialogue served as a critical platform to discuss the acceleration of smallholder readiness for compliance with the European Union Deforestation Regulation (EUDR), unpack structural challenges faced

by smallholders across sectors, and strengthen regional coordination to mitigate risks and align supply chains.

Aligned with commitments to inclusive partnerships, the forum emphasized strengthening smallholder competitiveness while expanding access to global markets. Discussions underscored not only technical solutions but also the importance of cross-country collaboration in building sustainable, resilient agricultural systems capable of meeting international market demands.

31st July 2025 – Indonesia–China Focus Group Discussion



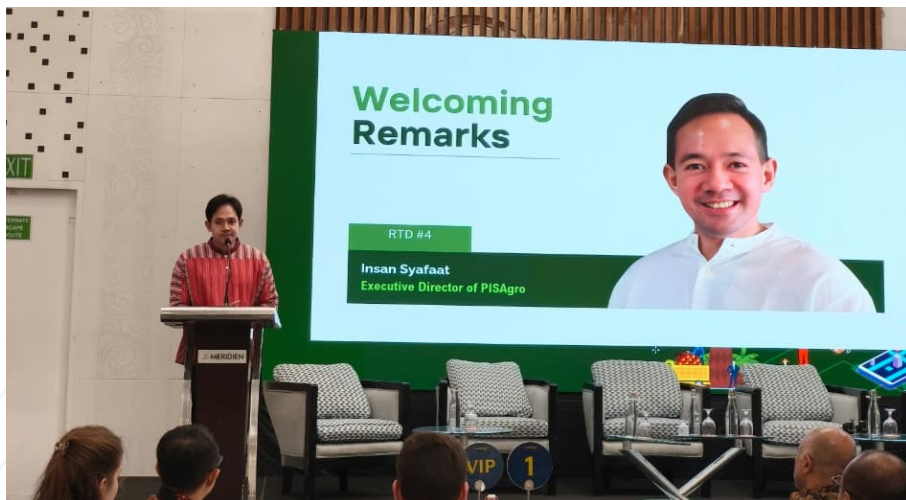
PISAgro, in collaboration with Tropical Forest Alliance (TFA) and the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia, organized the inaugural Roundtable Focus Group Discussion (FGD) entitled “Bridging Sustainability and Diplomacy: Advancing Indonesia–China Cooperation on Inclusive and Traceable Palm Oil Trade.” The event was held at Auditorium 1–2, Main Building of the Ministry of Trade, Central Jakarta.

The forum brought together stakeholders from government, private sector, associations, academia, and development partners to explore

opportunities and challenges in advancing sustainable, inclusive, and traceable palm oil trade between Indonesia and China. Discussions focused on strengthening economic diplomacy, harmonizing sustainability standards, and improving market access through transparent and accountable supply chains.

This forum marked the first in a series of FGDs designed to formulate policy recommendations and joint initiatives aimed at strengthening Indonesia's position as a leading supplier of sustainable palm oil in the global market, while fostering mutually beneficial strategic partnerships between the two countries.

25th September 2025 – 4th Regional Technical Dialogue



PISAgro, together with consortium partners, convened the 4th Regional Technical Dialogue (RTD#4) under the theme “Strengthening Practical Traceability Solutions for Compliance and Market Competitiveness,” held in a hybrid format between Jakarta and Kuala Lumpur. The forum served as a key platform to discuss the implementation of practical,

inclusive, and scalable traceability systems to support compliance with the European Union Deforestation Regulation (EUDR) and enhance market competitiveness for Indonesian and Malaysian commodities, including palm oil, cocoa, and rubber.

The session emphasized that smallholders should not be passive recipients of compliance requirements, but active partners in building tangible and sustainable solutions. Participants from government, private sector, technology providers, and farmer representatives shared best practices from field-level projects, including digital platform development, geolocation data integration, and multi-stakeholder collaboration models. Interactive discussions highlighted challenges related to fragmented traceability systems, limited access for smallholders, operational costs, and policy alignment, while underscoring opportunities to leverage technological innovation, national platforms, and global market signals to scale traceability adoption.

RTD#4 also explored practical strategies to enhance system interoperability, strengthen cross-country collaboration, and develop concrete action plans to ensure that no farmer is left behind in the transition toward deforestation-free supply chains. The outcomes are expected to serve as a repository of traceability practices, technical notes on EUDR harmonization, and scalability strategies applicable to producers, businesses, and smallholders across Southeast Asia. Through RTD#4, PISAgro and consortium partners reaffirmed their commitment to advancing sustainable, inclusive, and globally competitive agriculture, while ensuring that the transition toward deforestation-free value chains is implemented effectively and equitably for all stakeholders.

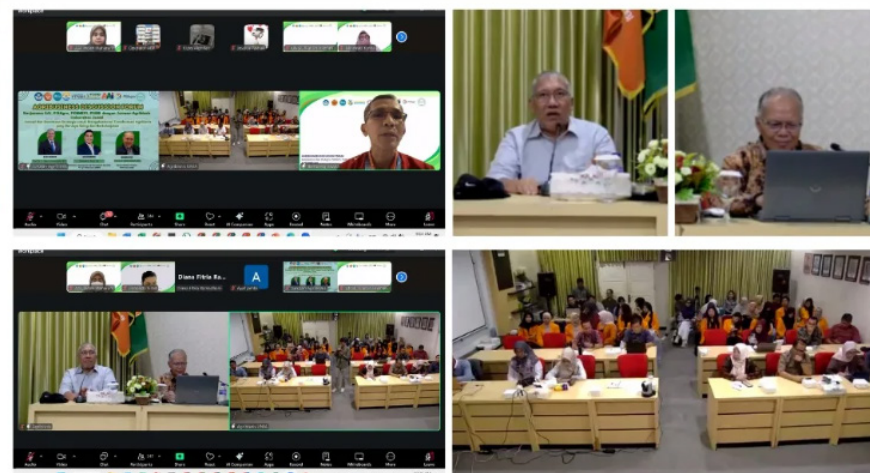
1st October 2025 – PISAgro x CSP Regenerative Agriculture Workshop



PISAgro, in collaboration with the Cocoa Sustainability Partnership (CSP), organized a Regenerative Agriculture Workshop at Habitate Jakarta. The workshop served as a platform for knowledge exchange and experience-sharing among stakeholders to deepen understanding and strengthen the implementation of regenerative agriculture practices in Indonesia. The discussions addressed key environmental challenges facing the agricultural sector, including increasing land degradation, declining soil organic matter, and biodiversity loss. Regenerative agriculture was recognized as a holistic approach that not only ensures sustainability but actively restores ecological conditions while improving farmer livelihoods.

Through this workshop, participants explored the implementation of regenerative practices, cross-commodity lessons learned, and collaborative steps to support the transformation toward a more resilient, inclusive, and sustainable food system. The workshop is expected to serve as an important milestone in reinforcing collective commitments to agricultural systems that restore nature while enhancing rural prosperity.

22nd October 2025 – AAI–PISAgro Agribusiness Talk Session 1, Batch 3



Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PISAgro), in collaboration with the Indonesian Agribusiness Association (AAI) and the Agribusiness Study Program of Universitas Jambi, conducted the first session of AAI–PISAgro Agribusiness Talk Batch 3 on Wednesday, 22 October 2025, under the theme “Innovation and Strategic Partnerships to Accelerate Competitive and Sustainable Agribusiness Transformation.”

The event formed part of the Agribusiness Discussion Forum 2025 and was held in a hybrid format from Universitas Jambi. The session featured Prof. Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, M.S. (Chairman of AAI) and Firnando B. Sirait, S.E. (Vice President, Business Development and International Operations, PT Agri Tekno Karya / HARA) as speakers, moderated by Prof. Dr. Ir. Zulkifli Alamsyah, M.Sc. (Lecturer, Faculty of Agriculture, Universitas Jambi).

The event was attended by 384 participants, both online and onsite, comprising academics, students, and agribusiness enthusiasts. The collaboration between AAI, PISAgro, and Universitas Jambi is expected to strengthen synergies in advancing sustainable agribusiness development in Indonesia.

28th October 2025 – Indonesia–China Workshop



PISAgro, together with TFA and WRI Indonesia, organized a Policy and Diplomacy Roundtable – FGD 2 under the theme “Towards a Shared Framework for Green Trade Diplomacy: Strengthening Indonesia–China Collaboration in Sustainable Palm Oil Commodities.”

The forum explored opportunities and challenges in strengthening Indonesia’s green trade diplomacy, particularly in cooperation with China. Discussions highlighted the strategic role of the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification as a key instrument for expanding recognition of national sustainability standards and supporting deforestation-free supply chains.

Through its participation, PISAgro emphasized the importance of multi-stakeholder partnerships in mainstreaming sustainability without hindering trade, as well as the need for jurisdictional and traceability-based approaches to enhance supply chain transparency and credibility. The event marked an important step toward formulating a Strategic Follow-up Action Plan to strengthen Indonesia–China cooperation in achieving inclusive, transparent, and sustainable agricultural commodity trade.

2.2.3 Participation of PISAgro in Webinars, FGDs, and Meetings Organized by External Parties

10th January 2025 – Discussion on Biotechnology and Golden Rice.

PISAgro attended the Discussion on Biotechnology Developments & Golden Rice, a forum that explored recent advancements in agricultural biotechnology, particularly the application of Golden Rice as a solution to enhance food and nutrition security. The event was attended by stakeholders from government institutions, academia, experts from various organizations (including IRRI), and the agricultural industry.

Through this discussion, it is expected that increased collaboration and innovation will emerge in the development of biotechnology that supports agricultural productivity and farmer welfare in Indonesia. The discussion also addressed the benefits and challenges of implementing biotechnology in Indonesia’s agricultural systems, including biotechnology regulations, food safety considerations, and the potential of Golden Rice in addressing vitamin A deficiency within communities.

21st January 2025 – Roundtable Session and Workshop 1 of the Indonesia Cocoa Breakthrough Mission

At the invitation of the Asian Venture Philanthropy Network (AVPN), representatives of the PISAgro Secretariat attended a roundtable session and workshop titled Indonesia Cocoa Breakthrough Mission, organized by AVPN at Pullman Thamrin, Jakarta. The event aimed to bring together stakeholders within Indonesia's cocoa ecosystem to create breakthroughs in building a modern, inclusive, and sustainable cocoa system.

Discussions focused on systemic challenges that require collaboration among government, the business sector, and civil society to identify long-term solutions. Key issues discussed included improving farmer livelihoods, advancing climate-based agricultural practices, accelerating industry progress toward net zero, and fostering more flexible and competitive innovation.

The event was attended by representatives from various sectors, including farmers, agricultural input providers, producers, local communities, NGOs, and government institutions. A series of mini workshops were also conducted to capture participants' perspectives and insights on challenges and opportunities within the national cocoa industry. Through this initiative, cross-sector synergies are expected to be further strengthened to support the sustainable and globally competitive growth of Indonesia's cocoa sector.

22nd January 2025 - *Beyond Traceability Talks* by KOLTIVA

At the invitation of KOLTIVA, a PISAgro member, the Executive Director of PISAgro participated as a panelist in the Beyond Traceability Talks,

an interactive event organized by KOLTIVA that brought together key stakeholders to discuss the increasingly complex global regulatory landscape.

The event focused on understanding and developing compliance strategies for various international regulations, including the EU Deforestation Regulation (EUDR), Corporate Sustainability Due Diligence Directive (CSDDD), U.S. Food Safety Modernization Act (FSMA), and the Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD).

Discussions highlighted the challenges and opportunities in ensuring supply chain transparency and sustainability for businesses, SMEs, and cooperatives in Indonesia. Participants gained insights into innovative solutions and implementation strategies to enhance the competitiveness of Indonesian products in global markets. The event convened stakeholders from the private sector, government institutions, and non-profit organizations committed to strengthening industrial sustainability through responsible and regulation-compliant business practices.

30th January 2025 – Inaugural Plantation Sector Meeting (Kadin Indonesia)

The Vice Chairman for Plantation Affairs of Kadin Indonesia, Arif P. Rachmat, led a meeting with the Standing Committee members to discuss priority programs for the plantation sector. One of the main agenda items was the acceleration of plantation MSME development through closed-loop partnership schemes, aimed at enhancing competitiveness and sustainability for small businesses in the sector.

The meeting also addressed technology development and data

accuracy as efforts to improve efficiency and transparency within the plantation industry. Downstream processing of plantation commodities was identified as a strategic focus to strengthen value addition and global market competitiveness.

Kadin further emphasized the importance of strengthening human resource capacity in the plantation sector, particularly in the adoption of sustainable practices. Through collaboration among diverse stakeholders, Kadin reaffirmed its commitment to driving innovation and fostering more inclusive and sustainable growth in the plantation industry.

12th-14th February 2025 - International Conference on Oil Palm & Environment (ICOPE) 2025

At the invitation of the ICOPE organizing committee, the Executive Director of PISAgro attended the International Conference on Oil Palm and Environment (ICOPE) 2025, held in Bali. ICOPE 2025 once again highlighted sustainability issues within the palm oil industry, convening stakeholders from government, private sector, academia, and civil society to discuss strategies and innovations to enhance sustainable practices.

During plenary sessions, experts discussed recent policies supporting sustainability as well as the role of technology in improving supply chain efficiency and transparency. Interactive panel discussions emphasized the importance of cross-sector collaboration in addressing industry challenges, including environmental and social impact mitigation. Additionally, recent research findings on regenerative agriculture practices and digitalization were presented as innovative solutions for a more responsible palm oil industry.

The outcomes of ICOPE 2025 underscored the importance of adopting more environmentally friendly agricultural practices and strengthening regulations and certification systems to enhance the global competitiveness of Indonesian palm oil.

11th February 2025 - DFCD-WWF Breakfast Meeting

Following an invitation from DFCD–WWF, representatives of the PISAgro Secretariat participated in the DFCD Breakfast Meeting held at JS Luwansa Hotel under the theme “Funding Opportunities from the Dutch Fund for Climate Development (DFCD) for Climate Adaptation in the Agricultural Sector.”

The event brought together representatives from the private sector, development organizations, and stakeholders in agriculture and sustainability. DFCD, a climate finance mechanism supported by the Government of the Netherlands, focuses on financing innovative projects that enhance farmers’ resilience to climate change impacts.

Discussions covered funding mechanisms, project eligibility criteria, and partnership opportunities between the private sector and sustainability-focused investors. Key topics included strengthening sustainable agricultural value chains, environmentally friendly technologies, water resource conservation, and inclusive business models for smallholder farmers. DFCD representatives presented financing schemes accessible to agribusiness companies and agricultural cooperatives focused on climate mitigation and adaptation.

11th February 2025 - Indonesia Impact Alliance (IIA) Validation Workshop

Representatives of PISAgro attended the Indonesia Impact Alliance (IIA) Validation Workshop, organized at The Westin Jakarta.

The workshop served as a strategic step in strengthening cross-sector collaboration to drive sustainable impact in Indonesia. It convened stakeholders from the private sector, civil society organizations, and government institutions to validate initiatives and approaches to be implemented within the alliance.

Discussions emphasized the importance of data-driven approaches in measuring social and environmental impact. Participants also explored strategies for more effective program implementation, highlighting the need for synergy among actors in achieving sustainable development goals. The forum further served to refine the alliance's work plan, ensure inclusive stakeholder engagement, and establish transparent and measurable success indicators.

11th February 2025 – Grow Asia Business Council Meeting

As a member of the Grow Asia Business Council, the Executive Director of PISAgro attended the Grow Asia Business Council Meeting, held virtually on 11 February 2025. The meeting brought together business leaders, agricultural stakeholders, and partner organizations to discuss strategies for accelerating sustainable agricultural development in Southeast Asia.

Key discussions focused on the role of the private sector in driving sustainability-oriented innovation and investment. Companies

shared best practices in improving smallholder productivity through partnership-based approaches and digital technologies. The meeting also explored concrete steps to enhance farmers' access to finance, markets, and sustainable resources.

12th February 2025 – KEM Gathering Day 2025

As part of the Koalisi Ekonomi Membumi (KEM), representatives of PISAgro attended KEM Gathering Day 2025, held at MBloc Space, South Jakarta. The event was organized under the theme "It Is Time for Collaboration toward a Sustainable Economy."

The gathering brought together diverse stakeholders to discuss the future of Indonesia's bioeconomy. The program began with a panel discussion highlighting the importance of cross-sector collaboration in driving innovation and environmentally friendly economic growth. Participants also engaged in networking sessions to establish strategic partnerships aimed at achieving sustainable development goals. Through KEM Gathering Day 2025, synergies between public and private sectors are expected to strengthen Indonesia's national bioeconomy ecosystem toward inclusive and sustainable economic growth.

13 February 2025 – Grow Asia Partners Advisory Council Meeting

As a member of the Grow Asia Partners Advisory Council, the Executive Director of PISAgro attended the Grow Asia Partners Advisory Council Meeting, held virtually and chaired by Dr. Kanchana Wanichkorn. The meeting convened more than 770 partners from the public sector, private sector, and civil society to advance food system transformation in Southeast Asia.

Discussions focused on collaborative strategies to enhance food security, smallholder inclusivity, and the adoption of technology across agricultural supply chains. Council members provided strategic insights to support country programs and advised the Secretariat on the social and environmental impacts of ongoing initiatives.

Through this meeting, Grow Asia reaffirmed its commitment to building a more inclusive and resilient agricultural ecosystem and strengthening stakeholder synergies to achieve sustainable development goals across the region.

17th-19th February 2025 – OJK South Sulawesi Internal Training

The Executive Director of PISAgro participated as a resource person in an internal training program organized by the Financial Services Authority (OJK) in Makassar. The training aimed to enhance understanding of the role of the financial sector in supporting sustainable agribusiness in Indonesia.

During the sessions, PISAgro discussed inclusive financing strategies for farmers, the implementation of inclusive closed-loop schemes in agribusiness, and the importance of partnerships between the financial and agricultural sectors in strengthening national food security. Interactive discussions addressed challenges in agricultural financing and explored opportunities for developing sustainable financial innovations.

18th February 2025 – Indonesia Economic Summit 2025

Representatives of PISAgro participated in the Indonesia Economic

Summit 2025, held at Shangri-La Hotel, Jakarta. The summit convened business leaders, economists, and government representatives to discuss Indonesia's economic growth strategies amid global dynamics.

The event highlighted strategic issues such as digitalization, green investment, and food and energy security. Panel discussions provided in-depth insights into opportunities and challenges across industry, finance, and agribusiness sectors in supporting sustainable growth. As a strategic economic dialogue platform, the Indonesia Economic Summit 2025 is expected to strengthen cross-sector collaboration, foster innovation, enhance national competitiveness, and accelerate the transition toward a sustainable economy.

19th February 2025 – Public Dissemination: “Advancing Decarbonization and Energy Efficiency in Indonesia’s Manufacturing Sector”

The Executive Director of PISAgro attended this Public Dissemination event held at AYANA Midplaza Jakarta. The event brought together stakeholders from the industrial sector, government, and academia. Discussions highlighted strategic steps to reduce carbon emissions and improve energy efficiency in the manufacturing sector, which is one of the key pillars of Indonesia's sustainability efforts. Various technological innovations, incentive policies, and implementation challenges related to the energy transition were discussed during panel sessions. This event also served as an important platform for cross-sector collaboration to promote the adoption of green technologies and accelerate the transition toward a more environmentally friendly and globally competitive manufacturing industry.

20th February 2025 – Launch of the FAST Project

The launch of the FAST Project (Forest, Agriculture, and Sustainable Trade), organized by the Coordinating Ministry for Economic Affairs, was held at Le Meridien Hotel Jakarta. Representatives of the PISAgro Secretariat attended the event. The launch highlighted the importance of experience-sharing among consumer countries in promoting more sustainable trade. Stakeholders from both the public and private sectors participated to discuss challenges and opportunities in integrating sustainability policies within the forestry and agricultural sectors.

In-depth discussions on best practices, regulatory frameworks, and incentive mechanisms were a key focus in strengthening responsible global supply chains. The FAST Project is expected to accelerate the adoption of more inclusive sustainable trade policies and enhance cross-country collaboration in maintaining a balance between economic growth and environmental conservation.

22nd February 2025 – Agrinnovation Conference 2025

Following an invitation from Yayasan Edufarmers, PISAgro representatives attended the Agrinnovation Conference held at JICC Senayan. Agrinnovation Conference 2025 brought together industry leaders, academics, and agricultural innovators to discuss innovative solutions for improving productivity and sustainability in the agricultural sector. The conference emphasized the role of digital technology, biotechnology, and inclusive business models in addressing food security challenges and climate change.

Various panel discussions and experience-sharing sessions showcased the use of artificial intelligence, agricultural automation,

and investment strategies in modern agribusiness. As a cross-sector collaboration forum, Agrinnovation Conference 2025 served as a strategic platform to accelerate agricultural transformation in Indonesia, with the expectation of driving broader innovation adoption to improve farmer welfare and national food security.

25th February 2025 – FAO Inception Workshop on the Global Roadmap for Achieving SDG 2 without Breaching the 1.5°C Threshold

PISAgro representatives attended this event held at the DoubleTree by Hilton Hotel, organized by Bappenas and FAO. The workshop brought together various stakeholders to discuss sustainability strategies within the national food system. It highlighted the importance of collective action to achieve food security without compromising climate mitigation targets.

In-depth discussions included presentations on the FAO Global Roadmap framework, panels on Indonesia's food systems and climate action, and breakout sessions to identify policy and investment priorities in the agrifood sector. The forum aimed to foster synergy between national policies and global initiatives to accelerate the transformation of Indonesia's food systems toward greater inclusivity and sustainability.

3rd March 2025 – Discussion on the 2025 Regional Economic Development Program

As part of its commitment to supporting inclusive, sustainable, and equitable economic growth, PISAgro participated in an online discussion on the 2025 Regional Economic Development Program.

This meeting followed the mandate of Law of the Republic of Indonesia No. 4 of 2023 on the Development and Strengthening of the Financial Sector, which emphasizes the role of the financial sector in accelerating regional economic development.

During the discussion, PISAgro highlighted the strategic role of the inclusive closed-loop scheme in promoting the integration of smallholder farmers into sustainable supply chains. This model not only improves productivity and competitiveness but also strengthens collaboration between the agricultural sector, the financial sector, and local governments.

4th March 2025 – Permanent Committee Meeting on Palm Crops – KADIN Indonesia

PISAgro attended the Permanent Committee (Komtap) Meeting on Palm Crops initiated by KADIN Indonesia on 4 March 2025 to discuss developments in Indonesia's palm crop industry. Discussions focused on challenges and opportunities faced by the palm oil and coconut sectors amid evolving global regulations, particularly those related to sustainability and supply chain transparency.

During the meeting, PISAgro provided perspectives on the role of digital technology in improving efficiency and traceability of palm crop production. Efforts to strengthen collaboration between the government and the private sector to enhance the global competitiveness of Indonesia's palm crop industry were also discussed.

12th March 2025 – 33rd Thought Leaders Forum

This forum was organized by YKAN in collaboration with PISAgro under the theme: "Protecting the Earth through Fermented Cocoa – Economic

Empowerment through Community-Based Sustainable Commodity Management." The forum served as a platform for discussion and exchange of views among partners on community-based economic development through sustainable commodity management.

Speakers from various institutions discussed strategies to strengthen the sustainable cocoa sector. PISAgro contributed to discussions on the role of cocoa fermentation in increasing product value, improving farmer welfare, and supporting more environmentally friendly agricultural practices..

12th March 2025 – OJK West Java: Closed-Loop Financing Scheme for Horticultural Commodities

To improve access to financing for horticultural farmers, PISAgro representatives attended a meeting with the Financial Services Authority (OJK) of West Java, led by Ms. Karen Tambayong. The discussion focused on inclusive closed-loop financing schemes that can provide easier and more sustainable access to capital for farmers.

PISAgro shared best practices in implementing closed-loop financing schemes, highlighting how this approach can improve productivity and farmer welfare. Interactive discussions also explored challenges and opportunities in scaling up this financing model across other horticultural sectors in Indonesia..

19th March 2025 – Future Foods Forum #1: Community Nutrition Literacy

PISAgro attended the Future Foods Forum #1, which raised the theme "Public Nutrition Literacy as a Strategy to Eliminate Malnutrition in

Indonesia.” The forum highlighted the importance of nutrition education as part of a long-term strategy to improve public health.

In this session, PISAgro shared insights on how partnerships between the agribusiness sector and the food industry can support improvements in public nutrition consumption patterns. The discussion also highlighted the role of food innovation in increasing access to nutritious food at affordable prices. PISAgro emphasized the importance of collaboration between stakeholders to improve nutrition literacy, as well as the role of technology and innovation in supporting malnutrition eradication efforts in Indonesia. This forum provided a platform for stakeholders to share experiences and best practices in creating positive changes for public health through improved nutrition consumption patterns.

21st March 2025 - AI-powered Youth Agripreneurs x ZenLEAP Discussion

PISAgro participated in a discussion titled “AI-Powered Youth Agripreneurs for Sustainable Agriculture,” which explored how artificial intelligence (AI) can be a transformative tool for young entrepreneurs in the agricultural sector.

In this discussion, PISAgro emphasized the importance of empowering young people with technologies that can improve agricultural operational efficiency, such as the use of AI for crop monitoring, weather prediction, and big data analysis for smarter decision-making. The discussion also highlighted opportunities to create an ecosystem that supports youth entrepreneurship by utilizing innovative technological solutions.

In addition, participants shared experiences and best practices

regarding the use of technology to optimize agricultural yields, reduce losses, and increase productivity sustainably. This forum paves the way for collaboration between the education, technology, and agribusiness sectors to strengthen a more sustainable youth entrepreneurship ecosystem in Indonesia.

24th March 2025 - GRASP 2030 Workshop – Addressing Food Loss and Waste in the Agriculture and Manufacturing Sectors

PISAgro participated in the GRASP 2030 Workshop, which focused on reducing food loss and waste in the agriculture and manufacturing sectors. This workshop brought together stakeholders from various sectors to share knowledge and experiences in addressing the challenges of food loss and waste that occur throughout the food supply chain.

The workshop covered innovative technologies and solutions to reduce food waste, such as increasing the efficiency of food processing and distribution, as well as the importance of educating the public about better food management. PISAgro shared best practices in introducing more sustainable business models for managing food loss, which can improve food security and support national sustainability goals. The workshop also emphasized the importance of collaboration between the private sector, government, and communities in creating an ecosystem that supports the reduction of food loss and waste, as well as its impact on reducing carbon emissions in the agriculture and manufacturing sectors.

14th April 2025 - Fourth Plenary Meeting of the APINDO National Leadership Council

PISAgro actively participated in the Fourth Plenary Meeting of the APINDO National Leadership Council (DPN), held at Ayana Midplaza Jakarta. This meeting served as a strategic forum for business stakeholders to discuss the direction of national economic policy post-election and strategies for private sector contributions to national development priorities.

In this context, PISAgro emphasized the importance of integrating the agriculture and food sector into the broader narrative of economic transformation, particularly in terms of food security, empowering farmers and MSMEs, and creating green jobs. PISAgro also emphasized the urgency of cross-sector collaboration to support and encourage sustainable investment through inclusive partnership mechanisms. This activity strengthened PISAgro's role within APINDO's strategic network as a platform for dialogue between the private sector and the government, and encouraged the alignment of macroeconomic policies with the needs of the real sector, including community-based agribusiness.

17th April 2025 - GIZ Digital Green Innovation Challenge 2025

A representative from PISAgro was honored to serve as a member of the jury for the Digital Green Innovation (DGI) Challenge, an initiative supported by GIZ and the European Union under the #TeamEurope initiative. This challenge aims to drive the green and digital transition in Indonesia through technology-based innovations that address the challenges of food security, climate change, and smallholder farmer inclusion. PISAgro participated in a special judging session on the

theme "Agriculture Innovation Ecosystem," which evaluated various digital solutions in the agricultural sector. The innovations assessed included various technological approaches to increase productivity, reduce agricultural waste, and strengthen sustainable and climate-resilient local food systems.

PISAgro's participation in this challenge not only underscores the organization's commitment to innovation and cross-sector collaboration but also opens up opportunities to bridge startups and green technology initiatives with the national agricultural ecosystem. The DGI Challenge serves as an important platform for young innovators to share transformational ideas that can accelerate the realization of a resilient and inclusive future food system.

17th April 2025 - FAO-Bappenas Workshop

A representative from PISAgro attended as a resource person at the training workshop titled "Leveraging Governance and Cross-Institutional Coordination for Agrifood Systems Transformation in Indonesia," organized by the Food and Agriculture Organization (FAO) in collaboration with the Ministry of National Development Planning/Bappenas at the AONE Hotel, Jakarta.

This workshop served as an important platform for strengthening cross-institutional coordination to support the inclusive and sustainable transformation of Indonesia's food systems. During the discussion, PISAgro shared its cross-sectoral collaborative experiences in supporting improved farmer welfare and the development of a resilient food system. PISAgro's contribution also highlighted the importance of multi-stakeholder partnerships in bridging the needs of farmers, businesses, and policymakers in addressing national food challenges

29th – 30th April 2025 - Grow Asia & Rockefeller Meeting

PISAgro participated in the Grow Asia online meeting series, which brought together key actors from the private sector, development institutions, civil society organizations, and government representatives from various countries in Southeast Asia. The meeting focused on strengthening cross-sector partnerships to accelerate the transformation of inclusive and sustainable agricultural systems.

A key moment of the meeting was a joint session with the Rockefeller Foundation, highlighting the urgency of strengthening food systems based on regional collaboration and innovative financing to support adaptation to the climate crisis. In this forum, PISAgro served as a strategic liaison between national and international networks, sharing Indonesia's experience in building a multi-stakeholder partnership ecosystem through an inclusive, closed-loop model that has been successfully implemented across various supply chains.

As a collaborative platform bringing together the private sector and development partners in Indonesia, PISAgro emphasized the importance of data synergy, compliance with supporting regulations, and the inclusion of farmers and MSMEs in the agenda for transitioning to a resilient food system. This activity strengthened PISAgro's position as a strategic bridge between national policies and global dynamics and opened up opportunities for broader synergy with regional partners to promote inclusive, resilient, and adaptive agricultural growth to future challenges.

14th May 2025 - Business Meeting with a High-Level Delegation from Argentina

PISAgro attended a business meeting held in conjunction with the visit of a High-Level Delegation from the Argentine Ministry of Agriculture, Livestock, and Fisheries. The delegation was led by the Vice Minister of Agri-Farm Markets and International Integration, Mr. Agustin Tejeda Rodriguez, and the Director General of International Cooperation and Articulation, Mr. Santiago Bonifacio. They were accompanied by the President of the IPCVA (Argentine Beef Promotion Institute) and beef entrepreneurs from Argentina.

This meeting served as a strategic platform to explore opportunities for cooperation in the agribusiness sector, particularly in beef supply chain development, technology exchange, and mutually beneficial trade promotion between Indonesia and Argentina. PISAgro also discussed potential collaboration in farmer partnership programs and sustainable investment in the food sector.

15th May 2025 - Discussion on the Progress of the National Food System Policy Study Results of the FOLUR Project

Representatives of PISAgro attended the discussion on the Progress of the National Food System Policy Study Results of the FOLUR Project, organized by Bappenas at Bappenas Headquarters. This activity aimed to align the study results with the direction of national development policies in the 2025-2029 Medium-Term Development Plan (RPJMN), particularly on the issues of sustainable agriculture and integrated food systems.

This forum provided a platform for synergy between the government,

development partners, and agribusiness actors to strengthen cross-sectoral approaches to achieving national food security. PISAgro emphasized the importance of strengthening multi-stakeholder partnerships and a solutions-based approach to address food challenges amidst climate change and environmental pressures.

15th May 2025 - Sesi Wicara “Dari Ladang ke Cangkir” WRI Indonesia

PISAgro participated in the “From Field to Cup: Opportunities for Specialty Coffee Amidst Climate Change” talk show organized by WRI Indonesia. This talk show brought together various stakeholders from the coffee sector, including farmers, business actors, researchers, and development institutions, to discuss the challenges and opportunities for specialty coffee development amidst the increasingly visible pressures of climate change.

PISAgro representatives contributed to the discussion by sharing lessons learned from various sustainability initiatives in the coffee sector run by PISAgro members. During the session, PISAgro emphasized the importance of collaboration between the private sector and farmers in increasing climate adaptation capacity, implementing regenerative agricultural practices, and creating an inclusive and sustainable coffee supply chain. This talk show also provided a space for collective reflection to strengthen climate action in the Indonesian coffee sector while opening up opportunities for the development of specialty coffee products that are not only globally competitive but also environmentally friendly and empower farmers.

15th May 2025 - Launch of the Research Barometer Report and Panel Discussion on MSME Transformation

PISAgro attended the launch of the Research Barometer: The State of Indonesian Micro and Small Enterprises, 2024/25 report, organized by Mercy Corps Indonesia in collaboration with Bappenas and Mastercard through the Strive Learning Network. This event also featured a panel discussion titled “Transforming Indonesian MSMEs Through Digitalization and Green MSMEs.”

This event served as a platform for the exchange of cross-sector ideas on strengthening the role of MSMEs, particularly micro and small enterprises, as the backbone of the national economy. In this forum, PISAgro highlighted the importance of synergy between digital technology and environmental sustainability principles in supporting the transformation of agribusiness MSMEs. The discussion also emphasized the need for an adaptive supporting ecosystem so that MSMEs can upgrade and become more resilient in facing global challenges.

26th May 2025 - 1st Online Dialogue: Indonesia-China Sustainable Palm Oil Trade.

PISAgro participated in the First Online Dialogue: Indonesia-China Sustainable Palm Oil Trade, organized online by the Tropical Forest Alliance (TFA) Indonesia and TFA China. This dialogue brought together palm oil supply chain actors from both countries to encourage more sustainable and transparent trade practices.

In this session, PISAgro emphasized the importance of a credible verification system and multi-stakeholder engagement, including

buyers and consumers, to support the transformation of sustainable palm oil. Collaboration between Indonesia and China is expected to strengthen the added value and competitiveness of Indonesian palm oil in a global market that increasingly demands sustainability.

27th May 2025 - West Java OJK Focus Group Discussion: Economic Potential and Financial Access Schemes for Regional Economic Development

Representatives of PISAgro attended a Focus Group Discussion organized by the West Java OJK. This FGD discussed the Economic Potential and Financial Access Schemes for Regional Economic Development in West Java Province. In this forum, PISAgro highlighted the need for integration between financial inclusion, agricultural financing, and the empowerment of agribusiness MSMEs to create more equitable and inclusive regional economic growth. The forum also promoted the role of financial institutions in expanding access for agribusiness actors through innovative financial products tailored to local characteristics.

27th May 2025 - Grow Asia Joint Council Meeting 2025

PISAgro actively participated in the annual Grow Asia Joint Council Meeting in Bangkok, Thailand. This meeting brought together key stakeholders from Grow Asia's six partner countries, including representatives from governments, the private sector, farmer organizations, NGOs, and international development partners.

As the Country Partner from Indonesia, PISAgro presented the latest developments in its multi-stakeholder partnership program focused on transforming the national agrifood system. During the discussion,

PISAgro emphasized the importance of inclusive, solution-based collaboration in addressing the challenges of food security, climate change, and farmer regeneration. This meeting also served as an important platform for aligning strategic directions across countries and strengthening Indonesia's position as a key driver of the sustainable food security agenda in the ASEAN region.

18th June 2025 - PepsiCo Indonesia Factory and Product Launch

PepsiCo inaugurated its new factory and launched its new product in Cikarang. PISAgro also attended the event. This event marked a significant milestone in strengthening the local supply chain through expanded investment in the food and beverage industry. PepsiCo demonstrated its long-term commitment to partnering with farmers and national agribusinesses, in line with its vision of developing a sustainable and equitable food system. This step is expected to drive local economic growth and improve farmer welfare through industry integration with the upstream agricultural sector.

19th June 2025 - Pertemuan Mitra Utama PPSA

The Philippine Partnership for Sustainable Agriculture (PPSA) held a key partners meeting in Manila. Executive Director Insan Syafaat participated in the event. PISAgro presented its inclusive, closed-loop partnership model and best practices from Indonesia that have successfully increased the productivity and welfare of smallholder farmers through technology integration, access to finance, and market strengthening. This forum also strengthened the regional collaboration network among sustainable agriculture platforms in Southeast Asia, opening up opportunities for cross-border synergy to accelerate the transformation of a more resilient and inclusive food system.

19th June 2025 - LTKL Drafting Team Bootcamp

PISAgro, as part of the SAFE team, also attended the Sustainable Districts Forum (LTKL) Drafting Team Bootcamp, held on June 19, 2025, at the Novotel Bogor Golf Resort and Convention Center. This event served as a strategic forum for developing a landscape-based development agenda that aligns environmental protection with community economic empowerment. PISAgro shares cross-sector collaboration experiences in creating inclusive, sustainable, and crisis-resilient regional development models.

30th June 2025 – Road to IISF 2025 Part I

PISAgro participated in the Road to Indonesia International Sustainability Forum (IISF) 2025 Part I, which was held online. This event was part of the series leading up to IISF 2025 and was organized through a collaboration between the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), PERBANAS (National Bank of Indonesia), the Investor Policy Dialogue on Deforestation (IPDD), and the Tropical Forest Alliance (TFA).

With the theme “Advancing Landscape-Based Ecosystem Resilience to Achieve Net Zero through Sustainable Finance,” the forum emphasized the importance of landscape-based approaches, nature-based solutions, and sustainable financing innovations to achieve the Net Zero Emission and FOLU Net Sink 2030 targets set by the Indonesian Government.

PISAgro’s participation in this forum reflects a commitment to strengthening cross-sector collaboration in supporting the transition

to an inclusive and climate-resilient green economy, in line with the national development agenda and the Sustainable Development Goals (SDGs). This event also serves as a strategic platform to bring together business actors, government, development partners, and financial institutions to formulate concrete steps toward financing a just and sustainable transition.

3rd July 2025 – PISAgro at GRASP 2030 – Nusantara Food & Hotel

PISAgro participated in a special session titled “Driving Concrete Actions to Address Food Loss and Waste”, which was part of the Nusantara Food & Hotel 2025 series held on 3 July 2025. The session was initiated by the Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD) through the GRASP 2030 initiative (Gotong Royong Atasi Susut dan Sisa Pangan di 2030), a multi-stakeholder collaboration platform aimed at reducing food loss and waste in Indonesia by 50 percent by 2030.

The event brought together more than 100 participants from various sectors, including government representatives, associations, business actors, media, and the public, to discuss concrete actions to reduce food loss and waste, which currently amounts to approximately 48 million tons per year. During the forum, PISAgro shared its experience and best practices in supporting farmers to produce more efficiently, optimize supply chains, and minimize potential post-harvest losses.

PISAgro’s participation was also marked by the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) with IBCSD, APRINDO, and GAPMMI as a shared commitment to strengthen cross-sectoral synergy. This collaboration represents a strategic step toward strengthening national food security through the application of a Measure–Act

approach, encouraging innovation, and building a more sustainable and inclusive food system in support of Indonesia's 2030 food loss and waste reduction targets.

9th July 2025 – IGCN Food Systems Roundtable Discussion

PISAgro participated in the Roundtable Discussion on Food Systems 2025, organized by the Indonesia Global Compact Network (IGCN) at Shangri-La Hotel, Jakarta.

The forum convened leaders from government, business, academia, civil society, and international partners to promote private sector accountability and food system transformation in Indonesia. Discussions included a national consultation on the Corporate Accountability Framework, cross-sector dialogue on food innovation, green investment, and social equity, as well as the formulation of strategic inputs for the UN Food Systems Summit Stocktake (UNFSS+4) to be held in Addis Ababa, Ethiopia, in July 2025.

Although discussions were conducted under the Chatham House Rule, the forum underscored a growing momentum for change, with the private sector playing a central role in delivering tangible and measurable transformation. Recommendations from this roundtable will form part of Indonesia's contribution to UNFSS+4, while also strengthening multi-stakeholder collaboration in building a sustainable food system.

18th July 2025 – Feminist & Fair Workshop

PISAgro attended the Feminist & Fair Communications Workshop organized by Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit

(GIZ) GmbH in Jakarta, as part of a broader commitment to strengthening communication and advocacy strategies within the framework of the Feminist Development Policy. The workshop was attended by consortium partners of GrowHer:Kakao, including Grow Asia, Save the Children Indonesia, Mars Wrigley, and PISAgro, with funding support from the German Federal Ministry for Economic Cooperation and Development (BMZ) and facilitation by GIZ.

The workshop was designed to be interactive and collaborative, focusing on two main objectives: developing inclusive and empowering key messages, and designing strategic editorial planning and communication channels. Through group discussions and exercises, participants identified effective ways to ensure that women cocoa farmers are not only given a voice, but are also positioned as key drivers of transformation in sustainable agriculture.

For PISAgro, participation in this workshop reflects an ongoing commitment to advancing gender equality and social inclusion across agricultural value chains. Through the GrowHer:Kakao initiative, the consortium has empowered nearly 4,000 women in South Sulawesi by improving access to resources, business opportunities, training, and strategic roles within the cocoa supply chain. The workshop served as an important moment to align cross-partner communication strategies, amplify the lived experiences of women farmers, and connect them to broader narratives on food security, social justice, and environmental sustainability. The message was clear: when women lead in agriculture, food systems become more resilient, equitable, and adaptive to climate change.

24th July 2025 – LAN RI–Pijar Foundation Talk Session

The Executive Director of PISAgro served as a speaker in a talk session titled “Biotechnology Development within the Food Security Innovation Ecosystem”, held as part of the National Leadership Training Program (PKN) Level I, Class LXIII, organized by the National Institute of Public Administration of the Republic of Indonesia (LAN RI). The session aimed to broaden participants’ perspectives on policies and strategies for strengthening sustainable food innovation ecosystems, while identifying opportunities to leverage biotechnology to enhance national food security and drive economic growth.

The session featured speakers from the Pijar Foundation, who presented the role of biotechnology in improving productivity, supply chain efficiency, product diversification, and the competitiveness of national food products in both domestic and global markets. Interactive discussions highlighted the importance of close collaboration among government, business actors, academia, research institutions, and communities in building a resilient innovation ecosystem that is adaptive to technological advancements and aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs).

24th July 2025 – Future Foods Forum Public Discussion

PISAgro participated as a speaker in a public discussion titled “Food Technology Innovation for Sustainable Food Systems Transformation in Indonesia”, held at The Prominence Tower, Alam Sutera, Tangerang. The event was part of the Future Foods Forum (FFF) initiative in collaboration with the Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), aimed at exploring strategies for leveraging food technology innovations with tangible impacts on Indonesia’s food system, particularly in support

of national development priorities and the Sustainable Development Goals (SDGs).

Moderated by Prof. Damayanti Buchori, Ph.D., M.Sc. (Director, Center for Transdisciplinary and Sustainability Sciences, IPB), the discussion featured speakers Della Rahmawati, S.Si., M.Si., Ph.D. and Dr. Irvan Setiadi Kartawiria, S.T., M.Sc. from Swiss German University (SGU), Fathan Oktrisaf (PISAgro), Tjatur Lestijaman (PT Indolakto), and Arief Tri Cahyana (Pandawa Agri Indonesia). The panel discussed the role of innovation and cross-sector collaboration in building a more sustainable, resilient, and inclusive food system in Indonesia. The discussion emphasized that food technology innovation plays a critical role not only in improving the availability and quality of nutritious food, but also in enhancing farmer welfare and strengthening national food security.

24th July 2025 – CSIS Focus Group Discussion: Mapping Trade Opportunities in the Context of Climate Change in the Food and Agriculture Sectors.

PISAgro attended a Focus Group Discussion (FGD) titled “Mapping Trade Opportunities in the Context of Climate Change in the Food and Agriculture Sectors”, organized by CSIS Indonesia at Pakarti Center Building, Jakarta. The activity formed part of a CSIS study aimed at mapping initiatives by civil society organizations and the business sector to integrate climate change agendas into trade policies, particularly in the food and agriculture sectors.

The discussion was opened by Yose Rizal Damuri, Executive Director of CSIS Indonesia, and moderated by Via Azlia Widiyadi, Research Associate at the CSIS Climate Policy Research Unit. The session

examined climate-based trade opportunities, key stakeholders, and policy strategies to support the achievement of national and global climate targets, including Indonesia's commitment to reduce greenhouse gas emissions by 31.9 percent independently and up to 43.2 percent with international support by 2030.

Participants highlighted the critical role of trade policy in supporting the transition toward a green economy, the strategic momentum for civil society engagement in influencing policy, and recommendations for philanthropy in strengthening advocacy efforts. The discussion also identified challenges, gaps, and potential long-term partnerships to ensure that trade in the food and agriculture sectors contributes to climate change mitigation while enhancing the global competitiveness of Indonesian products.

24th July 2025 - Solidaridad National Workshop

PISAgro attended a National Workshop organized by the Directorate of Oil Palm and Other Palm Crops under the Directorate General of Plantations, Ministry of Agriculture, in collaboration with Solidaridad, held at Grandhika Iskandarsyah Hotel, Jakarta. The workshop served as a strategic forum to align stakeholder understanding and identify technical challenges in accessing funding through the Facilities and Infrastructure (Sarana dan Prasarana) program of the Palm Oil Plantation Fund Management Agency (BPDPKS), particularly to accelerate Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification for independent smallholder oil palm farmers.

The workshop brought together representatives from government institutions, funding agencies, civil society organizations, farmer associations, and the private sector to discuss practical steps for

accelerating ISPO implementation. Discussions emphasized the importance of technical support, facilitation, and more effective access to financing to enable independent smallholders to meet sustainability standards and enhance the competitiveness of Indonesian palm oil products in global markets.

6th August 2025 – National Workshop on the Development of Cocoa Mother Gardens & CSP General Assembly.

PISAgro participated in the National Workshop on the Development of Cocoa Mother Gardens, which was organized as a multi-stakeholder collaboration platform to strengthen Indonesia's upstream cocoa ecosystem. The event brought together representatives from government institutions, research organizations, the private sector, farmer associations, and development partners to discuss strategies for developing cocoa mother gardens as a key step toward improving productivity, planting material quality, and the sustainability of the national cocoa supply chain.

During the workshop, PISAgro shared its experience in supporting cocoa farmers, including best practices in the selection of superior clones, nursery management, and the implementation of sustainable partnership models. This participation aligns with PISAgro's commitment to enhancing farmer livelihoods and ensuring the sustainability of the cocoa sector through the inclusive closed-loop partnership model, which has been implemented across various regions.

In addition, PISAgro attended the General Assembly of the Cocoa Sustainability Partnership (CSP), an annual forum to evaluate the achievements of cocoa sustainability programs throughout 2024 and to define strategic directions for 2025–2030. Key priorities discussed

included farmer regeneration, the adoption of environmentally friendly cultivation practices, and financing innovation, aimed at strengthening the global competitiveness of Indonesian cocoa while supporting the national sustainable development agenda.

8th August 2025 – Parallel Session XIX FIFest: Philanthropy's Contribution to Empowering Farmers

PISAgro participated in the 19th session of FIFest, titled "The Contribution of Philanthropy to Empowering Farmers", where the Executive Director of PISAgro served as a panelist to discuss the role of philanthropy in strengthening national food security. The session convened a wide range of stakeholders, including philanthropic institutions, the private sector, civil society organizations, and government representatives, to explore partnership models that deliver tangible impacts on farmer capacity building and welfare.

In the discussion, PISAgro shared its experience in implementing the inclusive closed-loop partnership, which connects farmers with financing, technical assistance, market access, and sustainable agricultural innovation. Philanthropy was highlighted as a critical catalyst for supporting inclusive financing schemes, farmer regeneration, and the strengthening of supply chains focused on productivity improvement and environmental footprint reduction. This participation reaffirmed PISAgro's commitment to fostering cross-sector collaboration in advancing Indonesia's food system transformation toward a more competitive, inclusive, and sustainable model.

12th August 2025 – WWF x ICC Roundtable Meeting: Dutch Fund for Climate and Development (DFCD)

PISAgro participated in the WWF x ICC Roundtable Meeting discussing project opportunities under the Dutch Fund for Climate and Development (DFCD), held at Discovery SCBD, Jakarta. Organized by WWF Indonesia in collaboration with the International Coconut Community (ICC), the meeting served as an open discussion platform on DFCD financing facilities and corporate stakeholder engagement in the coconut sector.

The session featured a presentation by Mr. Stuart Beavis, DFCD Asia Regional Lead, who outlined the potential of sustainable financing schemes to support low-emission and climate-resilient coconut sector development. PISAgro's participation in this forum formed part of its efforts to strengthen multi-stakeholder partnerships and identify collaboration opportunities that generate positive impacts for coconut farmers, supply chains, and Indonesia's sustainable development agenda.

13th August 2025 – Discussion on the Development of the National Action Plan by Bappenas

PISAgro participated in the Discussion on the Drafting of the National Action Plan (RAN) for the Sustainable Development Goals (SDGs) 2025–2030, organized by the Ministry of National Development Planning (PPN)/Bappenas as the Coordinating Agency for SDG implementation in Indonesia.

The meeting aimed to gather feedback and inputs on the initial draft of the SDGs National Action Plan 2025–2030, particularly Chapter 4 on

Supporting Environmental Policies and Enablers. Participating virtually, PISAgro conveyed its support and inputs regarding the integration of sustainable agriculture within the SDGs framework, emphasizing the importance of inclusive partnership models and food system transformation aligned with national priorities. This participation reflects PISAgro's ongoing commitment to contributing to the achievement of the SDGs through sustained multi-stakeholder collaboration.

19th August 2025 - Perayaan 10 Tahun Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI)

PISAgro participated in the 10th Anniversary Celebration of the Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI), marking a significant milestone in a decade of multi-stakeholder collaboration to advance sustainability in Indonesia's coffee sector. The event brought together a wide range of stakeholders, including government representatives, industry players, farmer associations, financial institutions, and development partners, to reflect on SCOPI's achievements and to outline strategic directions for the future of Indonesian coffee.

On this occasion, PISAgro expressed its appreciation for SCOPI's contributions to strengthening coffee farmer capacity, promoting sustainable farming practices, and reinforcing inclusive supply chains. This participation also reaffirmed PISAgro's commitment to supporting the development of the coffee sector through the inclusive closed-loop partnership model, with a focus on improving productivity, farmer welfare, and environmental sustainability.

26th-27th August 2025 – FAO Regional Workshop

PISAgro actively participated in the FAO Regional Workshop on Scaling

Solutions for Decoupling Agricultural Production from Deforestation in Asia-Pacific. The workshop served as a strategic regional forum to discuss practical solutions for separating agricultural production growth from deforestation, engaging governments, the private sector, financial institutions, civil society organizations, and development partners from across the Asia-Pacific region.

During the event, PISAgro played a dual role: serving as a moderator in the palm oil panel session, which discussed collaborative approaches to improving productivity while safeguarding forests, and as a speaker in the coffee panel session, sharing experiences in implementing sustainable practices and inclusive partnership models that support farmers in improving quality and market access without compromising biodiversity.

This participation reflects PISAgro's commitment to strengthening Indonesia's regional leadership in promoting a more sustainable, competitive, and low-deforestation agricultural sector through multi-stakeholder collaboration and evidence-based solutions.

LTKL General Assembly & Sustainable District Outlook (SDO) 2025

PISAgro participated in the General Assembly of Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) and the Sustainable District Outlook (SDO) 2025, held in conjunction with the APKASI Otonomi Expo (AOE) 2025 at ICE BSD City, Tangerang Regency, Banten. The General Assembly served as the highest decision-making forum for LTKL members to establish strategic policies and programs for the coming year, while SDO 2025, themed "Districts in Motion: Rooted Innovation Towards a Sustainable and Thriving Future," provided a platform for inspiration,

celebration of collective achievements, and cross-sector collaboration opportunities in advancing sustainable and self-reliant districts.

PISAgro supported the spirit of transformation rooted in cultural heritage, regional innovation, and indigenous wisdom, while reinforcing the role of the private sector in supporting sustainable development agendas at the district level. This participation aligns with PISAgro's commitment to expanding multi-stakeholder collaboration and fostering initiatives that enhance community welfare, protect natural resources, and build partnership networks capable of delivering tangible, long-term impact.

28th-30th August 2025 – APKASI Otonomi Expo (AOE) 2025

PISAgro participated in the APKASI Otonomi Expo (AOE) 2025, held at the Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD City, Tangerang Regency, Banten. This annual expo serves as a strategic platform to showcase regional investment opportunities, strengthen cooperation networks, and facilitate cross-sector synergies between local governments, businesses, and development partners.

As part of the event series, PISAgro took part in business matching sessions that connected various stakeholders to explore partnership opportunities in sustainable agriculture and food sectors. Through this forum, PISAgro promoted collaborations that strengthen regional supply chains, expand market access, and improve farmer welfare through inclusive and sustainable approaches. PISAgro's participation in AOE 2025 reaffirmed the role of the private sector in supporting competitive regional economic transformation aligned with national development agendas.

8th September 2025 - IBCSD–WRAP Knowledge Sharing Session: From Policy to Plate

PISAgro attended the Knowledge Sharing Session: From Policy to Plate, organized by the Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD) with support from the Waste and Resources Action Programme (WRAP) through the GRASP 2030 initiative, held at Ra Suites Simatupang, Jakarta.

The event highlighted the issue of Food Loss and Waste (FLW) as a major challenge within Indonesia's food supply chains, affecting food security as well as economic, social, and environmental outcomes. Discussions emphasized that reducing FLW is not only essential for sustainability but also presents opportunities for businesses to improve efficiency, reduce costs, and enhance competitiveness. The session featured insights into government policies, global best practices, and WRAP's experience, including the Good Samaritan's Law and international policies related to FLW reduction.

Together with participants from the business sector, government, and development institutions, PISAgro discussed collaborative actions such as food redistribution and policy innovation to promote the adoption of practical solutions within the business sector. PISAgro's presence reaffirmed its commitment to strengthening cross-sector synergies toward a more efficient, inclusive, and sustainable national food system.

9th September 2025 - General Assembly of the Earth-centered Economy Coalition (KEM) 2025.

A representative of PISAgro attended the 2025 General Assembly of

the Earth-centered Economy Coalition (Koalisi Ekonomi Membumi/ KEM), held at Rumah Sarwono. The meeting served as a strategic forum to review accountability reports of the board and supervisory council, update institutional documents, and formulate KEM's work plan for 2025–2026. The event opened with a Context Setting and Fireside Chat: From Local Production to National Food Access, addressing food affordability and safety, the potential of local food, and the role of upstream–downstream ecosystems in supporting national food security.

PISAgro actively contributed to the discussion as a moderator during the session, emphasizing collaboration with cooperatives, technological innovation, and pilot projects in 3T regions (disadvantaged, frontier, and outermost areas). The meeting also addressed membership updates, ratification of amendments to the Articles of Association and Bylaws, and strategies for implementing ESG and sustainability principles in the food sector. The Peer Learning Session provided space for members to share best practices and innovative ideas in grounding local food-based economic development.

10th September 2025 – Dialogue: “Advancing a Trusted & Inclusive Indonesia–China Deforestation-Free Palm Oil Trade”

PISAgro attended the Indonesia–China Dialogue Series #2, titled “From Alignment to Action: Advancing a Trusted and Inclusive Indonesia–China Deforestation-Free Palm Oil Trade,” held at Le Meridien Jakarta. The dialogue served as a strategic forum to strengthen bilateral cooperation, advance deforestation-free palm oil trade, and discuss the harmonization of ISPO and CSPO certification systems.

Key challenges discussed included smallholder inclusion, traceability

limitations, market awareness in China, as well as opportunities for financial innovation and the development of a “Twin Cities” pilot trade corridor. PISAgro actively contributed to the discussion, emphasizing collaboration with local actors, smallholder inclusion, and the strengthening of sustainable green value chains. The dialogue is expected to generate recommendations on certification equivalency, inclusive pilot trade corridor concepts, and financial incentive strategies to accelerate the adoption of sustainable palm oil trade practices, while reinforcing Indonesia's and China's positions as leaders in the transformation of sustainable global commodity trade.

15th September 2025 - PISAgro Business Forum at the Indonesia Pavilion, World Expo 2025

Together with its partners, PISAgro organized the session “Women's Empowerment as a Driver for Sustainable Agriculture” at the Business Forum of the Indonesia Pavilion, World Expo Osaka 2025. The forum highlighted the vital contribution of women in Indonesian agriculture, where approximately 28.3 million rural women are actively engaged across the entire agricultural value chain.

Insan Syafaat, Executive Director of PISAgro, opened the session by emphasizing that women's empowerment is not merely a social equity agenda, but a strategic investment to enhance productivity, climate resilience, and inclusive rural growth. The session invited global investors and stakeholders to recognize women's empowerment as a critical element of a competitive and resilient agricultural value chain.

On 17 September 2025, PISAgro and its partners organized another session titled “Partnership for Smallholders: Building Sustainable Agriculture for People and Planet.” The session underscored the role

of smallholder farmers as the backbone of Indonesian agriculture, managing biodiversity-rich landscapes while sustaining national food security.

Insan Syafaat emphasized the importance of inclusive closed-loop partnerships that connect smallholders to markets, technology, and financing, while Fathan Oktrisaf presented a series of PISAgro case studies demonstrating improvements in productivity, farmer income, and the adoption of environmentally friendly practices. The interactive discussion highlighted cross-country collaboration and investment opportunities to build sustainable agricultural value chains that protect ecosystems.

17th September 2025 - GrowHer:Kakao Knowledge Sharing Session at the Women Pavilion, World Expo 2025.

PISAgro, together with its partners, organized the session “GrowHer Kakao: Empowering Women for Sustainable Cocoa and Resilient Communities” at the Women Pavilion, World Expo Osaka, Japan. The session showcased the achievements of the GrowHer Kakao program, led by a consortium comprising Grow Asia, Mars, Save the Children Indonesia, and PISAgro, in integrating gender-transformative approaches, climate-smart agricultural practices, and women’s capacity building within the cocoa value chain in South Sulawesi.

Speakers highlighted the role of women’s empowerment in improving productivity, household-level decision-making, and supply chain resilience, while encouraging the private sector and investors to support sustainable agricultural practices. PISAgro and its partners called for the replication of the GrowHer:Kakao model across other commodities and regions to strengthen Indonesia’s position as a regional leader in inclusive agribusiness.

17th September 2025 - Grow Asia Investment Forum 2025

Grow Asia convened the Grow Asia Investment Forum 2025, with PISAgro sending a representative to participate. The forum served as a regional platform highlighting investment and partnership opportunities in sustainable agriculture across Southeast Asia. It brought together stakeholders from the public sector, private sector, and civil society to discuss strategies for strengthening inclusive, productive, and climate-resilient agricultural value chains.

PISAgro’s participation reaffirmed its commitment to advancing cross-sector collaboration to improve smallholder productivity, expand access to finance, and facilitate the adoption of climate-resilient agricultural practices. The forum also emphasized the importance of innovation and global partnerships in strengthening food security while safeguarding the environment and biodiversity.

The event also marked the 10th anniversary of the partnership between PISAgro and Grow Asia, celebrating a decade of collaboration in inclusive agricultural development, farmer empowerment, and sustainable innovation. This milestone reaffirmed both organizations’ shared commitment to expanding positive impact through increasingly strategic collaboration, driving sustainable agricultural transformation in Indonesia and across Southeast Asia. Through its participation, PISAgro reinforced Indonesia’s position as a regional model for sustainable agriculture while opening new opportunities for collaboration and investment.

18th September 2025 – Scaling Up Nutrition (SUN) Annual Meeting 2025

PISAgro attended Bappenas Side Event II at the Scaling Up Nutrition Annual Meeting 2025, held at Hotel Sultan, Jakarta, through the session “Integrating Climate, Food, and Nutrition in the Food and Nutrition Action Plan 2025–2029.” The discussion emphasized the importance of diversified food security that does not rely solely on rice. Local foods such as sorghum, sago, maize, cassava, sweet potato, breadfruit, and taro were highlighted for their resilience to extreme conditions and adaptability to local agroecological systems.

The utilization of these local food sources can help stabilize supply, reduce production costs, strengthen local economies, and preserve biodiversity. The session also highlighted strategies to accelerate food diversification through strengthened distribution systems, MSME support, optimization of home gardens, development of local food industries, and consumer education on Diverse, Nutritious, Balanced, and Safe (B2SA) diets, with the achievement of B2SA consumption patterns as a key success indicator.

PISAgro underscored the importance of cross-sector collaboration, technological innovation, and sustainable agricultural practices to support the availability of healthy, inclusive, and climate-adaptive food systems, while strengthening the implementation of the Food and Nutrition National Action Plan (RAN-PG) 2025–2029.

6th-8th October 2025 - AsiaXChange 2025

PISAgro participated in AsiaXchange 2025, the flagship annual forum organized by The Rockefeller Foundation in Jakarta. The forum brought

together stakeholders from government, philanthropy, multilateral institutions, civil society, and the private sector to foster collaboration and create large-scale solutions to Asia’s development challenges.

Under the theme “From Solutions to Scale,” AsiaXchange 2025 focused on three strategic pillars—Inspire, Connect, and Invest—highlighting regional innovations in energy, food, and health; strengthening cross-system dialogue; and unlocking access to catalytic finance to accelerate social and economic impact. PISAgro’s participation provided an opportunity to reinforce Indonesia’s role in the regional transformation toward sustainable food systems.

Through cross-sector knowledge exchange and networking, PISAgro contributed to advancing inclusive partnership models and regenerative agricultural practices that can be scaled up, ensuring that economic progress and food security also benefit the most vulnerable communities. AsiaXchange 2025 served as an important platform for concrete collaboration and cross-country learning, with a shared commitment to translating proven solutions into real impact for sustainability and community well-being across Asia.

22nd October 2025 - Seminar Hosted by the Embassy of Denmark

A representative of PISAgro attended a seminar hosted by the Embassy of Denmark at Pullman Hotel Jakarta on 22 October 2025. The seminar addressed initiatives and collaborations to strengthen sustainable food systems through innovation and cross-sector partnerships. The event aimed to enhance understanding and implementation of biosecurity at the smallholder livestock level, as part of efforts to safeguard sustainability, national food security, and Indonesia’s regional trade competitiveness.

The seminar convened policymakers, academics, industry practitioners, and international organizations to discuss the effective implementation of biosecurity policies on the ground. Topics covered included national biosecurity guidelines, the economic impacts of animal diseases on smallholders, and field experiences in managing outbreaks such as Foot-and-Mouth Disease (FMD).

Speakers emphasized the importance of farmer training and education, incentive mechanisms to support compliance with biosecurity standards, and multi-stakeholder collaboration to strengthen policy implementation at the local level. Representatives from academia, research institutions, international organizations such as FAO and IFAD, and the private sector shared their perspectives and best practices.

The forum provided an opportunity for participants to formulate policy recommendations and joint follow-up actions to strengthen the national biosecurity system. The seminar concluded with an interactive discussion highlighting the importance of cross-sector collaboration in creating a safer, more sustainable, and resilient livestock sector.

22nd October 2025 - Green KUR Workshop by the Ministry of Finance and ADB

The Executive Director of PISAgro participated as a panelist in the Green KUR Workshop, organized by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in collaboration with the Asian Development Bank (ADB). The workshop formed part of a series of studies and discussions on the development of Green People's Business Credit (Green KUR) as a green financing instrument to support sustainable

economic transformation, particularly in the agricultural sector.

During the discussion, PISAgro shared perspectives on the importance of cross-sector collaboration to ensure that green financing schemes are accessible to smallholder farmers and agribusiness actors, while encouraging the adoption of sustainable agricultural practices. Key inputs from the meeting included the need for stronger synergy among financial institutions, local governments, and the private sector to enhance farmers' capacity to meet green criteria, as well as the importance of measurable sustainability data and indicators as a basis for green financing incentives. Participants also emphasized that the success of Green KUR implementation will depend heavily on sustained technical assistance and alignment with existing sustainability programs.

29th October 2025 – Bappenas Focus Group Discussion (FGD)

PISAgro attended an interactive Focus Group Discussion (FGD) titled "Sectoral Collaboration for Economic Strengthening within the National Bioeconomy Framework," organized by the Ministry of National Development Planning (PPN)/Bappenas in collaboration with Cendekia Iklim Indonesia (CII) at the Bappenas Tower, Jakarta.

The activity formed part of the government's efforts to strengthen cross-sector understanding and collaboration to clarify the scope and boundaries of Indonesia's national bioeconomy, in line with the National Long-Term Development Plan (RPJPN) 2025–2045, which positions the bioeconomy as a key pillar of Indonesia's economic transformation toward low-carbon and sustainable development.

The discussion highlighted the importance of integrating economic,

social, and environmental approaches in bioeconomy development, as well as the need for inter-sectoral synergy to ensure the sustainable and high-value utilization of biological resources..

3rd–7th November 2025 - Altamira Summit 2025

Brazil hosted the Altamira Summit 2025, an international dialogue forum bringing together governments, the private sector, Indigenous communities, multi-stakeholder organizations, and research institutions to strengthen global collaboration in building resilient and low-emission food systems, with the Amazon as the focal point. Throughout the summit, participants highlighted critical challenges facing global food systems, including land degradation in tropical regions, production volatility driven by climate change, and increasing global demand for transparent, deforestation-free, and fully traceable supply chains. Financing the transition to low-emission agricultural practices was also a major theme, particularly to ensure that smallholders and Indigenous communities are not left behind.

During knowledge exchange and technical dialogue sessions, the Executive Director of PISAgro shared Indonesia's experience in developing the Inclusive Closed-Loop Partnership model, which connects farmers with offtakers, technology, financing, and technical assistance. The model was presented as a good practice that can be replicated in other tropical regions, including the Amazon, to enhance commodity sustainability and improve farmer livelihoods.

Discussions at the summit also explored opportunities for implementing agroforestry, digital traceability to meet international market regulations, and the role of innovative financing in supporting ecological restoration. Participants agreed that the future of global food systems requires cross-country collaboration and integrated approaches that balance

nature conservation, productivity, and social equity.

PISAgro's participation in the Altamira Summit 2025 strengthened Indonesia's international collaboration networks while bringing valuable global insights to enrich national food system transformation efforts toward greater resilience, inclusivity, and ecological sustainability. The summit is expected to serve as an important milestone in reinforcing collective commitments toward agricultural systems that restore nature while improving farmer welfare.

5th November 2025 - GSMA Roundtable 2025

GSMA, a global organization representing more than 1,000 mobile operators and technology companies worldwide, is conducting research on the application of artificial intelligence (AI) to strengthen rural livelihoods in low- and middle-income countries. As part of this research, GSMA Mobile for Development (M4D) convened a roundtable at Novotel Jakarta Cikini, bringing together 12–15 key stakeholders from across sectors, including policymakers, technology innovators, development institutions, and non-profit organizations.

The discussion focused on the potential use of AI to improve the welfare of smallholder farmers and small-scale aquaculture producers in Indonesia. This session formed a critical component of the research process, with an emphasis on identifying the most impactful, affordable, and scalable approaches.

The PISAgro representative shared perspectives on the real challenges faced by smallholders, including access to agronomic information, weather and pest forecasting, as well as the need for traceability systems and integrated supply chain data. PISAgro's Inclusive

Closed-Loop Model was referenced as an example of how technology, including AI, can strengthen market access, production efficiency, and data-driven farming decisions.

The roundtable explored opportunities for integrating AI across multiple points in the agriculture and aquaculture ecosystem, such as predictive analytics for productivity, plant and fish disease diagnostics, geospatial mapping, and digital advisory services capable of reaching remote communities. Participants also highlighted the importance of data governance, digital infrastructure readiness, public–private collaboration, and financing models that enable smallholders to sustainably adopt digital solutions.

6th November 2025 - Living Income Community of Practice

As part of further discussions on living income, PISAgro participated in the Living Income Community of Practice (LICO-P) meeting held at the Mandarin Oriental Jakarta. The forum brought together international organizations, agrifood companies, research institutions, and development partners that share a common commitment to narrowing the living income gap for smallholder farmers across various commodities.

This year's LICO-P meeting highlighted the urgency of improving living incomes amid the pressures of climate change, commodity price volatility, and increasing sustainability demands from global markets. Participants discussed technical and policy approaches to promoting stable incomes, including productivity enhancement, income diversification, inclusive financing, and strengthening farmers' bargaining power within supply chains.

During panel discussions and working group sessions, PISAgro shared lessons learned from commodity programs in Indonesia that apply the Inclusive Closed-Loop model. This approach was considered relevant in improving farmers' access to inputs, training, technology, and markets—factors that collectively contribute to sustainable income improvement. PISAgro also emphasized the importance of integrating income data and indicators into the design of sustainability programs to ensure measurable impact.

The forum also highlighted good practices from various countries regarding methodologies for measuring living income reference values, corporate strategies to close income gaps, and the collaborative roles of government and the private sector in creating an enabling framework for smallholder farmer welfare. PISAgro's participation in the Living Income Community of Practice strengthened Indonesia's contribution to the global discourse on living income. The engagement opened new opportunities for collaboration while reinforcing a shared commitment to building a fairer, more inclusive agricultural system capable of sustainably improving the livelihoods of farming families.

6th-8th November 2025 - AgriNEX 2025

The annual agricultural exhibition AgriNEX 2025 was once again held in Jakarta. The exhibition served as a strategic platform bringing together business actors, government agencies, research institutions, farmer communities, and multi-stakeholder organizations committed to advancing Indonesia's agricultural sector through innovation and collaboration.

This year, AgriNEX adopted the theme of transforming food systems to become more resilient, inclusive, and sustainable. Various discussions,

product exhibitions, and technology demonstrations showcased the latest developments in agritech, low-emission agricultural practices, and climate-responsive food ecosystems.

PISAgro participated alongside several members and partners to showcase good practices across multiple commodities, including coffee, cocoa, horticulture, poultry, sugarcane, and sustainable palm oil. Through a collaborative pavilion, PISAgro demonstrated how the Inclusive Closed-Loop model has successfully expanded access to finance, increased productivity, strengthened traceability, and opened fairer markets for smallholder farmers.

Throughout the exhibition, visitors were able to learn about examples of digital technology implementation for land mapping, regenerative farming techniques, sustainable supply chain management systems, and farmer empowerment innovations through cooperatives and farmer groups. Several PISAgro members also presented program achievements and field-based case studies on climate adaptation and product quality improvement. AgriNEX Expo 2025 became an interactive platform for PISAgro and its partners to share cross-sector experiences and to convey the message that sustainability cannot be achieved without synergy between the public and private sectors, support organizations, businesses, and farmers.

PISAgro's presence this year reinforced the narrative that agricultural transformation can only be realized through inclusive, results-oriented partnerships that prioritize farmer welfare. Through its participation in AgriNEX 2025, PISAgro reaffirmed its commitment to continuously promoting relevant good practices and innovations for the advancement of Indonesian agriculture, while ensuring that lessons learned can be applied more broadly within the national sustainability agenda..

7th November 2025 – The Future of Food: An APAC Dialogue on Climate

One of the key sessions within the Catalyzing Change Week 2025 series was a regional dialogue themed “The Future of Food: An APAC Dialogue on Climate-Resilient Food Systems.” The session brought together leaders, innovators, and practitioners from across the Asia-Pacific region to discuss the future of climate-resilient food systems.

In this session, Fathan Oktrisaf represented PISAgro as a panelist, sharing Indonesia's experience in building sustainable agricultural ecosystems through multi-stakeholder partnerships, the Inclusive Closed-Loop approach, and various initiatives aimed at strengthening smallholder farmer resilience amid increasing climate risks.

Through its participation, PISAgro highlighted the role of inclusive partnerships in connecting smallholder farmers with markets, technology, and finance; the implementation of climate-smart agriculture (CSA) practices across various commodities in Indonesia; the importance of cross-country innovation and knowledge exchange within the APAC region to accelerate food system transformation; and Indonesia's lessons learned in capacity building, ecosystem regeneration, and improving farmer welfare through collective support.

10th-11th November 2025 - SEABX 2025

SEABX 2025 was held in Jakarta as part of efforts to strengthen agribusiness partnerships between Indonesia and Australia. The event was attended by 29 Australian agribusiness and agrifood companies, as well as Indonesian stakeholders from government, industry, and

agricultural associations.

SEABX 2025 served as a strategic forum to discuss trade, investment, and agricultural value chain collaboration opportunities between the two countries. During the event, PISAgro shared perspectives on the real challenges faced by farmers and small agribusiness actors in Indonesia, including market access, production efficiency, and the adoption of sustainability practices. PISAgro's Inclusive Closed-Loop model was referenced in discussions on integrating technology, financing, and capacity building to enable smallholder farmers to participate more actively in global value chains.

Throughout the event, Australian and Indonesian delegations discussed agribusiness innovation, technology transfer, and trade and biofuel policies, with a focus on enhancing productivity, food security, and environmental sustainability. PISAgro's participation underscored the role of the private sector in building inclusive, resilient, and sustainable partnerships, while encouraging the integration of smallholder farmers into broader agribusiness ecosystems. SEABX 2025 provided a platform to facilitate tangible collaboration among industry players, investors, and regulators, while strengthening Indonesia's position as a sustainable and competitive agribusiness producer in the global market.

12th-14th November - IPOC 2025

"Navigating Complexity, Driving Growth: Governance, Biofuel Policy and Global Trade" was the theme of the 21st Indonesian Palm Oil Conference (IPOC), held in Bali. The event served as a premier forum for the palm oil industry, bringing together participants from various countries and setting a new record for attendance compared to previous editions.

The conference addressed a range of strategic issues facing the global palm oil industry, including international trade challenges and palm oil market dynamics; biofuel policies and regulatory directions supporting industry sustainability; and plantation governance, certification, and sustainability practices that respond to global market expectations.

IPOC 2025 became an important platform for experience sharing, international networking, and aligning industry practices with global standards, while reaffirming Indonesia's commitment to sustainable palm oil development and national economic growth.

21st November 2025 - Rubber Sector Focus Group Discussion (FGD)

The concerning condition of Indonesia's rubber sector, which requires attention and intervention from all stakeholders, has become a key focus of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) Standing Committee on Annual Crops. Accordingly, a Focus Group Discussion (FGD) was held at the KADIN Tower in Jakarta, attended by rubber stakeholders from upstream to downstream. The meeting aimed to jointly identify solutions to achieve sustainability in the national rubber sector.

In his opening remarks, Mr. Budiarto Abadi, Chair of KADIN's Standing Committee on Annual Crops, highlighted three critical issues facing the rubber sector: export challenges related to the EU Deforestation Regulation (EUDR); underperforming replanting programs (including technical guidance, policies, seedling and fertilizer provision); and the strategic importance of natural rubber involving millions of farmers, particularly in Kalimantan and Sumatra. He expressed hope that the

FGD would result in sharp problem formulation, concrete solutions, and implementable policy recommendations.

Several issues raised by speakers during the FGD included:

1. A decline in national rubber plantation area by an average of -4.12% per year during 2020–2024, while national production declined by -7.10%. Indonesia is the only Asian country experiencing declining rubber productivity (-4.3%), while other countries have seen increases (India 3.6%, Vietnam 3.0%, Cambodia 2.7%, China 1.6%, Malaysia 0.4%);
2. A production decline from 3.68 million tons (2017) to 2.26 million tons (2024), caused by outbreaks of Pestalotiopsis leaf fall disease (since 2017), abandoned rubber plantations, land conversion to oil palm and other commodities;
3. Indonesia's rubber productivity being the lowest among producing countries, prolonged rubber price volatility, global climate change and extreme weather events, and EUDR posing potential threats, resulting in smallholder rubber plantations being pushed out of global supply chains (catastrophic global NR supply risk);
4. The absence of comprehensive and continuous replanting programs; lack of rubber farm financing schemes; limited farmer access to production inputs; insufficient disease outbreak mitigation; difficulties in meeting EUDR requirements related to geolocation and land legality; absence of a dedicated institution responsible for rubber commodity development; and high production costs in the primary processing industry segment.

Speakers proposed several policy recommendations to be submitted to the Government, including:

1. Productivity: Establishment of a Rubber Plantation Fund Management Agency (BPDP Rubber); expansion of replanting

schemes and strengthening the national superior rubber seed program;

2. Superior Clonal Seeds & Replanting: Policies to promote the development of national superior rubber seeds, including scaling up newly released clones developed by the Rubber Research Center;
3. Sustainable Rubber Supply Chain: Policies and programs to empower Rubber Processing and Marketing Units (UPPB), improved governance with a focus on traceability, verified transaction recording systems, market digitalization, mandatory registration of all rubber traders, and accelerated farmer readiness for EUDR compliance based on geolocation and land legality;
4. Short-term programs: Land legality programs for farmers, a national program to control Pestalotiopsis leaf fall disease, and allocation of subsidized fertilizers for smallholder rubber plantations;
5. Long-term programs: Establishment of a National Rubber Agency and the development of a Master Plan and Roadmap for Indonesian Rubber Commodity Development 2025–2045.

As a follow-up, KADIN will form a small task force to formulate sharp problem statements, solutions, and implementable policies to be submitted to relevant ministries. Mr. Insan Syafaat of PISAgro emphasized that the formulated recommendations should also be aligned with the Single Narrative on Rubber developed by PISAgro and KADIN.

21st November 2025 - Dissemination Discussion of CIPS Study on Import Bureaucracy Effectiveness

Recognizing the importance of the Commodity Balance (Neraca Komoditas) system in determining import volumes—particularly

for agricultural commodities—the Centre for Indonesian Policy Studies (CIPS) conducted a study titled “Reviewing the Effectiveness of Import Bureaucracy in Indonesia,” with a specific focus on “The Impact of the Commodity Balance System on Trade Bureaucracy and Food Prices in Indonesia.”

The study was motivated by the Indonesian government’s objective to improve industry access to affordable raw materials, including through imports, while simultaneously facing strong pressure to protect domestic farmers and industries. To balance these competing interests, quota-based restrictions were considered the most appropriate policy approach. However, quota implementation has been plagued by various challenges, including inaccurate data, complex procedures, corruption, and rent-seeking practices.

To address these issues, in 2022 the government introduced a new quota management system known as the Commodity Balance (NK). The system was designed to promote data-driven, transparent, and integrated quota-setting processes across ministries. Through this study, CIPS assessed the effectiveness of the NK system in simplifying import bureaucracy.

The study began by reviewing the previous quota system as a form of quantitative restriction and identifying its key weaknesses, including poor data integration across ministries, inaccurate supply data, uncertainty in quota determination, slow and opaque import licensing processes, and widespread corruption and rent-seeking.

The NK system, which consolidates data on supply and demand for various commodities over a defined period, has successfully improved inter-ministerial data integration and streamlined import licensing processes, effectively closing loopholes for corruption and rent-

seeking. With unified access to data, technical ministries are now able to conduct coordination meetings more efficiently, eliminating the need for technical recommendation letters.

However, the study also identified weaknesses in NK implementation, including:

1. The system does not yet provide sufficiently detailed data to support effective export and import policies. Supply data is not disaggregated to the HS code level and lacks information on end-use specifications, making it difficult to match domestic supply with industry demand requiring specific quality standards.
2. Quota uncertainty remains a challenge. Inaccurate supply data may result in quotas being set too low, while revision processes tend to be slow and unresponsive to market dynamics, causing delays when industries require urgent adjustments.
3. Import permit issuance has not become more efficient. Although the requirement for technical recommendation letters has been removed, the issuance of import permits is often slower than under the previous system.
4. Transparency remains limited, as importers receiving quotas lower than their applications are not provided with explanations for the reductions.

Based on these findings, the study put forward several recommendations, such as:

1. The Ministry of Trade should accelerate and automate the issuance of import permits, given that inter-ministerial verification is already integrated within the National Commodity Balance System (SINAS NK).
2. The Coordinating Ministry for Economic Affairs and the Coordinating Ministry for Food should refrain from adding new commodities to

the NK system, particularly those with higher complexity.

3. Both coordinating ministries should conduct firm-level surveys to monitor the duration of quota applications and import permit issuance, in order to identify bureaucratic bottlenecks.
4. The NK revision process should be simplified without introducing additional administrative requirements or requiring renewed approval from coordinating ministries after coordination meetings (Rakortas).

During the discussion, PISAgro representative Ferial Lubis also suggested that the study incorporate additional recommendations, including the provision of real-time agricultural production data by the Ministry of Agriculture and more accurate and timely industrial demand data from the Ministry of Industry. It was recommended that the study results be formally submitted to the relevant ministries.

24th November 2025 – ACICIS Seminar at Atma Jaya University

The Executive Director of PISAgro participated as a speaker in the Academic Seminar Series facilitated by the Australian Consortium for In-Country Indonesian Studies (ACICIS) in collaboration with Atma Jaya University, Jakarta. The seminar formed part of the Professional Practicum Program for November–December 2025, which ran from 21 November to 24 December 2025 and was attended by students from various Australian universities and international institutions.

The practicum program aims to provide participants with academic learning and professional work experience in Indonesia across a range of fields, including agriculture, business, creative arts and design, development studies, journalism, law, and sustainable tourism. Participants undertook one week of academic sessions followed by

four weeks of industry placements at Jakarta-based organizations.

In the seminar titled “Bridging Land Use, Livelihoods, and Sustainability,” PISAgro shared perspectives on the interconnections between land management, community livelihoods, and sustainability practices in the agricultural sector. The discussion emphasized the importance of integrating policy frameworks, field-level practices, and technological innovation to ensure sustainable agricultural systems that support farmer welfare and strengthen local economies.

The seminar was delivered in English and livestreamed for students who were unable to attend in person. PISAgro also presented practical experiences from implementing the Inclusive Closed-Loop approach and multi-stakeholder collaboration as tangible examples of applying sustainability principles within a local context.

27th November 2025 – Agroforestry Workshop 2025

In the area of agriculture-based biodiversity, PISAgro participated in the TEEBAgriFood Inception Workshop organized by the United Nations Environment Programme (UNEP) at JW Marriott Hotel, Jakarta. This national forum brought together stakeholders from government ministries, research institutions, the private sector, and civil society organizations to discuss the implementation of the project “Enhancing Agrobiodiversity through the Implementation of the TEEBAgriFood Framework (DG INTPA Project).”

Through its global initiative The Economics of Ecosystems and Biodiversity (TEEB), UNEP emphasized the importance of understanding the economic value of biodiversity and ecosystem services in supporting agriculture and food systems. The workshop

formed part of broader efforts to assess the economic, social, and ecological linkages within Indonesia's food systems, while also building a strong economic case for agroecological practices and agrobiodiversity.

During the discussions, PISAgro shared perspectives on the real challenges faced by farmers and agribusiness communities, including limited adoption of agroecological practices, insufficient data and understanding of the economic benefits of ecosystem services, and constraints related to digital infrastructure and access to finance. PISAgro's Inclusive Closed-Loop model was also referenced as an approach for demonstrating how data-driven systems can strengthen cultivation decision-making, market access, and production efficiency.

The workshop explored opportunities to integrate the TEEBAgriFood framework across various points in agricultural ecosystems, including the evaluation of agroforestry practices, viable agroecological pathways, the development of innovative financing schemes, and the strengthening of research capacity and economic–ecological data. Participants emphasized the importance of cross-sector collaboration, robust data governance, and policy alignment with national priorities—such as Presidential Regulation No. 1/2023 and the Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP) 2025–2045—to advance more sustainable food systems and improve the welfare of rural communities.

2.2.4. PISAgro's Engagement in ASEAN Activities

19th Februari 2025 - ASEAN Blue Innovation Expo and Business Matching 2025

The PISAgro Secretariat, represented by Alicia Ceu, attended the ASEAN Blue Innovation Expo and Business Matching 2025, held at the Assembly Hall of Menara Mandiri, South Jakarta. The event showcased innovations from 60 winners of the ASEAN Blue Innovation Challenge (ABIC), highlighting projects developed over the past six months based on the blue economy.



Participants presented innovative solutions across various sectors, including sustainable fisheries, marine renewable energy, and ocean resource management. In addition to the innovation exhibition, business matching sessions brought together investors, stakeholders, and industry players to accelerate the implementation of blue economy-based solutions across ten ASEAN countries and Timor-Leste.

The ASEAN Blue Expo 2025 demonstrated the region's strong commitment to building a more inclusive and sustainable blue economy,

fostering cross-sector collaboration for a better future for marine and coastal ecosystems.

6th March 2025 – UK Mission to ASEAN 2025 Meeting

As part of its strategic partnership with the international community, PISAgro, represented by Alicia Ceu, participated in the UK Mission to ASEAN Forum, held at the Fairmont Hotel Jakarta. The forum served as a platform for economic diplomacy, bringing together stakeholders from the United Kingdom and ASEAN countries to explore cooperation opportunities across multiple sectors, including agriculture, with a focus on technology, investment, and sustainability.



During the discussions, PISAgro emphasized the importance of building a more resilient agribusiness ecosystem through synergy among the private sector, government, and financial institutions. The forum addressed the role of digital technology and innovation in improving agricultural productivity, as well as the contribution of sustainable investment in strengthening farmers' access to finance.

The potential for public-private collaboration was also highlighted as a

key driver in accelerating the transformation of ASEAN food systems. Through this forum, it is expected that strategic cooperation between Indonesia and the United Kingdom will be strengthened to accelerate innovation adoption and sustainable investment in agriculture, in line with efforts to achieve inclusive and globally competitive food security.

29th July 2025 – ASEAN Access Dialogue Bangkok 2025



PISAgro participated in the ASEAN Access Members Meeting in Bangkok, joining regional stakeholders to shape the future direction of the platform beyond 2025. The meeting focused on developing concrete action plans, exploring sustainable funding models, and streamlining governance to ensure ASEAN Access remains the primary gateway for MSMEs to regional and global markets.

As the official business-to-business gateway for ASEAN MSMEs to access international markets, ASEAN Access has played a vital role in facilitating cross-border trade, providing market intelligence, and enhancing capacity building. During the meeting, participants agreed on action plans to: Strengthen backend operations, governance, and service delivery; Explore diverse funding options, including grants,

sponsorships, and public–private partnerships to ensure long-term sustainability; and Establish a post-2025 management structure and clarify roles within the ASEAN Coordinating Committee on Micro, Small and Medium Enterprises (ACCMSME) framework.

For PISAgro, the meeting provided a valuable opportunity to help shape a regional platform that connects Indonesian agribusinesses—particularly smallholder farmers and MSMEs—to broader ASEAN and global markets. Discussions emphasized aligning ASEAN Access with member states’ priorities, leveraging public and private resources, and increasing the platform’s value for all users. PISAgro remains committed to continued collaboration with ASEAN Access and partners to ensure the platform remains a dynamic driver of inclusive and sustainable trade in the region.

5th October 2025 - ASEAN For the People’s Conference 2025



The Executive Director of PISAgro, Insan Syafaat, participated as a panelist in a session titled “From Land & Sea to the Table: Building Resilient and Sustainable Food Systems”, held as part of the ASEAN for the People’s Conference 2025 at Hotel Sultan, Jakarta. The discussion highlighted challenges and opportunities in building resilient, inclusive,

and sustainable food systems across Southeast Asia.

The session addressed pressures on regional food systems arising from climate change, market volatility, environmental degradation, and unequal access to resources. Despite the fact that more than 100 million smallholder farming households contribute 75% of ASEAN’s food supply, many continue to face barriers such as limited access to finance, uneven technology adoption, and exposure to climate risks.

As a panelist, PISAgro underscored the importance of cross-sector collaboration to strengthen food security at the farmer level through innovation, access to finance, and the adoption of sustainable agricultural practices. The discussion also explored how agricultural technology investment, digital transformation, and shifts in consumption patterns can be leveraged to create more efficient and equitable food systems—ensuring that smallholder farmers remain central to ASEAN’s food development agenda. PISAgro’s participation reaffirmed Indonesia’s and the regional private sector’s commitment to building food systems that are not only productive, but also resilient, equitable, and people-centered.

26th October 2025 – ASEAN Business & Investment Summit 2025

The Partnership for Indonesia’s Sustainable Agriculture (PISAgro) participated as a panelist in the “Navigating Net Zero” Talkshow, part of the ASEAN Business & Investment Summit (ABIS) 2025: Towards ASEAN Carbon Neutrality, held on 26 October 2025. The forum brought together business leaders, policymakers, and development organizations from across ASEAN to discuss strategies, opportunities, and challenges in accelerating the transition toward a net-zero economy in the region.



During the session, PISAgro highlighted the critical role of the agricultural sector in achieving ASEAN's net-zero targets, including through the adoption of regenerative agriculture practices, green financing, and inclusive cross-sector partnerships. Through its participation, PISAgro reaffirmed its commitment to advancing low-emission, competitive, and sustainable food system transformation.

2.2.5 Field Visits

16th–18th March 2025 – Review of the GrowHer:Kakao Program

Hendri Surya W. represented PISAgro on site visit to review the GrowHer:Kakao Program in North Luwu and East Luwu, South Sulawesi. The visit aimed to monitor program progress and strengthen support for women cocoa farmers in improving production outcomes and economic well-being. During the visit, Hendri engaged directly with women farmer groups to understand the challenges they face in

managing cocoa plantations and to gain insights into the sustainable agricultural practices being implemented.



In addition, technical training sessions on improving cocoa quality were conducted to enhance participants' skills. The visit also included discussions with local stakeholders, including representatives from local government and supporting institutions, to strengthen the support ecosystem for women cocoa farmers and ensure the long-term sustainability of the GrowHer: Cocoa program.

1st–7th May 2025 – PISAgro Visit with Grow Asia and the Rockefeller Foundation

The Rockefeller Foundation, together with Grow Asia, conducted a field visit to Lampung and Central Java, accompanied by Fathan Oktrisaf from PISAgro. The visit was complemented by a series of strategic discussions and multi-stakeholder networking sessions highlighting good practices at the community level and opportunities for collaboration based on data, technology, and innovative financing.



The Rockefeller Foundation expressed particular interest in the inclusive approaches developed with local partners and the potential for replicating partnership models across ASEAN countries. The meetings also marked an initial step toward exploring joint initiatives to support smallholder farmers, promote regenerative food systems, and accelerate climate solution adoption through integrated cross-sector approaches.

4th September 2025 - Visit to the SPPG MBG Community Kitchen, Wisma Hijau Mekarsari

PISAgro, represented by Ferial Lubis and Alicia Ceu, visited the SPPG MBG Community Kitchen at Wisma Hijau Mekarsari to learn about the management of community kitchens that support the provision of nutritious meals for schoolchildren and vulnerable groups.

Managed by Yayasan Bina Trubus Swadaya since 1967, the kitchen

produces 3,600 meals per day (with a capacity of 4,000) and has distributed more than 238,000 meals since March 2025, offering diverse menus. The program targets toddlers, elementary and junior high school students, as well as pregnant and breastfeeding mothers, and has contributed positively to student attendance.



The MBG kitchen partners with local MSMEs for raw material supply, implements food safety protocols, and monitors food waste. The visit opened opportunities for PISAgro collaboration in the provision of nutritious food ingredients, financing, and healthy product development to support inclusive and sustainable food security.

Rapat Dewan Pengurus & Rapat Umum PISAgro 2025

*PISAgro Board and General
Meetings 2025*

Bab III *Chapter III*

Pada tahun 2025, PISAgro mengadakan tiga kali pertemuan para Anggota Dewan Pengurus yang bertujuan untuk melaporkan capaian kinerja, mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan memperoleh masukan dan arahan Dewan Pengurus sesuai visi dan misi PISAgro.

Telah diadakan juga tiga kali Rapat Umum PISAgro pada tahun 2025 yang bertujuan untuk melaporkan capaian kinerja, mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, mensinergikan kegiatan masing-masing dengan visi dan misi PISAgro dan menyampaikan arahan para Anggota Dewan Pengurus PISAgro.

3.1. 21 April 2025 - Rapat Dewan Pengurus PISAgro #1: “Dari Lahan Pertanian ke Sekolah: Mencari Cara untuk Mendukung Upaya Nasional dalam Memberi Makan Siswa Usia 6-18 Tahun.”



A. Kata Sambutan Pembukaan oleh Bapak Franky Widjaja.

- Menegaskan bahwa misi PISAgro sejalan dengan fokus pemerintah saat ini, khususnya pada ketahanan pangan dan energi, melalui peningkatan produktivitas pertanian dengan pendekatan *Inclusive Closed Loop*.
- Menekankan kembali peran dan tanggung jawab PISAgro dalam meng-

koordinasikan kelompok kerja serta mengadvokasi dukungan kebijakan untuk menjawab tantangan spesifik di masing-masing komoditas.

- Mengharapkan agar PISAgro dapat meningkatkan produktivitas petani kecil dengan mengintegrasikan mereka ke dalam rantai pasok perusahaan serta meningkatkan standar produksi agar sesuai dengan persyaratan nasional.
- Mengajak seluruh anggota untuk berbagi keahlian dan pengalaman guna memperkuat dampak sistem *Inclusive Closed Loop* dalam pemberdayaan petani kecil.
- Menekankan dua poin lanjutan, yaitu: 1) Perlunya pengorganisasian lebih banyak kelompok petani kecil untuk meningkatkan produksi lokal (misalnya komoditas telur). 2) Peningkatan efisiensi rantai pasok untuk mendukung Program Makanan Sekolah, serta mendorong diskusi mengenai penguatan organisasi petani dan kontribusi praktis terhadap inisiatif ketahanan pangan.

B. To Discuss: Fireside Chat – “Opportunities for Indonesia in The New Post Order?”

- Bapak Raoul Oberman mengangkat dua topik dalam sesi ini yaitu: Mengundang peserta untuk berbagi perspektif mereka tentang: (a) Peluang dan tantangan terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG); (b) Bagaimana memandang posisi dan peluang Indonesia dalam tatanan global pasca krisis yang sedang berkembang.
- Beberapa poin hasil diskusi pada sesi *Fire Chat* berdasarkan pernyataan dari para anggota Dewan adalah sebagai berikut:
 - Pertanian harus diposisikan sebagai kontributor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan pendapatan bersih petani kecil sebesar 20% dan penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 30%. *Inclusive Closed Loop Model* PISAgro telah terbukti sebagai praktik terbaik di tingkat regional.

- Indonesia perlu merespons dan beradaptasi secara cepat terhadap tantangan global, termasuk memanfaatkan peluang peningkatan produksi kopi dan kakao seiring kenaikan harga dan proyeksi kekurangan pasokan global, serta memperkuat peternakan sapi perah lokal mengingat produksi domestik baru memenuhi 15–20% kebutuhan susu nasional.
- Menghadapi ketidakpastian global, Indonesia harus meningkatkan produksi pertanian domestik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor.
- PISAgro dapat berkontribusi dengan memperkuat rantai pasok melalui demplot produktivitas guna mendukung keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sekaligus memanfaatkan peluang relokasi bisnis akibat ketegangan perdagangan global.
- PISAgro perlu menetapkan dukungan terhadap Program MBG sebagai komitmen fundamental terhadap perbaikan gizi anak dan penguatan peran petani sebagai pemasok pangan.
- PISAgro didorong untuk mempromosikan *Inclusive Closed Loop Model* secara internasional, termasuk melalui forum global seperti COP30 di Brasil.
- Indonesia perlu memperkuat kerja sama regional dan menjaga ketahanan rantai pasok global, dengan tidak hanya bergantung pada hubungan perdagangan dengan Amerika Serikat.
- Gangguan perang dagang telah berdampak signifikan pada komoditas kopi, termasuk lonjakan harga yang menyebabkan gagal bayar kontrak dan kebangkrutan pedagang, sekaligus membuka peluang masuknya pemain baru dengan skema kontrak yang lebih kompetitif.
- Untuk meningkatkan produksi dan ekspor kopi, diperlukan dua strategi utama: 1) Investasi segera pada perkebunan kopi baru dengan hasil jangka menengah (3–4 tahun). 2) Peningkatan produktivitas petani eksisting sebagai solusi jangka pendek yang lebih cepat.
- Keterbatasan ekspor hortikultura ke AS merupakan peluang besar untuk meningkatkan produktivitas hortikultura nasional melalui *Inclusive Closed Loop Model*, dengan MBG sebagai pasar strategis untuk sayur dan buah lokal segar.
- PISAgro diharapkan dapat mengembangkan inovasi pemanfaatan limbah pertanian menjadi produk bernilai tambah, sekaligus memperkuat kemitraan petani melalui penyediaan input, pelatihan, dan peningkatan kualitas gizi hasil pertanian.
- PISAgro diharapkan segera menyusun rencana aksi yang terarah untuk pengelolaan dan dukungan petani dalam rangka mendukung implementasi Program MBG secara efektif dan berkelanjutan.
- Sebagai penutup agenda *Fire Chat*, Bapak Raoul Oberman menyimpulkan beberapa poin, yaitu:
 - PISAgro dapat mendukung Program MBG secara tidak langsung melalui berbagi pengetahuan dan praktik terbaik, serta secara langsung melalui pembangunan demplot dan sistem *Inclusive Closed Loop Mini* di wilayah operasional.
 - PISAgro dapat memanfaatkan keahliannya untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan keamanan pangan melalui pembelajaran kolaboratif di sepanjang rantai nilai.
 - Pembangunan demplot dan *Inclusive Closed Loop Mini* di desa ditujukan untuk menampilkan model pertanian peka gizi yang aplikatif dan selaras dengan prioritas nasional.
- PISAgro perlu merevisi kerangka kerja dan bagan internal agar lebih praktis, mudah digunakan lintas kelompok kerja, dan konsisten dalam implementasi di lapangan.

C. Laporan capaian PISAgro oleh Direktur Eksekutif PISAgro:

- Menindaklanjuti arahan Dewan November 2024, PISAgro telah: 1) Menyelenggarakan rangkaian pertemuan Kelompok Kerja dan meng-

hasilkan 7 Rekomendasi Kebijakan terarah berbasis Narasi Tunggal Versi 2 untuk disampaikan kepada Pemerintah. 2) Mengadakan 7 sesi dengar pendapat untuk berbagi praktik terbaik, melibatkan pemerintah, lembaga keuangan, dan mitra strategis guna memperluas adopsi solusi PISAgro.

- Untuk menjangkau audiens muda, PISAgro menandatangani MoU dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) dan menyelenggarakan 6 kuliah umum (Jan–Mar 2025) yang menjangkau lebih dari 2.000 peserta secara daring dan luring.
- Dalam rangka memperdalam pemahaman lapangan dan meningkatkan kualitas data, PISAgro melakukan kunjungan lapangan ke program kakao Mars di Luwu, Sulawesi Selatan (Nov 2024–Mar 2025).
- Hingga saat ini, 2,7 juta petani telah terlibat dalam inisiatif PISAgro. Sejak Rapat Dewan November 2024, terdapat tambahan 120.000 petani, terutama melalui Kelompok Kerja Kentang dan Karet, serta latihan keter-telusuran di komoditas kopi, kakao, karet, dan kelapa sawit.
- Dasbor PISAgro mencakup data dari 374 desa, 32.918 petani kecil, 49.689 hektare lahan di 21 provinsi. Empat Kelompok Kerja telah mencapai 100% pengukuran kinerja, yaitu kelapa sawit, jagung, susu, dan kentang, dengan Kelompok Kerja Kelapa Sawit menunjukkan perkembangan paling signifikan.
- Sejak 2023, kemajuan diukur melalui tiga indikator utama:
 - Akses pembiayaan: +6.797 petani kecil
 - Penerapan GAP: +6.210 petani kecil
 - Partisipasi koperasi: +7.138 petani kecil
- Dari sisi dampak, kelompok kerja kelapa sawit mencatat peningkatan signifikan: 1) Produktivitas naik dari 15 ton/ha/tahun (2023) menjadi 30 ton (2025). 2) Pendapatan naik dari Rp1,5 juta menjadi Rp5 juta per hektare. 3) Akses pasar meningkat dari 70% menjadi 90%. 4) Adopsi GAP meningkat dari 40% menjadi 56%
- Kelompok Kerja Kentang menjadi kelompok kerja kedua paling berkembang (2023–2025), dengan capaian: 6.035 petani kecil memperoleh ak-

ses pembiayaan, 5.432 petani kecil menerapkan GAP, 5.201 petani kecil bergabung dalam koperasi.

- Secara agregat (2023–2025), indikator dengan peningkatan tertinggi adalah:
 - Penerapan GAP: +24%
 - Akses keuangan: +10%
 - Partisipasi koperasi: +10%
 - Di bawah pilar Ketahanan, adaptasi iklim dan pencegahan bencana masing-masing meningkat 6%
- Untuk memperkuat kolaborasi lintas sektor dan pengaruh kebijakan, PISAgro telah:
 - Menyelenggarakan 15 pertemuan multi-pemangku kepentingan untuk finalisasi Narasi Tunggal V2 dan perumusan rekomendasi kebijakan;
 - Mengadakan 7 sesi berbagi pengetahuan dengan pemerintah, lembaga keuangan, dan mitra strategis;
 - Menghasilkan 15 agenda kebijakan yang dapat ditindaklanjuti sebagai peta jalan advokasi dan implementasi;
 - Mencapai rata-rata tingkat partisipasi 90%, mencerminkan komitmen kuat anggota dan pemangku kepentingan.

D. Kesimpulan dan Kata Penutup oleh Bapak Bayu Krisnamurthi:

- Charoen Pokphand telah menyatakan minatnya untuk bergabung dengan PISAgro, mencerminkan semakin diakuinya dampak PISAgro.
- Menegaskan kembali bahwa PISAgro adalah platform solusi praktis, yang berakar pada pengalaman lapangan melalui *Inclusive Closed Loop Model* bukan sekadar organisasi konseptual.
- Dewan telah sepakat untuk mendukung program ini melalui pendekatan langsung maupun tidak langsung, termasuk berbagi pengetahuan dan membangun mini plot demonstrasi *Inclusive Closed Loop Model*.

3.2. 21 April 2025 – Rapat Umum PISAgro #1: “Dari Lahan Pertanian ke Sekolah: Mencari Cara untuk Mendukung Upaya Nasional dalam Memberi Makan Siswa Usia 6-18 Tahun.”



A. Kata Sambutan Pembukaan oleh Bapak Samer Chedid.

- Menegaskan bahwa PISAgro perlu berkontribusi secara nyata pada agenda Ketahanan Pangan Presiden Prabowo, dengan misi tidak hanya memberi makan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Menyoroti bahwa meskipun Indonesia menghadapi risiko krisis pangan global, terdapat peluang transformasi melalui inisiatif seperti Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mendorong perubahan sistem pangan dari bawah ke atas melalui kolaborasi petani, pengolah, pendidik, dan pembuat kebijakan.
- Dasbor PISAgro menunjukkan peningkatan jangkauan petani kecil, adopsi *Good Agricultural Practices* (GAP), dan peningkatan pendapatan di sejumlah komoditas utama, yang menegaskan pentingnya transformasi berbasis praktik lokal, inisiatif akar rumput, dan kolaborasi berkelanjutan antar Kelompok Kerja dan mitra.

B. Laporan capaian PISAgro oleh Direktur Eksekutif PISAgro.

- Dewan menetapkan empat prioritas strategis PISAgro sejak November 2024: 1) memperkuat keterlibatan dengan pemerintah melalui advokasi kebijakan terstruktur; 2) memperluas penyebaran kisah sukses; 3) melibatkan generasi muda; dan 4) meningkatkan jumlah kunjungan lapangan.
- Telah disusun enam draft Rekomendasi Kebijakan oleh Kelompok Kerja berbasis komoditas dan saat ini sedang direview oleh KADIN dan asosiasi terkait untuk memastikan keselarasan kebijakan.
- Menjadikan *Inclusive Closed Loop Model* sebagai fokus utama. Antara November 2024–Maret 2025, PISAgro menyelenggarakan 7 sesi dengar pendapat dengan lembaga pemerintah, termasuk Kemenko Pangan, untuk mempresentasikan praktik terbaik dan kontribusinya terhadap ketahanan pangan nasional.
- Untuk menjangkau generasi muda, PISAgro menandatangani MoU dengan AAI dan menyelenggarakan 6 kuliah universitas (Jan–Mar 2025) dengan 7 pembicara dan lebih dari 2.000 mahasiswa.
- PISAgro melakukan kunjungan lapangan ke PT Mars di Luwuk, Sulawesi, untuk melihat implementasi nyata *Inclusive Closed Loop Model*.
- Cakupan PISAgro kini melibatkan lebih dari 2,7 juta petani kecil. Sejak November hingga April, 120.000 petani baru bergabung, terutama melalui ekspansi Indofood dan Kirana Megatara. Inisiatif ketertelusuran diterapkan pada kelapa sawit, kopi, kakao, dan karet. Cakupan Dasbor meningkat dari 99 desa menjadi hampir 400 desa.
- Kelompok Kerja Kelapa Sawit dan Kentang menunjukkan pertumbuhan tercepat, sementara Kakao, Hortikultura, dan Peternakan didorong untuk meningkatkan partisipasi.
- Narasi Tunggal Versi 2 telah diperbarui dengan data lapangan terkonsolidasi, mencerminkan capaian, tantangan, dan arah kebijakan PISAgro.

- PISAgro menyelenggarakan lokakarya kebijakan, dialog pemangku kepentingan, diskusi bisnis dengan AAI, dan koordinasi dengan Kemenko sepanjang November 2024–Maret 2025. Hal ini untuk memperkuat penyelarasan strategis dan memposisikan PISAgro sebagai platform utama pertanian inklusif dan berkelanjutan.

C. Penyampaian Arahan Hasil Pertemuan Dewan Pengurus PISAgro oleh Bapak Raoul Oberman:

- PISAgro didorong untuk memperkuat kemitraan internasional di ASEAN, Tiongkok, dan Timur Tengah dengan membangun kepercayaan dan menunjukkan praktik terbaik.
- Terdapat peluang strategis pada komoditas kopi, kakao, susu, dan limbah pertanian seiring meningkatnya harga dan permintaan global.
- Mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dimana PISAgro dapat berkontribusi melalui dua pendekatan: berbagi praktik terbaik yang telah berjalan dan dukungan langsung di lapangan melalui demplot dan pendampingan di hampir 300 desa.
- Diharapkan PISAgro mengambil peran aktif dalam mendukung agenda pemerintah dan memanfaatkan momentum strategis ini untuk pertumbuhan Indonesia.
- Bapak Franky Widjaja melengkapi Agenda ketiga ini dengan beberapa poin:
 - PISAgro diposisikan sebagai platform solusi, tempat para ahli berkolaborasi melalui kelompok kerja dan diskusi dewan untuk mengatasi tantangan, dengan fokus pada pengukuran kinerja, identifikasi kesenjangan, dan rencana aksi yang konkret.
 - Fokus kebijakan diarahkan pada rekomendasi lintas industri untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan mengurangi ketergantungan impor, khususnya pada kopi, kakao, dan susu.
 - Peluang ekspor, terutama kopi dengan permintaan global yang meningkat, perlu dimaksimalkan, sementara rantai pasok hortikultu-

ra dioptimalkan untuk mendukung Program MBG, termasuk penyediaan produk segar dekat dapur.

- Bapak Arif P. Rachmat melengkapi Agenda ketiga ini dengan beberapa poin:
 - Membuka peluang bagi Indonesia untuk kembali memperkuat posisi di komoditas utama (minyak sawit, kopi, kakao, dan hortikultura) mengingat harga global yang tinggi.
 - Mendorong secara aktif peluang investasi, dengan membangun citra nasional yang positif khususnya di sektor hortikultura.
 - Menerapkan secara konsisten *Inclusive Closed Loop Model* di seluruh program PISAgro yang tetap menjadi kerangka solusi utama.
 - Mengupayakan digitalisasi dan promosi *Inclusive Closed Loop Model* melalui SOP dan forum internasional seperti COP30 sedang berjalan.
 - Memberikan dukungan terhadap Program MBG fokus pada peningkatan produktivitas petani, penurunan biaya, dan peningkatan kualitas melalui penerapan *Inclusive Closed Loop Model*.

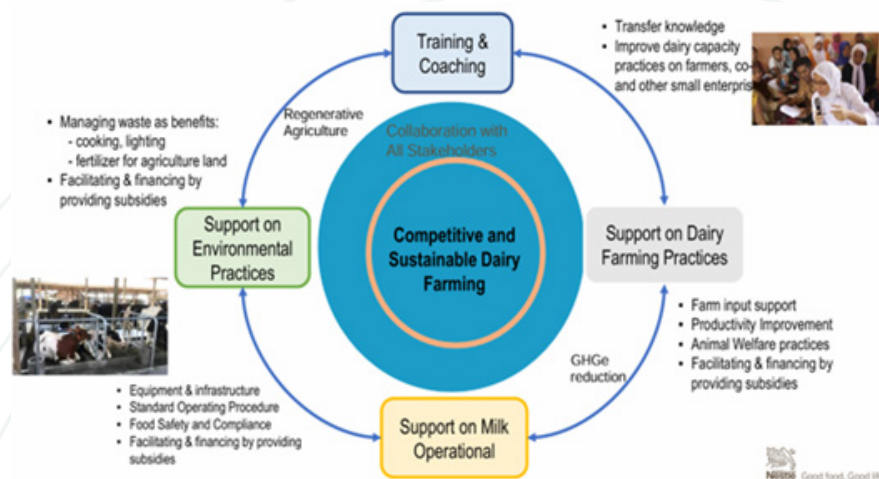
D. Presentasi oleh Ibu Karen Tambayong dengan judul: “Membangun *Inclusive Closed Loop Model* yang Efektif untuk Pertanian (berdasarkan filosofi Gotong Royong)”.

- Menyampaikan keberhasilan penerapan *Inclusive Closed Loop Model* berbasis gotong royong untuk memperkuat solidaritas petani dan pemangku kepentingan, dengan contoh studi kasus hortikultura di Garut (85 ha, 125 petani, dominasi pemuda dan perempuan) yang dijalankan tanpa dukungan pemerintah, menghasilkan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani (23%), peningkatan kesejahteraan melalui pendampingan dan kepastian pasar (30%), serta stabilitas pasokan dan harga (80%).

- Menyusun Buku Panduan *Inclusive Closed Loop Model* berbasis nilai gotong royong, yang akan mengompilasi kebijakan dan filosofi, operasional, monitoring dan evaluasi, studi kasus, serta kontrak kemitraan, dan ditujukan untuk digunakan lintas komoditas oleh petani di dalam dan luar negeri.

E. Sesi Berbagi dua Working Group PISAgro yang mempresentasikan berbagai contoh penerapan Model *Inclusive Closed Loop*.

- WG Dairy oleh Bapak Syahrudi dari PT. Nestle Indonesia: “Journey of Smallholders Dairy Development in East Java”.
 - Mempersentasikan komitmen dan dukungan PT Nestlé terhadap aspek mendasar yang terkait dengan kepatuhan operasional susu, Praktik Peternakan Sapi Perah, dan Pengelolaan Limbah yang terus ditingkatkan. PT Nestle telah menerapkan Pengembangan Peternakan Sapi Perah Terpadu melalui *Inclusive Closed Loop Model* dengan skema sebagai berikut:



- Pengelolaan Limbah (Biogas, Pengelolaan *Slurry*) juga menjadi per-

hatian PT Nestle dan ditangani dengan baik, diolah menjadi biogas dan pupuk. Nestle juga sangat peduli terhadap Generasi Petani Muda dengan membekali mereka dengan perangkat dan pengetahuan, menciptakan sistem yang efisien, dan membangun pengalaman masa lalu. Dorong mereka untuk merangkul teknologi, mengadopsi praktik pertanian baru, dan terlibat dalam pengelolaan lingkungan.

- WG Potato oleh Bapak Suryanto Salim dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan tema: “Indofood Partnership”.
 - Menerangkan bahwa Indofood telah menerapkan model kemitraan langsung dengan petani sejak tahun 1992, dimulai di Jawa Barat, dan kini mencakup 9 provinsi, sekitar 40–50 kabupaten, dan 300 desa.
 - Indofood merestrukturisasi rantai nilai dengan mengumpulkan kentang langsung dari kelompok tani, alih-alih melalui pedagang grosir atau distributor tradisional.
 - Indofood menerapkan kemitraan dengan Model *Inclusive Closed Loop*, di mana Indofood menyediakan benih sebagai pinjaman di muka yang dilunasi setelah panen.
 - Biaya benih - sekitar 30% dari total biaya budidaya - dikurangi setelah panen. Model ini meningkatkan arus kas petani dan memudahkan pembiayaan produksi.
 - Tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya lahan dataran tinggi untuk produksi benih, kurangnya keterampilan hortikultura di daerah pertanian baru (misalnya Sumatera), keterlambatan regulasi terkait impor dan sertifikasi benih, serta inefisiensi infrastruktur. Indofood terus mengadvokasi reformasi regulasi, akses lahan untuk pemuliaan benih, dan peningkatan logistik.

F. Kata Penutup Rapat Umum #1 PISAgro 2025 oleh Bapak Arief Rachmat.

- PISAgro adalah platform berorientasi solusi yang didasarkan pada optimisme. Apa pun keragamannya, apa pun tantangannya, akan selalu hadir dengan solusi. Berbagi praktek merupakan hal yang baik dan diharapkan dapat terus ditingkatkan.
- Mengusulkan agar pada Rapat Umum berikutnya, lima anggota Kelompok Kerja lainnya dapat mempresentasikan praktik terbaiknya yang luar biasa dan mendapatkan umpan balik seperti presentasi keberhasilan penerapan *Inclusive Closed Loop*.
- Mengusulkan Rekomendasi Kebijakan yang merupakan cikal bakal Narasi Terpadu. Salah satu contoh yang kita bicarakan adalah industri susu, yang kompetitif, bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan, mengapa hal ini jarang terjadi, dan mengapa kita tidak meningkatkannya. Perlu dikaji detail Narasi Terpadu untuk mengetahui kebijakan apa yang diperlukan.

G. Tindaklanjut

- Sekretariat PISAgro akan menentukan komoditas lain yang akan dipresentasikan sebagai praktik terbaik, yang berkaitan dengan penerapan *Inclusive Closed Loop Model*, pada Rapat Umum mendatang.
- Anggota PISAgro akan mengeksplorasi berbagai studi kasus yang dapat menghasilkan Rekomendasi Kebijakan dan menyusunnya lebih rinci dalam Narasi Terpadu untuk disampaikan kepada Pemerintah Pusat atau Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Anggota PISAgro akan memberikan dukungan untuk penulisan “Buku Panduan Model Siklus Tertutup di Bidang Pertanian (Berdasarkan Nilai-Nilai Gotong Royong)” yang dikoordinasikan oleh Ibu Karen Tambayong.

3.3. 30 Juli 2025 - Rapat Dewan Pengurus PISAgro #2: “Menjembatani Kebijakan dan Praktik: KTT Ketahanan Pangan Jakarta – Peran AI”



A. Kata Sambutan Pembukaan oleh Bapak Franky Widjaja.

- Menegaskan bahwa program PISAgro harus selaras dengan agenda Pemerintah, khususnya ketahanan pangan dan energi sebagai tujuan strategis jangka panjang.
- PISAgro perlu meningkatkan inisiatif dan kontribusinya untuk mendukung ketahanan pangan nasional dalam 5–10 tahun ke depan.
- Menekankan pentingnya partisipasi PISAgro pada KTT Ketahanan Pangan Jakarta VI (JFSS VI) yang dijadwalkan berlangsung pada Februari 2026. PISAgro didorong untuk menampilkan hasil pembinaan petani kecil, termasuk melalui testimoni singkat (± 3 menit) yang menunjukkan peningkatan produktivitas dan profitabilitas.
- Menekankan perlunya ide-ide segar dan inovasi dalam pelaksanaan JFSS VI. Seluruh anggota PISAgro diimbau untuk mulai merencanakan dan mengidentifikasi capaian utama, inovasi, atau kemitraan yang akan ditampilkan pada JFSS VI, selaras dengan strategi dan prioritas nasional.

B. Sambutan dari Bapak Georgios Badaro, Presiden Direktur Nestlé Indonesia.

- Menyampaikan antusiasmenya untuk berkontribusi pada misi PISAgro dengan berbagi pengalaman internasionalnya selama lebih dari 25 tahun di Afrika, Eropa, Asia, dan Timur Tengah.
- Menegaskan keselarasan Nestlé dengan tujuan PISAgro, khususnya dalam mendorong pertanian regeneratif, peningkatan kesehatan tanah, ketahanan terhadap panas, dan pengurangan emisi, serta menyatakan dukungan penuh terhadap Visi 20–20–20 PISAgro: peningkatan produktivitas petani kecil 20%, peningkatan pendapatan petani kecil 20%, dan pengurangan emisi sebesar 20%

C. Sambutan Ibu Nurdiana Darus, Pengamat Dewan PISAgro.

- Mempunyai keahlian di bidang pengembangan komoditas berkelanjutan, khususnya kesehatan tanah dan praktik pertanian regeneratif.
- Menyatakan komitmennya untuk mendukung petani kecil dan berkontribusi pada arah dan penguatan Kelompok Kerja Pertanian & Budidaya Regeneratif PISAgro.

D. To Discuss: Fireside Chat – “AI Opportunities or Challenges for Agriculture in Indonesia”

- Bapak Raoul Oberman membuka sesi *Fireside Chat* dengan:
 - Menekankan hasil survei internal PISAgro tentang kesiapan adopsi AI dan memposisikan diskusi ini sebagai penghubung menuju KTT Ketahanan Pangan Jakarta VI.
 - Mendorong anggota dewan untuk aktif berbagi pandangan terkait peran AI dalam sektor pangan dan pertanian.

- Bapak Bayu Krisnamurthi menegaskan:

- Bahwa AI tidak terelakkan, menggambarkan sebagai “tsunami teknologi”; isu utamanya bukan apakah AI akan diadopsi, melainkan bagaimana mempersiapkan dan beradaptasi. Beliau mengidentifikasi dua tantangan utama adopsi AI.
- Kapasitas SDM, bahkan di perusahaan besar, masih terbatas untuk pemanfaatan AI yang efektif.
- Aksesibilitas bagi petani, yang membutuhkan dukungan khusus dan peran perantara. Sebagai contoh aplikasi AI yang sudah relevan di pertanian, seperti *drone*, sistem pengelolaan air, dan alat identifikasi.
- Menekankan perlunya perusahaan jasa/katalisator AI untuk membantu sektor swasta dan petani kecil menerapkan AI secara produktif, dengan catatan keterbatasan akses internet masih menjadi kendala utama di Indonesia.
- Untuk KTT Ketahanan Pangan mendatang, beliau merekomendasikan agar anggota PISAgro: Menampilkan aplikasi AI nyata di rantai pasok, Menyajikan contoh praktis guna membangun kepercayaan terhadap AI di pangan dan pertanian, Berkolaborasi dengan universitas untuk menyiapkan SDM terampil yang mendorong inovasi AI di pertanian.

- Bapak Insan Syafaat menginformasikan hasil survey internal anggota PISAgro pada Juli 2025 (15 anggota PISAgro memberikan respon) dengan hasil:

- 11 dari 15 responden telah mengintegrasikan AI di beberapa bagian operasi bisnisnya;
- Integrasi AI terutama diterapkan di area-area seperti operasi, penjualan, dan logistik di dalam perusahaan;
- 8 dari 11 perusahaan yang aktif menggunakan AI memperkirakan AI akan berkontribusi hingga 50% dari kinerja bisnis inti mereka dalam jangka pendek.

- Semua responden memiliki target yang sama untuk mencapai 50% integrasi AI di seluruh operasional dalam 2–3 tahun ke depan, yang menunjukkan ekspektasi pertumbuhan yang kuat untuk adopsi AI.
- Diskusi dilanjutkan dengan pernyataan dari anggota Dewan dengan beberapa poin penting mengenai AI sebagai berikut:
 - Menekankan bahwa adopsi AI bukan lagi pilihan di industri apa pun; melainkan tak terelakkan, pertanyaan kuncinya adalah “kapan,” bukan “apakah”.
 - Survey menunjukkan 81% penggunaan AI terkonsentrasi di bidang penjualan, design produk dan logistik, dan masih dalam tahap pembelajaran, sehingga dampak AI belum berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani kecil, yang masih menjadi tantangan krusial.
 - Menekankan perlunya memanfaatkan AI dan teknologi meningkatkan produksi sehingga berdampak langsung bagi petani. Diperlukan solusi dan mekanisme yang menjembatani kesenjangan teknologi antara rantai pasok perusahaan dan realitas petani kecil.
 - Di bidang pertanian, penggunaan AI masih dalam tahap awal, dengan dua area fokus utama: (a) Pemeriksaan Kualitas Bahan Baku dan (b) Penelitian dan Pengembangan Benih.
 - Memprediksi bahwa AI akan secara bertahap menyebar ke berbagai industri dan sektor, termasuk pertanian, dengan solusi yang menjadi lebih luas.
 - Sistem AI membutuhkan input data berkualitas tinggi untuk menghasilkan output yang bermakna. Namun data dari petani kecil seringkali terbatas atau tidak akurat, dan banyak petani kurang memiliki kemahiran teknologi untuk memasukkan dan menginterpretasikan data tersebut.
 - Menekankan perlunya bantuan teknis yang bertindak sebagai jembatan antara petani kecil dan sistem AI, membantu petani menerjemahkan data mereka dan memahami penerapan AI di lapangan.
- Menegaskan bahwa di tingkat petani, penerapan AI yang paling layak dan efektif saat ini terletak pada pendidikan dan pelatihan bagi petani dalam format yang sederhana dan praktis. Perlu disampaikan konten pendidikan berbasis AI yang disampaikan secara tatap muka.
- Menekankan dukungan langsung dan jangka panjang sangat penting untuk memastikan petani kecil mendapatkan manfaat yang berarti dari AI, baik dari segi adopsi maupun hasil.
- Menyatakan optimisme tentang kesiapan Indonesia, dengan mencatat populasi muda dan melek digital di negara ini sebagai keuntungan utama untuk tingkat adopsi yang lebih cepat dibandingkan dengan negara lain.
- Menyoroti bahwa meskipun kebijakan dan infrastruktur akan menjadi pendorong penting, momentumnya sudah terbangun, dan integrasi penuh AI ke dalam pertanian hanyalah masalah waktu.
- Menyatakan bahwa pada industri kelapa sawit, telah memanfaatkan perangkat AI selama puluhan tahun jauh sebelum tren AI saat ini. Contohnya: (1). Pencitraan Drone & Analisis Kanopi; (2). Penghitungan Tandan melalui Pengenalan Citra; (3) Estimasi Laju Ekstraksi Minyak; (4). Efisiensi dan Presisi Pupuk.
- Menyimpulkan bahwa AI merupakan potensi teknologi jangka panjang untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan meningkatkan keberlanjutan di seluruh rantai nilai.
- Merekomendasikan agar perusahaan dan inisiatif yang bekerja dengan petani harus menyertakan dukungan tenaga kerja, bukan hanya teknologi, untuk menerjemahkan wawasan AI ke dalam praktik di tingkat akar rumput.
- Bapak Franky Welirang menanggapi beberapa hal:
 - Menyampaikan kekhawatiran terkait penyelarasan inisiatif PISAgro dan sektor swasta dengan program pemerintah, khususnya terkait

penekanan baru pada koperasi tingkat desa, potensi penguatan kembali model koperasi (termasuk di sektor susu), serta risiko terjadinya kesenjangan apabila penyelarasan tidak dilakukan secara proaktif.

- Menekankan pentingnya memperluas fokus hingga ke sisi hilir, dengan menyoroti isu akses pasar dan kebijakan perdagangan sebagai faktor kunci, termasuk tantangan tarif ekspor (misalnya tarif kopi Indonesia ke AS), kebutuhan kejelasan pasar bagi peningkatan produksi petani, serta perlunya pendekatan rantai nilai yang holistik yang mengintegrasikan produktivitas, regulasi, kapasitas pengolahan, dan strategi ekspor.
 - Disimpulkan bahwa arah kebijakan pemerintah terbaru, terutama terkait koperasi dan akses pasar, perlu dipantau secara ketat dan diselaraskan dengan strategi PISAgro dan sektor swasta ke depan.
- Bapak Raoul Oberman mengajak Dewan untuk beralih kepada poin kedua diskusi mengenai persiapan KTT Ketahanan Pangan (JFSS VI) dengan topik “Peran apa yang akan PISAgro tampilkan di KTT Ketahanan Pangan dan bagaimana AI seharusnya menjadi bagian dari narasi tersebut”? Beberapa materi mungkin dapat dijadikan topik yaitu:
 - (1) Pemuliaan AI dalam Litbang;
 - (2) Keterlibatan Petani Berbasis AI; dan
 - (3) Memikirkan kembali strategi Jaringan Petani dalam skala besar.

Dua hal penting yang beliau usulkan adalah:

- (a) Mendorong PISAgro untuk menata ulang model keterlibatannya dengan 2,7 juta petani dan 19.000 desa, menggunakan AI untuk mempersonalisasi dan meningkatkan skala dukungan; dan
- (b) Mengusulkan penjajakan keterlibatan dengan koperasi tingkat desa sebagai perantara atau katalisator penjangkauan, menggemakan saran Patrick Willemans.

Beberapa masukan dari anggota Dewan untuk topik diskusi kedua adalah sebagai berikut:

- Desain dan arahan KTT Ketahanan Pangan Jakarta (JFSS) 2026 tetap dipimpin oleh KADIN, dengan fokus narasi pemerintah pada hilirisasi, yang membuka peluang strategis bagi kontribusi PISAgro.
- Ditegaskan bahwa teknologi, termasuk AI, merupakan pendorong utama produktivitas, namun perlu ditampilkan bersama digitalisasi dan mekanisasi secara lebih luas.
- Kontribusi PISAgro di KTT difokuskan pada dua area utama: 1) Penguatan agroindustri hilir, dengan menampilkan peran perusahaan anggota. 2) Demonstrasi manfaat nyata teknologi bagi petani melalui studi kasus berdampak terukur.
- Diusulkan dua pendekatan AI di JFSS: 1) Menampilkan implementasi AI dan teknologi yang sudah berjalan di rantai pasok anggota PISAgro. 2) Membuka diskusi tentang potensi AI ke depan bagi petani kecil.
- Tiga tujuan utama PISAgro di JFSS: 1) Meningkatkan kesadaran tentang AI dan teknologi pertanian. 2) Menunjukkan dampak terukur terhadap produktivitas dan pendapatan petani. 3) Menyajikan jalur scale-up model yang selaras dengan kebijakan pemerintah.
- Anggota PISAgro diminta mengidentifikasi perbedaan definisi ketahanan pangan antara PISAgro dan Pemerintah, mengingat fokus pemerintah pada beras, jagung, gula, dan kelapa sawit.
- GarudaFood menyatakan kesiapan untuk memamerkan inisiatif AI yang telah diimplementasikan pada JFSS.
- PISAgro perlu menyelaraskan diri dengan lembaga pemerintah terkait (Bulog, Bapanas, Kementerian Pertanian) serta program nasional seperti Program Pangan, Koperasi Merah Putih, dan B50.
- PISAgro diusulkan memiliki daya tarik khusus dengan menampilkan *Inclusive Closed Loop Model* sebagai alat peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

- Ditekankan pentingnya keselarasan dengan KADIN dalam mendefinisikan ketahanan pangan, serta promosi *Inclusive Closed Loop Model* dan AI melalui seminar atau FGD di KTT.
 - Perlu ditampilkan perbandingan sebelum dan sesudah penerapan AI, termasuk dampaknya bagi perusahaan anggota PISAgro.
 - Disepakati bahwa dalam 6 bulan ke depan, PISAgro akan membahas lebih lanjut dan mematangkan kontribusinya terhadap JFSS.
- Bapak Insan Syafaat melaporkan kegiatan dan capaian PISAgro sebagai berikut:
 - PISAgro telah menjangkau lebih dari 2,7 juta petani kecil di 19.000 desa.
 - Sekretariat PISAgro telah memfasilitasi konsultasi lintas pemangku kepentingan dan mengembangkan peluang baru *Inclusive Closed Loop Model*, termasuk melalui Kelompok Kerja Jagung dan anggota startup PISAgro. Sejak April, PISAgro juga telah menyusun 13 Narasi Terpadu dan 6 Rekomendasi Kebijakan.
 - Terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG), PISAgro akan berkontribusi secara langsung dan tidak langsung. MBG dilaksanakan melalui SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) di bawah Badan Gizi Nasional (BGN) dengan target 15.000 dapur, serta melibatkan 80.000 Koperasi Merah Putih di bawah koordinasi Kemenko Pangan, dengan kebijakan peran koperasi yang sedang disusun.
 - Buku Penerapan *Inclusive Closed Loop Model* yang dipimpin oleh Ibu Karen Tambayong saat ini sedang dalam tahap penyusunan draft, dengan dukungan dari Bapak Raoul dan pemangku kepentingan lainnya.
 - Kunjungan lapangan telah dilakukan ke tiga lokasi: 1) Lampung (GGF) bersama calon donor untuk penerapan pertanian regeneratif dalam rantai pasok. 2) Luwu Utara (MARS) untuk melihat program pemberdayaan perempuan petani kakao. 3) Musi Banyuasin untuk
- fasilitasi STDB dan penguatan digitalisasi petani.
- Bekerja sama dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI), PISAgro telah menyelenggarakan *Agribusiness Talk Batch 1* secara daring dengan lebih dari 2.000 peserta, berlanjut ke *Batch 2*, dan *Batch 3* akan menghadirkan materi yang lebih beragam dengan partisipasi yang lebih luas.
- Kata Penutup oleh Bapak Arief Rachmat:
 - Menyelaraskan program PISAgro dengan program prioritas Pemerintah merupakan salah satu poin kunci.
 - Mensosialisasikan teknologi AI dengan menampilkan praktik terbaik dari kelompok kerja pada acara JFSS merupakan kesempatan untuk mempromosikan praktik terbaik anggota PISAgro.
 - Menyoroti *Inclusive Closed Loop Model*, yang dapat menjadi contoh untuk diterapkan oleh Koperasi Merah Putih dengan menggunakan kerangka kerja dan pemikiran yang sama.
 - Agar terus meningkatkan model kerjasama baik sesama anggota PISAgro maupun dengan mitra PISAgro dan partner lainnya.
 - Tindaklanjut hasil Board Meeting ke II 2025:

Sekretariat PISAgro berpartisipasi dalam acara JFSS dengan tujuan:

 - Menampilkan praktik terbaik dari anggota PISAgro tentang penggunaan AI dalam industri pertanian dan menyelaraskannya dengan prioritas pemerintah.
 - Mendorong pemikiran AI bagi petani kecil dengan melakukan dialog terkait dengan tema tersebut.
 - Menghadirkan suara dari lapangan (petani kecil) untuk menunjukkan dampak (sebelum dan sesudah) dari *Inclusive Closed Loop Model*.
 - Sekretariat PISAgro akan terus meningkatkan *Inclusive Closed Loop Model* baik diantara anggota PISAgro maupun dengan mitra PISAgro serta pemangku kepentingan terkait lainnya.

- Sekretariat PISAgro akan berkontribusi aktif dalam mempromosikan *Inclusive Closed Loop Model* bekerja sama dengan Koperasi Merah Putih dan tidak terbatas pada Program Makanan Sekolah.

3.4. 30 Juli 2025 – Rapat Umum PISAgro #2 2025 - “Menjembatani Kebijakan dan Praktik: KTT Ketahanan Pangan Jakarta – Peran AI”



A. Kata Sambutan Pembukaan oleh Bapak Franky Welirang.

- Memperkenalkan Bapak Georgios Badaro (Presiden Direktur Nestlé Indonesia) sebagai Anggota Dewan PISAgro dan Ibu Ade (Unilever) sebagai Pengamat Dewan.
- Disampaikan bahwa PISAgro telah menjangkau 2,7 juta petani di 19.000 desa, dengan harapan capaian ini memberikan dampak nyata bagi petani kecil melalui *Inclusive Closed Loop Model*.
- Menyadari adanya tantangan ke depan, khususnya dalam menyelaraskan inisiatif PISAgro dengan kebijakan dan prioritas pemerintah yang baru. Rapat ini bertujuan untuk menyampaikan pembaruan dari setiap Working Group serta membuka diskusi mendalam, dengan dorongan agar seluruh peserta berpartisipasi aktif.

- Menekankan pentingnya persiapan awal menuju KTT Ketahanan Pangan Jakarta (JFSS) 2026, termasuk mengidentifikasi area tindak lanjut bersama.

B. Sambutan oleh Bapak Georgios Badaro - President Director Nestlé Indonesia

- Menyampaikan apresiasi dapat bergabung dengan PISAgro dan menyatakan komitmen untuk berkontribusi penuh dalam mendukung visi organisasi.
- Menegaskan dukungan kuat terhadap misi PISAgro, baik secara pribadi maupun melalui inisiatif korporat Nestlé.
- Menyoroti komitmen Nestlé dalam mendukung petani melalui peningkatan produktivitas, pendapatan, dan keberlanjutan usaha di Indonesia.

C. Laporan capaian PISAgro oleh Direktur Eksekutif PISAgro.

- Cakupan PISAgro mencapai 2.733.333 petani kecil di 19.000 desa, mencakup seluruh komoditas PISAgro, termasuk tambahan baru kacang tanah dan singkong. Periode April–Juli 2025 mencatat penambahan 6.846 petani, terdiri dari 6.646 komoditas perkebunan (sawit, kakao, kopi, karet) dan 200 jagung.
- Melakukan pembaruan Dasbor PISAgro. Dari total 2,7 juta petani, indikator kesejahteraan dan kualitas hidup telah diukur, dengan 32.000 petani menjalani penilaian kualitas. Sekretariat mendorong anggota untuk meningkatkan pengiriman data guna memperluas cakupan.
- Enam perkembangan utama pasca Rapat Dewan Pengurus:
 - Inklusi Keuangan: Kolaborasi dengan OJK membuka akses bank lokal (awal di Jawa Barat) untuk WG Persusuan; penjangkauan ke komoditas lain berlanjut.
 - Narasi Terpadu & Rekomendasi Kebijakan: Diselesaikan 13 Narasi

Terpadu dan 6 Rekomendasi Kebijakan bersama WG, KADIN, dan asosiasi; telah diserahkan untuk engagement pemerintah.

- Kontribusi MBG: Dua jalur dijajaki—tidak langsung melalui MoU dengan Kemenko Pangan, dan langsung melalui kolaborasi Koperasi Merah Putih untuk distribusi ke SPPG di bawah BGN.
- Buku Panduan Inclusive Closed Loop: Dikembangkan sejak April 2025 (inisiatif Ibu Karen, dukungan Bapak Raoul) dengan pengumpulan data bersama WG dan konsultan.
- Kunjungan Lapangan (Apr–Jul): (1) Lampung (GGF) – peninjauan donor untuk pertanian regeneratif buah;(2) Luwu Utara – praktik berkelanjutan dan agroforestri;(3) Musi Banyuasin – literasi digital petani dan transisi STDB ke e-STDB.
- Keterlibatan Pemuda: Kolaborasi dengan AAI menyelenggarakan kuliah umum daring/luring; >4.000 peserta (Periode I & II), Periode III akan dilanjutkan.

D. Presentasi Hasil Rapat Dewan Pengurus oleh Bapak Prof Bayu Krisnamurthi.

- JFSS 2026 disepakati sebagai platform strategis bagi PISAgro untuk menampilkan Inclusive Closed Loop Model.
- Empat fokus utama keterlibatan PISAgro di JFSS 2026:
 - Menyelaraskan agenda nasional (Program Makan Bergizi Gratis dan Koperasi Merah Putih) dengan hilirisasi, dengan PISAgro sebagai contoh integrasi yang berhasil.
 - Mendorong kelompok kerja dan perusahaan anggota mempresentasikan praktik terbaik yang berdampak nyata bagi petani kecil.
 - Menghadirkan petani binaan PISAgro untuk menyampaikan testimoni langsung di tingkat nasional.
 - Menyampaikan kepada publik dan pemerintah bahwa >80% anggota PISAgro telah mulai mengintegrasikan AI dalam operasional, serta memaparkan visi pemanfaatan AI untuk pertanian ke depan.

- Bapak Arief Rachmat mempresentasikan berbagai contoh praktis tentang berbagai teknologi, di luar AI, diterapkan di lapangan khususnya di perkebunan kelapa sawit, dan membahas potensi relevansinya bagi sektor lain:
 - Teknologi drone dan algoritma kini memungkinkan pemantauan indikator utama secara real-time, seperti jumlah pohon, luas area, dan kerapatan tajuk, sehingga meningkatkan akurasi perencanaan dan mengurangi ketergantungan pada estimasi subjektif.
 - Contoh penerapan otomatisasi penghitungan hasil:
 1. Proses manual pada panen kakao berisiko kesalahan dan kehilangan.
 2. Otomatisasi berbasis pencitraan, pengenalan, dan pelacakan memungkinkan penghitungan akurat dan analisis real-time kualitas hasil, serta menekan kesalahan dan risiko penipuan.
 3. Pengenalan NDVI untuk mendeteksi penyakit dan defisiensi hara tanpa pengambilan sampel fisik.
 - Anggota didorong untuk menampilkan praktik terbaik berbasis AI, IoT, dan teknologi lapangan pada JFSS mendatang untuk menunjukkan kontribusi pada pertanian yang lebih cerdas dan berbasis data.
- **Presentasi LDC “Stronger Coffee Initiative Learning from the Field” oleh Ms. Diva Tanzil dari LDC.**
 - Menyoroti program Coffee Stronger, pendekatan kemitraan dengan petani kecil dan komunitas kopi, serta peran pemuda sebagai penggerak utama dampak.
 - Melalui program FAST (*Farm Agri-Service Task Force*), LDC melibatkan tenaga muda profesional untuk mendukung keberlanjutan, dengan fokus pada tiga pilar: kesejahteraan petani, rendah karbon (agroforestri, biochar, penghilangan karbon), dan pertanian regeneratif.

- LDC menyelaraskan strategi dengan ambisi PISAgro, beroperasi di Lampung dan Sumatera Selatan, serta sourcing Arabika di Sumatera Utara. Sejak 2015, sekitar 800.000 pohon telah ditanam melalui inisiatif agroforestri.
- LDC mulai mengukur dan memverifikasi penyerapan karbon (bekerja sama dengan SustainCert) dan menargetkan petani berisiko tinggi dengan produktivitas rendah serta praktik tidak berkelanjutan.
- Sebelum intervensi, LDC melakukan segmentasi petani (visioner, pragmatis, skeptis, tradisional) untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya dan memantau kemajuan menuju pertanian regeneratif.
- Pendampingan dilakukan melalui Sekolah Lapang Petani (adopsi $\pm 30\%$) dan pembinaan langsung FAST (adopsi 50–80%), menunjukkan bahwa pendampingan personal lebih efektif meski membutuhkan sumber daya lebih besar.
- Menanggapi pertanyaan skala, LDC menjelaskan bahwa 2025 fokus uji coba dan penguatan metodologi, sementara 2026 ditargetkan scale-up dengan kebutuhan mitra keuangan untuk distribusi input. LDC siap menerapkan *Inclusive Closed Loop Model* dengan peran sebagai pembeli, pemasok, perantara, dan penyedia dukungan teknis.
- Bapak Franky Widjaja menekankan pentingnya narasi “before–after” pada JFSS 2026, termasuk dampak terhadap produktivitas, pertumbuhan, dan pendapatan, serta potensi replikasi untuk menjangkau 2,7 juta petani kecil.
- Bapak Arif P. Rachmat menyarankan agar Kelompok Kerja Kopi menampilkan berbagai studi kasus dari anggota lain (tidak hanya LDC) di JFSS sebagai bukti penerapan *Inclusive Closed Loop Model*, dan mengusulkan Ibu Diva sebagai juru bicara Kelompok Kerja Kopi.
- **Presentasi oleh Ms. Fay Choo dari PT. Mars Symbioscience “Transforming Villages, Multiplying Impact”**
 - Memaparkan perjalanan jangka panjang Mars dan Kelompok Kerja Kakao PISAgro, dengan tantangan utama stagnasi produktivitas kakao di sekitar 600 kg/ha. Kenaikan harga kakao global yang meningkat 3–4 kali dalam 18 bulan terakhir dipandang sebagai momentum penting untuk meningkatkan pendapatan petani dan menarik minat generasi muda.
 - Pemetaan satelit Mars di Sumatra dan Sulawesi mengidentifikasi hampir 1 juta hektar lahan kakao terbengkalai, yang dapat direvitalisasi melalui pendekatan berbasis desa dan lanskap, beralih dari program berbasis komoditas ke sistem ekonomi desa yang terintegrasi.
 - Mars memperkenalkan model “Lima Desa”, yaitu gugus desa dengan ketertelusuran penuh, pusat bisnis masyarakat, dan perencanaan agroforestri, yang mengintegrasikan kakao, tanaman pangan, hutan, dan kawasan lindung, serta layanan ekonomi desa yang inklusif.
 - Disampaikan pentingnya FAST (*Farm Advisory Service Teams*) lintas komoditas (kakao, kopi, sawit) untuk efisiensi sumber daya dan penciptaan lapangan kerja lokal, dengan pemuda dan perempuan sebagai fokus utama. Model “UKM Super” diperkenalkan untuk skala, di mana satu UKM mendukung 50–60 UKM mini.
 - Akademi Dokter Kakao di Aceh telah melatih tiga angkatan pelatih, didukung oleh pemerintah provinsi melalui alokasi 15 hektar lahan, dan direncanakan untuk direplikasi di Sulawesi Tengah dan wilayah lain dengan kepemilikan lokal.
 - Mars mendorong pembentukan pusat komoditas lintas sektor di tingkat desa (misalnya kakao–kopi atau kakao–sawit) dengan pesan utama beralih dari pendekatan komoditas ke sistem bisnis desa yang inklusif.
 - Menanggapi pertanyaan Bapak Franky Widjaja terkait integrasi na-

sional, Mars menyatakan kesiapan menyelaraskan model berbasis desa dengan Dana Desa dan instrumen pembiayaan publik, serta membuka peluang dialog dengan kementerian terkait.

- Menjawab pertanyaan Bapak Stefanus Indrayana, Mars menjelaskan pendekatan lintas komoditas berbasis zonasi, dengan penanaman kakao di dataran tinggi dan sistem agroforestri untuk menghindari konflik lahan.
- Ibu Sufintri Rahayu menyoroti keselarasan pendekatan CSV Nestlé dan Mars, terutama pada inklusi perempuan dan pemuda, dan mengusulkan pilot desa bersama di bawah koordinasi PISAgro, yang disambut positif oleh Mars.
- **Presentasi oleh Bapak Alihan Tjohjono dari PT Prima Agro Tech: “Collaboration of Prima Agro Tech in Supporting Inclusive Closed-Loop Partnerships”**
 - Prima Agro Tech merupakan perusahaan inovasi mikroba yang berfokus pada solusi biologis untuk pertanian dan akuakultur. Perusahaan telah tersertifikasi ISO 9001, mengoperasikan 17.025 laboratorium terakreditasi, dan memiliki lebih dari 40 produk terdaftar di Kementerian Pertanian.
 - Perusahaan memiliki lebih dari 100 strain mikroba indigenus yang dikembangkan untuk mengatasi hama dan penyakit lokal. Portofolio produk mencakup bioinsektisida, biofungisida, dan biopupuk, dengan penekanan pada mikroba endofit yang terintegrasi secara sistemik dengan tanaman dan mendukung kesehatan tanah jangka panjang.
 - Implementasi lapangan menunjukkan dampak nyata, antara lain:
 1. Di perkebunan kelapa sawit, mikroba mempercepat dekomposisi bahan organik dari 8–10 bulan menjadi 4–6 bulan dan mengurangi habitat hama *Metisa plana*.
 2. Pada tebu, mikroba endofit mengendalikan penggerek batang

secara internal, melampaui efektivitas pestisida kontak.

3. Pada cabai dan kentang, terjadi peningkatan pengendalian penyakit dan hasil panen tanpa menambah biaya produksi.
 4. Produk juga mendukung degradasi lignin, selulosa, dan protein, pelarutan fosfat, serta fiksasi nitrogen.
- Prima Agro Tech telah mengembangkan empat biofertilizer spesifik komoditas (padi, jagung, kelapa sawit, dan hortikultura) dan telah menjangkau lebih dari 10.000 petani dalam tiga tahun terakhir. Perusahaan menekankan pentingnya edukasi dan pelatihan berskala besar untuk memperluas dampak.
 - Perusahaan menyatakan dukungan penuh terhadap *Inclusive Closed Loop Model* PISAgro dan mengapresiasi praktik anggota seperti Indofood, Mars, Nestlé, Kapal Api, Sinar Mas, dan Triputra.
 - Prima Agro Tech mengusulkan kolaborasi lintas anggota untuk membangun *Inclusive Closed Loop* pada komoditas yang belum banyak terwakili, dengan komitmen menyediakan layanan input biologis.
 - Bapak Bayu Krisnamurti menilai diagram ekosistem *Inclusive Closed Loop* sebagai representasi kuat model makro PISAgro, menegaskan bahwa kekuatan PISAgro terletak pada integrasi nasional dari berbagai model mikro yang sudah dimiliki perusahaan anggota.
 - Bapak Alihan menyatakan kesiapan Prima Agro Tech untuk berkontribusi keahlian mikroba dalam *Inclusive Closed Loop* nasional lintas komoditas.
 - Bapak Franky Widjaja mengarahkan agar bagan ekosistem *Inclusive Closed Loop* ditampilkan pada JFSS mendatang, untuk menunjukkan bahwa seluruh anggota PISAgro membentuk platform berbasis desa yang saling terhubung, dengan kekuatan utama pada inklusivitas dan dampak lapangan.

- **Penutup oleh Bapak Prof. Bayu Krisnamurthi.**

- Hasil utama pertemuan menegaskan tiga hal. Pertama, PISAgro harus terus berfungsi sebagai platform solusi yang berbasis optimisme dan kolaborasi. Terlepas dari tantangan dan keberagaman pemangku kepentingan, PISAgro secara konsisten menghasilkan model yang dapat ditindaklanjuti, sebagaimana ditunjukkan oleh contoh inovasi kakao dan teknologi mikroba yang dipresentasikan.
- Pengembangan Rekomendasi Kebijakan perlu dilanjutkan sebagai tindak lanjut langsung dari Narasi Terpadu. Setiap kelompok kerja didorong untuk merefleksikan praktik lapangan, mengidentifikasi model yang belum terukur, serta memetakan hambatan regulasi. Studi kasus konkret, termasuk isu kebijakan zonasi, perlu disusun dan disampaikan kepada kementerian terkait.
- Rapat Umum berikutnya direkomendasikan untuk melibatkan lebih banyak kelompok kerja, agar seluruh komoditas dapat berbagi pengalaman, pembelajaran, dan menerima umpan balik. Pendekatan ini memperkuat posisi anggota sebagai bagian dari ekosistem kolaboratif dengan potensi transformasi struktural.
- Pertemuan secara resmi menyambut Bapak Georgios Badaro sebagai Anggota Dewan PISAgro yang baru. Pengalaman global dan perspektif strategis beliau diharapkan dapat memperkuat arah dan pertumbuhan PISAgro ke depan.

- **Tindaklanjut**

- Sekretariat PISAgro akan berpartisipasi dalam acara JFSS untuk:
 1. Menampilkan praktik terbaik dari kelompok kerja tentang penggunaan AI dalam industri pertanian dan menyelaraskannya dengan prioritas pemerintah.
 2. Mendorong pemikiran AI bagi petani kecil dengan melakukan dialog terkait tema tersebut.
 3. Menghadirkan suara dari lapangan (petani kecil) untuk menun-

jukkan dampak (sebelum dan sesudah) dari penerapam *Inclusive Closed Loop*.

- Sekretariat PISAgro akan terus meningkatkan skala *Inclusive Closed Loop* di antara anggota dan mitra PISAgro serta pemangku kepentingan terkait lainnya.
- Sekretariat PISAgro akan berkontribusi aktif dalam mempromosikan *Inclusive Closed Loop Model*, termasuk namun tidak terbatas pada, Program Makanan Sekolah dan bekerja sama dengan Koperasi Merah Putih.

3.5. 10 Desember 2025 - Rapat Dewan Pengurus PISAgro #3 – “Dari Kemitraan ke Kebijakan: Mengintegrasikan Model PISAgro ke dalam Indonesia Incorporated”.



A. Sambutan oleh Bapak Franky Welirang

- Menekankan perlunya memperkuat kemitraan petani dengan membangun ekosistem tingkat desa dan mengevaluasi efektivitasnya, untuk mendukung pergeseran dari kemitraan ke kebijakan dan mengintegrasikan model PISAgro ke dalam *Indonesia Incorporated*.
- Menyoroti tantangan regulasi dan hukum yang akan datang terkait

kemitraan, termasuk pertimbangan anti-monopoli dan isu-isu seputar pengendalian perusahaan afiliasi.

- Mengangkat kekhawatiran tentang dampak perubahan iklim dan bencana alam di Sumatera, khususnya degradasi tanah yang disebabkan oleh kenaikan suhu dan curah hujan yang tinggi.
- Menekankan pentingnya KTT Ketahanan Pangan Jakarta (JFSS) sebagai platform utama bagi PISAgro dan menekankan perlunya persiapan awal meskipun acara tersebut ditunda.

B. Sambutan Pembukaan oleh Mr. Arif P Rachmat

- Menginformasikan bahwa KTT Ketahanan Pangan Jakarta (JFSS), yang semula dijadwalkan pada 10–12 Februari, mungkin akan ditunda, dengan jadwal akhir akan ditentukan oleh tim koordinasi terpisah.
- Menekankan perlunya masukan awal dan kolektif dari semua pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan JFSS.
- Menyoroti dua kontribusi utama yang harus ditunjukkan PISAgro dan KADIN di JFSS:
 - Menunjukkan dan menjelaskan pencapaian, khususnya Model Lingkaran Tertutup Inklusif dan Narasi Tunggal.
 - Dari kemitraan ke kebijakan, bertujuan untuk pilihan kebijakan konkret daripada rekomendasi, untuk mendukung peningkatan skala, peningkatan produksi, dan pengurangan kemiskinan.
- Menekankan pentingnya menampilkan integrasi teknologi dan AI sebagai bagian dari model dan solusi PISAgro.
- Menjelaskan bahwa sesi panel sektor swasta harus mencakup empat elemen inti: akses pasar, keuangan, teknologi, dan pengetahuan, dengan setiap panelis mewakili setidaknya satu elemen.
- Menyoroti perlunya lobi dan persiapan pra-panel, sehingga regulator hadir di acara tersebut dengan posisi yang jelas, menjadikan panel tersebut sebagai konfirmasi formal atas keputusan, bukan sekadar diskusi eksploratif.

- Menggarisbawahi bahwa Kertas Putih harus didukung oleh bukti akademis dan studi kasus yang kuat, termasuk data tentang tingkat konsumsi, adopsi benih, dan tolok ukur internasional.
- Mencatat bahwa panelis diharapkan akan dipilih pada bulan Maret, termasuk regulator, menteri, atau direktur jenderal yang bertanggung jawab langsung atas kebijakan terkait.
- Menyarankan peran potensial bagi perwakilan sektor swasta (misalnya Syngenta, Bayer) dan akademisi sebagai moderator dan penyaji untuk memastikan kedalaman dan kredibilitas teknis.
- Menyatakan bahwa jika GMO akan diperkenalkan, diperlukan proposal yang jelas, termasuk proses persetujuan yang disederhanakan, target produksi, jadwal waktu, dan diskusi yang seimbang tentang peningkatan produktivitas versus masalah kesehatan, yang didukung oleh studi kasus.
- Disimpulkan bahwa PISAgro telah memiliki dua produk konkret untuk mendorong kemitraan–kebijakan–aksi:
 - Model Lingkaran Tertutup Inklusif
 - Kerangka kebijakan Narasi Tunggal, yang akan dikembangkan awalnya melalui sejumlah komoditas terbatas (misalnya jagung, kentang, dan kopi).

C. Discussion to Decide: JFSS 2026

- Bapak Bayu Krisnamurthi mengusulkan perubahan tema dari “Kemitraan menuju Kebijakan” menjadi “Kebijakan menuju Kemitraan”, menekankan bahwa meskipun pemerintah kuat, pemerintah tidak dapat mencapai tujuannya sendiri dan membutuhkan kolaborasi sektor swasta.
- Disepakati bahwa JFSS harus digunakan untuk menarik perhatian pemerintah, memposisikan PISAgro dan sektor swasta sebagai mitra yang siap mendukung program dan kebijakan pemerintah, termasuk melalui kontribusi konkret dari perusahaan seperti Syngenta, Bayer, dan Nestlé.

- Menekankan pentingnya memastikan bahwa Presiden dan Menteri Pertanian melihat dengan jelas kontribusi sektor swasta, khususnya dalam mendukung MBG, Swasembada Pangan, dan program hilir, sambil juga mengevaluasi dan memperkuat ekosistem PISAgro.
- Disepakati bahwa dampak bencana di Sumatera harus dimasukkan dalam diskusi JFSS, dengan fokus pada rekonstruksi dan pemulihan, termasuk rehabilitasi pertanian (misalnya perkebunan kopi) dan distribusi pangan di daerah yang terkena dampak.
- Mengkonfirmasi komoditas yang akan dipamerkan di JFSS, sebagaimana disepakati dalam Rapat Dewan Direksi:
 - Dairy – diketuai oleh Nestlé
 - Potato – diketuai oleh Indofood
 - Corn (*biotech*) – diketuai oleh Syngenta & Bayer
 - Peanut – diketuai oleh GarudaFood
 - Cocoa – diketuai oleh Mars
 - Coffee – diketuai oleh Kapal Api
 - Palm Oil – diketuai oleh SMART Tbk
- Bapak Arif P. Rachmat menyatakan bahwa Bapak Jayabaya akan memimpin sektor jagung, dengan KADIN memfasilitasi keterlibatan dengan Kementerian Pertanian untuk menjelaskan dukungan sektor swasta, termasuk manfaat dan risikonya.
- Menyoroti kontribusi Syngenta melalui buku panduan budidaya padi, mencatat bukti peningkatan produktivitas dan jangkauan kepada lebih dari 5.000 petani, memperkuat argumen berbasis data untuk peningkatan produktivitas.
- Katadata ditugaskan untuk membantu menentukan startup dan komoditas mana yang paling tepat untuk sesi panel dan penempatan pameran, termasuk pertimbangan tata letak stan dan area pameran, terutama untuk area yang akan dikunjungi oleh Presiden.
- Mencatat bahwa isu-isu sensitif seperti jagung GMO memerlukan tinjauan hukum yang menyeluruh; Syngenta dan Bayer didorong untuk menyiapkan White Paper berbasis bukti yang menguraikan pro, kontra, dan risiko, untuk diserahkan melalui Bapak Jayabaya kepada kementerian terkait.
- Menekankan bahwa persiapan JFSS harus mencakup tiga aspek inti:
 - Diskusi panel
 - Stan/gerai pameran
 - Interaksi langsung dengan petani, karena ini tetap menjadi prioritas utama bagi Presiden
- Grow Asia menegaskan kesiapan untuk mendukung panel Penanaman Kembali Kelapa Sawit, yang berfokus pada percepatan skema penanaman kembali yang didanai pemerintah dengan narasi yang kuat tentang pertanian regeneratif dan mata pencaharian petani, yang melibatkan banyak perusahaan.
- Membahas bahwa stan, termasuk stan Nestlé, harus berfungsi sebagai ruang pembelajaran interaktif, bukan pameran komersial, dengan peluang bagi perusahaan lain seperti Bayer dan GarudaFood untuk berkontribusi.
- Mengkonfirmasi Personel Kunci yang ditunjuk oleh masing-masing perusahaan untuk mengkoordinasikan persiapan JFSS, dengan harapan akuntabilitas dan tindak lanjut aktif menjelang Rapat Dewan berikutnya pada kuartal pertama tahun depan.
- Menegaskan kembali peran Katadata dalam mendukung semua Kelompok Kerja dengan informasi, koordinasi, dan identifikasi masalah sejak dini, sekaligus melibatkan asosiasi, LSM, dan perusahaan rintisan untuk memperkaya JFSS.
- Mencatat bahwa jika tanggal JFSS dikonfirmasi sebelum 16 Januari, hal itu dapat dimasukkan dalam pidato Presiden Prabowo di Davos sebagai bagian dari promosi internasional.

D. Pencapaian PISAgro Terkini oleh Sekretariat PISAgro

Kelompok Kerja PISAgro telah membuat 29 Usulan Kebijakan yang meliputi 11 komoditas. Hal ini akan sangat membantu dalam panel JFSS dan bagaimana cara mendorong pemerintah.

E. Kesimpulan dan Kata Penutup oleh Bapak Bayu Krisnamurthi.

Anggota Dewan telah membahas dan menghasilkan 8 poin penting, yaitu:

1. Pertanian regeneratif dengan siklus tertutup inklusif;
2. Kebijakan;
3. Kemitraan;
4. Peningkatan skala;
5. Regulasi;
6. Krisis iklim;
7. Bencana banjir Sumatera
8. JFSS/Ketahanan pangan.

Dan Anggota Dewan juga telah menyetujui 8 komoditas, yaitu:

1. Minyak sawit;
2. Kopi;
3. Kakao;
4. Kentang;
5. Jagung;
6. Kacang tanah;
7. Susu/sapi perah.

Akan diusulkan agar JFSS dapat diadakan pada tanggal 8 Agustus 2026.

F. Tindaklanjut

Sekretariat PISAgro akan memfasilitasi pertemuan daring antara Kata-data dan setiap Kelompok Kerja (Minyak Sawit, Kopi, Kakao, Kacang Tanah, Jagung, Susu) untuk mempersiapkan materi JFSS:

1. Buku Putih – Berisi kebijakan yang akan diajukan kepada Pemerintah. Buku Putih harus menyajikan bukti yang didukung oleh studi akademis dan studi kasus. Narasi Tunggal dan Rekomendasi Kebijakan yang disiapkan oleh PISAgro dapat digunakan sebagai basis data dan informasi dalam penyusunan Buku Putih.
2. Stand/Booth - Stand/booth bukan hanya pameran, tetapi lebih merupakan ruang interaktif, bukan untuk menjual apa pun, tetapi lebih untuk menampilkan tanaman secara umum dan dapat dirancang seperti Taman Safari. Dan untuk memutuskan produk dan komoditas apa yang akan dipamerkan dan di mana.
3. Sesi Panel - PISAgro akan membantu Katadata untuk menyelenggarakan sesi Panel untuk memastikan bahwa empat elemen tercakup: akses pasar, keuangan, teknologi, dan pengetahuan dan untuk memilih startup atau tanaman mana yang paling cocok untuk berbicara di panel.
4. Program dan kegiatan yang dapat diajukan kepada Pemerintah yang menunjukkan kepedulian JFSS dalam membantu korban pasca bencana alam di Sumatera.

3.6. 10 Desember – Rapat Umum PISAgro #3 2025 “Dari Kemitraan ke Kebijakan: Mengintegrasikan Model PISAgro ke dalam Indonesia Incorporated”.



A. Sambutan dan Pidato Pembukaan oleh Bapak Franky Welirang

- Menyoroti perubahan tema tahun ini dari “Dari Kemitraan ke Kebijakan” menjadi “Dari Kebijakan ke Kemitraan,” menekankan komitmen PISAgro untuk mendukung kebijakan pemerintah melalui kemitraan kolaboratif.
- Menegaskan kembali bahwa meskipun PISAgro akan terus memberikan rekomendasi—terutama melalui model kemitraan tertutup yang inklusif—fokus utamanya adalah keselarasan dengan arahan kebijakan nasional.
- Menekankan pentingnya Rapat Umum ini sebagai momen untuk refleksi, evaluasi, dan penyelarasan setelah hampir tiga dekade memajukan kemitraan dan pendekatan siklus tertutup.
- Menyatakan bahwa pertemuan tersebut tidak hanya akan menampilkan presentasi, tetapi juga berfungsi sebagai platform untuk menilai efektivitas PISAgro dalam membangun ekosistem sistem pangan yang lebih berdampak dan tangguh.
- Menyampaikan apresiasi kepada Grow Asia, Dewan dan penasihat PISAgro lainnya, serta semua mitra atas dukungan, bimbingan, dan

kolaborasi mereka yang berkelanjutan.

- Mendorong semua peserta untuk terlibat aktif dalam diskusi guna memastikan Sidang Umum yang konstruktif dan sukses.

B. Capaian Hingga Saat Ini:

- Keputusan Dewan PISAgro
 - Menyoroti bahwa fokus utama diskusi Rapat Dewan adalah persiapan untuk KTT Ketahanan Pangan Jakarta (JFSS) ke-6 tahun 2026, di mana PISAgro secara konsisten berpartisipasi dan berkontribusi pada tahun-tahun sebelumnya. Menjelaskan rencana partisipasi PISAgro dalam tiga komponen utama JFSS 2026:
- 1. Sesi Panel: PISAgro akan mengusulkan pembicara dari Kelompok Kerja dan organisasi anggota serta berkolaborasi dengan pemangku kepentingan utama untuk mempromosikan model sistem pangan inklusif, dengan tujuan menghasilkan rekomendasi kebijakan konkret.
- 2. Rekomendasi Kebijakan: Perlu dicatat bahwa PISAgro telah mengembangkan hampir 30 rancangan rekomendasi kebijakan di 10–11 komoditas, yang akan berfungsi sebagai masukan awal untuk disempurnakan dan diajukan pada JFSS 2026.
- 3. Pameran: Setiap Kelompok Kerja akan memiliki kesempatan untuk memamerkan kemitraan dan program siklus tertutup inklusifnya, termasuk data dan dampak sebelum dan sesudah, menggunakan templat standar yang akan disiapkan oleh Sekretariat.
- 4. Dialog Petani: PISAgro akan memfasilitasi kesempatan bagi petani atau koperasi untuk terlibat langsung dengan Presiden dan menteri tingkat tinggi, berbagi pengalaman dan dampak langsung sebelum dan sesudah implementasi kemitraan.
 - Dikonfirmasi bahwa mengikuti arahan Dewan, Sekretariat akan memfasilitasi diskusi lanjutan dengan setiap Kelompok Kerja sebelum akhir tahun, berpotensi melalui sesi daring.

- Dicatat bahwa Katadata akan mendukung proses tersebut dengan memberikan panduan tentang templat standar dan materi yang dibutuhkan, dan menyampaikan apresiasi atas dukungan dan partisipasi mereka.
- Memberitahukan kepada peserta bahwa Sekretariat akan menghubungi setiap Kelompok Kerja setelah pertemuan untuk mengoordinasikan langkah selanjutnya dan persiapan untuk JFSS 2026.
- **Aktivitas Utama PISAgro**
 - Menyampaikan apresiasi kepada seluruh anggota dan mitra atas keterlibatan dan partisipasi aktif mereka yang kuat sepanjang tahun 2025, khususnya dalam acara, pertemuan, dan keterlibatan pemerintah.
 - Mencatat bahwa PISAgro menantikan tahun 2026 dengan harapan partisipasi yang lebih dalam dan kontribusi kolektif yang lebih kuat dari anggota dan mitra.
 - Melaporkan bahwa PISAgro telah menjangkau lebih dari 2,8 juta petani kecil di lebih dari 19.000 desa, yang mencerminkan skala dampak kolektif yang telah dicapai hingga saat ini.
 - Memperkenalkan delapan kegiatan utama PISAgro, yang akan diuraikan dalam slide selanjutnya: 1) Inisiatif peningkatan skala siklus tertutup inklusif, 2) rekomendasi, 3) Buku panduan siklus tertutup inklusif, 4) Makanan Bergizi Gratis (MBG), 5) Diskusi Agribisnis, 6) Kunjungan lapangan, 7) Inisiatif Pertanian Regeneratif, 8) Inisiatif pemberdayaan perempuan.
 - Menjelaskan bahwa inisiatif Inclusive Closed-Loop Scale-Up pada tahun 2025 berfokus pada memfasilitasi koneksi dan diskusi untuk mendukung upaya peningkatan skala di antara anggota dan mitra, seperti inisiatif agritech dan akses ke pendanaan.
 - Dilaporkan bahwa 29 rancangan rekomendasi kebijakan telah dikembangkan hingga saat ini, hasil kolaborasi antar Kelompok Kerja dan pemangku kepentingan yang lebih luas.
- Memberikan pembaruan tentang Panduan Siklus Tertutup Inklusif, mencatat bahwa struktur keseluruhan telah selesai dan ditargetkan selesai tahun depan. PISAgro akan mengedarkan draf tersebut kepada anggota untuk masukan dan umpan balik selama proses pengembangan.
- Menekankan dukungan PISAgro untuk program MBG melalui model siklus tertutup inklusif, dengan memperkuat petani dan koperasi untuk menjadi pemasok berkelanjutan bagi dapur komunitas.
- Memberikan pembaruan tentang program Diskusi Agribisnis, batch 1-2 telah selesai dan batch 3 sedang berlangsung. Total partisipasi hingga saat ini lebih dari 4.000 peserta, dengan rencana untuk menjangkau tambahan 2.500 peserta.
- Melaporkan kegiatan kunjungan lapangan bulan Oktober ke GarudaFood, yang melibatkan pemangku kepentingan pemerintah, dan mencatat rencana untuk memperluas kunjungan lapangan tahun depan untuk belajar langsung dari petani dan mengidentifikasi peluang dukungan.
- Memberikan informasi terbaru tentang kegiatan Kelompok Kerja Pemberdayaan Perempuan sepanjang tahun, termasuk pengembangan pedoman dan pameran di World Expo Osaka 2025, dan menguraikan langkah selanjutnya untuk mengejar sinkronisasi program dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Memberikan informasi terbaru tentang kegiatan Kelompok Kerja Pertanian Regeneratif sepanjang tahun, termasuk pengembangan pedoman dan sesi dengar pendapat dengan Kementerian Pertanian. Menguraikan langkah selanjutnya untuk mengadakan kunjungan lapangan ke salah satu area implementasi pertanian regeneratif untuk mempelajari lebih lanjut tentang pertanian regeneratif dari perspektif lapangan.

- Presentasi Rekomendasi Kebijakan – Working Group Kentang
 - Menyoroti bahwa kentang industri (untuk keripik, kentang goreng, dan pati) berbeda dari kentang konsumsi/sayuran, namun produksi domestik saat ini hanya memenuhi kurang dari 50% permintaan industri, sehingga menyebabkan ketergantungan yang berkelanjutan pada impor.
 - Mencatat bahwa total produksi kentang Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 1,3 juta ton, dengan sekitar 90% kentang sayuran dan hanya 10% kentang industri, menciptakan kesenjangan pasokan struktural untuk industri pengolahan.
 - Melaporkan bahwa permintaan kentang untuk keripik hampir berlipat ganda antara tahun 2021 dan 2025, didorong oleh perubahan preferensi konsumen dan pendatang baru di pasar, yang meningkatkan tekanan pada rantai pasokan.
 - Merekomendasikan perlakuan kebijakan preferensial untuk perusahaan dengan kemitraan jangka panjang dan terverifikasi dengan petani, terutama ketika pasokan domestik tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan industri.
 - Mengusulkan peningkatan koordinasi dan dukungan dari Perhutani/PTPN untuk memastikan kepastian akses lahan dan kemitraan yang lancar antara petani dan perusahaan.
 - Merekomendasikan pembentukan area khusus untuk produksi benih kentang industri guna meningkatkan kualitas benih, mengurangi kontaminasi penyakit, dan meningkatkan produktivitas petani.
 - Menyimpulkan bahwa langkah-langkah kebijakan ini diharapkan dapat: 1) Meningkatkan produksi kentang dan benih industri domestik, 2) Memperkuat produktivitas dan pendapatan petani, 3) Mengurangi gangguan pasokan untuk industri.
- Forum *Multistakeholder* untuk Ketahanan Petani Kecil
 - Memperkenalkan inisiatif pengentasan kemiskinan multi-pemangku kepentingan, yang diusulkan melalui Filantropi Indonesia, dengan dukungan dari Pak Franky Welirang, dan dipresentasikan untuk masukan dan potensi kolaborasi dengan PISAgro.
 - Menyoroti keselarasan antara inisiatif tersebut dan tujuan inklusif PISAgro, dengan mencatat keterlibatan PISAgro dengan jutaan petani di 19.000 desa dan kebutuhan untuk memperkuat hasil ketahanan.
 - Menjelaskan pembentukan forum multi-pemangku kepentingan yang melibatkan Filantropi Indonesia, Forum Zakat, dan Forum Kemanusiaan Indonesia, yang bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi kemiskinan, khususnya kemiskinan ekstrem.
 - Membagikan konteks nasional, dengan mencatat bahwa sekitar 23 juta warga Indonesia hidup dalam kemiskinan, termasuk 2,3 juta dalam kemiskinan ekstrem, dengan kemajuan yang seringkali bersifat sementara karena keterbatasan pemberdayaan di tingkat desa.
 - Menekankan keselarasan dengan Asta Cita Presiden Prabowo, khususnya pendekatan dari bawah ke atas untuk pengentasan kemiskinan yang dimulai dari tingkat desa.
 - Menyoroti tantangan struktural desa di seluruh negeri, termasuk swasembada yang rendah, kerentanan bencana, dan perencanaan kesehatan dan pembangunan yang terbatas, menempatkan 19.000 jejak PISAgro di desa-desa sebagai sangat relevan.
 - Melaporkan bahwa Philanthropy Indonesia dan para mitranya telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Kementerian Pembangunan Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Indonesia, dengan perjanjian tambahan yang sedang dalam proses dengan kementerian lain.
 - Menguraikan pendekatan inti inisiatif ini: 1) Kolaborasi, 2) Pemberdayaan Bersama, 3) Skalabilitas
 - Mengidentifikasi lima area tematik prioritas yang akan diimplementasikan secara holistik di tingkat desa: 1) Pemberdayaan ekonomi, 2)

Kesehatan, 3) Pendidikan, 4) Lingkungan dan Iklim, 5) Pengentasan Kemiskinan.

- Menjelaskan bahwa forum multi-pemangku kepentingan berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah, sektor swasta, filantropi, dan masyarakat sipil, mendukung penyelarasan kebijakan dan implementasi yang efektif daripada menciptakan peraturan baru.
- Menyoroti kekuatan kolektif dari hampir 500 organisasi anggota di seluruh provinsi, memposisikan forum ini sebagai platform untuk memperkuat model kebijakan inklusif dan berorientasi pada ketahanan.
- Menyimpulkan dengan mengundang dialog lebih lanjut dengan PIS-Agro untuk mengeksplorasi peluang kolaborasi dan penyelarasan, khususnya dalam memperkuat hasil ketahanan dalam model siklus tertutup inklusif yang ada.

C. Presentasi oleh Katadata - JFSS 2026 Showcase

- Membagikan gambaran umum konsep teknis untuk pameran JFSS, dengan mencatat bahwa presentasi Kelompok Kerja yang akan datang juga akan berfungsi sebagai simulasi awal tentang bagaimana pameran tersebut akan dipresentasikan di acara tersebut.
- Menjelaskan bahwa pintu masuk pameran akan menampilkan dua panel utama:
 - Layar LED besar yang menampilkan kompilasi video program kemitraan anggota dengan petani.
 - Panel peta Indonesia statis yang menyoroti aktivitas anggota berdasarkan provinsi, komoditas, dan produk.
- Mendorong semua anggota untuk mengirimkan atau menyiapkan video kemitraan singkat, yang akan dikurasi menjadi narasi visual berkelanjutan untuk pameran.
- Mempresentasikan ilustrasi tata letak awal area pameran, mengatur

stan berdasarkan Kelompok Kerja dan penggerak ekosistem, termasuk AgriTech dan TIK sebagai klaster terpadu.

- Menekankan pembuatan alur pengunjung tunggal dan terintegrasi untuk memandu peserta, termasuk pejabat pemerintah tingkat tinggi, melalui pameran.
- Mengkonfirmasi bahwa setiap Kelompok Kerja akan diundang untuk membawa satu hingga dua petani untuk berpartisipasi dalam pameran dan berinteraksi langsung dengan Presiden dan pejabat pemerintah senior.
- Dicatat bahwa Kelompok Kerja akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan secara singkat program, inisiatif, dan model kemitraan mereka selama pameran.
- Dikonfirmasi bahwa Sekretariat akan mengadakan pertemuan tindak lanjut satu lawan satu dengan setiap Kelompok Kerja, yang didukung oleh Katadata, untuk membahas detail teknis.
- Dinyatakan bahwa templat stan standar akan disediakan, dengan fleksibilitas untuk penyesuaian berdasarkan diskusi dan kebutuhan lebih lanjut.

D. Presentasi oleh WG Hortikultura dan WG AgriTech Working Group Presentasi oleh Great Giant Food (GGF)

- Memberikan gambaran umum tentang Great Giant Food (GGF) dan model kemitraan hortikulturnya, dengan mencatat lahan inti seluas 40.000 ha dengan tumpang sari (nanas, pisang, dan buah-buahan lainnya) dan kebutuhan untuk memperluas lahan karena permintaan buah domestik yang tumbuh pesat menjelang tahun 2030.
- Menekankan bahwa bagi GGF, kemitraan dibangun berdasarkan pendekatan yang berorientasi bisnis, yang diposisikan sebagai dasar keberlanjutan jangka panjang kolaborasi petani.
- Mengidentifikasi tantangan utama sebagai kesenjangan pasokan-

permintaan yang signifikan untuk pisang dan peluang terbatas untuk perluasan lahan karena tingginya biaya lahan dan HGU, sehingga kemitraan menjadi strategi kunci.

- Menjelaskan tiga strategi pengadaan yang digunakan selama 15 tahun terakhir: 1) Perkebunan Satelit, 2) Model Petani Kontrak (Inti-Plasma), 3) Pengadaan Lokal
- Membagikan pernyataan masalah petani yang mendorong desain kemitraan, termasuk penyerapan pasar dan harga yang tidak pasti, pengembalian yang rendah dari tanaman alternatif, pengetahuan teknis yang terbatas, dan akses terbatas terhadap input berkualitas.
- Menyoroti bahwa kemitraan menawarkan pasar yang terjamin dan harga yang lebih baik, dengan mengutip contoh petani yang beralih dari singkong ke pisang dengan pengembalian yang jauh lebih tinggi.
- Menjelaskan pendekatan GGF dalam mendukung petani melalui peningkatan kapasitas dan bantuan teknis, menekankan kemitraan yang bertanggung jawab dan transparan untuk menjaga kepercayaan dan akuntabilitas.
- Mencatat bahwa dukungan pembiayaan diberikan terutama dalam bentuk input produktif (bukan uang tunai), yang dicairkan secara bertahap berdasarkan kebutuhan dan jangka waktu pertanian, untuk memastikan penggunaan yang tepat dan efektivitasnya.
- Menggambarkan ekosistem kemitraan yang melibatkan koordinator/ tokoh lokal, lembaga keuangan (termasuk KUR), pemerintah, LSM, penyedia input, dan asuransi tanaman untuk mengelola risiko dan memperkuat ketahanan.
- Melaporkan skala kemitraan saat ini sekitar 1.500 petani di berbagai wilayah, dengan ukuran lahan petani kecil rata-rata 0,2–0,3 ha, didukung oleh perkebunan satelit sebagai jangkar operasional dan lokasi demonstrasi.
- Membagikan sinyal dampak awal, termasuk peningkatan kinerja ekspor dan peningkatan kapasitas produksi, sambil mengakui bahwa

pengukuran dampak masih dalam tahap konsolidasi dan penguatan.

- Menyoroti peluang dan kebutuhan di masa depan, termasuk perluasan kapasitas penyuluhan, pengembangan pasar ekspor yang lebih kuat, kolaborasi keterlibatan petani yang lebih dalam, peningkatan dukungan pembiayaan/input, dan pembangunan kapasitas koperasi untuk mengurangi risiko tata kelola.

Presentasi oleh Agritech Working Group

- Memperkenalkan pembicara sebagai perwakilan dari Kelompok Kerja Agritech (termasuk Koltiva, Hara/Agri Tekno Karya, eKomoditi, Agridesa, Bank Mandiri, dan Prima Agro Tech) dan menekankan peran agritech dalam mengatasi hambatan utama di seluruh rantai nilai.
- Mempresentasikan fokus utama Hara: mentransformasi pertanian melalui rantai pasokan digital yang inklusif, bekerja di seluruh sistem hulu dan hilir.
- Menjelaskan fondasi hulu Hara (sejak 2018) yang dibangun di atas dua elemen data penting: 1) Identifikasi petani (KYC), 2) Data lahan pertanian yang diacu secara geografis (lokasi dan ukuran), yang dikumpulkan melalui alat digital untuk mendukung verifikasi dan penyampaian layanan.
- Menyoroti nilai data pertanian dinamis untuk inklusi keuangan, mencatat kolaborasi dengan bank untuk mendaftarkan sekitar 33.000 petani dan memfasilitasi sekitar 10.000 pinjaman mikro (hingga USD 250 per petani).
- Melaporkan perluasan ke asuransi pertanian, di mana data yang terverifikasi dan terus diperbarui membantu mengurangi biaya reasuransi dan mempercepat pemrosesan klaim dari sekitar tiga bulan menjadi dua hingga tiga minggu.
- Beralih ke pekerjaan hilir yang berfokus pada ketertelusuran dan kepatuhan ESG, dengan menyebut minyak sawit sebagai contoh utama di mana rantai pasokan sangat kompleks dan membutuhkan akuntabilitas tingkat batch yang terperinci.

- Menekankan bahwa persyaratan ketertelusuran (termasuk harapan EUDR tentang segregasi dan kesiapan audit) menciptakan risiko operasional yang signifikan, dan bahwa sistem digital yang terukur diperlukan untuk mengelola kompleksitas.
- Mempresentasikan pendekatan solusi Haram menggunakan ketertelusuran yang didukung blockchain, yang mewakili transformasi bahan baku dan produk melalui token digital untuk memperkuat segregasi, pelacakan risiko, kesiapan audit, dan kepercayaan pembeli.
- Menyoroti bahwa hambatan utama ketertelusuran tetap berada pada hubungan hulu antara petani kecil dan pabrik, di mana dokumentasi masih manual dan kapasitas koperasi/agen terbatas.
- Mengusulkan penguatan kapasitas koperasi sebagai jangkar, dengan fokus pada manajemen data dan dukungan digitalisasi (bukan hanya menjual teknologi), untuk meningkatkan kredibilitas, akuntabilitas, dan kesiapan untuk kepatuhan.
- Membagikan inisiatif percontohan (sejak Oktober) tentang pertanian regeneratif dan digitalisasi koperasi, termasuk: 1) 12 Penggerak Perubahan yang tertanam dalam koperasi, 2) melibatkan 100 petani, 3) sistem pencatatan panen dan arus kas, 4) Percontohan pada bulan Januari.
- Mencatat bahwa pertanian regeneratif diposisikan untuk mendukung diversifikasi pendapatan, termasuk tumpang sari selama fase penanaman kembali untuk memperkuat kesejahteraan petani di luar satu komoditas.
- Menyimpulkan bahwa fokus inovasi Hara mencakup keduanya: Inklusi sistemik (sistem tertutup, layanan petani, dan akses keuangan) & Transparansi dan tata kelola (ketelusuran untuk ESG dan kepatuhan), dengan eksplorasi di masa depan tentang mekanisme keuangan digital dan ekosistem data yang dipimpin koperasi yang dapat diskalakan.

E. Wrap up and Closing Remarks by Mr. Raoul Oberman

- Menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada semua Kelompok Kerja, menekankan bahwa keberadaan dan dampak PISAgro didorong oleh kerja lapangan mereka, dengan peran Dewan yang berfokus pada pemberdayaan dan penguatan efektivitas mereka.
- Mengakui kontribusi yang ditunjukkan selama pertemuan, termasuk diskusi kebijakan kentang, inisiatif desa multi-pemangku kepentingan, model kemitraan hortikultura, dan solusi agritech berbasis data, menyoroti dampak kolektifnya terhadap petani.
- Mengakui peran data dan digitalisasi, seperti yang ditunjukkan oleh mitra agritech, dalam memungkinkan pengukuran, ketertelusuran, dan pemantauan bahkan sistem yang kompleks seperti praktik regeneratif dan tumpang sari.
- Mengulangi pentingnya KTT Ketahanan Pangan Jakarta mendatang sebagai platform utama, yang diadakan setiap dua tahun sekali, untuk menunjukkan dampak kolektif PISAgro secara langsung kepada Presiden dan pejabat pemerintah senior.
- Menyoroti tiga komponen utama keterlibatan KTT Ketahanan Pangan:
 - Forum kebijakan dan diskusi
 - Stan pameran dan ekshibisi
 - Keterlibatan langsung petani dan penyampaian cerita
- Menegaskan kembali tema bersama “Dari Kebijakan ke Kemitraan hingga Skala” sebagai narasi pemersatu kontribusi PISAgro.
- Mengkonfirmasi peran Sekretariat dalam memfasilitasi koordinasi antar Kelompok Kerja untuk memastikan kolaborasi dan persiapan yang efektif.

F. Kesimpulan dan Tindaklanjut

Kesimpulan

Pertemuan Umum PISAgro #3 2025 menegaskan kembali peran strategis PISAgro sebagai platform publik-swasta yang menjembatani praktik kemitraan di lapangan dengan agenda kebijakan nasional. Diskusi dan presentasi di seluruh Kelompok Kerja menunjukkan bahwa model kemitraan tertutup yang inklusif tetap sangat relevan dan semakin penting dalam mengatasi tantangan ketahanan pangan, meningkatkan mata pencaharian petani kecil, dan menanggapi tuntutan keberlanjutan dan kepatuhan global yang semakin meningkat.

Pencapaian utama yang dipresentasikan selama pertemuan termasuk rekomendasi kebijakan lintas komoditas, penguatan kemitraan inklusif, solusi berbasis data dan agritech, dan inisiatif multi-pemangku kepentingan untuk meningkatkan ketahanan petani kecil mencerminkan kekuatan kolektif PISAgro dalam memberikan solusi praktis, berbasis bukti, dan selaras dengan kebijakan. Pertemuan Umum ini juga memperkuat narasi bersama bahwa perjalanan PISAgro ke depan akan berkembang dari penyelarasan kebijakan ke pelaksanaan kemitraan dan pada akhirnya menuju peningkatan dampak, dengan Jakarta Food Security Summit (JFSS) 2026 diposisikan sebagai tonggak penting untuk menunjukkan kontribusi kolektif ini.

Tindaklanjut

Beberapa tindakan tindak lanjut prioritas akan difasilitasi oleh Sekretariat PISAgro:

1. Untuk menyempurnakan dan mengkonsolidasikan rekomendasi kebijakan, mendorong Kelompok Kerja untuk menyelesaikan draf proposal sehingga siap untuk dipresentasikan sebagai masukan konkret dalam forum nasional dan dialog kebijakan.

2. Untuk berkoordinasi dengan setiap Kelompok Kerja untuk mempersiapkan kontribusi substantif untuk JFSS 2026, termasuk diskusi panel, rekomendasi kebijakan, pameran kemitraan, dan keterlibatan langsung petani.
3. Untuk mempersiapkan pameran JFSS 2026 yang terintegrasi, melalui pengembangan materi visual, video kemitraan, dan templat stan standar yang secara jelas menunjukkan dampak sebelum dan sesudah model kemitraan inklusif.
4. Untuk selaras dengan Forum Multistakeholder untuk Ketahanan Petani Kecil, termasuk identifikasi lokasi percontohan potensial di dalam wilayah desa yang sudah ada di bawah naungan PISAgro dan eksplorasi komplementaritas dengan program anggota yang sudah ada.
5. Untuk mengeksplorasi dan berpartisipasi dalam kolaborasi lintas ekosistem, khususnya dengan filantropi, lembaga keuangan, penyedia agritech, dan mitra pemerintah, untuk memungkinkan mekanisme pembiayaan bersama dan keberlanjutan jangka panjang.
6. Untuk memperkuat peran fasilitasi Sekretariat, khususnya dalam mengoordinasikan Kelompok Kerja, menyusun narasi yang terpadu, dan menghubungkan praktik di tingkat lapangan dengan proses kebijakan nasional.

Chapter III. Board Meetings and General Meetings 2025

In 2025, PISAgro held three meetings of the Board of Directors. The purpose was to report on performance achievements, evaluate implemented activities, and obtain input and direction from the Board of Directors in accordance with PISAgro's vision and mission.

Three PISAgro General Meetings were also held in 2025. The purpose was to report on performance achievements, evaluate implemented activities, synergize individual activities with PISAgro's vision and mission, and convey direction to the PISAgro Board of Directors.

3.1. 21 April 2025 - PISAgro Board Meeting #1: “From Farm to Schools: Finding Ways to Support the National Efforts to Feed the Students from age 6-18 Years.”



A. Opening Remarks by Mr. Franky Widjaja.

- Affirmed that PISAgro's mission is aligned with the current government focus, particularly on food and energy security, through increasing agri-

cultural productivity using the Inclusive Closed Loop approach.

- Reiterated PISAgro's role and responsibility in coordinating working groups and advocating for policy support to address commodity-specific challenges.
- Expressed expectations for PISAgro to enhance smallholder farmers' productivity by integrating them into corporate supply chains and raising production standards to meet national requirements.
- Invited all members to share expertise and experience to strengthen the impact of the Inclusive Closed Loop system in empowering smallholder farmers.
- Emphasized two follow-up points: 1) The need to organize more smallholder farmer groups to increase local production (e.g., egg commodities). 2) Improving supply chain efficiency to support the School Feeding Program, while encouraging discussions on strengthening farmer organizations and making practical contributions to food security initiatives.

B. To Discuss: Fireside Chat – “Opportunities for Indonesia in the New Post Order?”

- Mr. Raoul Oberman raised two key topics in this session, inviting participants to share their perspectives on: (a) Opportunities and challenges related to the Free Nutritious Meals Program (MBG); (b) Indonesia's position and opportunities in the evolving post-crisis global order.
- Key discussion points from the Fireside Chat, based on statements from Board members, included:
 - Agriculture must be positioned as a primary contributor to Indonesia's economic growth, with success indicators including a 20% increase in net income for smallholder farmers and a 30% reduction in greenhouse gas emissions. The PISAgro Inclusive Closed Loop Model has been proven as a regional best practice.
 - Indonesia needs to respond and adapt quickly to global challenges,

including capitalizing on opportunities to increase coffee and cocoa production amid rising prices and projected global supply shortages, as well as strengthening local dairy farming, given that domestic milk production currently meets only 15–20% of national demand.

- In the face of global uncertainty, Indonesia must increase domestic agricultural production to meet internal demand and reduce dependence on imports.
- PISAgro can contribute by strengthening supply chains through productivity demonstration plots (demplots) to support the success of the Free Nutritious Meals Program (MBG), while also leveraging opportunities arising from business relocation due to global trade tensions.
- PISAgro needs to establish support for the MBG Program as a fundamental commitment to improving child nutrition and strengthening the role of farmers as food suppliers.
- PISAgro is encouraged to promote the Inclusive Closed Loop Model internationally, including through global forums such as COP30 in Brazil.
- Indonesia needs to strengthen regional cooperation and maintain global supply chain resilience, without relying solely on trade relations with the United States.
- Trade war disruptions have significantly impacted coffee commodities, including price spikes that led to contract defaults and trader bankruptcies, while simultaneously opening opportunities for new players with more competitive contract schemes.
- To increase coffee production and exports, two main strategies are required: 1) Immediate investment in new coffee plantations with medium-term yields (3–4 years). 2) Productivity improvements among existing farmers as a faster short-term solution.
- Limitations on horticultural exports to the U.S. present a major opportunity to boost national horticultural productivity through the Inclusive Closed Loop Model, with MBG as a strategic market for fresh local

vegetables and fruits.

- PISAgro is expected to develop innovations for converting agricultural waste into value-added products, while strengthening farmer partnerships through input provision, training, and improved nutritional quality of agricultural outputs.
- PISAgro is expected to promptly develop a targeted action plan for farmer management and support to ensure the effective and sustainable implementation of the MBG Program.
- In closing the Fireside Chat agenda, Mr. Raoul Oberman summarized the following points:
 - PISAgro can support the MBG Program indirectly through knowledge sharing and best practices, and directly through the development of demonstration plots and Inclusive Closed Loop Mini systems in operational areas.
 - PISAgro can leverage its expertise to enhance productivity, sustainability, and food safety through collaborative learning across the value chain.
 - The development of demonstration plots and Inclusive Closed Loop Mini systems at the village level is intended to showcase nutrition-sensitive, practical farming models aligned with national priorities.
- PISAgro needs to revise its internal framework and organizational charts to make them more practical, user-friendly across working groups, and consistent in field implementation.

C. PISAgro Performance Report by the Executive Director of PISAgro:

- Following the Board's direction in November 2024, PISAgro has: 1) Organized a series of Working Group meetings and produced 7 targeted policy recommendations based on Single Narrative Version 2, to be submitted to the Government. 2) Conducted 7 public hearing sessions

to share best practices, involving government institutions, financial institutions, and strategic partners to expand adoption of PISAgro solutions.

- To reach younger audiences, PISAgro signed an MoU with the Indonesian Agribusiness Association (AAI) and conducted 6 public lectures (January–March 2025) reaching more than 2,000 participants, both on-line and offline.
- To deepen field-level understanding and improve data quality, PISAgro conducted field visits to the Mars Cocoa Program in Luwu, South Sulawesi (November 2024–March 2025).
- To date, 2.7 million farmers have been engaged in PISAgro initiatives. Since the November 2024 Board Meeting, an additional 120,000 farmers have been reached, mainly through the Potato and Rubber Working Groups, as well as traceability training in coffee, cocoa, rubber, and palm oil commodities.
- The PISAgro Dashboard currently covers data from 374 villages, 32,918 smallholder farmers, and 49,689 hectares of land across 21 provinces. Four Working Groups have achieved 100% performance measurement: palm oil, maize, dairy, and potatoes, with the Palm Oil Working Group showing the most significant progress.
- Since 2023, progress has been measured across three main indicators:
 - Access to finance: +6,797 smallholder farmers
 - GAP implementation: +6,210 smallholder farmers
 - Cooperative participation: +7,138 smallholder farmers
- In terms of impact, the Palm Oil Working Group recorded significant improvements: 1) Productivity increased from 15 tons/ha/year (2023) to 30 tons (2025); 2) Income increased from IDR 1.5 million to IDR 5 million per hectare; 3) Market access increased from 70% to 90%; 4) GAP adoption increased from 40% to 56%
- The Potato Working Group became the second fastest-growing Working Group (2023–2025), achieving: 66,035 smallholder farmers gaining access to finance, 5,432 smallholder farmers implementing GAP, 5,201 smallholder farmers joining cooperatives.

- On an aggregate basis (2023–2025), the indicators with the highest growth were:
 - GAP implementation: +24%
 - Access to finance: +10%
 - Cooperative participation: +10%
 - Under the Resilience pillar, climate adaptation and disaster prevention each increased by 6%
- To strengthen cross-sector collaboration and policy influence, PISAgro has:
 - Organized 15 multi-stakeholder meetings to finalize Single Narrative V2 and formulate policy recommendations;
 - Conducted 7 knowledge-sharing sessions with government, financial institutions, and strategic partners;
 - Produced 15 actionable policy agendas as a roadmap for advocacy and implementation;
 - Achieved an average participation rate of 90%, reflecting strong commitment from members and stakeholders.

D. Conclusions and Closing Remarks by Mr. Bayu Krisnamurthi:

- Charoen Pokphand has expressed interest in joining PISAgro, reflecting the growing recognition of PISAgro's impact.
- Reaffirmed that PISAgro is a platform for practical solutions, rooted in field-based experience through the Inclusive Closed Loop Model, rather than merely a conceptual organization.
- The Board agreed to support the program through both direct and indirect approaches, including knowledge sharing and the development of mini demonstration plots for the Inclusive Closed Loop Model.

3.2. 21 April 2025 – PISAgro General Meeting #1: “From Farm to Schools: Finding Ways to Support the National Efforts to Feed the Students from age 6-18 Years.”



A. Opening Remarks by Mr. Samer Chedid.

- Emphasized that PISAgro needs to make a tangible contribution to President Prabowo’s Food Security agenda, with a mission not only to provide food but also to improve community welfare.
- Highlighted that while Indonesia faces the risk of a global food crisis, there are opportunities for systemic transformation through initiatives such as the Free Nutritious Meals Program (MBG), which encourages bottom-up food system transformation through collaboration among farmers, processors, educators, and policymakers.
- The PISAgro Dashboard shows increased smallholder outreach, adoption of Good Agricultural Practices (GAP), and income growth across several key commodities, underscoring the importance of local practice-based transformation, grassroots initiatives, and sustained collaboration among Working Groups and partners.

B. PISAgro Performance Report by the Executive Director of PISAgro.

- Since November 2024, the Board has defined four strategic priorities for PISAgro: 1) Strengthening engagement with government through structured policy advocacy; 2) Expanding the dissemination of success stories; 3) Engaging the younger generation; dan 4) Increasing the number of field visits.
- Six draft Policy Recommendations have been prepared by commodity-based Working Groups and are currently under review by KADIN and relevant associations to ensure policy alignment.
- The Inclusive Closed Loop Model has been positioned as a central focus. Between November 2024 and March 2025, PISAgro conducted seven public hearing sessions with government institutions, including the Coordinating Ministry for Food, to present best practices and their contributions to national food security.
- To engage younger audiences, PISAgro signed an MoU with AAI and organized six university lectures (January–March 2025) featuring seven speakers and reaching more than 2,000 students.
- PISAgro conducted field visits to PT Mars in Luwuk, Sulawesi, to observe the practical implementation of the Inclusive Closed Loop Model.
- PISAgro’s coverage now involves more than 2.7 million smallholder farmers. Between November and April, 120,000 new farmers joined, mainly through the expansion of Indofood and Kirana Megatara. Traceability initiatives have been implemented in palm oil, coffee, cocoa, and rubber. Dashboard coverage expanded from 99 villages to nearly 400 villages.
- The Palm Oil and Potato Working Groups demonstrated the fastest growth, while Cocoa, Horticulture, and Livestock Working Groups are encouraged to increase participation.
- Narasi Tunggal Versi 2 telah diperbarui dengan data lapangan terkonsolidasi, mencerminkan capaian, tantangan, dan arah kebijakan

PISAgro.

- Single Narrative Version 2 has been updated with consolidated field data, reflecting achievements, challenges, and PISAgro's policy direction.
- Between November 2024 and March 2025, PISAgro organized policy workshops, stakeholder dialogues, business discussions with AAI, and coordination meetings with the Coordinating Ministry, aimed at strengthening strategic alignment and positioning PISAgro as a leading platform for inclusive and sustainable agriculture.

C. Presentation of Board Meeting Outcomes by Mr. Raoul Oberman:

- PISAgro is encouraged to strengthen international partnerships in ASEAN, China, and the Middle East by building trust and showcasing best practices.
- Strategic opportunities exist in coffee, cocoa, dairy, and agricultural waste, in line with rising prices and growing global demand.
- In supporting the Free Nutritious Meals Program (MBG), PISAgro can contribute through two approaches: sharing proven best practices and direct field-level support through demonstration plots and facilitation in nearly 300 villages.
- PISAgro is expected to take an active role in supporting the government agenda and to leverage this strategic momentum for Indonesia's growth.
- Mr. Franky Widjaja complemented this agenda with several points:
 - PISAgro is positioned as a solutions platform, where experts collaborate through Working Groups and Board discussions to address challenges, with a focus on performance measurement, gap identification, and concrete action plans.
 - Policy focus is directed toward cross-industry recommendations to improve productivity, competitiveness, and reduce import dependency, particularly in coffee, cocoa, and dairy.
 - Export opportunities, especially in coffee amid rising global demand, should be maximized, while horticulture supply chains should be op-

timized to support the MBG Program, including the provision of fresh produce near kitchens.

- Mr. Arif P. Rachmat further added:
 - Opening opportunities for Indonesia to re-strengthen its position in key commodities (palm oil, coffee, cocoa, and horticulture) given high global prices.
 - Actively promoting investment opportunities by building a positive national image, particularly in the horticulture sector.
 - Ensuring the consistent application of the Inclusive Closed Loop Model across all PISAgro programs as the core solution framework.
 - Advancing digitalization and international promotion of the Inclusive Closed Loop Model through SOPs and global forums such as COP30, which are currently underway.
 - Supporting the MBG Program with a focus on increasing farmer productivity, reducing costs, and improving quality through the application of the Inclusive Closed Loop Model.

D. Presentation by Ms. Karen Tambayong on “Building an Effective Inclusive Closed Loop Model for Agriculture (Based on the Gotong Royong Philosophy)”.

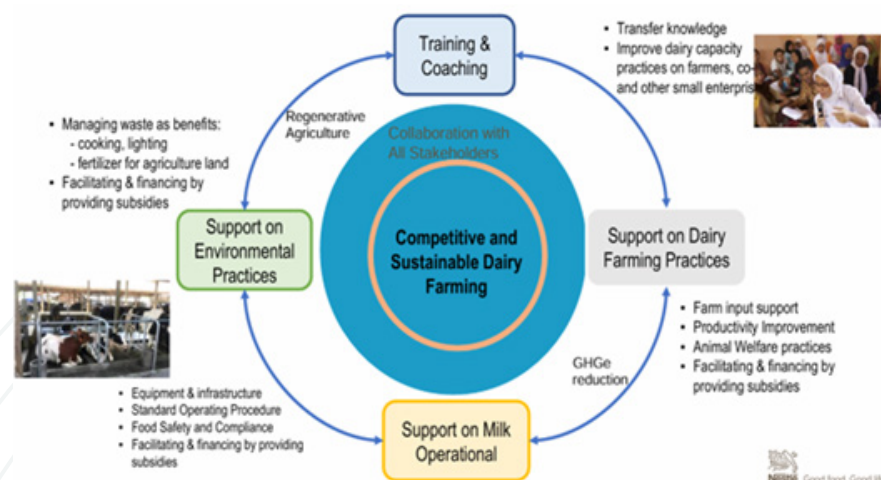
- Presented the success of implementing a gotong royong-based Inclusive Closed Loop Model to strengthen solidarity among farmers and stakeholders, illustrated through a horticulture case study in Garut (85 ha, 125 farmers, dominated by youth and women). Implemented without government support, the initiative resulted in 23% increase in farmer productivity and income, 30% improvement in welfare through facilitation and market certainty, and 80% stability in supply and prices.
- Introduced the development of an Inclusive Closed Loop Model Handbook grounded in gotong royong values, compiling policies and philosophy,

operations, monitoring and evaluation, case studies, and partnership contracts, intended for cross-commodity use by farmers domestically and internationally.

E. Sharing Session by Two PISAgro Working Groups Presenting Applications of the Inclusive Closed Loop Model.

• Dairy Working Group – Mr. Syahrudi (PT Nestlé Indonesia) “Journey of Smallholder Dairy Development in East Java”.

- Presented PT Nestlé’s commitment and support to core aspects of dairy operational compliance, dairy farming practices, and continuously improved waste management. PT Nestlé has implemented Integrated Dairy Farming Development through the Inclusive Closed Loop Model:



- Waste management (biogas and slurry management) is a key focus, with waste processed into biogas and fertilizer. Nestlé places strong emphasis on young farmer regeneration, equipping them with tools and knowledge, creating efficient systems, leveraging past experi-

ence, encouraging technology adoption, new farming practices, and environmental stewardship.

• Potato Working Group – Mr. Suryanto Salim (PT Indofood Sukses Makmur Tbk) “Indofood Partnership”.

- Explained that Indofood has implemented direct partnership models with farmers since 1992, starting in West Java and now covering 9 provinces, approximately 40–50 districts, and 300 villages.
- Indofood restructured the value chain by sourcing potatoes directly from farmer groups instead of wholesalers or traditional distributors.
- Under the Inclusive Closed Loop Model, Indofood provides seed loans upfront, to be repaid after harvest.
- Seed costs, around 30% of total cultivation costs, are deducted post-harvest, improving farmers’ cash flow and easing production financing.
- Key challenges include limited highland areas for seed production, insufficient horticultural skills in new farming regions (e.g., Sumatra), regulatory delays related to seed imports and certification, and infrastructure inefficiencies. Indofood continues to advocate for regulatory reform, land access for seed breeding, and improved logistics.

F. Closing Remarks of PISAgro General Assembly #1 2025 by Mr. Arief Rachmat.

- PISAgro is a solution-oriented platform grounded in optimism. Regardless of diversity and challenges, it consistently delivers solutions. Sharing best practices is highly valuable and should be further strengthened.
- Proposed that at the next General Assembly, five additional Working Group members present their outstanding best practices and receive feedback, similar to the Inclusive Closed Loop success presentations.

- Proposed Policy Recommendations as the foundation of an Integrated Narrative. One example discussed was the dairy industry—why it can be competitive and beneficial to all stakeholders, why such success is rare, and why it should be scaled up. The Integrated Narrative needs to be examined in detail to identify the necessary policy interventions.

G. Follow-Up Actions

- The PISAgro Secretariat will determine additional commodities to be presented as best practices related to the implementation of the Inclusive Closed Loop Model at upcoming General Assemblies.
- PISAgro members will explore various case studies that can generate Policy Recommendations and further elaborate them within the Integrated Narrative for submission to the Central Government or the Coordinating Ministry for Economic Affairs.
- PISAgro members will provide support for the drafting of the “Handbook on the Closed-Loop Model in Agriculture (Based on Gotong Royong Values)”, coordinated by Ms. Karen Tambayong.

3.3. 30 July 2025 - PISAgro Board Meeting #2: “Bridging Policy and Practice: Jakarta Food Security Summit - Role of AI?”



A. Opening Remarks by Mr. Franky Widjaja.

- Reaffirmed that PISAgro programs must be aligned with Government agendas, particularly food and energy security as long-term strategic objectives.
- Emphasized that PISAgro needs to scale up its initiatives and contributions to support national food security over the next 5–10 years.
- Highlighted the importance of PISAgro’s participation in the 6th Jakarta Food Security Summit (JFSS VI), scheduled for February 2026. PISAgro is encouraged to showcase smallholder farmer development outcomes, including short testimonials (±3 minutes) demonstrating improvements in productivity and profitability.
- Stressed the need for fresh ideas and innovation in the implementation of JFSS VI. All PISAgro members are encouraged to begin planning and identifying key achievements, innovations, or partnerships to be featured at JFSS VI, in alignment with national strategies and priorities.

B. Remarks by Mr. Georgios Badaro, President Director of Nestlé Indonesia.

- Expressed enthusiasm for contributing to the PISAgro mission by sharing more than 25 years of international experience across Africa, Europe, Asia, and the Middle East.
- Reaffirmed Nestlé’s alignment with PISAgro’s objectives, particularly in advancing regenerative agriculture, soil health improvement, heat resilience, and emissions reduction, and expressed full support for PISAgro’s 20–20–20 Vision: 20% increase in smallholder productivity, 20% increase in smallholder income, and 20% reduction in emissions.

C. Remarks by Nurdiana Darus, PISAgro Board Observer.

- Brings expertise in sustainable commodity development, particularly in soil health and regenerative agricultural practices.
- Expressed commitment to supporting smallholder farmers and contributing to the direction and strengthening of PISAgro's Regenerative Agriculture & Cultivation Working Group.

D. To Discuss: Fireside Chat – “AI Opportunities or Challenges for Agriculture in Indonesia”

- Mr. Raoul Oberman opened the Fireside Chat by:
 - Highlighting results from PISAgro's internal survey on AI adoption readiness, and positioning the discussion as a bridge toward JFSS VI.
 - Encouraging Board members to actively share perspectives on the role of AI in the food and agriculture sector.
- Mr. Bayu Krisnamurthi emphasized that:
 - AI is inevitable, describing it as a “technological tsunami”; the core issue is not whether AI will be adopted, but how preparedness and adaptation are managed. Identified two main challenges in AI adoption.
 - Human resource capacity, even within large companies, remains limited for effective AI utilization.
 - Accessibility for farmers, which requires targeted support and intermediary roles. Cited existing AI-relevant agricultural applications such as drones, water management systems, and identification tools.
 - Emphasized the need for AI service providers or catalysts to support private sector players and smallholders in productive AI adoption, noting that limited internet access remains a key constraint in Indonesia.
- For the upcoming Food Security Summit, recommended that PISAgro members: Showcase real AI applications across supply chains; Present practical use cases to build trust in AI for food and agriculture; and Collaborate with universities to prepare skilled human resources to drive AI innovation in agriculture.
- Mr. Insan Syafaat presented the results of PISAgro's internal member survey (July 2025, 15 respondents):
 - 11 out of 15 respondents have integrated AI into parts of their business operations;
 - AI integration is mainly applied in operations, sales, and logistics;
 - 8 of the 11 companies actively using AI estimate that AI will contribute up to 50% of their core business performance in the short term;
 - All respondents share the same target: achieving 50% AI integration across operations within the next 2–3 years, indicating strong expectations for AI adoption growth.
- The discussion continued with statements from members of the Board with several important points regarding AI as follows:
 - MAI adoption is no longer optional in any industry; the key question is “when,” not “if.”
 - Survey results show 81% of AI usage concentrated in sales, product design, and logistics, still in a learning phase, meaning AI has not yet significantly contributed to smallholder productivity, which remains a critical challenge.
 - There is a need to leverage AI and technology to directly increase production and farmer impact, requiring solutions that bridge the technology gap between corporate supply chains and smallholder realities.
 - In agriculture, AI use remains at an early stage, with two main focus areas: (a) Raw material quality inspection, and (b) Seed research

and development.

- AI is expected to gradually diffuse across industries, including agriculture, with increasingly broad solutions.
- AI systems require high-quality data inputs, yet smallholder data is often limited or inaccurate, and many farmers lack the technical skills to input or interpret such data.
- Technical assistance is essential to act as a bridge between smallholders and AI systems, helping farmers translate data and understand AI applications in the field.
- At the farmer level, the most feasible and effective AI application at present lies in education and training, delivered in simple, practical formats, preferably face-to-face.
- Direct and long-term support is crucial to ensure meaningful benefits for smallholders from AI, both in terms of adoption and outcomes
- Optimism was expressed regarding Indonesia's readiness, citing the country's young and digitally literate population as a major advantage for faster adoption compared to other countries.
- While policy and infrastructure will be key drivers, momentum is already building, and full AI integration into agriculture is only a matter of time.
- In the palm oil industry, AI tools have been used for decades, well before the current AI trend, including: (1). Drone imaging and canopy analysis; (2). Bunch counting via image recognition; (3). Oil extraction rate estimation; (4). Fertilizer efficiency and precision.
- AI was concluded to be a long-term technological enabler to increase productivity, reduce costs, and enhance sustainability across the value chain.
- Recommended that companies and initiatives working with farmers include human facilitation support, not just technology, to translate AI insights into grassroots-level practices.

- Responses from Mr. Franky Welirang:
 - Raised concerns about alignment between PISAgro/private sector initiatives and government programs, particularly regarding the renewed emphasis on village-level cooperatives, the potential revitalization of cooperative models (including in dairy), and the risk of misalignment if coordination is not proactive.
 - Emphasized the importance of expanding focus downstream, highlighting market access and trade policy as critical factors, including export tariff challenges (e.g., Indonesian coffee tariffs to the U.S.), the need for market clarity to justify increased farmer production, and the importance of a holistic value-chain approach integrating productivity, regulation, processing capacity, and export strategies.
 - Concluded that recent government policy directions, especially regarding cooperatives and market access, must be closely monitored and aligned with future PISAgro and private sector strategies.
 - Mr. Raoul Oberman invited the Board to shift to the second discussion point regarding JFSS discussion led by him: "What role will PISAgro play at the Jakarta Food Security Summit, and how should AI be embedded in that narrative?" Potential thematic areas include:
 - (1) AI-enabled breeding in R&D;
 - (2) AI-based farmer engagement; and
 - (3) Rethinking large-scale farmer network strategies.
- He proposed two key directions:
- (a) Encouraging PISAgro to restructure its engagement model with 2.7 million farmers across 19,000 villages, leveraging AI to personalize and scale support; and
 - (b) Exploring engagement with village-level cooperatives as intermediaries or outreach catalysts, echoing recommendations from Patrick Willemans.

Additional Inputs from Board Members on JFSS VI:

- The design and direction of JFSS 2026 remain led by KADIN, with government narratives focusing on downstream industrialization, creating strategic opportunities for PISAgro contributions.
- Technology, including AI, is a key productivity driver, but should be presented alongside broader digitalization and mechanization efforts.
- PISAgro's JFSS contributions should focus on two main areas: (1). Strengthening downstream agro-industry, highlighting the role of member companies; (2). Demonstrating tangible technology benefits for farmers through measurable-impact case studies.
- Two AI approaches were proposed for JFSS: (1). Showcasing existing AI and technology implementations within PISAgro members' supply chains; (2). Opening discussions on future AI potential for smallholders.
- Three core objectives for PISAgro at JFSS: (1). Raising awareness of AI and agricultural technology; (2). Demonstrating measurable impacts on farmer productivity and income; (3). Presenting scalable models aligned with government policy.
- PISAgro members were asked to identify differences in food security definitions between PISAgro and the Government, noting the government's focus on rice, corn, sugar, and palm oil.
- GarudaFood expressed readiness to showcase its AI initiatives at JFSS.
- PISAgro must align with relevant government agencies (Bulog, Bapanas, Ministry of Agriculture) and national programs such as the Food Program, Koperasi Merah Putih, and B50.
- PISAgro was encouraged to highlight the Inclusive Closed Loop Model as a distinctive approach to improving farmer productivity and income.
- Alignment with KADIN in defining food security was emphasized, along with promotion of the Inclusive Closed Loop Model and AI

through seminars or FGDs at the Summit.

- Before-and-after comparisons of AI adoption, including impacts on member companies, should be showcased.
- It was agreed that over the next six months, PISAgro will further refine and mature its JFSS contribution.
- PISAgro Updates by Mr. Insan Syafaat:
 - PISAgro has reached more than 2.7 million smallholder farmers across 19,000 villages.
 - The Secretariat has facilitated cross-stakeholder consultations and developed new Inclusive Closed Loop Model opportunities, including through the Corn Working Group and PISAgro startup members. Since April, PISAgro has developed 13 Integrated Narratives and 6 Policy Recommendations.
 - Regarding the Free Nutritious Meals Program (MBG), PISAgro will contribute both directly and indirectly. MBG is implemented through SPPG (Nutrition Fulfillment Service Units) under the National Nutrition Agency (BGN), targeting 15,000 kitchens, and involving 80,000 Koperasi Merah Putih under the coordination of the Coordinating Ministry for Food, with cooperative role policies currently under development.
 - The Inclusive Closed Loop Model Implementation Handbook, led by Ms. Karen Tambayong, is currently in the drafting stage, with support from Mr. Raoul and other stakeholders.
 - Field visits were conducted to three locations: 1) Lampung (GGF) with prospective donors for regenerative agriculture implementation in supply chains; 2) North Luwu (MARS) to observe women cocoa farmer empowerment programs; 3) Musi Banyuasin for STDB facilitation and farmer digitalization strengthening.
 - In collaboration with the Indonesian Agribusiness Association (AAI), PISAgro organized Agribusiness Talk Batch 1 online with more than

2,000 participants, followed by Batch 2, and Batch 3 will feature broader topics with wider participation.

- Closing Remarks by Mr. Arief Rachmat:
 - Aligning PISAgro programs with Government priority programs was highlighted as a key imperative.
 - Socializing AI technology through best practices showcased by Working Groups at JFSS presents a major opportunity to promote PISAgro members' best practices.
 - Highlighted the Inclusive Closed Loop Model as a framework that could be adopted by Koperasi Merah Putih using similar principles and approaches.
 - Encouraged continued strengthening of collaborative models both among PISAgro members and with PISAgro partners and other stakeholders.
- Follow-Up Actions from Board Meeting #2 – 2025:

The PISAgro Secretariat will participate in JFSS with the objectives of:

 - Showcasing best practices from PISAgro members on the use of AI in agriculture and aligning them with government priorities;
 - Encouraging AI-oriented thinking among smallholder farmers through thematic dialogues
 - Bringing voices from the field (smallholders) to demonstrate before-and-after impacts of the Inclusive Closed Loop Model.
 - The Secretariat will continue to strengthen the Inclusive Closed Loop Model both among PISAgro members and in collaboration with partners and relevant stakeholders.
 - The Secretariat will actively contribute to promoting the Inclusive Closed Loop Model in collaboration with Koperasi Merah Putih, beyond and not limited to the School Feeding Program.

3.4. 30 July 2025 – PISAgro General Meeting #2 2025 - “Bridging Policy and Practice: Jakarta Food Security Summit - Role of AI?”



A. Opening Remarks by Mr. Franky Welirang.

- Introduced Mr. Georgios Badaro (President Director of Nestlé Indonesia) as a new PISAgro Board Member and Ms. Ade (Unilever) as a Board Observer.
- Conveyed that PISAgro has reached 2.7 million farmers across 19,000 villages, with the expectation that this achievement delivers tangible impact for smallholder farmers through the Inclusive Closed Loop Model.
- Acknowledged upcoming challenges, particularly in aligning PISAgro initiatives with newly emerging government policies and priorities. This meeting aimed to present updates from each Working Group and to open in-depth discussions, encouraging active participation from all attendees.
- Emphasized the importance of early preparation toward the Jakarta Food Security Summit (JFSS) 2026, including identifying areas for joint follow-up actions.

B. Remarks by Mr. Georgios Badaro – President Director, Nestlé Indonesia

- Expressed appreciation for joining PISAgro and reaffirmed his commitment to fully contribute to supporting the organization's vision.
- Reiterated strong support for PISAgro's mission, both personally and through Nestlé's corporate initiatives.
- Highlighted Nestlé's commitment to supporting farmers through improvements in productivity, income, and business sustainability in Indonesia.

C. PISAgro Achievement Report by the Executive Director.

- PISAgro's coverage has reached 2,733,333 smallholder farmers across 19,000 villages, covering all PISAgro commodities, including new additions such as peanuts and cassava. During April–July 2025, an additional 6,846 farmers were reached, consisting of 6,646 plantation commodity farmers (oil palm, cocoa, coffee, rubber) and 200 corn farmers.
- PISAgro Dashboard updates were implemented. From the total 2.7 million farmers, welfare and quality-of-life indicators have been measured, with 32,000 farmers undergoing quality assessments. Members were encouraged to increase data submission to expand coverage.
- Six key developments since the previous Board Meeting:
 - Financial Inclusion: Collaboration with the Financial Services Authority (OJK) has opened access to local banks (initially in West Java) for the Dairy Working Group, with expansion to other commodities underway.
 - Unified Narratives & Policy Recommendations: Completion of 13 Integrated Narratives and 6 Policy Recommendations in collaboration with Working Groups, KADIN, and associations, which have been

submitted for government engagement.

- MBG (Free Nutritious Meals Program) Contribution: Two pathways explored—indirectly through an MoU with the Coordinating Ministry for Food, and directly through collaboration with Koperasi Merah Putih for distribution to SPPG units under the National Nutrition Agency (BGN).
- Inclusive Closed Loop Handbook: Developed since April 2025 (initiated by Ms. Karen Tambayong, supported by Mr. Raoul), with data collection conducted alongside Working Groups and consultants.
- Field Visits (Apr–Jul): 1) Lampung (GGF): Donor exploration for regenerative fruit farming; 2) North Luwu: Sustainable practices and agroforestry; 3) Musi Banyuasin: Farmer digital literacy and transition from STDB to e-STDB
- Youth Engagement: Collaboration with the Indonesian Agribusiness Association (AAI) to conduct online/offline public lectures; over 4,000 participants across Phases I and II, with Phase III forthcoming.

D. Presentation of Board Meeting Outcomes by Prof. Bayu Krisnamurthi.

- JFSS 2026 was agreed upon as a strategic platform for PISAgro to showcase the Inclusive Closed Loop Model.
- Four key focus areas for PISAgro's engagement at JFSS 2026:
 - Aligning national agendas (Free Nutritious Meals Program and Koperasi Merah Putih) with downstreaming efforts, positioning PISAgro as a successful integration model.
 - Encouraging Working Groups and member companies to present best practices with measurable impact on smallholder farmers.
 - Presenting PISAgro-supported farmers to deliver firsthand testimonials at the national level.
 - Communicating to the public and government that over 80% of PIS-

Agro members have begun integrating AI into operations, alongside articulating a forward-looking vision for AI in agriculture.

- Mr. Arief Rachmat presents various practical examples of technologies beyond AI applied in the field, particularly in oil palm plantations, and discussed their relevance to other sectors:
 - Drone technology and algorithms enabling real-time monitoring of key indicators (tree count, land area, canopy density), improving planning accuracy and reducing subjective estimates.
 - Automation of yield counting:
 1. Manual cocoa harvesting is prone to error and loss.
 2. Imaging-based automation allows accurate counting, real-time quality analysis, and reduced errors and fraud risks.
 3. NDVI applications for detecting disease and nutrient deficiencies without physical sampling.
 - Members were encouraged to showcase AI-, IoT-, and field-based technology best practices at JFSS to demonstrate contributions to smarter, data-driven agriculture.
- **LDC Presentation: “Stronger Coffee Initiative – Learning from the Field” by Ms. Diva Tanzil.**
 - Highlighted the Coffee Stronger program, partnerships with small-holder farmers and coffee communities, and the role of youth as key drivers of impact.
 - Through the FAST (Farm Agri-Service Task Force) program, LDC engages young professionals to support sustainability across three pillars: farmer livelihoods, low-carbon practices (agroforestry, biochar, carbon removal), and regenerative agriculture.
 - LDC aligns its strategy with PISAgro ambitions, operating in Lampung and South Sumatra, and sourcing Arabica coffee from North Sumatra. Since 2015, approximately 800,000 trees have been planted through agroforestry initiatives.
- LDC has begun measuring and verifying carbon sequestration (in collaboration with SustainCert) and targets high-risk farmers with low productivity and unsustainable practices.
- Farmer segmentation (visionary, pragmatic, skeptical, traditionalist) is conducted prior to intervention to optimize resource allocation and monitor progress toward regenerative agriculture.
- Assistance is provided through Farmer Field Schools ($\pm 30\%$ adoption) and direct FAST mentoring (50–80% adoption), demonstrating that personalized assistance is more effective, though more resource-intensive.
- Regarding scalability, 2025 focuses on piloting and methodology strengthening, while 2026 targets scale-up with financial partners for input distribution. LDC expressed readiness to implement the Inclusive Closed Loop Model as buyer, supplier, intermediary, and technical support provider.
- Mr. Franky Widjaja emphasized the importance of “before–after” narratives at JFSS 2026, highlighting productivity, growth, income impacts, and replication potential to reach 2.7 million farmers.
- Mr. Arif P. Rachmat suggested the Coffee Working Group present multiple case studies from different members (not only LDC) at JFSS and proposed Ms. Diva as the Coffee Working Group spokesperson.
- **Presentation by Ms. Fay Choo (PT Mars Symbioscience): “Transforming Villages, Multiplying Impact”**
 - Presented Mars’ long-term journey with the PISAgro Cocoa Working Group, addressing stagnant cocoa productivity (~ 600 kg/ha). Recent global cocoa price increases (3–4x over the last 18 months) were viewed as a key momentum to boost farmer income and attract youth participation.
 - Mars’ satellite mapping in Sumatra and Sulawesi identified nearly 1

million hectares of abandoned cocoa land, with revitalization potential through village- and landscape-based approaches, shifting from commodity-based programs to integrated village economic systems.

- Introduced the “Five Villages Model,” a cluster of villages with full traceability, community business centers, and agroforestry planning integrating cocoa, food crops, forests, conservation areas, and inclusive village economic services.
- Emphasized the importance of cross-commodity FAST teams (cocoa, coffee, oil palm) for resource efficiency and local job creation, with youth and women as key focus groups. The “Super SME” model was introduced for scaling, where one SME supports 50–60 micro SMEs.
- The Cocoa Doctor Academy in Aceh has trained three cohorts of trainers, supported by provincial government land allocation (15 hectares), and is planned for replication in Central Sulawesi and other regions with local ownership.
- Mars promotes cross-sector commodity hubs at the village level (e.g., cocoa–coffee or cocoa–oil palm), emphasizing a shift from commodity approaches to inclusive village business systems.
- In response to Mr. Franky Widjaja on national integration, Mars expressed readiness to align village-based models with Village Funds and public financing instruments and to engage in dialogue with relevant ministries.
- Responding to Mr. Stefanus Indrayana, Mars explained its zoning-based cross-commodity approach, with cocoa in highlands and agroforestry systems to prevent land-use conflicts.
- Sufintri Rahayu highlighted alignment between Nestlé CSV and Mars approaches, particularly on women and youth inclusion, proposing a joint pilot village under PISAgro coordination, which Mars welcomed.

- **Presentation by Mr. Alihan Tjohjono (PT Prima Agro Tech): “Collaboration of Prima Agro Tech in Supporting Inclusive Closed-Loop Partnerships”**

- Prima Agro Tech is a microbial innovation company focused on biological solutions for agriculture and aquaculture, ISO 9001 certified, operating 17 accredited laboratories, and holding over 40 products registered with the Ministry of Agriculture.
- The company has developed over 100 indigenous microbial strains to address local pests and diseases, offering bioinsecticides, biofungicides, and biofertilizers, with emphasis on endophytic microbes that integrate systemically with plants and support long-term soil health.
- Field implementation impacts include:
 1. In oil palm plantations, microbes accelerate organic matter decomposition from 8–10 months to 4–6 months and reduce *Metisa plana* pest habitats.
 2. In sugarcane, endophytic microbes control stem borers internally, outperforming contact pesticides.
 3. In chili and potato farming, disease control and yields improved without increasing production costs.
 4. Products support lignin, cellulose, and protein degradation, phosphate solubilization, and nitrogen fixation.
- Prima Agro Tech has developed four commodity-specific biofertilizers (rice, corn, oil palm, horticulture) and reached over 10,000 farmers in the past three years, emphasizing large-scale education and training to expand impact.
- The company expressed full support for PISAgro’s Inclusive Closed Loop Model and commended practices by members such as Indofood, Mars, Nestlé, Kapal Api, Sinar Mas, and Triputra.
- Proposed cross-member collaboration to build Inclusive Closed Loop partnerships in underrepresented commodities, committing to provide biological input services.

- Prof. Bayu Krisnamurthi noted that the Inclusive Closed Loop ecosystem diagram strongly represents PISAgro’s macro model, emphasizing national integration of diverse micro-models from member companies.
 - Mr. Alihan confirmed Prima Agro Tech’s readiness to contribute microbial expertise across commodities within the national Inclusive Closed Loop.
 - Mr. Franky Widjaja directed that the Inclusive Closed Loop ecosystem diagram be showcased at JFSS to demonstrate that all PISAgro members form an interconnected, village-based platform with inclusivity and field impact as core strengths.
- **Closing Remarks by Prof. Bayu Krisnamurthi.**
 - Three key conclusions were emphasized: PISAgro must continue functioning as a solution-oriented platform grounded in optimism and collaboration. Despite challenges and stakeholder diversity, PISAgro consistently delivers actionable models, as demonstrated by cocoa innovation and microbial technology examples.
 - Policy Recommendation development must continue as a direct follow-up to Integrated Narratives. Each Working Group is encouraged to reflect on field practices, identify unmeasured models, and map regulatory barriers. Concrete case studies, including zoning policy issues, should be prepared and communicated to relevant ministries.
 - Future General Assemblies should involve more Working Groups to allow all commodities to share experiences, lessons learned, and receive feedback—strengthening member positioning within a collaborative ecosystem with transformative potential.
 - The meeting officially welcomed Mr. Georgios Badaro as a new PIS-Agro Board Member. His global experience and strategic perspective are expected to strengthen PISAgro’s future direction and growth.

- **Follow-Up Actions**

- The PISAgro Secretariat will participate in JFSS to:
 1. Showcase best practices from Working Groups on AI use in agriculture and align them with government priorities.
 2. Promote AI-oriented thinking for smallholder farmers through thematic dialogues.
 3. Bring voices from the field (smallholder farmers) to demonstrate “before-and-after” impacts of the Inclusive Closed Loop Model.
- Continue scaling the Inclusive Closed Loop Model among PISAgro members, partners, and relevant stakeholders.
- Actively promote the Inclusive Closed Loop Model, including but not limited to the School Meals Program, in collaboration with Koperasi Merah Putih.

3.5. 10 December 2025 - PISAgro Board Meeting #3 – “From Partnerships to Policy: Integrating the PISAgro Model into Indonesia Incorporated”.



A. Opening Remarks by Mr. Franky Welirang

- Emphasized the need to strengthen farmer partnerships by building and

evaluating village-level ecosystems, in order to support the transition from partnerships to policy and integrate the PISAgro model into Indonesia Incorporated.

- Highlighted upcoming regulatory and legal challenges related to partnerships, including anti-monopoly considerations and issues surrounding the control of affiliated companies.
- Raised concerns about the impacts of climate change and natural disasters in Sumatra, particularly soil degradation caused by rising temperatures and high rainfall.
- Underscored the importance of the Jakarta Food Security Summit (JFSS) as PISAgro's primary platform and emphasized the need for early preparation, despite the summit's postponement.

B. Opening Remarks by Mr. Arif P. Rachmat

- Informed participants that the Jakarta Food Security Summit (JFSS), originally scheduled for 10–12 February, may be postponed, with the final schedule to be determined by a separate coordination team.
- Emphasized the importance of early and collective input from all stakeholders to ensure the success of JFSS.
- Highlighted two key contributions that PISAgro and KADIN must demonstrate at JFSS:
 - Showcasing and explaining achievements, particularly the Inclusive Closed Loop Model and the Single Narrative Framework.
 - Moving from partnerships to policy, with the objective of producing concrete policy options rather than recommendations, to support scaling up, increasing production, and reducing poverty.
- Emphasized the importance of showcasing technology integration and AI as core components of PISAgro's models and solutions.
- Explained that private-sector panel sessions should cover four core elements: market access, finance, technology, and knowledge, with

each panelist representing at least one of these elements.

- Highlighted the need for lobbying and pre-panel preparation, ensuring regulators attend the event with clear positions, thereby making panel discussions a formal confirmation of decisions, rather than exploratory dialogue.
- Underlined that the White Paper must be supported by strong academic evidence and case studies, including data on consumption levels, seed adoption rates, and international benchmarks.
- Noted that panelists are expected to be selected by March, including regulators, ministers, or directors-general directly responsible for relevant policies.
- Suggested potential roles for private-sector representatives (e.g., Syngenta, Bayer) and academics as moderators and presenters to ensure technical depth and credibility.
- Stated that if GMOs are to be introduced, a clear proposal is required, including a streamlined approval process, production targets, timelines, and a balanced discussion of productivity gains versus health concerns, supported by case studies.
- Concluded that PISAgro already has two concrete products to drive the partnership–policy–action continuum:
 - The Inclusive Closed Loop Model
 - The Unified Narrative Policy Framework, initially to be developed through a limited number of commodities (e.g., corn, potato, and coffee).

C. Discussion to Decide: JFSS 2026

- Mr. Bayu Krisnamurthi proposed changing the theme from “From Partnership to Policy” to “From Policy to Partnership,” emphasizing that while the government is strong, it cannot achieve its objectives alone and requires private-sector collaboration.

- It was agreed that JFSS should be used to attract government attention, positioning PISAgro and the private sector as ready partners to support government programs and policies, including concrete contributions from companies such as Syngenta, Bayer, and Nestlé.
- Emphasized the importance of ensuring that the President and the Minister of Agriculture clearly recognize private-sector contributions, particularly in supporting the Free Nutritious Meals Program (MBG), food self-sufficiency, and downstream initiatives, while also evaluating and strengthening the PISAgro ecosystem.
- Agreed that disaster impacts in Sumatra must be incorporated into JFSS discussions, focusing on reconstruction and recovery, including agricultural rehabilitation (e.g., coffee plantations) and food distribution in affected areas.
- Confirmed commodities to be showcased at JFSS (as agreed in the Board Meeting):
 - Dairy – chaired by Nestlé
 - Potato – chaired by Indofood
 - Corn (biotechnology) – chaired by Syngenta & Bayer
 - Peanut – chaired by GarudaFood
 - Cocoa – chaired by Mars
 - Coffee – chaired by Kapal Api
 - Palm Oil – chaired by SMART Tbk
- Mr. Arif P. Rachmat stated that Mr. Jayabaya would lead the corn sector, with KADIN facilitating engagement with the Ministry of Agriculture to explain private-sector support, including benefits and risks.
- Highlighted Syngenta's contribution through its rice cultivation handbook, noting evidence of productivity improvements and outreach to over 5,000 farmers, strengthening data-driven arguments for productivity enhancement.
- Katadata was tasked with helping determine which startups and commodities are best suited for panel sessions and exhibition placement, including booth layout considerations, particularly for areas to be visited by the President.
- Noted that sensitive issues such as GMO corn require thorough legal review; Syngenta and Bayer were encouraged to prepare an evidence-based White Paper outlining pros, cons, and risks, to be submitted via Mr. Jayabaya to relevant ministries.
- Emphasized that JFSS preparations must cover three core components:
 - Panel discussions
 - Exhibition booths/stalls
 - Direct interaction with farmers, which remains a top priority for the President
- Grow Asia confirmed readiness to support a Palm Oil Replanting Panel, focusing on accelerating government-funded replanting schemes with a strong narrative on regenerative agriculture and farmer livelihoods, involving multiple companies.
- Discussed that booths, including the Nestlé booth, should function as interactive learning spaces rather than commercial showcases, with opportunities for other companies such as Bayer and GarudaFood to contribute.
- Confirmed Key Personnel designated by each company to coordinate JFSS preparations, with expectations of accountability and active follow-up ahead of the next Board Meeting in the first quarter of the following year.
- Reaffirmed Katadata's role in supporting all Working Groups with information, coordination, and early issue identification, while engaging associations, NGOs, and startups to enrich JFSS.
- Noted that if the JFSS date is confirmed before 16 January, it may be included in President Prabowo's Davos speech as part of international promotion efforts.

D. Latest PISAgro Achievements Reported by the PISAgro Secretariat

PISAgro Working Groups have developed 29 Policy Proposals across 11 commodities, which will significantly support JFSS panels and engagement with government.

E. Conclusions and Closing Remarks by Mr. Bayu Krisnamurthi.

The Board identified and agreed upon eight key focus areas:

1. Inclusive closed-loop regenerative agriculture
2. Policy
3. Partnerships
4. Scaling up
5. Regulation
6. Climate crisis
7. Flood disasters in Sumatra
8. JFSS / Food security.

The Board also approved eight priority commodities:

1. Palm oil
2. Coffee
3. Cocoa
4. Potato
5. Corn
6. Peanut
7. Dairy / dairy cattle.

It was proposed that JFSS be held on 8 August 2026.

F. Follow-Up Actions

The PISAgro Secretariat will facilitate online meetings between Katadata and each Working Group (Palm Oil, Coffee, Cocoa, Peanut, Corn, Dairy) to prepare JFSS materials:

1. White Paper - Containing policy proposals to be submitted to the Government. Must be supported by academic studies and case studies. PISAgro's Unified Narrative and Policy Recommendations may be used as baseline data and inputs.
2. Exhibition Booths - Booths should function as interactive spaces rather than commercial exhibits. Designed as educational environments (e.g., "Safari Park" concept) showcasing crops and systems rather than products. Decisions to be made on which products and commodities are displayed and their placement.
3. Panel Sessions - PISAgro will support Katadata in organizing panel sessions to ensure coverage of the four core elements: market access, finance, technology, and knowledge. Identification of the most appropriate startups or commodities to participate in panel discussions.
4. Programs and activities to be proposed to the Government demonstrating JFSS's concern and contribution to supporting communities affected by natural disasters in Sumatra.

3.6. 10 December – PISAgro General Meeting #3 2025 “From Partnerships to Policy: Integrating the PISAgro Model into Indonesia Incorporated”.



A. Welcome Address and Opening Remarks by Mr. Franky Welirangg

- Highlighted the thematic shift this year from “From Partnerships to Policy” to “From Policy to Partnerships,” underscoring PISAgro’s commitment to supporting government policies through collaborative partnerships.
- Reaffirmed that while PISAgro will continue to provide recommendations—particularly through its Inclusive Closed-Loop Partnership Model—its primary focus remains alignment with national policy directions.
- Emphasized the importance of the General Assembly as a moment for reflection, evaluation, and alignment, following nearly three decades of advancing partnerships and closed-loop approaches.
- Stated that the meeting would not only feature presentations, but would also serve as a platform to assess PISAgro’s effectiveness in building more impactful and resilient food system ecosystems.
- Expressed appreciation to Grow Asia, the PISAgro Board and Advisors, and all partners for their continued support, guidance, and collaboration.
- Encouraged all participants to engage actively in discussions to ensure a constructive and successful General Meeting.

B. Achievements to Date:

- PISAgro Board Decisions
 - Highlighted that the primary focus of recent Board discussions was preparation for the 6th Jakarta Food Security Summit (JFSS) 2026, in which PISAgro has consistently participated and contributed in previous years. Explained PISAgro’s planned engagement in three core components of JFSS 2026:
- 1. Panel Sessions: PISAgro will propose speakers from its Working Groups and member organizations and collaborate with key stakeholders to promote inclusive food system models, with the objective of generating concrete policy inputs.
- 2. Policy Recommendations: Noted that PISAgro has developed nearly 30 draft policy recommendations across 10–11 commodities, which will serve as initial inputs to be refined and submitted at JFSS 2026.
- 3. Exhibition: Each Working Group will have the opportunity to showcase its inclusive closed-loop partnerships and programs, including before-and-after data and impact, using a standard template to be prepared by the Secretariat.
- 4. Farmer Dialogue: PISAgro will facilitate opportunities for farmers or co-operatives to engage directly with the President and senior ministers, sharing first-hand experiences and impacts before and after partnership implementation.
 - Confirmed that, following Board guidance, the Secretariat will facilitate follow-up discussions with each Working Group before the end of the year, potentially through online sessions.
 - Noted that Katadata will support the process by providing guidance on standard templates and required materials, and appreciation was expressed for their continued support and participation.
 - Informed participants that the Secretariat will reach out to each Work-

ing Group following the meeting to coordinate next steps and preparations for JFSS 2026.

- Key PISAgro Activities

- Expressed appreciation to all members and partners for their strong engagement and active participation throughout 2025, particularly in events, meetings, and government engagement.
 - Noted that PISAgro looks ahead to 2026 with expectations of deeper participation and stronger collective contributions from members and partners.
 - Reported that PISAgro has reached more than 2.8 million smallholder farmers across over 19,000 villages, reflecting the scale of collective impact achieved to date.
 - Introduced eight core PISAgro activities, to be elaborated in subsequent slides: 1) Inclusive closed-loop scale-up initiatives; 2) Policy recommendations; 3) Inclusive closed-loop guideline development; 4) Free Nutritious Meals (MBG); 5) Agribusiness discussions; 6) Field visits; 7) Regenerative agriculture initiatives; 8) Women's empowerment initiatives
 - Explained that the Inclusive Closed-Loop Scale-Up Initiative in 2025 focused on facilitating connections and discussions to support scaling efforts among members and partners, including agritech initiatives and access to finance.
 - Reported that 29 draft policy recommendations have been developed to date through collaboration among Working Groups and broader stakeholders.
 - Provided an update on the Inclusive Closed-Loop Guidelines, noting that the overall structure has been completed and is targeted for completion next year. Drafts will be circulated to members for input and feedback during the development process.
 - Emphasized PISAgro's support for the MBG program through inclusive closed-loop models, strengthening farmers and cooperatives as sustainable suppliers for community kitchens.
 - Updated participants on the Agribusiness Discussion Program, noting that batches 1–2 have been completed and batch 3 is ongoing, with total participation exceeding 4,000 participants to date and plans to reach an additional 2,500 participants.
 - Reported on the October field visit to GarudaFood, involving government stakeholders, and noted plans to expand field visits next year to enable direct learning from farmers and identification of support opportunities.
 - Provided updates on Women's Empowerment Working Group activities throughout the year, including guideline development and participation in the World Expo Osaka 2025, and outlined next steps to align programs with the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection.
 - Provided updates on Regenerative Agriculture Working Group activities, including guideline development and hearings with the Ministry of Agriculture, and outlined plans for field visits to implementation areas to deepen practical understanding from a field perspective.
- Policy Recommendation Presentation – Potato Working Group
 - Highlighted that industrial potatoes (for chips, fries, and starch) differ from table/vegetable potatoes, yet current domestic production meets less than 50% of industrial demand, resulting in continued reliance on imports.
 - Noted that Indonesia's total potato production in 2024 reached approximately 1.3 million tons, with around 90% table potatoes and only 10% industrial potatoes, creating a structural supply gap for the processing industry.
 - Reported that demand for potatoes for chips nearly doubled between 2021 and 2025, driven by shifting consumer preferences and new

market entrants, increasing pressure on supply chains.

- Recommended preferential policy treatment for companies with long-term, verified partnerships with farmers, particularly when domestic supply is insufficient to meet industrial needs.
 - Proposed enhanced coordination and support from Perhutani/PTPN to ensure secure land access and smoother partnerships between farmers and companies.
 - Recommended the establishment of designated industrial potato seed production areas to improve seed quality, reduce disease contamination, and increase farmer productivity.
 - Concluded that these policy measures are expected to: 1) Increase domestic industrial potato and seed production; 2) Strengthen farmer productivity and income; 3) Reduce supply disruptions for the processing industry.
- **Multi-Stakeholder Forum for Smallholder Resilience**
 - Introduced a multi-stakeholder poverty alleviation initiative, proposed through Philanthropy Indonesia with support from Mr. Franky Weli-rang, and presented for input and potential collaboration with PISA-gro.
 - Highlighted alignment between the initiative and PISA-gro's inclusive objectives, noting PISA-gro's engagement with millions of farmers across 19,000 villages and the need to strengthen resilience out-comes.
 - Explained the formation of a multi-stakeholder forum involving Philan-thropy Indonesia, the Zakat Forum, and the Indonesian Humanitari-an Forum, aimed at supporting government efforts to reduce poverty, particularly extreme poverty.
 - Shared national context, noting that approximately 23 million Indo-nesians live in poverty, including 2.3 million in extreme poverty, with progress often temporary due to limited empowerment at the village

level.

- Emphasized alignment with President Prabowo's Asta Cita, partic-ularly the bottom-up approach to poverty alleviation starting at the village level.
- Highlighted structural challenges across villages, including low self-sufficiency, disaster vulnerability, and limited health and devel-opment planning, positioning PISA-gro's 19,000-village footprint as highly relevant.
- Reported that Philanthropy Indonesia and its partners have signed a cooperation agreement with the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration, with additional agree-ments under process with other ministries.
- Outlined the initiative's core approach: 1) Collaboration; 2) Co-fi-nancing; 3) Scalability
- Identified five priority thematic areas to be implemented holistically at the village level: 1) Economic empowerment; 2) Health; 3) Educa-tion; 4) Environment and climate; 5) Poverty alleviation
- Explained that the forum serves as a bridge between government, private sector, philanthropy, and civil society, supporting policy align-ment and effective implementation rather than creating new regula-tions.
- Highlighted the collective strength of nearly 500 member organiza-tions nationwide, positioning the forum as a platform to reinforce in-clusive, resilience-oriented policy models.
- Concluded by inviting further dialogue with PISA-gro to explore col-laboration and alignment opportunities, particularly to strengthen re-silience outcomes within existing inclusive closed-loop models.

C. Presentation by Katadata – JFSS 2026 Showcase

- Shared an overview of the technical exhibition concept for JFSS, noting

that upcoming Working Group presentations will also serve as early simulations of how the exhibition will be presented at the event.

- Explained that the exhibition entrance will feature two main panels:
 - A large LED screen displaying a compilation of partnership program videos with farmers
 - A static map of Indonesia highlighting member activities by province, commodity, and product.
- Encouraged all members to submit or prepare short partnership videos, to be curated into a continuous visual narrative for the exhibition.
- Presented preliminary layout illustrations of the exhibition area, organizing booths by Working Groups and ecosystem enablers, including Agritech and ICT as integrated clusters.
- Emphasized the creation of a single, integrated visitor flow to guide participants—including senior government officials—through the exhibition.
- Confirmed that each Working Group will be invited to bring one to two farmers to participate in the exhibition and interact directly with the President and senior government officials.
- Noted that Working Groups will be given opportunities to deliver short presentations on their programs, initiatives, and partnership models during the exhibition.
- Confirmed that the Secretariat will conduct one-on-one follow-up meetings with each Working Group, supported by Katadata, to discuss technical details.
- Stated that standard booth templates will be provided, with flexibility for customization based on further discussions and needs.

D. Presentations by the Horticulture and Agritech Working Groups - Presentation by Great Giant Food (GGF)

- Provided an overview of Great Giant Food (GGF) and its horticulture

partnership model, noting a 40,000 ha core estate with intercropping (pineapple, banana, and other fruits) and the need to expand land due to rapidly growing domestic fruit demand toward 2030.

- Emphasized that for GGF, partnerships are built on a business-oriented approach, positioned as the foundation for long-term sustainability.
- Identified key challenges, including significant banana supply-demand gaps and limited land expansion opportunities due to high land and HGU costs, making partnerships a strategic necessity.
- Explained three sourcing strategies applied over the past 15 years: 1) Satellite estates; 2) Contract farming (nucleus–plasma); 3) Local sourcing
- Shared farmer problem statements driving partnership design, including uncertain market absorption and pricing, low returns from alternative crops, limited technical knowledge, and constrained access to quality inputs.
- Highlighted that partnerships offer guaranteed markets and better prices, citing examples of farmers shifting from cassava to bananas with significantly higher returns.
- Explained GGF's approach to farmer support through capacity building and technical assistance, emphasizing responsible and transparent partnerships to maintain trust and accountability.
- Noted that financing support is primarily provided in the form of productive inputs rather than cash, disbursed progressively according to agricultural needs and timelines to ensure appropriate use and effectiveness.
- Described a partnership ecosystem involving local coordinators/leaders, financial institutions (including KUR), government, NGOs, input providers, and crop insurance to manage risk and strengthen resilience.
- Reported the current partnership scale at approximately 1,500 farmers across multiple regions, with average smallholder landholdings of 0.2–0.3 ha, supported by satellite estates as operational anchors and demonstration sites.
- Shared early impact signals, including improved export performance

and increased production capacity, while acknowledging that impact measurement remains under consolidation and strengthening.

- Highlighted future opportunities and needs, including expanded extension capacity, stronger export market development, deeper farmer engagement collaboration, enhanced financing/input support, and cooperative capacity building to reduce governance risks.

Presentation by the Agritech Working Group

- Introduced speakers representing the Agritech Working Group (including Koltiva, Hara/Agri Tekno Karya, eKomoditi, Agridesa, Bank Mandiri, and Prima Agro Tech) and emphasized agritech's role in addressing key bottlenecks across the value chain.
- Presented Hara's core focus on transforming agriculture through inclusive digital supply chains, working across upstream and downstream systems.
- Explained Hara's upstream foundation (since 2018), built on two critical data elements: Farmer identification (KYC); Georeferenced farm land data (location and size), collected through digital tools to support verification and service delivery
- Highlighted the value of dynamic agricultural data for financial inclusion, noting collaboration with banks to register approximately 33,000 farmers and facilitate around 10,000 micro-loans (up to USD 250 per farmer).
- Reported expansion into agricultural insurance, where verified and continuously updated data reduced reinsurance costs and shortened claim processing from approximately three months to two–three weeks.
- Transitioned to downstream work focusing on traceability and ESG compliance, citing palm oil as a primary example of highly complex supply chains requiring detailed batch-level accountability.
- Emphasized that traceability requirements—including EUDR expectations for segregation and audit readiness—create significant operational risks, necessitating scalable digital systems.
- Presented Hara's solution approach using blockchain-enabled traceability,

representing raw material and product transformation through digital tokens to strengthen segregation, risk tracking, audit readiness, and buyer trust.

- Highlighted that traceability bottlenecks remain concentrated at upstream linkages between smallholders and mills, where documentation is still manual and cooperative/agent capacity remains limited.
- Proposed strengthening cooperatives as anchors, focusing on data management and digitalization support (beyond simply selling technology) to enhance credibility, accountability, and compliance readiness.
- Shared pilot initiatives (since October) on regenerative agriculture and cooperative digitalization, including: 1) Twelve embedded Change Agents within cooperatives; 2) Engagement of 100 farmers; 3) Harvest and cash flow recording systems; 4) Pilot implementation starting in January
- Noted that regenerative agriculture is positioned to support income diversification, including intercropping during replanting phases, strengthening farmer welfare beyond single-commodity dependence.
- Concluded that Hara's innovation focus spans both: Systemic inclusion (closed-loop systems, farmer services, and financial access); and Transparency and governance (traceability for ESG and compliance), with future exploration of digital finance mechanisms and scalable, cooperative-led data ecosystems.

E. Wrap up and Closing Remarks by Mr. Raoul Oberman

- Expressed deep appreciation to all Working Groups, emphasizing that PISAgro's presence and impact are driven by their field-level work, with the Board's role focused on empowering and strengthening their effectiveness.
- Acknowledged the contributions demonstrated during the meeting, including potato policy discussions, multi-stakeholder village initiatives, horticulture partnership models, and data-driven agritech solutions,

highlighting their collective impact on farmers.

- Recognized the role of data and digitalization, as demonstrated by agritech partners, in enabling measurement, traceability, and monitoring of even complex systems such as regenerative practices and intercropping.
- Reiterated the importance of the upcoming Jakarta Food Security Summit, held biennially, as the primary platform to showcase PISAgro's collective impact directly to the President and senior government officials.
- Highlighted three core components of JFSS engagement:
 - Policy forums and discussions
 - Exhibition booths and showcases
 - Direct farmer engagement and storytelling
- Reaffirmed the shared theme "From Policy to Partnership to Scale" as the unifying narrative of PISAgro's contributions.
- Confirmed the Secretariat's role in facilitating coordination among Working Groups to ensure effective collaboration and preparation.

F. Conclusions and Follow-Up

Conclusions

The PISAgro General Assembly Meeting #3 of 2025 reaffirmed PISAgro's strategic role as a public-private platform bridging field-level partnership practices with the national policy agenda. Discussions and presentations across Working Groups demonstrated that the Inclusive Closed-Loop Partnership Model remains highly relevant and increasingly critical in addressing food security challenges, improving smallholder livelihoods, and responding to growing global sustainability and compliance demands.

Key achievements presented during the meeting—including cross-commodity policy recommendations, strengthened inclusive partnerships, data- and agritech-based solutions, and multi-stakeholder initiatives to enhance smallholder resilience—reflect PISAgro's collective strength in

delivering practical, evidence-based, and policy-aligned solutions. The General Assembly also reinforced the shared narrative that PISAgro's forward journey will evolve from policy alignment to partnership implementation and ultimately toward scaled impact, with JFSS 2026 positioned as a key milestone to showcase these collective contributions.

Follow-Up Actions

The following priority follow-up actions will be facilitated by the PISAgro Secretariat:

1. To refine and consolidate policy recommendations, encouraging Working Groups to finalize draft proposals so they are ready to be presented as concrete inputs in national forums and policy dialogues.
2. To coordinate with each Working Group in preparing substantive contributions to JFSS 2026, including panel discussions, policy recommendations, partnership exhibitions, and direct farmer engagement.
3. To prepare an integrated JFSS 2026 exhibition through the development of visual materials, partnership videos, and standard booth templates clearly demonstrating before-and-after impacts of inclusive partnership models.
4. To align with the Multi-Stakeholder Forum for Smallholder Resilience, including identification of potential pilot locations within existing PISAgro village footprints and exploration of complementarities with existing member programs.
5. To explore and participate in cross-ecosystem collaborations, particularly with philanthropy, financial institutions, agritech providers, and government partners, to enable co-financing mechanisms and long-term sustainability.
6. To strengthen the Secretariat's facilitation role, particularly in coordinating Working Groups, shaping a unified narrative, and connecting field-level practices with national policy processes.

**Pemberdayaan Perempuan di PISAgro: Dari
Kerangka Strategis Menuju Aksi Kolektif**
*Women's Empowerment at PISAgro: From
Strategic Framework to Collective Action*

Bab IV *Chapter IV*

Bab IV.

Pemberdayaan Perempuan (*Women Empowerment*) di PISAgro: Dari Kerangka Strategis Menuju Aksi Kolektif



Perempuan memiliki peran penting dalam sistem pertanian Indonesia, baik sebagai pelaku produksi, pengelola ekonomi rumah tangga, maupun penjaga keberlanjutan sosial di tingkat komunitas. Namun, kontribusi tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan akses yang setara terhadap sumber daya, kesempatan peningkatan kapasitas, serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Menyadari tantangan tersebut, PISAgro menempatkan pemberdayaan perempuan sebagai bagian integral dari agenda transformasi sistem pangan nasional melalui pendekatan Inclusive Closed-Loop, sebuah skema kemitraan yang menempatkan petani sebagai pusat ekosistem, dengan dukungan akses pasar, pembiayaan, pendampingan, serta penguatan tata kelola secara kolaboratif.

Komitmen PISAgro dalam pemberdayaan perempuan diwujudkan melalui pembentukan Women Empowerment Working Group (WE WG) sebagai platform kolaboratif lintas sektor yang melibatkan perusahaan anggota, mitra pembangunan, organisasi masyarakat sipil, serta pemangku kepentingan pemerintah. Working Group ini dirancang bukan sekadar sebagai forum diskusi, tetapi sebagai ruang strategis untuk menyelaraskan praktik lapangan, pembelajaran lintas komoditas, serta dialog kebijakan dalam satu kerangka kerja bersama.

Pada tahun 2025, WE WG memperkuat fondasi programatiknya melalui penyusunan living document “PISAgro General Guideline on Women Empowerment” sebagai acuan implementasi di tingkat anggota, mitra, maupun non anggota.

Fondasi Kerja: General Guideline sebagai Kerangka Implementasi

Sebagai langkah strategis, PISAgro menyusun “PISAgro General Guideline on Women Empowerment” untuk mempromosikan implementasi inisiatif pemberdayaan perempuan oleh anggota dan mitra. Panduan ini bertumpu pada empat pilar utama:



Inclusive Participation



Capacity Building



Access to Resources



Monitoring & Evaluation

Melalui empat pilar ini, PISAgro menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan perlu diposisikan sebagai strategi yang terintegrasi dengan model kemitraan, bukan kegiatan yang berdiri sendiri. Panduan tersebut juga menekankan tujuan yang lebih luas: memperkuat partisipasi dan daya tawar perempuan petani, sekaligus memperkuat ketahanan rantai pasok, produktivitas, dan keberlanjutan ekosistem pertanian.

PISAgro juga menyadari bahwa sebuah panduan tidak akan efektif jika tidak terus diperkaya dengan realitas lapangan dan perspektif multipihak. Karena itu, WE WG bergerak pada dua jalur yang saling menguatkan, yakni pengayaan substansi melalui pembelajaran lintas pemangku kepentingan, dan perluasan jangkauan dampak melalui showcasing praktik baik, baik di tingkat nasional maupun global.

September 2025: Showcasing “GrowHer: Kakao” di World Expo Osaka 2025

Momentum penting dalam penguatan visibilitas praktik baik adalah partisipasi PISAgro pada “Women Pavilion World Expo Osaka 2025” pada September 2025, melalui showcase inisiatif “GrowHer: Kakao”. Inisiatif ini membahas mengenai rantai nilai kakao Indonesia masih didominasi smallholders, Dimana lebih dari 95% produksi kakao berasal dari petani kecil, dengan porsi perempuan produsen yang signifikan dan menghadapi ketimpangan akses dan kesempatan.

“GrowHer: Kakao” dirancang sebagai proyek multi-pihak yang berjalan pada periode Desember 2022 – Maret 2026 di Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur, Sulawesi Selatan, dengan target peningkatan partisipasi dan akses sumber daya bagi sekitar 4.000 perempuan smallholders dan pelaku usaha di rantai nilai kakao.

Fokus proyek ini adalah menempatkan perempuan sebagai aktor ekonomi, bukan sekadar penerima manfaat, dengan menautkan penguatan kapasitas, akses keuangan, dan penguatan kepemimpinan komunitas pada agenda produksi yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, “GrowHer: Kakao” menunjukkan bagaimana kemitraan lintas sektor dapat bekerja secara komplementer:

- Mars Symbioscience Indonesia berperan sebagai private sector champion sekaligus penguat praktik produksi berkelanjutan melalui agenda Cocoa for Generations dan penguatan rantai pasok kakao.
- Save the Children Indonesia berkontribusi pada pengembangan kapasitas komunitas melalui pendekatan literasi keuangan, penguatan kelompok, dan metode pemberdayaan yang relevan secara sosial-budaya.
- Grow Asia berkontribusi sebagai penguat jejaring, platform kolaborasi, serta katalis perluasan pembelajaran lintas pemangku kepentingan.
- PISAgro berperan sebagai platform multipihak untuk memperkuat replikasi lintas komoditas, menghubungkan pembelajaran lapangan dengan anggota, serta membawa pembelajaran tersebut ke ruang advokasi dan dialog yang lebih luas.

Dari sisi pendekatan, “GrowHer: Kakao” menekankan tiga dimensi kunci, yakni resources, rights, dan representation, yang dioperasionalkan melalui beragam kegiatan seperti: Good Agricultural Practices (GAP) untuk peningkatan hasil dan pendapatan; Village Savings & Loan Associations (VSLA) untuk memperkuat kemampuan menabung, mengakses pinjaman, dan berinvestasi; pelatihan bisnis dan keterampilan keuangan; pelatihan kesetaraan gender yang melibatkan keluarga dan komunitas; penguatan keterhubungan pasar dan layanan; hingga penguatan kepemimpinan dan keterlibatan kebijakan agar pembelajaran dapat menginformasikan strategi dan program yang lebih luas.

Berbagai testimoni lapangan yang muncul dalam program ini memperlihatkan perubahan penting pada persepsi maupun hak Perempuan, khususnya dalam sektor pertanian seperti: Perempuan memperoleh ruang yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, memiliki akses ke mekanisme simpanpinjam yang lebih aman, serta mulai menata tujuan ekonomi rumah tangga dan usaha secara lebih terencana.

30 Oktober 2025: Konsolidasi Nasional melalui Women & Youth Empowerment Sharing Session

Setelah showcase Osaka, PISAgro mengonsolidasikan pembelajaran tersebut melalui kegiatan workshop “Women & Youth Empowerment Sharing Session” pada 30 Oktober 2025. Workshop ini secara eksplisit diposisikan sebagai tindak lanjut dari showcase GrowHer Kakao di Osaka, sekaligus langkah awal untuk mendorong replikasi praktik baik lintas komoditas dalam kerangka WE WG.

Dari sisi tata kelola forum, kegiatan ini menghadirkan keterlibatan pemerintah dan pemangku kepentingan kunci yakni BPPSDMP, Kementerian Pertanian melalui Dr. Inneke Kusumawaty, S.TP., M.P., yang memaparkan berbagai kebijakan/program penguatan perempuan dan pemuda, termasuk Brigade Pangan, Program Petani Milenial, serta skema pembiayaan KUR Kelompok yang membuka peluang akses pembiayaan kolektif.

Adapun juga kehadiran KemenPPPA melalui Bapak Maftuh Muhtadi, S.S, M.PP. (Deputi Bidang Kesetaraan Gender), yang menekankan pentingnya transisi dari “modeling” menuju “scale-up”, sekaligus mengajak berbagai pihak untuk terbuka membahas tantangan dan strategi mengatasinya, bukan hanya menonjolkan keberhasilan.

Sesi diskusi pada workshop ini juga menghadirkan kontribusi lintas lembaga, termasuk sektor swasta dan organisasi masyarakat sipil, memperkuat pesan bahwa pemberdayaan perempuan membutuhkan orkestrasi multipihak.

Adapun beberapa pembelajaran utama yang dapat diperoleh dari sesi diskusi kegiatan ini. Pertama, terdapat kebutuhan untuk memperkuat konektivitas antara program pemberdayaan perempuan di lapangan dengan ekosistem pendukungnya (akses pembiayaan, kelembagaan, dan akses pasar) agar dampaknya dapat bertahan dan meningkat. Kedua, forum menegaskan perlunya strategi yang tidak hanya menargetkan perempuan sebagai individu, tetapi juga mendorong perubahan norma dan dukungan keluarga/komunitas agar partisipasi perempuan menjadi lebih berkelanjutan. Ketiga, para pemangku kepentingan menekankan perlunya ruang bersama untuk menyelaraskan indikator dan pembelajaran lintas komoditas, agar replikasi dapat berjalan lebih sistematis.

11–12 Desember 2025: PISAgro sebagai Panelis di Forum APEC - Women Participation in Agri-Food Value Chain

Penguatan posisi PISAgro dalam isu pemberdayaan perempuan juga tercermin melalui partisipasi pada Workshop APEC berjudul “Best Practices of Women’s Participation in Global Agri-food Value Chains toward Sustainable Development and Promoting Women’s Economic Empowerment”, yang berlangsung pada 11–12 Desember 2025 di Ho Chi Minh City, Viet Nam.

Forum ini mempertemukan perwakilan ekonomi APEC, pakar, organisasi internasional, dan pelaku usaha untuk membahas praktik baik, hambatan, solusi, serta penguatan strategi dan kebijakan bagi perempuan dalam rantai nilai pertanian.

Kehadiran PISAgro dalam forum ini memperluas jangkauan knowledge sharing sekaligus memperkuat posisi PISAgro sebagai platform yang menjembatani praktik lapangan seperti “GrowHer: Kakao” dengan dialog kebijakan dan pembelajaran regional.

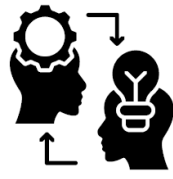
makin berperan sebagai penggerak utama dalam membangun sistem pertanian Indonesia yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.

Arah Ke Depan: Dari Pembelajaran ke Penguatan Sistem

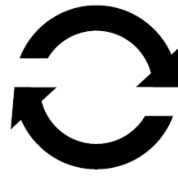
Menutup tahun 2025, Women Empowerment Working Group merumuskan arah kerja lanjutan yang menekankan kesinambungan dan perluasan dampak melalui tiga fokus:



Knowledge Management



Knowledge Sharing



Program Synchronization

Fokus ini memastikan agar pembelajaran lintas komoditas tidak berhenti pada kegiatan, melainkan terdokumentasi menjadi rujukan, diperkuat melalui pertukaran pengetahuan, serta diselaraskan dengan program pemerintah agar dampaknya dapat meningkat secara sistemik.

Pada akhirnya, pemberdayaan perempuan di PISAgro dipandang sebagai proses bersama yang memerlukan komitmen jangka panjang dan partisipasi aktif seluruh anggota dan mitra. PISAgro mendorong anggota untuk tidak hanya mengadopsi prinsip-prinsip dalam panduan, tetapi juga berkontribusi dalam dokumentasi praktik baik, pembelajaran tantangan, serta penjajakan kolaborasi lintas komoditas.

Dengan memperkuat kolaborasi, menyelaraskan program, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran, PISAgro meyakini bahwa perempuan akan se-

Chapter IV.

Women's Empowerment at PISAgro: From Strategic Framework to Collective Action



Women play a critical role in Indonesia's agricultural system—as producers, managers of household economies, and custodians of social sustainability at the community level. However, these contributions have not yet been fully matched by equitable access to resources, capacity-building opportunities, or meaningful participation in decision-making processes.

Recognizing these challenges, PISAgro positions women's empowerment as an integral component of the national food system transformation agenda through the Inclusive Closed-Loop approach—a partnership model that places farmers at the center of the ecosystem, supported by access to markets, finance, technical assistance, and strengthened governance through collaborative mechanisms.

PISAgro's commitment to women's empowerment is operationalized through

the establishment of the Women Empowerment Working Group (WE WG) as a cross-sectoral collaborative platform involving member companies, development partners, civil society organizations, and government stakeholders. The Working Group is designed not merely as a discussion forum, but as a strategic space to align field-level practices, cross-commodity learning, and policy dialogue within a shared framework.

In 2025, the WE WG strengthened its programmatic foundation through the development of a living document titled "PISAgro General Guideline on Women Empowerment," intended to serve as a reference for implementation by members, partners, and non-member stakeholders.

Working Foundation: The General Guideline as an Implementation Framework

As a strategic step, PISAgro developed the "PISAgro General Guideline on Women Empowerment" to promote the implementation of women's empowerment initiatives among members and partners. The guideline is anchored on four core pillars:



**Inclusive
Participation**



**Capacity
Building**



**Access to
Resources**



**Monitoring
& Evaluation**

Through these four pillars, PISAgro emphasizes that women's empowerment should be positioned as an integrated strategy within partnership mod-

els, rather than as a stand-alone activity. The guideline also underscores broader objectives: strengthening women farmers' participation and bargaining power, while simultaneously reinforcing supply chain resilience, productivity, and sustainability across agricultural ecosystems.

PISAgro also recognizes that a guideline will only be effective if it continues to be enriched by field realities and multi-stakeholder perspectives. Accordingly, the WE WG operates along two mutually reinforcing pathways: strengthening substantive content through cross-stakeholder learning, and expanding impact through the showcasing of good practices at both national and global levels.

September 2025: Showcasing “GrowHer: Kakao” at World Expo Osaka 2025

A key milestone in enhancing the visibility of good practices was PISAgro's participation in the Women's Pavilion at World Expo Osaka 2025 in September 2025, through the showcase of the “GrowHer: Kakao” initiative.

The initiative addresses the reality that Indonesia's cocoa value chain remains dominated by smallholders, with more than 95% of cocoa production originating from smallholder farmers, and with a significant share of women producers facing persistent inequalities in access and opportunity.

“GrowHer: Kakao” was designed as a multi-stakeholder project implemented from December 2022 to March 2026 in North Luwu and East Luwu Regencies, South Sulawesi, targeting improved participation and access to resources for approximately 4,000 women smallholders and value chain actors.

The project places women as economic actors, rather than merely beneficiaries, by linking capacity strengthening, financial access, and community leadership development to more resilient and sustainable production agendas.

In practice, “GrowHer: Kakao” demonstrates how cross-sector partnerships can operate in a complementary manner:

- Mars Symbioscience Indonesia serves as the private sector champion, strengthening sustainable production practices through the Cocoa for Generations agenda and cocoa supply chain development.
- Save the Children Indonesia contributes to community capacity building through financial literacy, group strengthening, and socially and culturally relevant empowerment approaches.
- Grow Asia acts as a network enabler, collaboration platform, and catalyst for scaling cross-stakeholder learning.
- PISAgro functions as a multi-stakeholder platform to support cross-commodity replication, connect field-level learning with members, and elevate these insights into broader advocacy and policy dialogue spaces.

From an implementation perspective, “GrowHer: Kakao” emphasizes three key dimensions—resources, rights, and representation—operationalized through activities such as: Good Agricultural Practices (GAP) training to improve yields and income; Village Savings and Loan Associations (VSLA) to strengthen saving, borrowing, and investment capacity; business and financial skills training; gender equality training involving families and communities; strengthened market and service linkages; and leadership development and policy engagement to ensure learning informs broader strategies and programs.

Field testimonies emerging from the program indicate meaningful shifts in

women's perceptions and rights within agricultural contexts, including increased participation in decision-making, safer access to savings and credit mechanisms, and more deliberate household and enterprise economic planning.

30 October 2025: National Consolidation through the Women & Youth Empowerment Sharing Session

Following the Osaka showcase, PISAgro consolidated key learnings through the Women & Youth Empowerment Sharing Session workshop on 30 October 2025. The workshop was explicitly positioned as a follow-up to the GrowHer Kakao showcase, and as an initial step toward cross-commodity replication within the WE WG framework.

From a governance perspective, the workshop featured participation from key government stakeholders, including BPPSDMP, Ministry of Agriculture, represented by Dr. Inneke Kusumawaty, S.TP., M.P., who presented policies and programs supporting women and youth empowerment, including Brigade Pangan, Petani Milenial, and Group-based KUR financing schemes, which open pathways for collective access to finance.

The workshop also included participation from the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (KemenPPPA), represented by Mr. Maftuh Muhtadi, S.S., M.PP. (Deputy for Gender Equality), who emphasized the importance of transitioning from modeling to scaling up, and encouraged open discussions on challenges and mitigation strategies rather than focusing solely on success stories.

Panel discussions brought together perspectives from the private sector and civil society organizations, reinforcing the message that women's empowerment requires multi-stakeholder orchestration.

Key learnings from the discussion included: First, the need to strengthen connectivity between field-level women's empowerment programs and enabling ecosystems—such as access to finance, institutional support, and markets—to ensure sustained and scalable impact. Second, the importance of strategies that target not only women as individuals, but also seek to shift norms and strengthen family and community support systems to sustain women's participation. Third, the need for shared spaces to align indicators and cross-commodity learning, enabling more systematic replication.

11–12 December 2025: PISAgro as a Panelist at the APEC Forum on Women's Participation in Agri-Food Value Chains

PISAgro's growing role in women's empowerment was further reflected through its participation as a panelist at the APEC Workshop titled “Best Practices of Women's Participation in Global Agri-food Value Chains toward Sustainable Development and Promoting Women's Economic Empowerment,” held on 11–12 December 2025 in Ho Chi Minh City, Viet Nam.

The forum brought together APEC economy representatives, experts, international organizations, and private sector actors to discuss best practices, barriers, solutions, and strategies to strengthen women's participation in agricultural value chains.

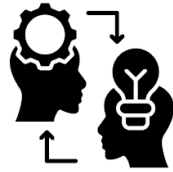
PISAgro's participation expanded the reach of knowledge sharing and reinforced its position as a platform bridging field-level practices—such as “GrowHer: Kakao”—with regional policy dialogue and learning processes.

Looking Ahead: From Learning to System Strengthening

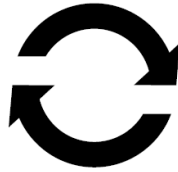
Toward the close of 2025, the Women Empowerment Working Group articulated its forward direction, emphasizing continuity and impact expansion through three focus areas:



Knowledge Management



Knowledge Sharing



Program Synchronization

These focus areas ensure that cross-commodity learning does not remain activity-based, but is systematically documented, strengthened through knowledge exchange, and aligned with government programs to enable scaled and systemic impact.

Ultimately, women's empowerment at PISAgro is understood as a collective process requiring long-term commitment and active participation from all members and partners. PISAgro encourages members not only to adopt the principles outlined in the guideline, but also to contribute to the documentation of good practices, reflection on challenges, and exploration of cross-commodity collaboration.

By strengthening collaboration, aligning programs, and sustaining learning processes, PISAgro believes that women will increasingly emerge as key drivers in building an inclusive, resilient, and sustainable agricultural system in Indonesia.

Memulai Langkah Pertanian Regeneratif Di PISAgro: Dari Pemetaan Hingga Pembuktian Lapangan

*Getting Started with Regenerative Agriculture
at PISAgro: From Mapping to Field Proofing*

Bab V

Chapter V

Bab V.

Memulai Langkah Pertanian Regeneratif di PISAgro: Dari Pemetaan Hingga Pembuktian Lapangan

Pertanian regeneratif semakin sering dibicarakan dalam diskursus keberlanjutan industri pertanian, namun pada praktiknya masih dipahami dan diterapkan secara beragam oleh para pihak. Di jejaring PISAgro, pendekatan terhadap pertanian regeneratif tidak dimulai dari klaim atau target besar, tetapi dari satu pertanyaan mendasar: sejauh mana anggota benar-benar memahami dan sudah menerapkannya di lapangan?

Sepanjang tahun 2025, PISAgro memulai langkah awal untuk menjawab pertanyaan tersebut melalui serangkaian proses yang terstruktur – dimulai dari pemetaan kondisi aktual, penyusunan panduan, penguatan dan perluasan kelompok kerja, hingga pengumpulan praktik baik di lapangan. Fokus utama PISAgro adalah memastikan bahwa pertanian regeneratif dibangun secara realistis, kontekstual, dan dapat dikembangkan bersama seluruh anggota dan mitra.

Memotret Kondisi Nyata: Survei Pertanian Regeneratif Anggota PISAgro

Langkah pertama yang dilakukan adalah pelaksanaan survei kepada anggota dan mitra PISAgro untuk memetakan tingkat pemahaman dan tahap implementasi pertanian regeneratif. Survei ini penting untuk menghindari pendekatan yang terlalu normatif dan memastikan bahwa langkah PISAgro berangkat dari kondisi nyata yang dihadapi oleh para anggota dan mitra.

Hasil survei menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan pertanian regeneratif di lingkup PISAgro berada pada spektrum yang cukup lebar. Sejumlah anggota telah menerapkan praktik-praktik yang sejalan dengan prinsip regeneratif, seperti pengelolaan tanah berkelanjutan, diversifikasi tanaman, atau pengurangan input, meskipun belum secara eksplisit menggunakan istilah “regeneratif”.

Di sisi lain, terdapat anggota yang masih berada pada tahap awal, dengan kebutuhan yang lebih besar terhadap panduan, contoh praktik baik, dan pengukuran dampak yang teruji. Temuan ini memperjelas bahwa tantangan utama bukan hanya pada adopsi praktik, tetapi juga pada penyamaan pemahaman dan bahasa bersama mengenai apa yang dimaksud dengan pertanian regeneratif dalam konteks Indonesia.

Dari Temuan ke Alat Kerja: Pengembangan Pedoman Pertanian Regeneratif

Berdasarkan hasil survei tersebut, PISAgro memulai penyusunan pedoman implementasi pertanian regeneratif bagi anggota dan mitra. Dokumen ini tidak disusun sebagai dokumen kebijakan yang preskriptif, melainkan sebagai alat kerja yang dapat digunakan dan disesuaikan oleh anggota sesuai dengan konteks komoditas dan wilayah.

Pendekatan yang diambil adalah menggabungkan prinsip-prinsip dasar pertanian regeneratif dengan praktik baik yang sudah berjalan dan dilakukan oleh para anggota dan mitra PISAgro. Dengan cara ini, dokumen tersebut diharapkan tidak terasa asing bagi anggota dan mitra, sekaligus dapat menjadi rujukan bersama dalam mengembangkan inisiatif regeneratif secara bertahap.

Pedoman ini juga dirancang sebagai dokumen hidup yang dapat terus diperbarui seiring bertambahnya pembelajaran, bukti lapangan, dan pengalaman implementasi dari anggota PISAgro.

Mengumpulkan Praktik Nyata: Lokakarya Pertanian Regeneratif (1 Oktober 2025)

Untuk memperkaya proses penyusunan pedoman, PISAgro bekerjasama dengan Cocoa Sustainability Partnership (CSP) dalam menyelenggarakan Lokakarya Pertanian Regeneratif pada 1 Oktober 2025 dengan tema “Regeneration Now: Scaling Knowledge, Practice, and Partnerships in Regenerative Agriculture”. Kegiatan ini difokuskan untuk mengumpulkan praktik baik yang telah dijalankan oleh anggota dan mitra, serta mendiskusikan tantangan implementasi secara terbuka.

Diskusi dalam lokakarya menunjukkan bahwa banyak praktik regeneratif telah berjalan, namun masih terfragmentasi dan belum terdokumentasi secara sistematis. Peserta juga menyoroti tantangan utama dalam penerapan pertanian regeneratif, termasuk kebutuhan akan pengukuran dan pembuktian dampak dari inisiatif, konsistensi pendampingan petani, serta integrasi praktik regeneratif ke dalam model bisnis yang ada.

Hasil kegiatan ini menjadi masukan penting bagi PISAgro serta para anggota dan mitra, baik untuk penyempurnaan pedoman maupun untuk menentukan fokus kerja Kelompok Kerja Pertanian Regeneratif PISAgro ke depan.

Membangun Dialog Kebijakan: Audiensi dengan Pemerintah (17 November 2025)

Sebagai bagian dari upaya memperluas dampak dan memperkuat siner-

gi lintas pemangku kepentingan, PISAgro melakukan audiensi dengan Kementerian Pertanian pada 17 November 2025. Audiensi ini bertujuan untuk mendiskusikan program dan kegiatan terkait pertanian regeneratif, sekaligus membuka ruang dialog mengenai posisi dan pemahaman pemerintah terhadap pendekatan tersebut.

Diskusi menunjukkan bahwa istilah dan kerangka pertanian regeneratif belum digunakan secara luas dalam kebijakan maupun program pemerintah di Indonesia. Temuan ini menjadi refleksi penting bahwa pengembangan pertanian regeneratif masih memerlukan proses bersama, termasuk penyesuaian pemahaman, bahasa, dan pendekatan antara sektor swasta dan pemerintah.

Dalam konteks ini, PISAgro melihat peluang strategis untuk memperkuat hubungan dan kolaborasi dengan pemerintah, khususnya dalam membangun proses penerapan pertanian regeneratif yang lebih sinergis. Audiensi ini menjadi langkah awal untuk mendorong dialog berkelanjutan, di mana praktik lapangan dari anggota dan mitra PISAgro dapat berkontribusi dalam memperkaya perumusan kebijakan dan program pemerintah ke depan.

Menjaga Konsistensi Arah: Kelompok Kerja Pertanian Regeneratif PISAgro

Untuk memastikan bahwa agenda pertanian regeneratif tidak berhenti pada satu atau dua kegiatan, PISAgro secara rutin melakukan rapat pembaruan dengan Kelompok Kerja Pertanian Regeneratif.

Forum ini menjadi ruang kerja utama untuk membahas perkembangan, tantangan, serta langkah lanjutan secara lebih teknis dan terfokus antar anggota dan mitra PISAgro. Melalui rapat rutin ini, Kelompok Kerja mulai menyusun arah kerja dan peta kerja pengembangan pertanian regeneratif di PISAgro.

Diskusi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada apa yang ideal, tetapi juga pada apa yang realistis untuk dilakukan dalam jangka pendek dan menengah, termasuk peluang kolaborasi lintas anggota dan mitra.

Menguatkan Bukti: Kunjungan Lapang Bersama Mitra

Sebagai bagian dari upaya memperkuat basis pembuktian, PISAgro bersama mitra melakukan kunjungan lapang ke Provinsi Lampung, bekerja sama dengan Cocoa Sustainability Partnership (CSP). Kunjungan ini bertujuan untuk melihat secara langsung praktik-praktik yang sejalan dengan prinsip pertanian regeneratif dan menilai potensi replikasi serta strategi akselerasi penerapan inisiatif pertanian regeneratif yang lebih luas di Indonesia.

Kunjungan yang dilakukan mencakup tiga komoditas utama—kopi, kakao, dan karet. Dari kunjungan tersebut, PISAgro memperoleh pembelajaran penting mengenai bagaimana praktik regeneratif diterapkan dalam konteks lokal, termasuk faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi di lapangan.

Temuan dari kegiatan ini menjadi bahan konkret untuk memperkaya pedoman pertanian regeneratif PISAgro, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan pertanian regeneratif yang lebih berbasis bukti.

Penutup: Komitmen dan Strategi dalam Membangun Pertanian Regeneratif

Sepanjang tahun ini, PISAgro tidak menempatkan pertanian regeneratif se-

bagai tujuan akhir yang instan, melainkan sebagai proses jangka panjang yang membutuhkan pemahaman bersama, pembuktian lapangan, dan kolaborasi lintas pihak. Melalui survei, penyusunan pedoman, diskusi, lokakarya, pertemuan kelompok kerja, dan kunjungan lapang, PISAgro bersama para anggota dan mitra membangun fondasi awal yang diperlukan untuk melangkah ke tahap berikutnya.

Ke depan, fokus PISAgro dan para anggota dan mitra adalah memperkuat peta kerja pertanian regeneratif dengan pendekatan yang lebih terukur, memperdalam pembelajaran lapangan, serta mendorong replikasi praktik yang terbukti efektif. Dengan pendekatan ini, pertanian regeneratif diharapkan dapat berkembang secara bertahap sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan sektor pertanian Indonesia.

Chapter V.

Getting Started with Regenerative Agriculture at PISAgro: From Mapping to Field Proofing

Regenerative agriculture is increasingly discussed within sustainability discourses in the agricultural industry. However, in practice, it is still understood and applied in diverse ways by different stakeholders. Within the PISAgro network, the approach to regenerative agriculture did not begin with bold claims or ambitious targets, but with a fundamental question: to what extent do members truly understand and have already implemented regenerative practices on the ground?

Throughout 2025, PISAgro took initial steps to address this question through a series of structured processes—starting from mapping the actual conditions, developing guidelines, strengthening and expanding the working group, to collecting good practices from the field. PISAgro’s primary focus has been to ensure that regenerative agriculture is built in a realistic, contextual manner and can be jointly developed with all members and partners.

Capturing the Real Conditions: PISAgro Members’ Regenerative Agriculture Survey

The first step undertaken was the implementation of a survey among PISAgro members and partners to map their level of understanding and stage of implementation of regenerative agriculture. This survey was critical to avoid an overly normative approach and to ensure that PISAgro’s actions were grounded in the real conditions faced by members and partners.

The survey results showed that understanding and implementation of regenerative agriculture within the PISAgro network span a broad spectrum. Several members have already applied practices aligned with regenerative principles, such as sustainable soil management, crop diversification, or reduced input use, although they do not explicitly label these practices as “regenerative.”

On the other hand, some members are still at an early stage, with greater needs for guidance, concrete examples of good practices, and validated impact measurement. These findings clarified that the main challenge lies not only in the adoption of practices, but also in aligning a shared understanding and common language of what regenerative agriculture means in the Indonesian context.

From Findings to Working Tools: Developing Regenerative Agriculture Guidelines

Based on the survey results, PISAgro initiated the development of regenerative agriculture implementation guidelines for members and partners. This document was not designed as a prescriptive policy document, but rather as a practical working tool that members can use and adapt according to their respective commodity and regional contexts.

The approach taken was to combine the core principles of regenerative agriculture with good practices that are already being implemented by PISAgro members and partners. In doing so, the guideline is expected to feel familiar rather than foreign, while also serving as a shared reference for gradually developing regenerative initiatives.

The guideline is also designed as a living document, which can be continu-

ously updated as new learning, field evidence, and implementation experiences from PISAgro members emerge.

Gathering Real Practices: Regenerative Agriculture Workshop (1 October 2025)

To enrich the guideline development process, PISAgro collaborated with the Cocoa Sustainability Partnership (CSP) to organize a Regenerative Agriculture Workshop on 1 October 2025 under the theme “Regeneration Now: Scaling Knowledge, Practice, and Partnerships in Regenerative Agriculture.” The workshop aimed to collect good practices already implemented by members and partners, while openly discussing implementation challenges.

Discussions during the workshop revealed that many regenerative practices are already in place, but remain fragmented and insufficiently documented. Participants also highlighted key challenges in implementing regenerative agriculture, including the need for impact measurement and evidence generation, consistency in farmer facilitation, and the integration of regenerative practices into existing business models.

The outcomes of this workshop provided important inputs for PISAgro and its members and partners, both for refining the guidelines and for determining future priorities of the PISAgro Regenerative Agriculture Working Group.

Building Policy Dialogue: Engagement with the Government (17 November 2025)

As part of efforts to expand impact and strengthen cross-stakeholder synergy, PISAgro conducted a meeting with the Ministry of Agriculture on 17 November 2025. The meeting aimed to discuss programs and activities related

to regenerative agriculture, while also opening space for dialogue on the government’s perspective and understanding of this approach.

The discussion indicated that the term and framework of regenerative agriculture have not yet been widely adopted in Indonesian government policies or programs. This finding served as an important reflection that the development of regenerative agriculture still requires a joint process, including alignment of understanding, language, and approaches between the private sector and government.

In this context, PISAgro sees a strategic opportunity to strengthen collaboration with the government, particularly in building a more synergistic process for implementing regenerative agriculture. This meeting marked an initial step toward sustained dialogue, where field-level practices from PISAgro members and partners can contribute to enriching future policy and program formulation.

Maintaining Strategic Consistency: PISAgro Regenerative Agriculture Working Group

To ensure that the regenerative agriculture agenda does not stop at one or two activities, PISAgro has conducted regular update meetings with the Regenerative Agriculture Working Group.

This forum serves as the primary working space to discuss progress, challenges, and next steps in a more technical and focused manner among PISAgro members and partners. Through these regular meetings, the Working Group has begun to formulate the strategic direction and roadmap for the development of regenerative agriculture within PISAgro.

Discussions have focused not only on what is ideal, but also on what is realistic to achieve in the short and medium term, including opportunities for collaboration across members and partners.

Strengthening Evidence: Joint Field Visits with Partners

As part of efforts to strengthen the evidence base, PISAgro, together with its partners, conducted field visits to Lampung Province in collaboration with the Cocoa Sustainability Partnership (CSP). The visits aimed to directly observe practices aligned with regenerative agriculture principles and to assess replication potential as well as strategies to accelerate the broader adoption of regenerative initiatives in Indonesia.

The visits covered three main commodities, coffee, cocoa, and rubber. From these visits, PISAgro gained valuable insights into how regenerative practices are applied in local contexts, including enabling factors and on-the-ground challenges.

Findings from these activities provided concrete inputs to enrich PISAgro's regenerative agriculture guidelines, while also serving as a foundation for formulating more evidence-based strategies for scaling regenerative agriculture.

Conclusion: Commitment and Strategy in Building Regenerative Agriculture

Throughout the year, PISAgro has not positioned regenerative agriculture as an instant end goal, but as a long-term process that requires shared understanding, field-based evidence, and cross-stakeholder collaboration. Through surveys, guideline development, discussions, workshops, working

group meetings, and field visits, PISAgro, together with its members and partners, has laid the initial foundation needed to move to the next stage.

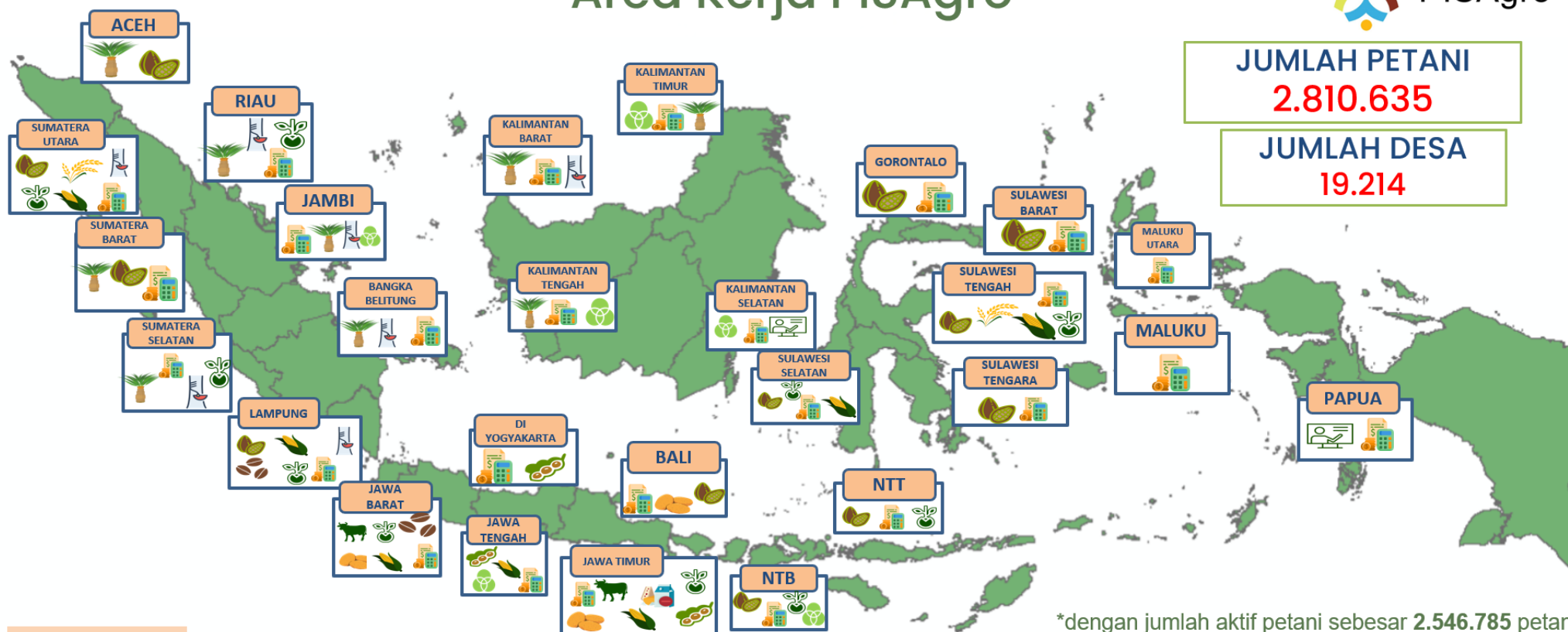
Going forward, the focus of PISAgro and its members and partners will be to strengthen the regenerative agriculture roadmap with more measurable approaches, deepen field-based learning, and promote the replication of proven practices. Through this approach, regenerative agriculture is expected to gradually develop as an integral part of efforts to strengthen the resilience of Indonesia's agricultural sector.

Pencapaian Visi dan Misi PISAgro 2.0 Tahun 2025

*PISAgro 2.0 Vision & Mission
Achievements in 2025*

Bab VI *Chapter VI*

Area Kerja PISAgro



JUMLAH PETANI
2.810.635

JUMLAH DESA
19.214

15 KOMODITAS:

*dengan jumlah aktif petani sebesar 2.546.785 petani

Agrifin-ICT 13.801	Sapi Potong 36.991	Kakao 513.216	Kopi 142.403	Jagung 537.125	Sapi Perah 27.000	Akses Keuangan (Mandiri) 487.966
Kelapa Sawit 246.510	Kentang 6.235	Padi 426.014	Karet 232.797	Kedelai 9.535	Hortikultura 30.889	Pelatihan Vokasi 60.165
						Komoditas Lain 39.988

DASBOR PISAGRO 2.0

INFORMASI UMUM



419

Desa

322

Pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024.



22

Provinsi

Di seluruh Indonesia



39.942

Petani

36%

Pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024.



56.731

Ha Lahan



DASBOR PISAGRO 2.0



PERTUMBUHAN



50%

Petani

Memperoleh Akses ke Keuangan

7%

Pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024.



97%

Hasil Panen

Menjual Hasil Panen kepada Perusahaan Mitra

1%

Pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024.
Penurunan disebabkan oleh perubahan pola panen yang dipicu oleh kondisi iklim.



48%

Petani

Berpartisipasi dalam Koperasi

11%

Pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024.



51%

Petani

Menerapkan Good Agricultural Practices (GAP)

4%

Pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024.

Pendapatan Rata-Rata Petani Kecil (Per Bulan) dalam IDR

9 Juta

Kentang



3.5 Juta

Hortikultura



5 Juta

Kelapa Sawit



3 Juta

Jagung



4.5 Juta

Produk susu



DASBOR PISAGRO 2.0



KETAHANAN



**Menerapkan Adaptasi
Iklim dan Cuaca**



Pada tahun 2025 dibandingkan
dengan tahun 2024.



**Menerapkan Prinsip
Pencegahan Bencana**



Pada tahun 2025 dibandingkan
dengan tahun 2024.



Setidaknya

2

**Fasilitas kesehatan yang
beroperasi di setiap desa
didukung oleh Perusahaan Mitra.**



**Tentang Kesehatan yang
dilaksanakan oleh perusahaan**



Pada tahun 2025 dibandingkan
dengan tahun 2024.

DASBOR PISAGRO 2.0



KEBERLANJUTAN



76%
Ha Lahan

Dikelola dibawah prinsip
Lahan yang Berkelanjutan



326
Aktivitas

Dilaksanakan oleh Perusahaan untuk
Mendukung Pengelolaan Lahan

100+

Pada tahun 2025 dibandingkan
dengan tahun 2024.

Upaya Pengelolaan Limbah yang Diterapkan oleh Perusahaan Mitra:



265
Sosialisasi



244
Kampanye



214
Pelatihan

PISAgro Working Area



TOTAL SMALLHOLDERS
2.810.635

TOTAL VILLAGES
19.214

15 COMMODITIES:

Agrifin-ICT 13.801	Cattle 36.991	Cacao 513.216	Coffee 142.403	Corn 537.125	Dairy 27.000	Access to Finance (Mandiri) 487.966
Palm Oil 246.510	Potato 6.235	Rice 426.014	Rubber 232.797	Soybean 9.535	Horticulture 30.889	Vocational Training 60.165
						Other 39.988

*with 2.546.785 numbers of active smallholders

PISAGRO'S DASHBOARD 2.0

GENERAL INFO



419

Village Measured

322

In 2025 compared to 2024



22

Province
Across Indonesia



39.942

Smallholders

36%

In 2025 compared to 2024

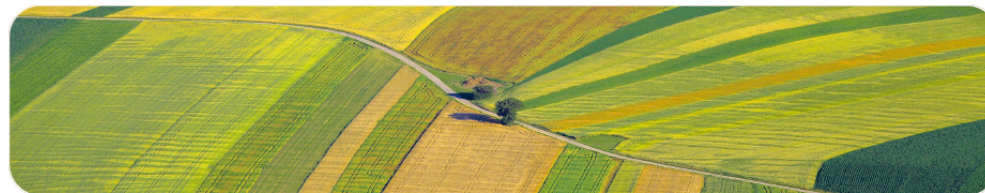


56.731

Ha of Land



PISAGRO'S DASHBOARD 2.0



GROWTH



50%

Smallholders

Have Access to Finance

7%

In 2025 compared to 2024



97%

Smallholders Harvest

Sold to Offtaker/Partnered Companies

1%

In 2025 compared to 2024

*The decline occurred due to changes in harvest patterns caused by climate conditions.



48%

Smallholders

Participated in Cooperatives

11%

In 2025 compared to 2024



51%

Smallholders

Implemented Good Agricultural Practices (GAP)

4%

In 2025 compared to 2024

Smallholders Average Income (Monthly) in IDR

9 Mil

Potato



3.5 Mil

Horticulture



5 Mil

Palm Oil



3 Mil

Corn



4.5 Mil

Dairy



PISAGRO'S DASHBOARD 2.0



RESILIENCE



17k

Smallholders

**Implemented Climate
Adaptation**



5k

In 2025 compared to 2024



15k

Smallholders

**Implemented Calamity
Prevention**



3k

In 2025 compared to 2024



At least

2

**Health facilities operated
in each village supported
by Partnered Company**



234

Activities

**About Health conducted
by companies**



72

In 2025 compared to 2024

PISAGRO'S DASHBOARD 2.0



SUSTAINABILITY



76%
Ha of Land

**Under Land Sustainable
Management**



326
Activities

**Conducted by Companies to
Support Land Management**



100+

In 2025 compared to 2024

**Waste Management Effort Conducted by
Partnered Company:**



265
Socialization



244
Campaign



214
Training

Laporan Keuangan PISAgro Tahun Fiskal 2025

PISAgro Financial Report FY2025

Bab VII *Chapter VII*

BAB VII - Laporan Keuangan PISAgro Tahun Fiskal 2025

Anggaran operasional PISAgro selama ini berasal dari penerimaan iuran anggota yang terdiri dari 4 jenis keanggotaan yaitu: Anggota Mitra (Partner Member), Anggota Umum (General Member), Ventura Baru (New Venture), dan pemasukan lainnya. Sepanjang tahun 2025 mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025, anggaran PISAgro digunakan untuk berbagai keperluan operasional Sekretariat PISAgro dan kegiatan PISAgro lainnya dengan proporsi sebagai berikut (perbandingan penggunaan anggaran per item dengan total penggunaan anggaran):

Chapter VII - PISAgro Financial Report FY2025

The operational budget of PISAgro has so far been sourced from membership fees, which consist of four types of memberships: Partner Members, General Members, New Venture, and other income. From 1st January 2025, to 31st December 2025, the budget was allocated for various operational needs of the PISAgro Secretariat and other PISAgro activities, with the following proportions (a comparison of budget utilisation per item against the total budget expenditure):

Laporan Keuangan PISAgro 2025		
No.	Item Penggunaan	Realisasi (%)
1	Belanja modal (antara lain peralatan kantor)	-
2	Biaya operasional (termasuk gaji)	82.86
3	Perjalanan (lokal, dalam negeri, luar negeri)	4.86
4	Administrasi perkantoran (antara lain untuk internet)	1.26
5	Acara dan Publikasi (antara lain untuk foto copy, percetakan dan penterjemah)	0.98
6	Offline meeting, FGD, webinar, engagements dll	5.41
7	Pengeluaran lainnya	0.04
	Total Penggunaan	95.40



PISAgro

Sinarmas Land Plaza, Tower 2,
22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

 contact@pisagro.org

 www.pisagro.org

 [pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)

   PISAgro